



**BANK INDONESIA**  
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

# LAPORAN PEREKONOMIAN

## PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

### MEI 2020

Foto: Festival Tari Hudoq - Cross Border Tourism Kaltim



Publikasi ini dapat diakses secara *online* pada:

[www.bi.go.id/web/id/publikasi](http://www.bi.go.id/web/id/publikasi)

Salinan publikasi dalam bentuk hardcopy dapat diperoleh di:

**Tim Advisory Ekonomi dan Keuangan**

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur

Jl. Gajah Mada No. 1

Samarinda 75122, Kalimantan Timur

Telp: 0542 – 741 022, 741 023

Fax: 0542 – 732 644

## KATA PENGANTAR

Laporan Perekonomian Provinsi (LPP) Kalimantan Timur (Kaltim) merupakan hasil asesmen rutin yang dilakukan setiap triwulan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Laporan ini berisi informasi terkini mengenai kondisi ekonomi makro daerah, keuangan pemerintah, inflasi, stabilitas sistem keuangan daerah, sistem pembayaran, ketenagakerjaan dan kesejahteraan serta prospek perekonomian kedepan. Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi *stakeholders* terkait dalam melakukan perumusan kebijakannya.

Secara umum, perekonomian Kaltim pada triwulan I 2020 tetap mampu tumbuh positif di tengah melambatnya permintaan global, penurunan harga komoditas di pasar internasional, serta mulai merebaknya COVID-19 di akhir triwulan I 2020. Pada triwulan I 2020, perekonomian Kaltim tetap baik dengan tumbuh sebesar 1,27% (yoy), meskipun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2019 sebesar 2,67% (yoy). Lapangan usaha pertambangan dan ekspor luar negeri (LN) masih menjadi penopang utama kinerja perekonomian Kaltim pada triwulan I 2020. Pertumbuhan positif perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2019 didukung oleh perbaikan kinerja industri pengolahan di tengah perlambatan pada lapangan usaha lainnya. Perbaikan kinerja lapangan usaha industri pengolahan sejalan dengan kenaikan produktivitas pada industri pengolahan migas maupun non migas.

Analisa pada laporan ini menggunakan berbagai data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari kegiatan laporan, survei dan *liaison* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Kami juga menggunakan berbagai data sekunder dan informasi yang diperoleh dari hasil kerjasama dengan pihak eksternal, baik dari kalangan Pemerintah maupun swasta. Untuk itu Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan laporan ini. Besar harapan kami, hubungan kemitraan strategis yang terjalin baik selama ini dapat terus dan bahkan lebih ditingkatkan di masa yang akan datang. Kami juga senantiasa mengharapkan kritikan, masukan, dan saran dalam rangka peningkatan kualitas laporan ini sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Akhirnya, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kelancaran dan kesuksesan kepada kita semua dalam upaya mengembangkan ekonomi Kalimantan Timur guna mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya menuju Indonesia maju.

Samarinda, Mei 2020  
**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA  
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Ttd.

Tutuk S.H. Cahyono  
Kepala Perwakilan

## VISI BANK INDONESIA

Menjadi bank sentral yang berkontribusi secara nyata terhadap perekonomian Indonesia dan terbaik diantara negara-negara *emerging markets*.

## MISI BANK INDONESIA

- a. Mencapai dan memelihara stabilitas nilai Rupiah melalui efektivitas kebijakan moneter dan bauran kebijakan Bank Indonesia.
- b. Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui efektivitas kebijakan makroprudensial Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan digital melalui penguatan kebijakan sistem pembayaran Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan Pemerintah serta mitra strategis lain.
- d. Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran kebijakan Bank Indonesia dengan kebijakan fiskal dan reformasi struktural Pemerintah serta kebijakan mitra strategis lain.
- e. Memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan pembiayaan ekonomi, termasuk infrastruktur, melalui akselerasi pendalaman pasar keuangan.
- f. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di tingkat nasional hingga di tingkat daerah.
- g. Memperkuat peran internasional, organisasi, sumber daya manusia, tata kelola dan sistem informasi Bank Indonesia.

## NILAI-NILAI STRATEGIS BANK INDONESIA

Nilai-nilai strategis Bank Indonesia adalah: (i) kejujuran dan integritas (*trust and integrity*); (ii) profesionalisme (*professionalism*); (iii) keunggulan (*excellence*); (iv) mengutamakan kepentingan umum (*public interest*); dan (v) koordinasi dan kerja sama tim (*coordination and teamwork*) yang berlandaskan keluhuran nilai-nilai agama (religi).

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
VISI BANK INDONESIA.....	iii
MISI BANK INDONESIA.....	iii
NILAI-NILAI STRATEGIS BANK INDONESIA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF.....</b>	<b>xiv</b>
<b>I. PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH.....</b>	<b>1</b>
1.1 Gambaran Umum.....	1
1.2 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha.....	4
1.3 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran.....	19
<b>BOKS I.1.....</b>	<b>35</b>
<b>BOKS I.2.....</b>	<b>42</b>
<b>II. KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH.....</b>	<b>48</b>
2.1 Gambaran Umum.....	48
2.2 APBD Pemerintah Provinsi.....	49
2.3 APBD Kabupaten/Kota.....	53
2.4 APBN di Wilayah Kaltim.....	56
<b>III. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH.....</b>	<b>59</b>
3.1 Gambaran Umum.....	59
3.1.1 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kelompok Pembentuk.....	59
3.1.2 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kota Pembentuk.....	62
3.1.3 <i>Tracking</i> Inflasi Triwulan II 2020.....	63
3.2 Program Pengendalian Inflasi Daerah.....	65
<b>IV. STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM.....</b>	<b>68</b>
4.1 Gambaran Umum.....	68
4.2 Stabilitas Keuangan Daerah.....	68
4.2.1 Asesmen Sektor Korporasi.....	68

4.2.2	Asesmen Sektor Rumah Tangga.....	74
4.2.3	Asesmen Sektor Perbankan.....	77
4.3	Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM.....	83
	<b>BOKS IV.1</b> .....	86
V.	PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH.....	96
5.1	Penyelenggaraan Sistem Pembayaran oleh Bank Indonesia.....	96
5.2	Pengelolaan Uang Rupiah.....	98
5.3	Program Elektronifikasi Transaksi Keuangan.....	101
	<b>BOKS V.1</b> .....	104
VI.	KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN .....	109
6.1	Gambaran Umum .....	109
6.2	Ketenagakerjaan.....	109
6.3	Kesejahteraan .....	112
VII.	PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH .....	115
7.1	Prospek Pertumbuhan Ekonomi.....	115
7.2	Prospek Inflasi.....	119
	DAFTAR ISTILAH .....	121
	TIM PENYUSUN LAPORAN.....	123

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha (yoy) .....	5
Tabel I. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Pengeluaran (yoy) .....	19
Tabel I. 3 Perkembangan Komoditas Ekspor Kaltim .....	24
Tabel I. 4 Perkembangan Ekspor Kaltim berdasarkan Negara Tujuan .....	25
Tabel I. 5 Komoditas Impor Utama Kaltim Triwulan I 2020.....	27
Tabel I. 6 Negara Asal Impor Utama Kaltim Triwulan I 2020 .....	28
Tabel Boks I. 1 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global 2020-2021 (%yoy).....	35
Tabel Boks I. 2 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Nasional 2020 (%yoy) .....	36
Tabel Boks I. 3 Realisasi Pertumbuhan Perekonomian Nasional .....	37
Tabel Boks I. 4 Transmisi Dampak COVID-19 terhadap Perekonomian Kaltim .....	39
Tabel II. 1 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020 .....	48
Tabel II. 2 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020.....	49
Tabel II. 3 Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020 .....	50
Tabel II. 4 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020 .....	52
Tabel II. 5 Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020....	54
Tabel II. 6 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020.....	55
Tabel II. 7 Realisasi Belanja APBN di Wilayah Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020.....	56
Tabel II. 8 Alokasi dan Realisasi Penyaluran Dana Desa s.d 31 Maret 2020 (Tahap I) .....	57
Tabel III. 1 Inflasi Tahunan Kaltim (yoy).....	60
Tabel III. 2 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kaltim Triwulan I 2020 (yoy) .....	62
Tabel III. 3 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk (yoy) .....	63
Tabel III. 4 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk Menurut Kelompok Barang (yoy).....	63
Tabel III. 5 Andil Inflasi Bulanan Berdasarkan Komoditas selama 2020 (s.d April) .....	64
Tabel III. 6 Andil Inflasi Tahunan Berdasarkan Komoditas selama 2020 (s.d April) .....	64
Tabel III. 7 Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Wilayah Kaltim Triwulan I 2020 ....	66
Tabel Boks IV. 1 Poin Pertanyaan Survei.....	88
Tabel VI. 1 Angkatan Kerja dan Pengangguran Kaltim.....	109
Tabel VI. 2 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Provinsi Kaltim .....	111
Tabel VI. 3 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Status Usaha Provinsi Kaltim .....	111
Tabel VI. 4 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim.....	112
Tabel VII. 1 Outlook Ekonomi Dunia dan Negara Mitra Dagang Utama Kaltim .....	117
Tabel VII. 2 Outlook Harga Komoditas Ekspor Utama Kaltim.....	118

## DAFTAR GRAFIK

Grafik I.1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim, Kalimantan & Nasional.....	2
Grafik I.2 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Berdasarkan Provinsi.....	2
Grafik I.3 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Tanpa Tambang.....	4
Grafik I.4 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Pertambangan.....	6
Grafik I.5 Produksi Batubara Kaltim.....	6
Grafik I.6 Produksi PKP2B Kaltim.....	6
Grafik I.7 Produksi IUP Kaltim.....	6
Grafik I.8 Volume Ekspor Batubara Kaltim.....	7
Grafik I.9 Volume Ekspor Batubara Kaltim ke Beberapa Negara Tujuan Utama.....	7
Grafik I.10 Kredit dan NPL Pertambangan Kaltim.....	8
Grafik I.11 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - Industri Pengolahan.....	9
Grafik I.12 Produksi Pupuk Kaltim.....	9
Grafik I.13 Produksi LNG Kaltim.....	10
Grafik I.14 Kinerja Lifting Gas Kaltim.....	10
Grafik I.15 Volume Ekspor CPO Kaltim.....	10
Grafik I.16 Kredit Industri Pengolahan.....	10
Grafik I.17 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konstruksi.....	12
Grafik I.18 Penjualan Semen Kaltim.....	12
Grafik I.19 Kredit dan NPL Konstruksi Kaltim.....	12
Grafik I.20 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Pertanian.....	14
Grafik I.21 Data Curah Hujan Stasiun Metereologi Kalimarau.....	14
Grafik I.22 Harga TBS Kaltim.....	14
Grafik I.23 Pangsa PDRB Pertanian berdasarkan subsektor.....	14
Grafik I.24 Kredit dan NPL Pertanian serta Perikanan Kaltim.....	15
Grafik I.25 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Penyedia Akomodasi dan Makan Minum.....	16
Grafik I.26 TPK dan Rata – Rata Hari Inap Kaltim.....	16
Grafik I.27 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Perdagangan Besar & Eceran.....	17
Grafik I.28 Kredit NPL Perdagangan.....	17
Grafik I.29 Hasil Survei Konsumen Bank Indonesia Kaltim.....	17
Grafik I.30 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Transportasi dan Pergudangan.....	18
Grafik I.31 Jumlah Penumpang Penerbangan Internasional Kaltim.....	18
Grafik I.32 Aktivitas Bongkar Muat di Pelabuhan utama Kaltim (Balikpapan).....	18
Grafik I.33 Neraca Perdagangan Kaltim.....	20
Grafik I.34 Neraca Perdagangan Migas Kaltim.....	21
Grafik I.35 Neraca Perdagangan Nonmigas Kaltim.....	21
Grafik I.36 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Total Ekspor.....	22
Grafik I.37 Volume Ekspor Pupuk.....	23
Grafik I.38 Ekspor LNG Kaltim.....	23
Grafik I.39 Volume Ekspor Batu Bara.....	24
Grafik I.40 Harga Batubara Internasional.....	24



Grafik I.41	<b>Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Impor Luar Negeri</b> .....	26
Grafik I.42	<b>Perkembangan Impor Migas Kaltim</b> .....	26
Grafik I.43	<b>Rata-rata Harga Minyak Dunia</b> .....	26
Grafik I.44	<b>Perkembangan Impor Nonmigas Kaltim</b> .....	27
Grafik I.45	<b>Pertumbuhan Nilai Impor Barang Modal dan Bahan Baku Kaltim</b> .....	27
Grafik I.46	<b>Perkembangan Investasi Kaltim</b> .....	28
Grafik I.47	<b>Penanaman Modal Asing Kaltim</b> .....	29
Grafik I.48	<b>Penanaman Modal Asing Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi</b> .....	29
Grafik I.49	<b>Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim</b> .....	30
Grafik I.50	<b>Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi</b> .....	30
Grafik I.51	<b>Kredit dan NPL Investasi Kaltim</b> .....	30
Grafik I.52	<b>Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Rumah Tangga</b> .....	31
Grafik I.53	<b>Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga</b> .....	31
Grafik I.54	<b>Optimisme Konsumen Rumah Tangga Kaltim</b> .....	32
Grafik I.55	<b>DPK Tabungan Rumah Tangga</b> .....	32
Grafik I.56	<b><i>Length of Stay</i> Wisatawan Kaltim</b> .....	32
Grafik I.57	<b>Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Pemerintah</b> .....	34
Grafik Boks I. 1	<b>Dampak COVID-19 terhadap Penjualan Sektor PHR di Kaltim</b> .....	38
Grafik Boks I. 2	<b>Perekonomian Kaltim, Kalimantan, dan Nasional</b> .....	39
Grafik Boks I. 3	<b>Beberapa Skenario Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kaltim 2020 (%yoy)</b> .....	41
Grafik Boks.I.2 1	<b>Porsi Kapasitas Produksi Refinery Unit V (Balikpapan) terhadap Nasional</b> ..	42
Grafik Boks.I.2 2	<b>Laju Industri Pengolahan Migas Kaltim</b> .....	43
Grafik Boks.I.2 3	<b>Supply Chain Pengolahan BBM Refinery Unit V (Balikpapan)</b> .....	44
Grafik Boks.I.2 4	<b>Pertumbuhan impor Migas Kaltim dan Harga Minyak Dunia</b> .....	45
Grafik II. 1	<b>Komponen Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim</b> .....	50
Grafik II. 2	<b>Komponen Realisasi PAD APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020</b> .....	50
Grafik II. 3	<b>Derajat Otonomi Fiskal Pemprov Kaltim</b> .....	51
Grafik II. 4	<b>Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020</b> ....	53
Grafik II. 5	<b>Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan I 2020</b> .....	55
Grafik III. 1	<b>Inflasi Kaltim &amp; Nasional</b> .....	59
Grafik III. 2	<b>Perbandingan Inflasi di Kalimantan</b> .....	59
Grafik III. 3	<b>Inflasi Bulanan Kaltim</b> .....	65
Grafik III. 4	<b>Inflasi Tahunan Kaltim</b> .....	65
Grafik IV. 1	<b>Harga Batubara Internasional</b> .....	69
Grafik IV. 2	<b>Harga Batubara Acuan</b> .....	69
Grafik IV. 3	<b>Harga CPO Internasional</b> .....	70
Grafik IV. 4	<b>Harga CPO Kaltim</b> .....	70
Grafik IV. 5	<b>Nilai Ekspor Batubara Kaltim</b> .....	70
Grafik IV. 6	<b>Nilai Ekspor CPO Kaltim</b> .....	70
Grafik IV. 7	<b><i>Asset Turnover (TO)</i></b> .....	71
Grafik IV. 8	<b><i>Inventory Turnover (TO)</i></b> .....	71
Grafik IV. 9	<b><i>Return on Asset dan Return on Equity</i></b> .....	72
Grafik IV. 10	<b><i>Interest Coverage Ratio dan Debt to Service Ratio</i></b> .....	72

Grafik IV. 11	<b>Current Ratio dan Debt to Equity Ratio</b>	73
Grafik IV. 12	<b>Perkembangan DPK Korporasi Kaltim</b>	73
Grafik IV. 13	<b>Komposisi DPK Korporasi Kaltim Triwulan I 2020</b>	73
Grafik IV. 14	<b>Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim</b>	74
Grafik IV. 15	<b>Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha</b>	74
Grafik IV. 16	<b>Indeks Keyakinan Konsumen Kaltim</b>	75
Grafik IV. 17	<b>Indeks Kondisi Ekonomi Kaltim</b>	75
Grafik IV. 18	<b>Survei Konsumen - Proporsi Belanja Rumah Tangga Kaltim Triwulan I 2020</b>	76
Grafik IV. 19	<b>Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim</b>	76
Grafik IV. 20	<b>Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenisnya</b>	76
Grafik IV. 21	<b>Perkembangan DPK RT Kaltim</b>	77
Grafik IV. 22	<b>Komposisi DPK RT Kaltim Triwulan I 2020</b>	77
Grafik IV. 23	<b>Perkembangan DPK Kaltim dan Nasional</b>	78
Grafik IV. 24	<b>Komposisi DPK Kaltim Triwulan I 2020</b>	78
Grafik IV. 25	<b>Perkembangan Kredit Kaltim dan Nasional</b>	79
Grafik IV. 26	<b>Perkembangan Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan</b>	79
Grafik IV. 27	<b>Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Penggunaan Triwulan I 2020</b>	79
Grafik IV. 28	<b>Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha Triwulan I 2020</b>	79
Grafik IV. 29	<b>Pertumbuhan Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim</b>	80
Grafik IV. 30	<b>Pangsa Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan I 2020</b>	80
Grafik IV. 31	<b>Perkembangan Kredit dan NPL Kaltim</b>	81
Grafik IV. 32	<b>Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan</b>	81
Grafik IV. 33	<b>Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha</b>	82
Grafik IV. 34	<b>Risiko Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim</b>	82
Grafik IV. 35	<b>Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim</b>	82
Grafik IV. 36	<b>Perkembangan DPK Perbankan Syariah Kaltim</b>	82
Grafik IV. 37	<b>Perkembangan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim</b>	83
Grafik IV. 38	<b>Perkembangan Kredit UMKM Kaltim</b>	84
Grafik IV. 39	<b>Perkembangan Rasio Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Kaltim</b>	84
Grafik IV. 40	<b>Komposisi Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Tw I 2020</b>	84
Grafik IV. 41	<b>Pertumbuhan Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Tw I 2020</b>	84
Grafik IV. 42	<b>Pertumbuhan Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha</b>	85
Grafik IV. 43	<b>Pangsa Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha</b>	85
Grafik IV. 44	<b>Perkembangan Risiko Kredit UMKM Kaltim</b>	85
Grafik IV. 45	<b>Perkembangan Risiko Kredit UMKM Berdasarkan Lapangan Usaha</b>	85
Grafik Boks IV. 1	<b>Pertumbuhan Ekonomi Nasional</b>	86
Grafik Boks IV. 2	<b>Pertumbuhan Ekonomi Kaltim</b>	86
Grafik Boks IV. 3	<b>Sampel Survei Berdasarkan Wilayah</b>	87
Grafik Boks IV. 4	<b>Sampel Survei Berdasarkan Bidang Usaha</b>	87
Grafik Boks IV. 5	<b>Perubahan Penjualan UMKM</b>	89
Grafik Boks IV. 6	<b>Perubahan Penjualan Berdasarkan Bidang Usaha</b>	89
Grafik Boks IV. 7	<b>Rata-Rata Penurunan Penjualan</b>	89
Grafik Boks IV. 8	<b>Perubahan Harga Jual UMKM</b>	90

Grafik Boks IV. 9 Perubahan Harga Jual Berdasarkan Bidang Usaha .....	90
Grafik Boks IV. 10 Rata-Rata Penurunan Harga Jual .....	90
Grafik Boks IV. 11 Perubahan Ketersediaan Bahan Baku .....	91
Grafik Boks IV. 12 Perubahan Ketersediaan Bahan Baku Berdasarkan Bidang Usaha .....	91
Grafik Boks IV. 13 Rata-Rata Penurunan Ketersediaan Bahan Baku .....	91
Grafik Boks IV. 14 Perubahan Tenaga Kerja .....	92
Grafik Boks IV. 15 Perubahan Tenaga Kerja Berdasarkan Bidang Usaha .....	92
Grafik Boks IV. 16 Persentase PHK pada UMKM Kaltim .....	92
Grafik Boks IV. 17 Tingkat Optimisme Membayar Cicilan .....	93
Grafik Boks IV. 18 Tingkat Optimisme Membayar Cicilan Berdasarkan Bidang Usaha .....	93
Grafik Boks IV. 19 Rentang Jumlah Pinjaman .....	93
Grafik Boks IV. 20 Jatuh Tempo Pinjaman .....	93
Grafik Boks IV. 21 Pemahaman Informasi Kebijakan Pemerintah .....	94
Grafik Boks IV. 22 Respon Terhadap Kebijakan Pemerintah .....	94
Grafik V. 1 Transaksi Nontunai Kaltim Triwulan I 2020 Berdasarkan Intrumennya .....	97
Grafik V. 2 Perkembangan Nominal Transaksi Nontunai Kaltim .....	97
Grafik V. 3 Perkembangan Volume Transaksi Kliring Kalimantan Timur .....	97
Grafik V. 4 Perkembangan Nominal Transaksi Kliring Kalimantan Timur .....	97
Grafik V. 5 Perkembangan Volume Transaksi Kliring Kalimantan Timur .....	98
Grafik V. 6 Perkembangan Nominal Transaksi Kliring Kalimantan Timur .....	98
Grafik V. 7 Penedaran Uang Kartal Kalimantan Timur .....	99
Grafik V. 8 Uang Kartal Kalimantan Timur – Spasial .....	99
Grafik V. 9 Penarikan Uang Tidak Layak Edar Kalimantan Timur .....	99
Grafik V. 10 Penarikan Uang Tidak Layak Edar terhadap <i>Inflow</i> Kalimantan Timur .....	99
Grafik V. 11 Temuan Uang Palsu Kaltim .....	101
Grafik V. 12 Perkembangan <i>Merchant</i> QRIS Kaltim .....	102
Grafik V. 13 Persebaran <i>Merchants</i> QRIS Kaltim .....	102
Grafik VI. 1 Perbandingan TPT Kalimantan Berdasarkan Provinsi .....	110
Grafik VI. 2 Perkembangan Nilai Tukar Petani Kaltim .....	113
Grafik VI. 3 Perkembangan Nilai Tukar Petani Kaltim Berdasarkan Komponen .....	113
Grafik VII. 1 Realisasi dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kaltim (yoy) .....	118

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Pertumbuhan Ekonomi Nasional Triwulan I 2020 .....	3
Gambar Boks I. 1 Penyebaran kasus COVID-19 global per tanggal 29 Mei 2020 .....	35
Gambar Boks I. 2 Penyebaran kasus COVID-19 nasional per tanggal 29 Mei 2020 .....	36
Gambar Boks I. 3 Analisa Spasial Pertumbuhan Ekonomi Nasional Triwulan I 2020 .....	37
Gambar Boks I. 4 Penyebaran kasus COVID-19 Kaltim per tanggal 29 Mei 2020 .....	38
Gambar Boks I. 5 Transmisi Dampak COVID-19 terhadap Perekonomian Provinsi Kaltim .....	40
Gambar Boks I. 6 Hasil riset estimasi periode COVID-19 beberapa negara di dunia .....	41
Gambar Boks V. 1 Daftar Infrastruktur Sistem Pembayaran Bankaltimara .....	105
Gambar Boks V. 2 Progress Transaksi Keuangan Pemerintah - Bankaltimara .....	106

TABEL INDIKATOR MAKROEKONOMI

PERTUMBUHAN EKONOMI

Komponen PDRB	2018				2019				2020
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy
<b>PDRB TOTAL</b>	<b>1,80</b>	<b>1,96</b>	<b>2,06</b>	<b>4,84</b>	<b>5,11</b>	<b>5,06</b>	<b>6,31</b>	<b>2,67</b>	<b>1,27</b>
<b>Berdasarkan Lapangan Usaha</b>									
Pertanian	5,67	6,26	6,95	5,67	6,12	4,22	3,05	2,21	1,69
Pertambangan	-0,47	-0,39	-0,36	5,54	6,69	7,77	10,53	2,82	-0,48
Industri Pengolahan	0,34	0,62	0,88	0,90	-0,95	0,95	0,67	0,09	3,23
Listrik dan Gas	12,38	11,31	9,19	6,51	8,37	8,97	8,02	9,23	9,92
Air	4,77	2,42	1,89	3,83	6,06	8,11	5,49	2,75	3,04
Konstruksi	3,97	3,56	10,34	13,34	14,53	6,03	2,30	0,88	0,74
Perdagangan	9,95	9,99	5,17	3,78	3,55	3,24	6,92	7,12	5,83
Transportasi dan Pergudangan	8,31	8,67	4,01	2,44	1,26	1,20	3,08	2,93	1,57
Akomodasi dan Makan Minum	9,06	11,29	7,37	7,19	7,10	4,76	6,33	6,34	4,94
Informasi dan Komunikasi	6,28	3,27	4,27	3,78	6,13	8,80	6,70	5,85	5,36
Jasa Keuangan	2,69	2,66	4,28	6,60	7,19	-3,03	-0,59	8,57	3,28
Real Estate	6,96	6,59	3,53	2,35	1,09	0,15	3,74	3,52	3,38
Jasa Perusahaan	7,51	9,56	1,32	1,64	-1,12	-3,72	6,05	4,86	2,52
Adm. Pemerintahan	6,33	4,41	1,94	0,10	2,42	-0,03	4,58	9,96	1,76
Jasa Pendidikan	8,64	9,59	6,80	5,98	6,46	3,79	4,16	4,25	0,12
Jasa Kesehatan dan Sosial	7,97	8,87	7,90	7,48	7,07	6,91	7,13	6,85	7,14
Jasa lainnya	6,76	9,84	9,69	9,73	9,20	7,27	7,42	8,80	6,02
<b>Berdasarkan Pengeluaran</b>									
Konsumsi Rumah Tangga	2,63	3,13	3,05	3,71	4,03	3,37	3,13	2,09	1,65
Konsumsi LNPRT	9,51	7,23	12,47	8,56	7,41	6,41	6,67	3,33	-4,88
Konsumsi Pemerintah	2,99	-0,34	21,11	8,04	23,25	-5,56	11,03	13,69	5,13
PMTB	5,07	16,64	2,19	6,83	9,87	-1,29	5,89	5,22	0,60
Perubahan Inventori	-32,30	-27,06	-8,53	24,06	16,45	-73,15	-67,04	-82,40	0,36
Ekspor*)					4,54	7,08	6,50	1,55	2,86
Impor*)					6,47	4,70	5,63	2,09	4,46

\*)Sejak tahun 2020, perhitungan PDRB ekspor impor mengalami perubahan dari komponen ekspor luar negeri (LN), impor luar negeri (LN), dan net ekspor antar daerah (AD) menjadi komponen ekspor dan impor.

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

EKSPOR DAN IMPOR

Ekspor dan Impor	2018				2019				2020
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy
<b>EKSPOR TOTAL</b>	<b>6,16</b>	<b>9,11</b>	<b>3,73</b>	<b>1,52</b>	<b>-9,36</b>	<b>-8,26</b>	<b>-11,80</b>	<b>-17,34</b>	<b>-8,05</b>
Ekspor Migas	-24,79	-13,88	-29,41	-18,74	-21,11	-53,88	-37,01	-37,72	-28,75
Ekspor Nonmigas	16,56	16,39	14,40	7,83	-6,81	2,43	-6,79	-12,55	-4,25
<b>TOTAL IMPOR</b>	<b>72,35</b>	<b>26,37</b>	<b>49,82</b>	<b>31,38</b>	<b>-39,79</b>	<b>-45,17</b>	<b>-52,43</b>	<b>-44,46</b>	<b>13,32</b>
Impor Migas	76,18	13,81	46,45	19,11	-61,03	-61,82	-62,53	-43,45	52,08
Impor Nonmigas	62,52	62,40	60,19	68,75	19,40	-11,71	-24,02	-46,65	-21,93

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

## INFLASI

	2018				2019				2020
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
Kaltim	2,59	2,60	3,61	3,24	2,99	2,71	1,73	1,66	2,19
Samarinda	2,85	2,63	3,35	3,32	3,01	3,01	1,56	1,49	2,42
Balikpapan	2,24	2,55	3,94	3,13	2,97	2,97	1,94	1,88	1,89
Nasional	3,40	3,12	2,88	3,13	2,48	3,28	3,39	2,72	2,98
Kalimantan	2,81	2,89	3,09	3,47	3,31	3,11	2,64	2,41	2,36
Kalsel	3,04	2,74	2,12	2,63	3,08	3,99	4,04	4,01	2,81
Kalbar	3,44	3,46	2,91	3,85	3,50	3,03	3,09	2,37	3,16
Kalteng	2,31	3,08	3,72	4,52	3,83	2,89	2,27	2,45	2,22
Kaltara	2,18	3,02	2,82	5,00	4,74	3,10	2,46	1,47	0,15

*\*)Sejak tahun 2020, perhitungan Inflasi Kaltim menggunakan SBH 2018*

*sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah*

## PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN

Kinerja Perbankan dan Sistem Pembayaran	2018				2019				2020
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy
<b>DPK dan ASET</b>									
Dana Pihak Ketiga (KC/KCP)	4,91	5,26	8,94	13,88	12,42	17,19	16,47	7,95	9,06
Giro	2,92	0,26	12,19	17,60	-0,47	36,67	31,23	18,23	24,01
Tabungan	10,92	10,55	12,89	10,00	7,96	8,63	7,41	7,49	7,80
Deposito	-1,62	1,29	2,14	17,42	26,99	18,26	20,00	2,07	3,26
Aset	5,99	4,18	5,53	11,74	8,95	16,90	13,01	10,84	9,25
<b>KREDIT</b>									
Penyaluran Kredit (Lokasi Proyek)	-0,02	5,67	9,80	16,72	6,47	9,50	8,43	12,91	18,40
<i>Non Performing Loans</i> (Lokasi Proyek)	5,61	5,14	5,49	4,61	4,71	3,74	3,81	3,30	3,46
<b>Berdasarkan Jenis Penggunaan</b>									
Modal Kerja	12,24	16,00	17,57	21,99	0,99	9,02	8,10	13,16	17,42
Investasi	-11,36	-1,88	5,65	19,12	12,19	12,87	11,37	17,07	26,19
Konsumsi	5,93	5,42	6,21	5,67	4,86	4,34	3,75	5,07	5,64
<b>Berdasarkan Sektor Ekonomi</b>									
Pertanian dan Kehutanan	-9,30	-7,99	-11,22	9,98	7,26	12,08	17,54	18,86	21,15
Perikanan	51,20	35,25	28,23	14,97	9,11	-12,64	-19,82	-14,26	-15,99
Pertambangan	19,34	48,06	71,91	83,55	12,65	25,80	13,20	24,00	49,84
Industri Pengolahan	-16,65	-13,87	-3,30	10,32	-14,46	0,33	-5,64	-40,65	-15,41
Listrik, Gas dan Air	32,86	72,31	129,82	130,08	43,62	25,39	19,73	6,54	17,53
Konstruksi	9,94	18,90	22,57	22,78	32,91	27,82	27,63	68,34	57,00
Perdagangan Besar dan Eceran	-0,75	5,84	4,55	-0,09	2,01	4,36	5,25	30,66	18,66
Akomodasi dan Makan Minum	-3,71	-0,49	-2,32	0,58	2,34	-2,16	1,13	6,45	7,47
Transportasi, Gudang dan Komunikasi	-1,10	2,41	8,13	12,54	-5,22	-9,37	3,22	0,91	8,22
Jasa Keuangan	-3,71	0,66	21,03	36,44	7,09	13,10	-14,08	-19,06	1,19
Real Estate dan Jasa Perusahaan	-6,41	-0,14	5,76	6,89	10,47	9,87	1,95	21,10	20,81
Administrasi Pemerintahan	3,59	7,09	79,84	168,86	326,76	280,86	109,60	25,17	-21,35
Jasa Pendidikan	7,96	-1,69	-10,33	-12,22	-2,23	10,72	50,75	87,73	97,54
Jasa Kesehatan dan Sosial	17,88	16,44	22,16	23,82	38,17	36,14	44,27	34,11	13,36
Jasa Kemasyarakatan	-13,73	2,58	-4,21	14,26	16,65	15,20	15,69	18,06	11,53
Jasa Perorangan	-0,89	-9,45	-14,04	-18,31	-13,93	-5,67	0,91	1,30	0,71
Badan Internasional	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Lainnya	330,51	-16,22	-35,33	-38,01	-54,33	-89,19	-84,25	-80,29	-67,88
Rumah Tangga	5,93	5,42	6,21	5,67	4,86	4,34	3,75	5,07	5,64
<b>SISTEM PEMBAYARAN</b>									
<i>Inflow</i>	-6,83	117,56	-26,22	18,62	16,93	17,64	11,31	5,93	-3,74
<i>Outflow</i>	-4,09	6,24	17,71	11,75	6,11	-1,85	16,61	4,35	-11,54
<i>Net</i>	-42,06	-40,76	-125,81	6,37	246,65	-32,08	66,10	2,97	46,97

# RINGKASAN EKSEKUTIF

## LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI

### KALIMANTAN TIMUR

MEI 2020

## Perkembangan Ekonomi Makro Daerah

*Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur pada triwulan I 2020 tetap berdaya tahan dengan tumbuh positif meskipun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.* Kinerja ekonomi Kalimantan Timur (Kaltim) triwulan I 2020 tetap berdaya tahan dengan melanjutkan pertumbuhan positif sejak 2017 meskipun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Perekonomian Kaltim pada triwulan I 2020 tumbuh positif sebesar 1,27% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 2,67% (yoy). Kinerja perekonomian Kaltim triwulan I 2020 tercatat lebih rendah dibandingkan pencapaian nasional dan wilayah Kalimantan masing-masing sebesar 2,97% (yoy) dan 2,49% (yoy).

*Perlambatan pertumbuhan tersebut bersumber dari kinerja lapangan usaha pertambangan yang mengalami kontraksi akibat penurunan produksi dan permintaan. Namun perlambatan lebih lanjut tertahan oleh kinerja positif industri pengolahan seiring dengan peningkatan produktivitas.* Di sisi lapangan usaha, kinerja lapangan usaha utama Kaltim yakni pertambangan dan penggalian mengalami kontraksi namun tertahan oleh positifnya kinerja industri pengolahan. Produksi batu bara yang lebih rendah dibandingkan dari triwulan sebelumnya karena cuaca yang kurang kondusif, menurunnya permintaan global serta terus menurunnya tren harga batu bara menjadi sumber kontraksi pada lapangan usaha pertambangan dan penggalian. Di sisi lain, industri pengolahan tercatat mencatat pertumbuhan tinggi yang secara umum bersumber dari kenaikan produktivitas industri migas maupun non migas. Peningkatan produktivitas tersebut secara umum bersumber dari penambahan kapasitas produksi dan utilisasi seiring dengan tingkat permintaan yang juga tinggi.

*Berdasarkan sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan I 2020 masih bersumber dari kinerja ekspor yang tumbuh tinggi walaupun tertahan oleh perlambatan konsumsi dan* Dari sisi pengeluaran, kinerja ekspor masih tetap tumbuh positif dan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya walau tertahan oleh perlambatan konsumsi dan investasi serta kinerja impor yang mengalami kenaikan. Peningkatan kinerja ekspor tersebut terutama bersumber dari peningkatan kinerja pada komoditas industri pengolahan migas serta non migas seperti LNG, Pupuk, serta Bahan Kimia Organik maupun Non Organik ditengah penurunan volume ekspor batu bara. Namun seiring dengan kenaikan kinerja industri

*investasi serta kinerja impor yang juga meningkat*

pengolahan tersebut juga diikuti oleh kenaikan volume impor yang disebabkan oleh harga minyak dunia yang tengah mengalami penurunan. Di sisi lain, kinerja konsumsi cenderung mengalami perlambatan seiring dengan normalisasi pasca periode liburan di akhir tahun serta didorong terhambatnya aktivitas karena adanya COVID-19 di akhir triwulan I 2020. Kinerja investasi juga mengalami penurunan seiring ketidakpastian yang disebabkan oleh merebaknya pandemi COVID-19.

*Perekonomian Kaltim pada triwulan II 2020 diperkirakan mengalami kontraksi seiring dengan merebaknya pandemi COVID-19 di level regional, nasional, dan global. Kinerja lapangan usaha pertambangan dan industri pengolahan diperkirakan mengalami kontraksi yang mendorong penurunan kinerja ekspor. Konsumsi dan Investasi diperkirakan akan mengalami perlambatan.*

**Pada triwulan II 2020, ekonomi Kaltim diperkirakan akan mengalami kontraksi yang relatif dalam seiring dengan penurunan kinerja ekonomi nasional maupun global karena merebaknya pandemi COVID-19.** Kontraksi pertumbuhan ekonomi Kaltim terutama bersumber dari lapangan usaha pertambangan sejalan dengan permintaan negara tujuan yang mengalami perlambatan dikarenakan aktivitas industri di negara tujuan yang juga mengalami penurunan. Kontraksi juga bersumber dari lapangan usaha industri pengolahan seiring dengan kebijakan penghentian sementara produksi kilang minyak Balikpapan pada pertengahan April 2020 – Mei 2020. Pada sisi pengeluaran, seiring dengan kontraksinya lapangan usaha pertambangan dan industri pengolahan menyebabkan kinerja ekspor terkontraksi cukup dalam pada triwulan II 2020 di tengah kinerja impor yang masih positif walau lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan II 2020 diperkirakan akan berada pada rentang -2,44% (yoy) – (-2,84% yoy).

## **Keuangan Pemerintah Daerah**

*Kinerja keuangan pemerintah daerah di Kalimantan Timur triwulan I 2020 tercatat mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya, baik dari sisi pendapatan maupun sisi belanja.*

**Kinerja keuangan pemerintah daerah di Kaltim pada triwulan I 2020 mengalami penurunan yang bersumber dari rendahnya realisasi belanja dan pendapatan Pemerintah Provinsi.** Secara keseluruhan, realisasi pendapatan Pemerintah di Provinsi Kaltim sampai dengan triwulan I 2020 mencapai Rp5,74 triliun atau 14,75% dari target 2020. Pencapaian ini mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, realisasi belanja Pemerintah di Provinsi Kaltim sampai dengan triwulan I 2020 tercatat sebesar Rp3,73 triliun atau 9,25% dari total anggaran 2020.



*Di tingkat provinsi, kinerja keuangan daerah menurun akibat turunnya realisasi belanja dan persentase penyerapan anggaran belanja.*

**Di tingkat Pemerintah Provinsi, kinerja keuangan pada triwulan I 2020 menurun dari sisi pendapatan dan persentase penyerapan anggaran belanja.** Realisasi pendapatan triwulan I tahun 2020 mencapai Rp1,89 triliun atau 15,99% dari target penerimaan tahun 2020. Secara persentase, nilai tersebut sedikit lebih rendah dibandingkan dengan persen realisasi triwulan I tahun 2019 yang mencapai 16,89%, meskipun secara nominal cenderung lebih tinggi dari periode sebelumnya. Realisasi belanja Pemprov Kaltim triwulan I 2020 tercatat sebesar Rp1,09 triliun atau baru mencapai 8,84% dari pagu anggaran tahun 2020, lebih rendah daripada realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 11,51% dari pagu anggaran tahun 2019. Realisasi yang lebih rendah tersebut bersumber dari belanja operasional yang masih rendah.

*Pada tingkat Kabupaten/Kota, kinerja keuangan daerah pada triwulan I 2020 mengalami peningkatan meskipun realisasi pendapatan yang dicapai lebih rendah dibandingkan periode yang sama di tahun 2019.*

**Realisasi belanja 10 Kabupaten/Kota di wilayah Kaltim sampai dengan triwulan I 2020 mengalami peningkatan meskipun realisasi pendapatan masih rendah.** Sampai dengan triwulan I 2020, realisasi belanja di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim telah mencapai Rp2,64 triliun atau 9,43% dari pagu belanja tahun 2020. Capaian tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp304,68 miliar atau sebesar 9,43% (yoy) dibandingkan dengan triwulan I 2019 yang tercatat sebesar Rp2,34 triliun. Sementara itu, realisasi pendapatan 10 kabupaten/kota di wilayah Kaltim telah mencapai Rp3,85 triliun atau sebesar 14,21% dari target pendapatan tahun 2020. Capaian tersebut lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp4,58 triliun atau 18,19% dari target pendapatan tahun 2019.

*Penyerapan realisasi APBN di wilayah Kaltim hingga triwulan I 2020 masih rendah atau sebesar 9,30% dari pagu belanja APBN. Berdasarkan daerahnya, Kota Balikpapan menjadi daerah dengan realisasi belanja APBN tertinggi dan Kab Mahakam Ulu dengan*

**Realisasi belanja APBN wilayah Kaltim triwulan I 2020 mencapai 9,30% dari pagu belanja APBN.** Realisasi belanja APBN wilayah Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat sebesar Rp1,19 triliun atau 9,30% dari pagu belanja APBN di wilayah Kaltim tahun 2020. Berdasarkan daerahnya, Kota Balikpapan memiliki pagu belanja APBN tertinggi dengan realisasi belanja sampai dengan triwulan I 2020 tercatat sebesar Rp449,69 miliar atau 14,60% dari total pagu belanja tahun 2020. Pagu belanja APBN tertinggi kedua adalah Kota Samarinda dengan realisasi sebesar Rp434,57 miliar atau 9,01% dari total pagu belanja TA 2020. Sementara itu, Kabupaten Mahakam Ulu merupakan daerah dengan nominal

*realisasi belanja APBN terendah* realisasi belanja paling rendah yaitu sebesar Rp799 juta atau 0,44% dari pagu belanja tahun 2020.

## Perkembangan Inflasi Daerah

*Pergerakan inflasi triwulan I 2020 tercatat cukup stabil meskipun lebih tinggi dibandingkan periode lalu. Tekanan inflasi bersumber dari kelompok penyedia makanan dan minuman/restoran. Secara spasial, inflasi Balikpapan dan Samarinda cukup berbeda* **Inflasi Kalimantan Timur triwulan I 2020 tercatat 2,19% (yoy), lebih tinggi dibandingkan 1,66% (yoy) triwulan sebelumnya.** Tingkat inflasi Kaltim periode ini lebih rendah dibandingkan inflasi nasional sebesar 2,98% (yoy). Tekanan inflasi bersumber dari kelompok penyediaan makan dan minuman /restoran; perawatan pribadi dan jasa lainnya; serta makanan, minuman, dan tembakau. Berdasarkan kota pembentuknya, terdapat perbedaan struktur kelompok penyumbang inflasi antara Balikpapan dan Samarinda. Secara spasial, tekanan inflasi triwulan I 2020 Samarinda bersumber dari kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sementara perawatan pribadi dan jasa lainnya menjadi penyebab inflasi utama di Balikpapan. Adapun deflasi kelompok transportasi di Balikpapan jauh lebih dalam daripada Samarinda.

*Inflasi kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran disebabkan oleh alternatif pilihan restoran masyarakat di masa pandemi covid-19 yang terbatas* **Inflasi kelompok penyediaan makan dan minuman/restoran bersumber dari terbatasnya pilihan masyarakat serta isu pasokan.** Hal tersebut disebabkan oleh sejumlah restoran yang memilih untuk menutup sementara usahanya sebagai upaya memitigasi penyebaran COVID-19 di Kalimantan Timur. Selain itu, di awal masa pandemi COVID-19 muncul kekhawatiran gangguan logistik serta belum masuknya impor bahan baku. Kondisi ini turut mendukung penyesuaian harga oleh sebagian besar penyedia makanan/minuman.

*Deflasi angkutan udara menjadi penahan laju inflasi Kaltim. Menurunnya permintaan angkutan udara merupakan dampak dari penyebaran COVID-19 di dunia* **Inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh deflasi tarif angkutan udara.** Harga tiket pesawat yang menurun cukup tajam pada triwulan I 2020 merupakan akibat dari merebaknya pandemi COVID-19 di dunia. Dengan demikian, sebagian besar masyarakat meminimalisir bepergian keluar kota. Meskipun larangan penerbangan domestik belum diimplementasikan pada periode tersebut tetapi penerapan *physical distancing* dan *working from home* menyebabkan penurunan kebutuhan angkutan udara

**Tekanan inflasi Kaltim triwulan II 2020 diperkirakan berada dalam rentang 2,37 – 2,77% (yoy).** Tekanan inflasi triwulan II 2020

*Inflasi triwulan II 2020 diperkirakan lebih tinggi. Normalisasi permintaan angkutan udara diperkirakan menjadi faktor pendorong utama.*

diprakirakan bersumber dari normalisasi permintaan kebutuhan angkutan udara serta pelonggaran lalu lintas udara untuk sektor tertentu. Mulai dibukanya kembali penerbangan untuk umum pada Juni 2020 juga diprakirakan mendorong kenaikan harga. Adapun tren harga emas triwulan II 2020 diprakirakan masih meningkat. Meskipun pandemi COVID-19 mulai mereda namun untuk sementara waktu emas masih menjadi *safe haven* bagi para investor. Dengan demikian, permintaannya masih akan tinggi.

## **Stabilitas Keuangan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM**

*Stabilitas keuangan daerah Kaltim pada triwulan I 2020 masih terjaga dengan penyaluran kredit kepada korporasi yang meningkat dan didukung oleh resiko kredit yang rendah.*

**Sejalan dengan kondisi perekonomian Kaltim yang tetap menunjukkan kinerja positif pada triwulan I 2020, kondisi stabilitas keuangan daerah Kaltim masih terjaga.** Stabilitas keuangan daerah Kaltim tercermin dari kinerja korporasi yang masih positif sejalan dengan masih positifnya pertumbuhan ekonomi Kaltim. Meskipun kondisi ekonomi global masih diikuti dengan ketidakpastian, kinerja korporasi dari lapangan usaha utama secara umum masih positif. Lebih lanjut, kinerja penyaluran kredit kepada korporasi tetap positif dan terjadi peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Penyaluran kredit perbankan kepada korporasi pada triwulan I 2020 tumbuh hingga mencapai 22,30% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 14,21% (yoy). Resiko kredit kepada korporasi juga tetap terjaga dengan tingkat *non-performing loan* (NPL) sebesar 2,23%, masih berada di bawah *threshold* 5% meskipun meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, yakni sebesar 1,92%.

*Kinerja keuangan sektor rumah tangga tetap positif didukung oleh kenaikan kredit rumah tangga, terutama kredit kendaraan bermotor dan multiguna.*

**Kinerja sektor rumah tangga pada triwulan I 2020 juga masih tetap positif dan relatif lebih tinggi dari triwulan sebelumnya.** Hal tersebut tercermin dari tingkat konsumsi, penghimpunan DPK, dan penyaluran kredit rumah tangga yang membaik dibandingkan dengan periode sebelumnya. Lebih lanjut, kinerja positif sektor rumah tangga masih terjaga ditengah normalisasi pasca periode liburan maupun momen HBKN di akhir tahun. Laju pertumbuhan kredit rumah tangga pada triwulan I 2020 tercatat sebesar 5,64% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,07%. Adapun peningkatan

pertumbuhan terutama bersumber dari kredit kendaraan bermotor dan multiguna yang lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya di tengah kredit properti yang mengalami kontraksi.

*Kinerja intermediasi di Kaltim pada triwulan I 2020 masih positif didukung oleh penyaluran kredit yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang dibarengi dengan resiko yang terjaga. Kinerja tersebut didorong juga oleh kinerja intermediasi perbankan syariah dan penyaluran kredit ke UMKM yang membaik.*

**Kinerja intermediasi perbankan di wilayah Kaltim masih menunjukkan kinerja positif pada triwulan I 2020 dengan tingkat resiko yang masih terjaga-** Pertumbuhan kredit Kaltim pada triwulan I 2020 tumbuh sebesar 18,40% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 12,91% (yoy). Positifnya kinerja intermediasi juga terjadi pada penyaluran kredit UMKM triwulan I 2020 walau sedikit mengalami perlambatan. Pertumbuhan kredit UMKM Kaltim triwulan I 2020 tumbuh sebesar 4,64% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,90% (yoy). Namun demikian, proporsi kredit UMKM terhadap total kredit di Kaltim yang mengalami penurunan dari 19,50% di triwulan IV 2019 menjadi 19,2% pada triwulan I 2020. Lebih lanjut, kinerja intermediasi perbankan syariah mengalami perbaikan kinerja yang mampu tumbuh positif sebesar 10,52% (yoy) meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 5,97% (yoy). Adapun risiko kredit Kaltim tercatat sebesar 3,46% di triwulan I 2020 lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya 3,81% dan masih berada di bawah *threshold* 5% meskipun mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya sebesar 3,30%.

## **Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah**

*Transaksi nontunai di Provinsi Kaltim pada triwulan I 2020 mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya, sejalan dengan perlambatan PDRB Kaltim pada triwulan yang sama.*

**Sejalan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan I 2020, transaksi nontunai juga ikut terkontraksi dibanding triwulan sebelumnya.** Penurunan transaksi nontunai terjadi pada SKNBI dan RTGS. Demikian pula, penurunan juga terjadi baik dari segi nominal maupun volume transaksi. Pada triwulan I 2020, jumlah transaksi nontunai di Provinsi Kaltim tercatat sebanyak Rp49,43 triliun dengan volume sebanyak 278,36 ribu transaksi. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan pencapaian pada triwulan IV 2019 yang tercatat sebesar Rp53,32 triliun dengan volume sebesar 322,38 ribu transaksi. Nilai transaksi SKNBI terpantau turun, dari Rp12,09 triliun pada triwulan sebelumnya menjadi Rp10,43 triliun pada triwulan I 2020. Sementara itu transaksi RTGS juga mengalami penurunan dengan nominal sebesar

Rp39 triliun pada triwulan I 2020, lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2019 yang tercatat Rp41,25 triliun.

*Aliran uang kartal di provinsi Kaltim pada triwulan I 2020 menunjukkan posisi net inflow sejalan dengan pola musiman tahunan pasca Natal, tahun baru dan liburan sekolah.* Pada triwulan I 2020, aliran uang kartal menunjukkan bahwa pergerakan *inflow* (aliran uang masuk) melebihi *outflow* (aliran uang keluar) di Kalimantan Timur sehingga menjadi posisi *net inflow*. *Net inflow* pada triwulan I 2020 ini berbeda dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat *net outflow* sebesar Rp2,78 triliun. Secara nominal, nilai uang kartal yang diedarkan oleh Bank Indonesia (*outflow*) di wilayah Kaltim tercatat sebesar Rp2,54 triliun pada triwulan I 2020. Sementara itu, nilai uang kartal yang masuk ke Bank Indonesia (*inflow*) tercatat sebesar Rp3,19 triliun. *Net inflow* yang dialami Kalimantan Timur pada triwulan I 2020 sejalan dengan pola *seasonal* tahunan serta didukung oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut.

*Elektronifikasi transaksi keuangan nontunai terus ditingkatkan untuk mendorong penggunaan transaksi nontunai oleh masyarakat luas di era munculnya pandemi COVID-19* Bersamaan dengan munculnya pandemi COVID-19, selama triwulan I 2020 telah dilakukan berbagai upaya untuk mengencangkan elektronifikasi transaksi secara nontunai di Kaltim. Perkembangan jumlah *merchants Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terpantau meningkat pesat pada periode tersebut. Selain itu, Bank Indonesia bersama *stakeholders* terkait terus melakukan fasilitasi dan koordinasi agar pemberian bantuan sosial nontunai berupa Program Sembako dan Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi lebih lancar.

## Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

*Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim mengalami perbaikan yang tercermin dari naiknya indikator ketenagakerjaan yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang meningkat pada tahun 2020.* Kondisi ketenagakerjaan Kaltim mengalami perbaikan pada tahun 2020 dibandingkan periode sebelumnya. Perbaikan kondisi ketenagakerjaan Kaltim tercermin dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2020 sebesar 72,15% yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 70,44%. Meskipun demikian, TPT Kaltim pada tahun 2020 mengalami peningkatan dan tergolong tinggi jika dibandingkan dengan TPT pada level nasional dan wilayah Kalimantan. TPT Nasional pada tahun 2020 tercatat sebesar 4,99%, lebih rendah daripada TPT Kaltim. Di wilayah Kalimantan, TPT Kaltim tercatat merupakan yang tertinggi dibandingkan provinsi lainnya. Sementara provinsi Kalimantan Tengah memiliki TPT yang paling rendah

di wilayah Kalimantan dengan mencatat TPT sebesar 3,39% pada tahun 2019.

*Tingkat kesejahteraan Kaltim pada tahun 2020 juga mengalami perbaikan sebagaimana tercermin dari Nilai Tukar Petani yang meningkat.* **Disamping itu, kesejahteraan Kaltim menunjukkan kenaikan dibanding periode sebelumnya.** Hal tersebut tercermin dari Nilai Tukar Petani (NTP) yang menunjukkan kinerja positif pada triwulan I 2020 sebesar 113,36 atau mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya sebesar 107,83. Peningkatan NTP didorong oleh pertumbuhan NTP pada subsektor perkebunan rakyat, pangan, dan hortikultura. Sementara itu, kondisi kesejahteraan masyarakat Kaltim juga diperkirakan meningkat sejalan dengan masih terjaganya perekonomian Kaltim.

### **Prospek Perekonomian Daerah**

*Perekonomian Kaltim pada triwulan III 2020 diperkirakan lebih baik dari triwulan sebelumnya didorong oleh perbaikan situasi ekonomi seiring dengan pandemi COVID-19 yang semakin mereda.* **Perekonomian Kaltim pada triwulan III 2020 diperkirakan akan lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya seiring dengan wabah pandemi COVID-19 yang diperkirakan akan mulai mereda dan kebijakan *new normal* yang diterapkan pemerintah sehingga kegiatan lapangan usaha bisa kembali berjalan melakukan proses pemulihan menuju normal.** Dari sisi pengeluaran, perbaikan akan bersumber dari peningkatan kinerja ekspor seiring dengan wabah pandemi COVID-19 yang diperkirakan akan mulai usai di negara tujuan utama seperti Tiongkok, India, dan negara Asia lainnya. Selain itu, perbaikan juga diperkirakan bersumber dari mulai kembali berlangsungnya proyek-proyek yang sempat tertunda karena adanya pembatasan aktivitas sehingga mampu mendorong kinerja investasi. Lebih lanjut, kebijakan *new normal* yang ditempuh oleh pemerintah juga akan memberikan dampak positif terhadap konsumsi masyarakat maupun kapasitas fiskal pemerintah setelah pada triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan yang terbatas. Dari sisi lapangan usaha, perekonomian Kaltim pada triwulan III 2020 diperkirakan ditopang utamanya oleh kinerja sektor pertambangan dan sektor industri pengolahan yang akan mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya.

*Kinerja ekonomi Kaltim pada 2020 diperkirakan akan mengalami kontraksi* **Perekonomian Kaltim untuk keseluruhan tahun 2020 diperkirakan akan berada pada rentang pertumbuhan sampai kontraksi yang tipis, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang utamanya**

*dan juga sejalan dengan penurunan ekonomi domestik dan global karena dampak pandemi COVID-19*

**disebabkan oleh merebaknya wabah COVID-19.** Di sisi pengeluaran, kinerja ekspor pada 2020 diperkirakan akan mengalami kontraksi tipis seiring dengan permintaan negara tujuan utama yang mengalami penurunan akibat wabah COVID-19. Penurunan permintaan negara tujuan utama diperkirakan akan terus berlangsung selama semester I 2020 dan mulai membaik pada semester II 2020. Di sisi lapangan usaha, lapangan usaha pertambangan diperkirakan akan mengalami kontraksi seiring cuaca yang kurang kondusif pada awal tahun 2020, lemahnya permintaan dunia serta rencana kuota produksi tahun 2020 yang lebih rendah dibandingkan tahun 2019. Perlambatan juga terjadi pada beberapa lapangan usaha lainnya seperti konstruksi, perdagangan serta akomodasi, makanan dan minum dimana hal tersebut disebabkan oleh merebaknya wabah COVID-19. Namun penurunan lebih dalam tertahan oleh kenaikan tipis pada lapangan usaha industri pengolahan seiring dengan pertumbuhan yang cukup tinggi pada triwulan I 2020 yang bersumber dari meningkatnya produktivitas dikarenakan meningkatnya kapasitas produksi, utilisasi serta permintaan pasar dunia.

*Inflasi Kaltim triwulan III 2020 diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal tersebut seiring dengan normalisasi pasca momen ramadhan dan idul fitri.*

**Inflasi Kaltim pada triwulan III 2020 diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya serta tetap berada pada rentang sasaran inflasi nasional.** Tekanan inflasi pada triwulan III 2020 diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan triwulan II 2020 seiring dengan normalisasi pasca momen Ramadhan dan HBKN Idul Fitri serta prakiraan kenaikan pada triwulan II 2020 tidak akan setinggi pada pola historikalnya dikarenakan adanya wabah COVID-19. Tekanan Inflasi pada triwulan III 2020 diperkirakan akan tetap bersumber terutama dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau serta kelompok transportasi.

*Secara tahunan, inflasi Kaltim pada keseluruhan 2020 diperkirakan masih stabil pada level yang rendah meskipun lebih tinggi dari tahun sebelumnya.*

**Secara keseluruhan 2020, inflasi Kaltim diperkirakan akan lebih tinggi namun masih terkendali pada level yang rendah dan stabil serta masih berada dalam rentang sasaran inflasi nasional 3,0%±1%.** Inflasi yang terkendali tersebut didukung oleh terjaganya tekanan inflasi bahan makanan yang bersumber dari terpeliharanya pasokan pangan strategis sejalan dengan implementasi program TPID baik provinsi maupun kabupaten/kota pada tahun 2020 serta didukung juga oleh kondisi cuaca yang diperkirakan akan lebih baik dibandingkan dengan tahun

sebelumnya. Namun di sisi lain, tekanan Inflasi diperkirakan bersumber dari kelompok transportasi seiring dengan normalisasi harga tiket setelah pada tahun sebelumnya mengalami penurunan signifikan karena adanya pemberlakuan peraturan tarif batas atas. Selain itu peningkatan inflasi juga didorong oleh peningkatan harga cukai rokok. Peningkatan lebih lanjut diperkirakan akan tertahan dari penurunan inflasi kelompok inti seiring dengan kemampuan daya beli yang menurun akibat merebaknya wabah COVID-19 walaupun di sisi lain masih terdapat risiko kenaikan harga dari komoditas emas seiring dengan kenaikan harga emas dunia serta komoditas nasi dengan lauk yang pada awal tahun menjadi penyumbang utama inflasi tahunan Kaltim.





Foto: Adventure Tourism Mahakam Ulu Kaltim

# BAB. I

# PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH

## RINGKASAN EKSEKUTIF

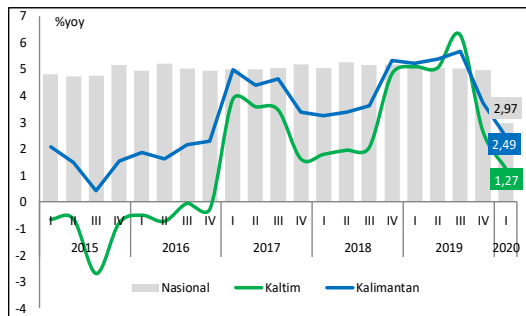
- *Pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan I 2020 masih mampu untuk tumbuh positif walau lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Capaian tersebut meneruskan tren pertumbuhan positif ekonomi Kaltim yang telah berlangsung dari tahun 2017.*
- *Di sisi lapangan usaha, kinerja positif perekonomian Kaltim ditunjang oleh industri pengolahan yang mencatat peningkatan cukup tinggi di tengah lapangan usaha lain yang mengalami perlambatan dan kontraksi pada lapangan usaha pertambangan.*
- *Sementara di sisi pengeluaran, kinerja positif perekonomian Kaltim didukung oleh kenaikan ekspor di tengah perlambatan kinerja konsumsi serta investasi dan juga kinerja impor yang mengalami kenaikan.*

# I. PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH

## 1.1 Gambaran Umum

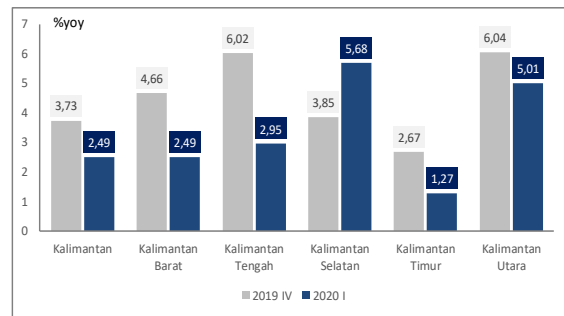
**Kinerja ekonomi Kaltim pada triwulan I 2020 masih berdaya tahan dengan mencatat pertumbuhan positif di tengah ketidakpastian global akibat adanya pandemi COVID-19, meskipun lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi triwulan sebelumnya.** Pencapaian tersebut melanjutkan tren perbaikan perekonomian Kaltim yang selalu mencatatkan pertumbuhan positif sejak 2017. Perekonomian Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat tumbuh positif sebesar 1,27% (yoy), meskipun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2019 yang mencapai 2,67% (yoy). Kinerja perekonomian Kaltim triwulan I 2020 tercatat lebih rendah dibandingkan pencapaian nasional sebesar 2,97% (yoy) dan juga lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi di wilayah Kalimantan yang mencapai 2,49% (yoy) (Grafik I.1). Adapun di Kalimantan, pertumbuhan perekonomian Kaltim tersebut merupakan pertumbuhan terendah diantara keempat provinsi lainnya (Grafik I.2).

**Peningkatan lapangan usaha industri pengolahan dan kinerja ekspor menjadi penopang utama kinerja perekonomian Kaltim pada triwulan I 2020, sementara mayoritas kinerja lapangan usaha dan jenis pengeluaran lainnya mengalami kontraksi atau perlambatan.** Kinerja positif lapangan usaha industri pengolahan bersumber dari meningkatnya kinerja industri pengolahan baik di sisi migas maupun non migas di tengah kinerja lapangan usaha lainnya yang mengalami penurunan. Di sisi lain, lapangan usaha pertambangan tercatat mengalami kontraksi setelah pada triwulan sebelumnya masih tumbuh positif dimana hal tersebut bersumber dari penurunan produksi perusahaan batu bara khususnya pada perusahaan tambang Izin Usaha Pertambangan (IUP) Provinsi Kalimantan Timur. Di sisi pengeluaran, kinerja positif perekonomian Kaltim didukung oleh pertumbuhan kinerja ekspor yang tercatat lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya dimana hal tersebut bersumber dari peningkatan kinerja industri pengolahan. Peningkatan kinerja industri pengolahan tersebut juga mendorong meningkatnya kinerja impor yang tercatat mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Namun di sisi lain, terjadi perlambatan pada kinerja investasi serta kinerja konsumsi baik konsumsi masyarakat maupun konsumsi pemerintah.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim, Kalimantan & Nasional

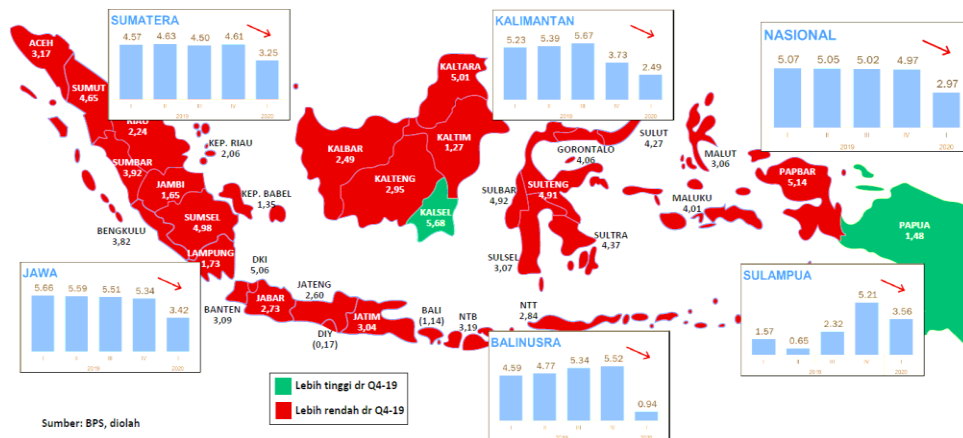


Sumber: BPS, diolah

Grafik I.2 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Berdasarkan Provinsi

**Kinerja positif perekonomian Kaltim pada triwulan I 2020 mendorong perekonomian di wilayah Kalimantan mencatat pertumbuhan yang positif meskipun juga lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya.** Perekonomian wilayah Kalimantan pada triwulan I 2020 tercatat tumbuh positif sebesar 2,49% (yoy), lebih rendah dibandingkan 3,43% (yoy) pada periode sebelumnya. Pertumbuhan positif tersebut terutama berasal dari kinerja positif ekonomi Kaltim yang memiliki pangsa 52,9% terhadap perekonomian Kalimantan. Kalimantan Selatan (Kalsel) tercatat menjadi provinsi dengan pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi sebesar 5,68% (yoy) dan merupakan salah satu dari dua provinsi di Indonesia yang mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya (Gambar I.1).

**Lapangan usaha pertambangan, yang masih menjadi penyumbang utama perekonomian Kalimantan pada triwulan I 2020, tumbuh positif meskipun melambat.** Berdasarkan lapangan usahanya, lapangan usaha pertambangan masih menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi Kalimantan dengan pangsa sebesar 33,6% terhadap total PDRB Kalimantan. Lapangan usaha pertambangan Kalimantan masih kuat dengan tumbuh sebesar 1,09% (yoy) meskipun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 2,41% (yoy). Pertumbuhan positif kinerja ekonomi wilayah Kalimantan pada triwulan I 2020 juga didukung oleh kinerja lapangan usaha industri pengolahan yang tumbuh positif dari 2,71% (yoy) pada triwulan IV 2019 menjadi 3,36% (yoy). Peningkatan kinerja lapangan usaha industri pengolahan terutama bersumber dari kinerja industri pengolahan migas maupun non migas yang menunjukkan tren positif.



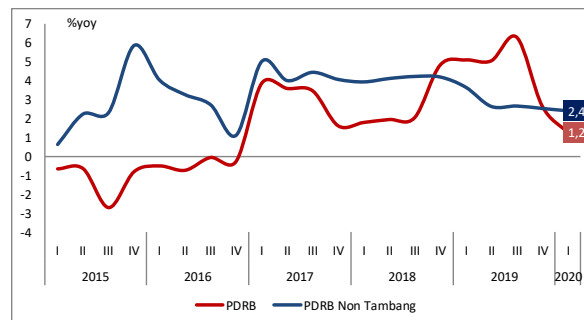
Sumber: BPS, diolah

Gambar I. 1 Pertumbuhan Ekonomi Nasional Triwulan I 2020

Pada triwulan II 2020 perekonomian Kaltim diperkirakan akan mengalami kontraksi setelah pada beberapa triwulan sebelumnya mencatatkan pertumbuhan positif, terutama sejak merebaknya pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi di seluruh sektor. Kontraksi pertumbuhan ekonomi Kaltim terutama bersumber dari lapangan usaha pertambangan sejalan dengan permintaan negara tujuan yang mengalami perlambatan dikarenakan aktivitas industri di negara tujuan yang juga mengalami penurunan. Kontraksi juga bersumber dari lapangan usaha industri pengolahan seiring dengan kebijakan penghentian sementara produksi kilang minyak Pertamina Balikpapan dari tanggal 20 April 2020 hingga 31 Mei 2020. Selain itu, penurunan juga bersumber dari sektor tersier seperti perdagangan, akomodasi, makan dan minum) serta transportasi yang bersumber dari kebijakan *physical distancing* di masyarakat. Pada sisi pengeluaran, seiring dengan kontraksinya lapangan usaha pertambangan dan industri pengolahan menyebabkan kinerja ekspor berkontraksi cukup dalam pada triwulan II 2020 di tengah kinerja impor yang masih positif walau lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Masih positifnya kinerja impor tersebut bersumber dari penurunan harga minyak dunia ditengah aktivitas kilang minyak Balikpapan yang mengalami penghentian sementara. Selain itu, kinerja konsumsi dan investasi di triwulan II 2020 diperkirakan juga akan mengalami penurunan seiring dengan masih berlangsungnya pandemi COVID-19. Pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan II 2020 diperkirakan akan berada pada rentang -2,44% (yoy) – (-2,84% yoy).

## Pertumbuhan Ekonomi Tanpa Tambang<sup>1</sup>

Kinerja industri pengolahan membuat pertumbuhan ekonomi Kaltim tanpa tambang pada triwulan I 2020 tetap tumbuh positif dan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi Kaltim dengan tambang. Perekonomian Kaltim tanpa tambang tumbuh positif sebesar 2,42% (yoy) pada triwulan I 2020, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 2,54% (yoy) (Grafik 1.3). Lebih tingginya kinerja ekonomi Kaltim tanpa tambang bersumber dari kinerja industri pengolahan yang meningkat di tengah kontraksinya lapangan usaha pertambangan. Namun pertumbuhan yang lebih tinggi tertahan oleh melambatnya lapangan usaha lain seperti konstruksi, pertanian, dan perdagangan. Perlambatan pada lapangan usaha konstruksi umumnya bersumber dari menurunnya investasi di tengah ketidakpastian pandemi COVID-19 dan juga telah rampungnya sebagian besar pengerjaan proyek pada tahun 2019.



Sumber: BPS, diolah

Grafik 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Tanpa Tambang

## 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha

Perekonomian Kaltim pada triwulan I 2020 masih berdaya tahan dengan mencatat pertumbuhan positif yang bersumber dari peningkatan kinerja lapangan usaha industri pengolahan, di tengah kontraksinya lapangan usaha pertambangan dan penggalian. Kinerja positif lapangan usaha industri pengolahan bersumber dari peningkatan produksi yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya dan juga diiringi oleh tingkat permintaan yang juga tinggi. Di sisi lain, sebagian besar lapangan usaha lainnya tercatat mengalami perlambatan atau bahkan kontraksi akibat dampak kebijakan *physical distancing* sebagai salah satu upaya pencegahan pandemi COVID-19.

<sup>1</sup> Pertumbuhan Ekonomi Tambang didapatkan dari Nominal PDRB Total dikurangi PDRB Lapangan Usaha Pertambangan. Hal tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan kinerja lapangan usaha lainnya secara lebih jelas dengan menghilangkan bias karena proporsi PDRB Pertambangan yang sangat besar terhadap Total PDRB Kaltim.

Berdasarkan pangsa, ekonomi Kaltim pada triwulan I 2020 masih didominasi oleh lapangan usaha pertambangan dan industri pengolahan. Lapangan usaha pertambangan berkontribusi sebesar 44,18%. Sementara itu, industri pengolahan memberikan kontribusi tertinggi kedua dalam struktur ekonomi Kaltim dengan pangsa sebesar 18,28%, disusul oleh lapangan usaha konstruksi dengan pangsa 9,10% dan pertanian sebesar 8,40% (Tabel I.1). Dalam beberapa tahun terakhir, struktur ekonomi Kaltim tidak banyak berubah dengan masih tingginya ketergantungan aktivitas perekonomian terhadap lapangan usaha pertambangan. Dengan masih dominannya lapangan usaha pertambangan, maka perkembangan ekonomi Kaltim secara umum maupun beberapa lapangan usaha lainnya relatif sangat diwarnai dengan perkembangan dari lapangan usaha pertambangan tersebut.

Tabel I. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha (yoy)

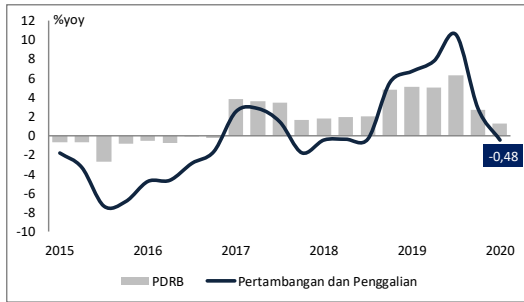
Berdasarkan Pengeluaran	2018					2019				2020		
	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III	IV	I		
	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	andil (%)	share*
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,67	6,26	6,95	5,67	6,14	6,12	4,22	3,05	2,21	1,69	0,12	8,40
Pertambangan dan Penggalian	-0,47	-0,39	-0,36	5,54	1,07	6,69	7,77	10,53	2,82	-0,48	-0,23	44,18
Industri Pengolahan	0,34	0,62	0,88	0,90	0,69	-0,95	0,95	0,67	0,09	3,23	0,64	18,28
Pengadaan Listrik, Gas	12,38	11,31	9,19	6,51	9,76	8,37	8,97	8,02	9,23	9,92	0,01	0,06
Pengadaan Air	4,77	2,42	1,89	3,83	3,22	6,06	8,11	5,49	2,75	3,04	0,00	0,05
Konstruksi	3,97	3,56	10,34	13,34	7,91	14,53	6,03	2,30	0,88	0,74	0,05	9,10
Perdagangan Besar & Eceran	9,95	9,99	5,17	3,78	7,16	3,55	3,24	6,92	7,12	5,83	0,31	6,13
Transportasi dan Pergudangan	8,31	8,67	4,01	2,44	5,80	1,26	1,20	3,08	2,93	1,57	0,05	3,54
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,06	11,29	7,37	7,19	8,70	7,10	4,76	6,33	6,34	4,94	0,04	1,05
Informasi dan Komunikasi	6,28	3,27	4,27	3,78	4,38	6,13	8,80	6,70	5,85	5,36	0,08	1,37
Jasa Keuangan	2,69	2,66	4,28	6,60	4,05	7,19	-3,03	-0,59	8,57	3,28	0,05	1,64
Real Estate	6,96	6,59	3,53	2,35	4,83	1,09	0,15	3,74	3,52	3,38	0,03	0,91
Jasa Perusahaan	7,51	9,56	1,32	1,64	4,96	-1,12	-3,72	6,05	4,86	2,52	0,00	0,21
Administrasi Pemerintahan	6,33	4,41	1,94	0,10	3,11	2,42	-0,03	4,58	9,96	1,76	0,03	1,99
Jasa Pendidikan	8,64	9,59	6,80	5,98	7,73	6,46	3,79	4,16	4,25	0,12	0,00	1,69
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,97	8,87	7,90	7,48	8,05	7,07	6,91	7,13	6,85	7,14	0,04	0,69
Jasa lainnya	6,76	9,84	9,69	9,73	9,02	9,20	7,27	7,42	8,80	6,02	0,03	0,71
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>1,80</b>	<b>1,96</b>	<b>2,06</b>	<b>4,84</b>	<b>2,67</b>	<b>5,11</b>	<b>5,06</b>	<b>6,31</b>	<b>2,67</b>	<b>1,27</b>	<b>1,27</b>	<b>100,00</b>

\*pangsa diperoleh dari angka PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Sumber: BPS, diolah

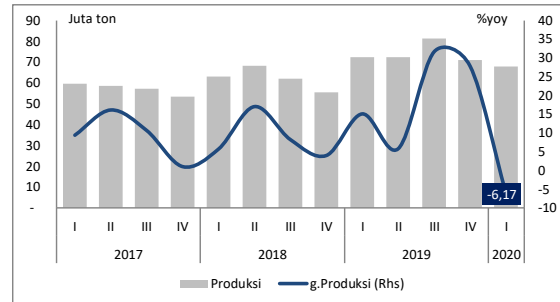
### Pertambangan dan Penggalian

Lapangan usaha pertambangan dan penggalian Kaltim triwulan I 2020 mengalami kontraksi setelah beberapa triwulan sebelumnya mencatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi. Pertumbuhan lapangan usaha pertambangan triwulan I 2020 tercatat kontraksi sebesar -0,48% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 2,82% (yoy) (Grafik I.4). Dengan pangsa sebesar 44,18%, lapangan usaha pertambangan memberikan andil pertumbuhan sebesar -0,23% terhadap ekonomi Kaltim pada triwulan I 2020.



Sumber: BPS, diolah

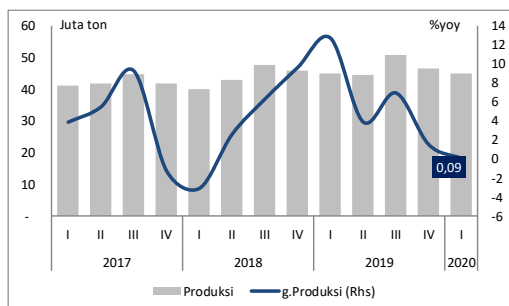
Grafik I.4 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Pertambangan



Sumber: ESDM, diolah

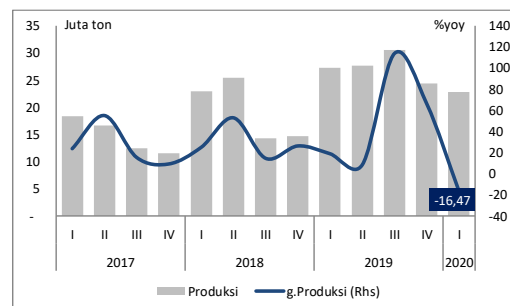
Grafik I.5 Produksi Batubara Kaltim

**Kontraksi yang terjadi pada lapangan usaha pertambangan salah satunya bersumber dari penurunan produksi batu bara Kaltim yang terutama disebabkan oleh faktor cuaca.** Produksi batu bara Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat mengalami kontraksi sebesar 6,17% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya mengalami tumbuh tinggi sebesar 27,81% (yoy) (Grafik I.5). Penurunan tersebut utamanya bersumber dari produksi perusahaan pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang pada triwulan I 2020 mengalami kontraksi sebesar 16,47% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh tinggi sebesar 66,08% (yoy) (Grafik I.7). Di sisi lain, perusahaan PKP2B tercatat masih mampu mengalami pertumbuhan produksi yang positif walau relatif tipis sebesar 0,09% (yoy) melambat dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 1,54% (yoy) (Grafik I.6). Produksi batu bara yang lebih rendah dari triwulan sebelumnya tersebut terutama disebabkan oleh curah hujan yang relatif tinggi pada awal tahun 2020 sehingga produksi perusahaan batu bara relatif terhambat.



Sumber: Mc Closkey Coal Report dan Distamben Kaltim, diolah

Grafik I.6 Produksi PKP2B Kaltim



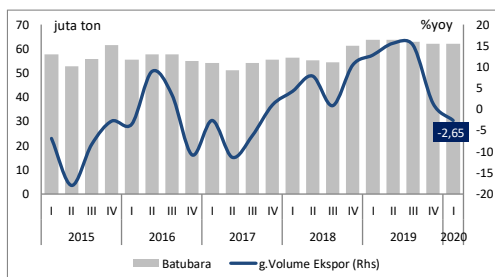
Sumber: Mc Closkey Coal Report dan Distamben Kaltim, diolah

Grafik I.7 Produksi IUP Kaltim

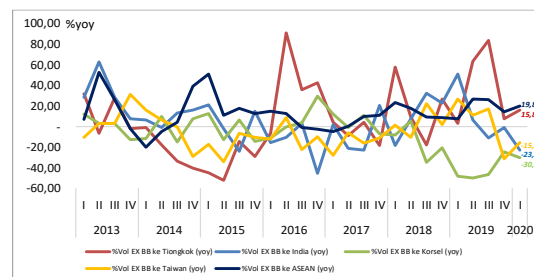
**Penurunan kinerja tersebut terkonfirmasi oleh hasil liaison Bank Indonesia Provinsi Kaltim.** Hasil liaison kepada korporasi batu bara Kaltim menyebutkan bahwa beberapa perusahaan mengalami kendala produksi di awal tahun karena curah hujan yang tinggi. Salah satu contact PKP2B menyebutkan bahwa tingginya curah hujan tersebut mengganggu aktivitas

pertambangan dan proses distribusi batu bara dari situs penambangan ke kapal pengangkut (*hauling*) dikarenakan banyak tambang di Kaltim yang masih beroperasi dengan *open pit*. Berdasarkan pola historisnya, faktor tingginya curah hujan juga sempat beberapa kali membuat kinerja lapangan usaha pertambangan dan penggalian mengami penurunan seperti pada triwulan I dan II di tahun 2018 yang tercatat mengalami kontraksi sebesar 0,47% (yoy) dan 0,39% (yoy).

**Rendahnya permintaan batubara dari negara tujuan utama di tengah kebijakan pembatasan kegiatan industri yang dilakukan beberapa negara juga menjadi salah satu faktor penurunan kinerja lapangan usaha pertambangan.** Volume ekspor batu bara Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat mengalami kontraksi sebesar 2,65% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh positif sebesar 1,37% (yoy) (Grafik I.8). Berdasarkan negara tujuannya, penurunan tersebut bersumber kepada kontraksi ekspor batu bara ke India, Korea Selatan dan Taiwan walau masih mampu tertahan oleh pertumbuhan ekspor yang positif ke Tiongkok dan ASEAN (Grafik I.9). Penurunan tersebut terkonfirmasi dari hasil liaison Bank Indonesia Provinsi Kaltim kepada IUP Provinsi Kaltim yang negara tujuan ekspornya didominasi oleh India. Hasil liaison menyebutkan bahwa permintaan dari India cenderung menurun yang disebabkan oleh peningkatan produksi batu bara domestik dengan harga kompetitif. Adapun pangsa India terhadap total ekspor batu bara Kaltim mencapai 26,79%.



Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah  
Grafik I.8 Volume Ekspor Batubara Kaltim

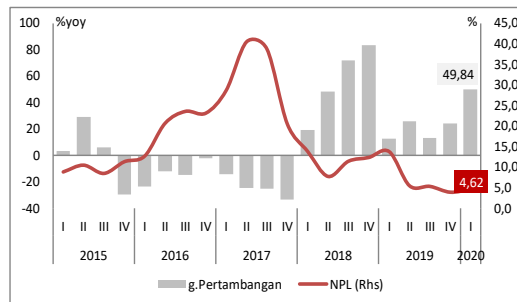


Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah  
Grafik I.9 Volume Ekspor Batubara Kaltim ke Beberapa Negara Tujuan Utama

**Dari sisi keuangan, meskipun kinerja lapangan usaha pertambangan menurun, namun masih didukung oleh kredit yang masih positif dan meningkat dengan risiko yang masih terjaga.** Kredit pertambangan pada triwulan I 2020 tumbuh positif sebesar 49,84% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 24,00% (yoy) (Grafik I.10). Kredit lapangan usaha pertambangan yang masih positif tersebut bersumber dari kinerja kredit jenis modal kerja yang digunakan untuk kegiatan operasional produksi. Penyaluran kredit yang masih



tumbuh positif juga disertai dengan masih terjaganya risiko kredit dengan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 4,62% dan berada di bawah *threshold* 5%.



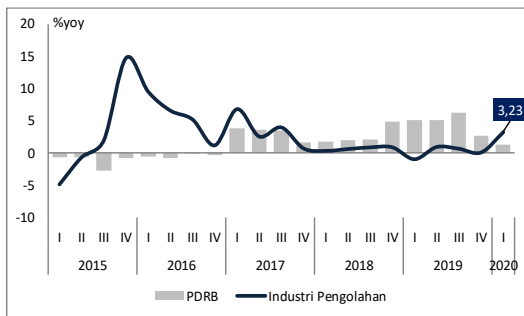
Grafik I.10 Kredit dan NPL Pertambangan Kaltim

Pada triwulan II 2020, lapangan usaha pertambangan diperkirakan akan mengalami kontraksi yang lebih dalam dibandingkan triwulan I 2020 yang bersumber baik dari sisi permintaan maupun produksi. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari berbagai sumber dan dari hasil liaison kepada beberapa kontak di sektor pertambangan, wabah pandemi COVID-19 masih merebak di negara tujuan utama seperti India, negara asia timur serta negara ASEAN lainnya yang menyebabkan beberapa diantaranya memberlakukan kebijakan *lockdown* seperti yang terjadi di India. Tiongkok sendiri saat ini tengah mengalami gelombang kedua dari wabah pandemi COVID-19 tersebut. Adanya *lockdown* di India dan belum pulihnya kondisi di Tiongkok sangat mempengaruhi permintaan pelanggan dari *contact* yang sebagian besar pembeliannya dilakukan secara *spot*. Dari sisi produksi pun diperkirakan akan mengalami hambatan seiring dengan wabah pandemi COVID-19 yang mulai merebak di Kaltim semenjak akhir triwulan I 2020 dan diperkirakan terus berlangsung selama triwulan II 2020. Pembatasan operasional sudah mulai dilakukan beberapa perusahaan dengan melakukan *split operation* hingga beberapa karyawan sudah mulai dirumahkan sampai dengan wabah pandemi COVID-19 ini membaik. Selain itu rencana produksi PKP2B maupun IUP Provinsi Kaltim sendiri pada tahun 2020 secara tahunan tercatat lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga secara natural penurunan akan tetap terjadi jika realisasi produksi perusahaan batubara tidak melebihi rencana produksi awal.

### Industri Pengolahan

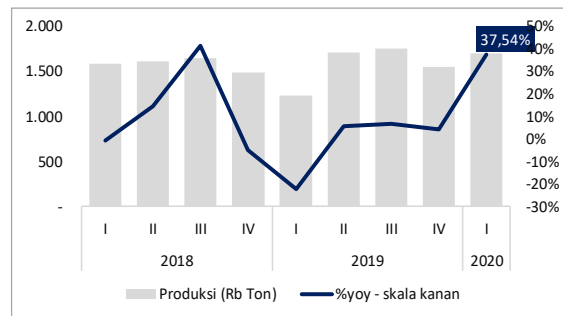
Kinerja industri pengolahan Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat tumbuh positif dan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang terutama bersumber dari industri pengolahan non migas. Industri pengolahan tercatat tumbuh positif sebesar 3,23% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 0,09% (yoy) (Grafik I.11). Dengan pangsa

sebesar 18,28%, industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 0,64% (yoy) terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan I 2020. Peningkatan pertumbuhan kinerja industri pengolahan salah satunya bersumber dari peningkatan produksi pupuk yang cukup signifikan pada triwulan I 2020 sebesar 37,54% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya hanya tumbuh sebesar 4,19% (yoy) (Grafik I.12). Peningkatan kinerja industri pupuk tersebut terjadi seiring dengan program kerja perusahaan untuk meningkatkan produksi/ produktivitas melalui penurunan durasi dan frekuensi *unschedule shutdown* agar tonase produksi lebih meningkat. Perbaikan tingkat produksi tersebut juga didukung oleh permintaan ekspor yang masih tinggi.



Sumber: BPS, diolah

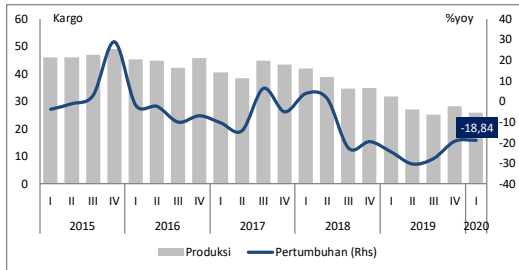
Grafik I.11 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - Industri Pengolahan



Sumber: Pupuk Kaltim, diolah (rhs)

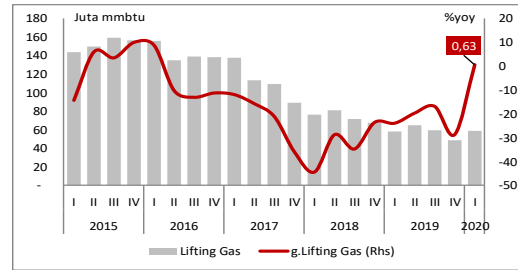
Grafik I.12 Produksi Pupuk Kaltim

Selain industri pupuk yang mengalami pertumbuhan, kinerja produksi LNG tercatat mengalami sedikit perbaikan di triwulan I 2020, terutama bersumber dari kinerja *lifting gas* Kaltim pada triwulan I 2020 yang mengalami peningkatan. Produksi LNG Kaltim tercatat mengalami kontraksi sebesar 18,84% (yoy) sedikit lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 19,28% (yoy) (Grafik I.13). Perbaikan kinerja LNG serta tingginya produksi pupuk salah satunya bersumber dari kinerja *lifting gas* yang mengalami peningkatan. Tercatat *lifting gas* Kaltim mengalami pertumbuhan positif sebesar 0,63% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 28,66% (yoy) (Grafik I.14). Gas sendiri merupakan salah satu bahan baku utama dari produksi LNG maupun pupuk khususnya amoniak dan urea.



Sumber: Badak LNG, diolah (rhs)

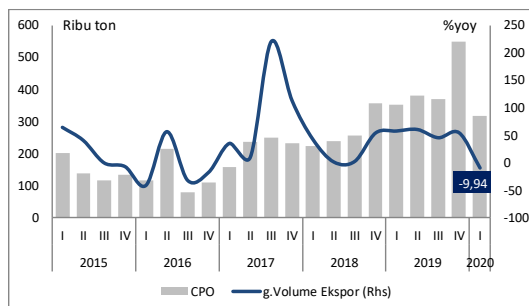
Grafik I.13 Produksi LNG Kaltim



Sumber: Distamben, diolah (rhs)

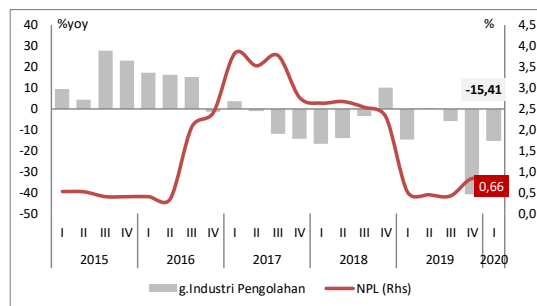
Grafik I.14 Kinerja Lifting Gas Kaltim

Peningkatan laju pertumbuhan industri pengolahan non migas lebih lanjut tertahan oleh penurunan kinerja pada industri pengolahan CPO akibat menurunnya permintaan di pasar global. Penurunan kinerja CPO tersebut tercermin dari terkontraksinya volume ekspor CPO sebesar 9,94% (yoy) pada triwulan I 2020 setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh tinggi mencapai 54,14% (yoy) (Grafik I.15). Penyebab utama kontraksi ekspor CPO bersumber dari terkontraksinya ekspor CPO ke Tiongkok dan India masing-masing sebesar 34,29% (yoy) dan 27,65% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh masing-masing sebesar 48,50% (yoy) dan 281,52% (yoy). Sementara itu, lebih rendahnya permintaan CPO dunia tersebut terutama bersumber dari *oversupply* di pasar global yang disebabkan oleh tingginya pasokan pada akhir triwulan IV 2019 disamping bersumber dari pandemi COVID-19 yang telah merebak di Tiongkok pada triwulan I 2020. Adapun permintaan dari Tiongkok sendiri memiliki pangsa sebesar 27,81% terhadap total ekspor CPO Kaltim pada triwulan I 2020.



Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah

Grafik I.15 Volume Ekspor CPO Kaltim



Grafik I.16 Kredit Industri Pengolahan

Sejalan dengan peningkatannya, kredit kepada lapangan usaha industri pengolahan Kaltim tercatat mengalami perbaikan pada triwulan I 2020 dengan tingkat risiko yang rendah. Penyaluran kredit pada industri pengolahan tercatat masih mengalami kontraksi sebesar 15,41% (yoy) pada triwulan I 2020 membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang

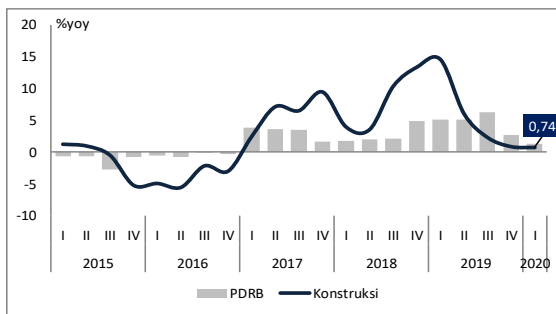
terkontraksi sebesar 40,65% (yoy). Namun demikian, risiko kredit industri pengolahan triwulan I 2020 masih cukup rendah mencapai 0,66%, lebih rendah dibandingkan NPL triwulan sebelumnya sebesar 0,82% dan masih jauh berada dibawah *threshold* 5% (Grafik I.16).

**Pada triwulan I 2020, lapangan usaha industri pengolahan diperkirakan akan mengalami kontraksi terutama berasal dari industri pengolahan minyak akibat penghentian kilang minyak pertamina RU Balikpapan.** Di tengah pandemi COVID-19 yang menyebabkan harga minyak menurun sangat signifikan, Pertamina memutuskan untuk secara bertahap menghentikan operasional kilangnya di Balikpapan. Adapun jadwal penghentian tersebut direncanakan berlangsung dari 20 April 2020 hingga 31 Mei 2020. Namun untuk batas akhir penghentian tersebut masih ada kemungkinan untuk diperpanjang hingga batas waktu yang akan diumumkan kemudian setelah melihat kondisi terkini dari penyebaran pandemi COVID-19 serta kondisi harga minyak dunia. Selain di industri pengolahan minyak, berdasarkan hasil *Quick Liaison* terhadap beberapa *contact*, industri pengolahan CPO yang menunjukkan penurunan permintaan dari negara mitra dagang pada triwulan I 2020 diperkirakan akan terus berlanjut hingga triwulan II 2020. Berdasarkan hasil *quick liaison* tersebut, secara rata-rata dari beberapa *contact* industri pengolahan tersebut akan mengalami penurunan ekspor pada tahun 2020 sebesar 30%. Pada industri non migas lainnya diperkirakan juga akan terjadi perlambatan seiring dengan terbatasnya impor bahan baku karena adanya pembatasan aktivitas lalu lintas perdagangan di tengah pandemi COVID-19 ini.

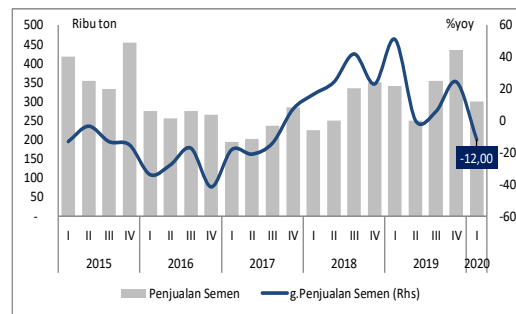
### **Konstruksi**

**Kinerja lapangan usaha konstruksi Kaltim triwulan I 2020 masih tumbuh positif meski sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan lalu yang terutama bersumber dari telah lewatnya masa *peak* pembangunan proyek.** Kinerja lapangan usaha konstruksi tercatat tumbuh 0,74% (yoy) pada triwulan I 2020, lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya sebesar 0,88% (yoy) (Grafik I.17). Dengan pangsa sebesar 9,10%, pertumbuhan lapangan usaha konstruksi berkontribusi sebesar 0,05% (yoy) terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan I 2020. Kinerja konstruksi yang lebih rendah pada triwulan I 2020 dipengaruhi oleh menurunnya aktivitas pembangunan proyek pemerintah di wilayah Kaltim, sejalan dengan hampir selesainya beberapa Proyek Strategis Nasional (PSN) dan Proyek Strategis Daerah (PSD) di wilayah Kaltim. Selain itu, penurunan sektor konstruksi juga turut dipengaruhi oleh realisasi belanja modal pemerintah daerah yang mengalami perlambatan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Perlambatan lapangan usaha konstruksi juga tercermin dari penjualan semen Kaltim pada triwulan I 2020 yang mengalami kontraksi sebesar -12,00% (yoy) setelah pada

triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 24,2% (yoy) (Grafik I.18). Penurunan tersebut merupakan imbas dari berkurangnya pengerjaan proyek yang dilakukan pada triwulan I 2020.

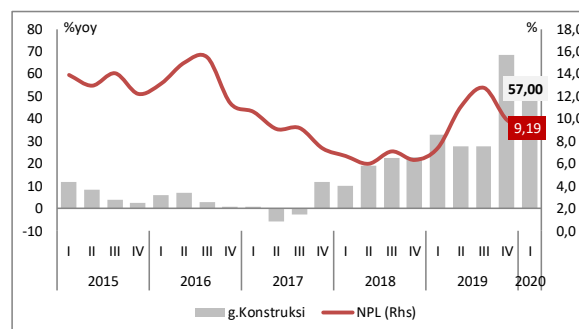


Sumber: BPS, diolah  
Grafik I.17 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konstruksi



Sumber: Asosiasi Semen, diolah  
Grafik I.18 Penjualan Semen Kaltim

**Kinerja positif lapangan usaha konstruksi di triwulan I 2020 didukung oleh penyaluran kredit yang positif tinggi dan dengan risiko yang juga cukup tinggi.** Kredit konstruksi tercatat tumbuh sebesar 57,00% (yoy) pada triwulan I 2020 lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 68,34% (yoy) (Grafik I.19). Pertumbuhan kredit pada lapangan usaha konstruksi tersebut menjadi pertumbuhan kredit yang tertinggi diantara lapangan usaha utama lainnya. Sementara itu, NPL lapangan usaha konstruksi tercatat membaik menjadi sebesar 9,19% (yoy) pada triwulan I 2020 dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 9,90% (yoy) walaupun masih berada di atas *threshold*. Masih tingginya NPL konstruksi tersebut utamanya disebabkan oleh realisasi pembayaran pekerjaan yang seringkali mengalami kemunduran dikarenakan beberapa kendala teknis.



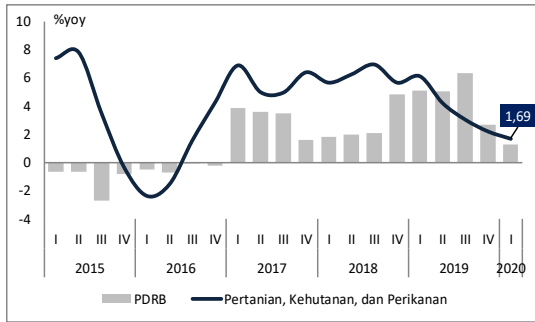
Grafik I.19 Kredit dan NPL Konstruksi Kaltim

Pada triwulan II 2020, kinerja lapangan usaha konstruksi diprakirakan tumbuh lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya, terutama disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang menyebabkan pembatasan aktivitas, realisasi investasi dan alokasi belanja modal

**Pemerintah.** Salah satu penyebab utama dari perlambatan tersebut adalah adanya kebijakan pembangunan infrastruktur yang menggunakan paket Dana Alokasi Khusus (DAK) akan dibatalkan, sedangkan yang menggunakan APBD murni akan tetap berjalan. Selain itu berdasarkan Surat Gubernur Kaltim Nomor 903/2557/BP3/B.AP menyatakan bahwa akan dilakukan penghentian proses pengadaan barang/jasa pemerintah baik proses tender maupun pengadaan lainnya, juga termasuk pelaksanaan pekerjaan yang dikontrakkan kecuali kegiatan yang berkaitan dengan penanganan COVID-19. Penghentian dimulai sejak 14 April 2020 sampai waktu yang tidak ditentukan. Hal tersebut secara umum akan menghambat realisasi pembangunan konstruksi pada triwulan II 2020. Namun demikian, penurunan lebih dalam tertahan oleh masih berlanjutnya proyek strategis seperti pembangunan RDMP RU V Balikpapan yang tercatat realisasinya telah mencapai 16,32% per 17 Mei 2020 dan berada di atas rencana sebesar 11,02%.

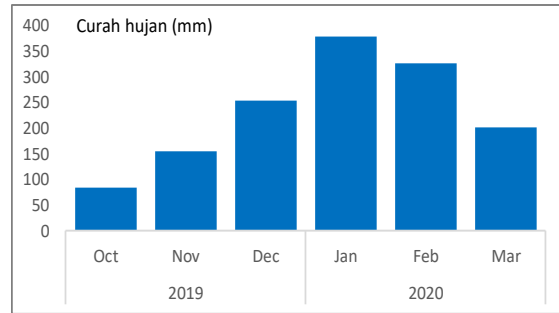
#### ***Pertanian, Kehutanan dan Perikanan***

**Lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan Kaltim pada triwulan I 2020 masih tumbuh positif meski lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya akibat iklim/cuaca yang kurang mendukung.** Pertanian dalam arti luas tercatat tumbuh 1,69% (yoy) pada triwulan I 2020, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,21% (yoy) (Grafik I.20). Dengan pangsa sebesar 8,40% terhadap ekonomi Kaltim, lapangan usaha ini berkontribusi sebesar 0,12% (yoy) terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan I 2020. Perlambatan lapangan usaha pertanian tersebut secara umum bersumber dari curah hujan yang cukup tinggi pada awal triwulan I 2020 sehingga menyebabkan beberapa petani di Kaltim mengalami gagal panen. Hal tersebut terkonfirmasi dari data BMKG pada stasiun Meteorologi Kalimantan yang menunjukkan bahwa curah hujan pada sepanjang triwulan I 2020 memiliki rata-rata sebesar 302 mm lebih tinggi dibandingkan rata-rata triwulan IV 2019 sebesar 164,8 mm. (Grafik I.21). Selain itu, tingginya curah hujan yang disertai tingginya gelombang laut pada triwulan I 2020 juga turut menyebabkan kegiatan nelayan/pembudidaya ikan menjadi terkendala. Hal tersebut terkonfirmasi dari data dinas kelautan dan perikanan Kaltim yang menyebutkan bahwa produksi ikan tawar Kaltim di triwulan I 2020 hanya mencapai 16,56 ribu ton atau menurun sebesar 8,58% dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 18,12 ribu ton.



Sumber: BPS, diolah

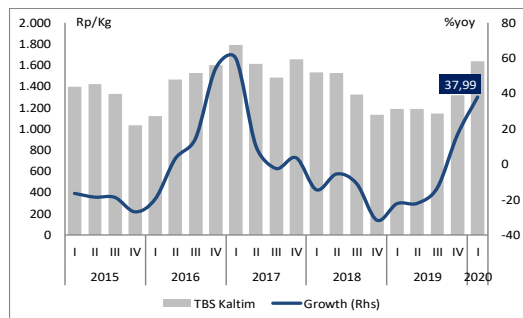
Grafik I.20 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Pertanian



Sumber: BMKG, diolah

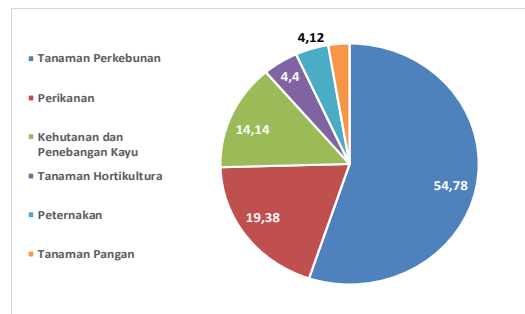
Grafik I.21 Data Curah Hujan Stasiun Meteorologi Kalimantan

Sementara untuk perkembangan sub tanaman perkebunan, harga TBS di tingkat petani tercatat masih dalam tren meningkat. Pada triwulan I 2020, harga TBS Kaltim tercatat tumbuh sebesar 37,99% (yoy) menjadi Rp1.640,22/kg dari level pada triwulan sebelumnya yang tercatat hanya tumbuh sebesar 16,63% (yoy) dan berada pada level Rp1.144,51 (Grafik I.22). Pertumbuhan positif tersebut merupakan yang kedua kali terjadi tren tahunan penurunan harga TBS semenjak akhir 2017. Peningkatan tersebut merupakan efek lanjutan dari tingginya permintaan di akhir tahun 2019 sehingga harga yang terbentuk menjadi lebih tinggi karena adanya penyesuaian dengan ketersediaan pasokan. Lebih lanjut, sub tanaman perkebunan merupakan pangsa penyumbang PDRB Pertanian terbesar disusul oleh perikanan dan kehutanan (Grafik I.23).



Sumber: Dinas Perkebunan (diolah)

Grafik I.22 Harga TBS Kaltim

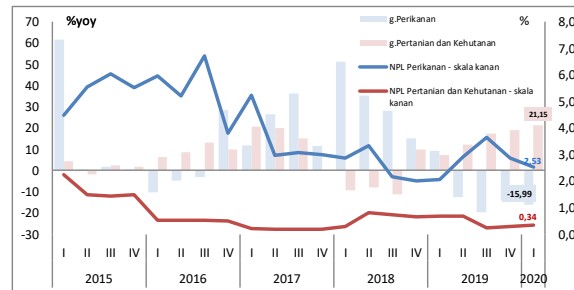


Sumber: BPS, 2019 (diolah)

Grafik I.23 Pangsa PDRB Pertanian berdasarkan subsektor

Di sisi keuangan, kinerja positif lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan didukung oleh kenaikan kredit pada sub-lapangan usaha pertanian dan kehutanan dengan tingkat risiko yang sangat terjaga. Penyaluran kredit pertanian dan kehutanan pada triwulan I 2020 tumbuh sebesar 21,15% (yoy), meningkat dari periode sebelumnya sebesar 18,86% (yoy). Kenaikan penyaluran kredit tersebut diimbangi dengan NPL yang relatif terjaga pada level

0,34%. Namun demikian di sisi lain penyaluran kredit sub-lapangan usaha perikanan masih mengalami kontraksi sebesar 15,99% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -14,26% (yoy). Menurunnya penyaluran kredit sub-lapangan usaha perikanan tersebut masih diimbangi dengan menurunnya NPL menjadi 2,53% (Grafik I.24).



Grafik I.24 Kredit dan NPL Pertanian serta Perikanan Kaltim

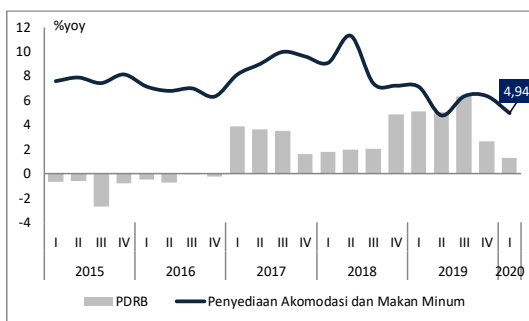
**Pada triwulan II 2020, lapangan usaha pertanian diperkirakan akan mengalami perlambatan seiring dengan panen yang diperkirakan akan mengalami penurunan** Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian mengenai Prediksi Tanaman Pangan Padi yang meliputi Data Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Padi per Provinsi tahun 2020, tercatat bahwa prediksi produksi padi Kaltim di triwulan II 2020 sebesar 54,350 ton-GKG atau mengalami penurunan sebesar -8,14% (qtq) dari triwulan sebelumnya. Sementara itu, pada sisi perkebunan tercatat bahwa pengurangan kuota pupuk bersubsidi jenis Urea diperkirakan akan berdampak kepada hasil panen padi yang ada di Kaltim, salah satunya di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) yang dikurangi hingga 1000 ton di tengah kebutuhan yang mencapai 2000 ton. Namun penurunan lebih dalam tertahan oleh perkembangan yang baik di beberapa wilayah yang tetap melanjutkan produksinya di tengah wabah COVID-19, seperti di Kabupaten Paser sampai dengan 1 April 2020 dimana luas tanam padinya sudah mencapai 3.098 hektare dan luas panen mencapai 2.753 hektar.

### Lapangan Usaha Tersier

**Pertumbuhan ekonomi Kaltim pada lapangan usaha tersier di triwulan I 2020 tercatat masih positif walaupun secara umum lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya, disebabkan normalisasi pasca periode liburan serta terbatasnya aktivitas masyarakat di tengah pandemi COVID-19.** Lapangan usaha penyedia akomodasi dan makan minum tumbuh sebesar 4,94% (yoy) pada triwulan I 2020, lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2019 yang tumbuh 6,34% (yoy) (Grafik I.25). Dengan pangsa sebesar 1,05%, lapangan usaha ini

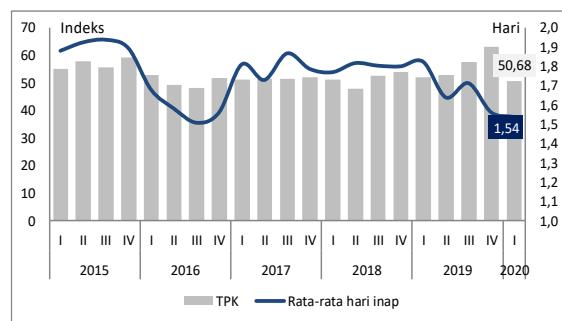


memberikan andil sebesar 0,04% (yoy) terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan I 2020. Penurunan lapangan usaha akomodasi dan makan minum ini secara umum disebabkan oleh normalisasi pasca tingginya permintaan di akhir tahun serta mulai terbatasnya kegiatan masyarakat yang bersumber dari anjuran *physical distancing* untuk menekan penyebaran wabah COVID-19 di akhir triwulan I 2020. Hal tersebut tercermin dari Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Kaltim tercatat sebesar 50,68%, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2019 sebesar 63,11%. Kondisi ini bersumber dari penurunan wisatawan akibat telah usainya periode liburan di awal tahun serta terbatasnya aktivitas di tengah pandemi. Sementara itu, rata-rata hari inap pada triwulan I 2020 juga mengalami penurunan menjadi 1,54 hari per kunjungan dari triwulan sebelumnya sebesar 1,56 hari per kunjungan (Grafik I.26).



Sumber: BPS, diolah

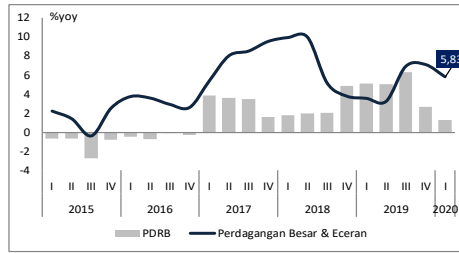
Grafik I.25 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Penyedia Akomodasi dan Makan Minum



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.26 TPK dan Rata – Rata Hari Inap Kaltim

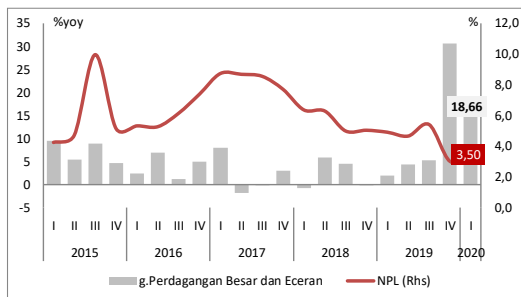
Lapangan usaha tersier lainnya, seperti perdagangan besar dan eceran, turut mengalami perlambatan terutama disebabkan oleh normalisasi pasca periode liburan serta terbatasnya aktivitas masyarakat. Perdagangan besar dan eceran pada triwulan I 2020 tumbuh sebesar 5,83% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 7,12% (yoy) (Grafik I.27). Dengan pangsa sebesar 6,13%, lapangan usaha ini berkontribusi sebesar 0,31% terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan I 2020. Adapun perlambatan tersebut disebabkan oleh normalisasi permintaan pasca HBKN dan musim liburan pada periode sebelumnya serta terbatasnya aktivitas perdagangan di tengah mewabahnya pandemi COVID-19.



Sumber: BPS, diolah

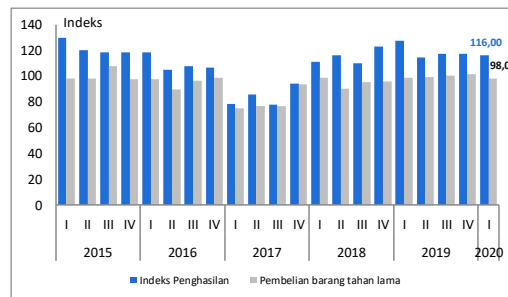
Grafik I.27 **Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Perdagangan Besar & Eceran**

**Kinerja lapangan usaha perdagangan besar dan eceran pada triwulan I 2020 juga menurun, yang tercermin dari perlambatan pertumbuhan penyaluran kredit dan penurunan indeks dari hasil survei konsumen Bank Indonesia Provinsi Kaltim.** Penyaluran kredit ke sektor perdagangan tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 18,66% (yoy) pada triwulan I 2020 walau lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 30,66% (yoy) dengan tingkat NPL sebesar 3,50% (Grafik I.28). Sementara itu penurunan kinerja lapangan usaha perdagangan juga tercermin dari penurunan indeks hasil survei konsumen BI Kaltim triwulan I 2020. Tercatat bahwa indeks penghasilan masyarakat Kaltim pada triwulan I 2020 mengalami penurunan dari 127,50 pada triwulan sebelumnya menjadi 116,00. Hal tersebut menyebabkan indeks pembelian barang tahan lama masyarakat di Kaltim pada triwulan I 2020 turun menjadi sebesar 98,0 dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 101,75 (Grafik I.29).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.28 **Kredit NPL Perdagangan**

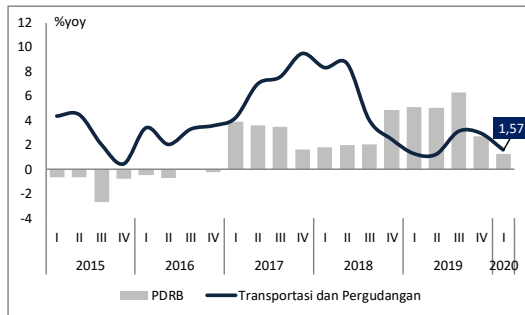


Sumber: BI Kaltim diolah

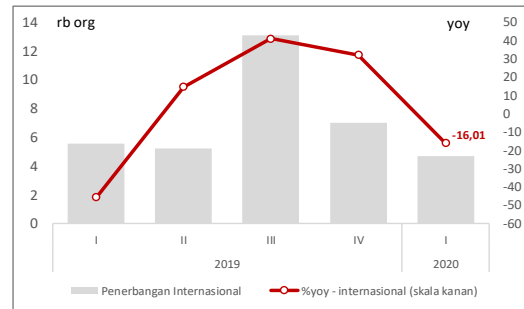
Grafik I.29 **Hasil Survei Konsumen Bank Indonesia Kaltim**

**Selanjutnya, lapangan usaha transportasi dan pergudangan juga tumbuh melambat seiring melambatnya melambatnya sektor utama dan normalisasi pasca periode liburan akhir tahun.** Pada triwulan I 2020, lapangan usaha transportasi dan pergudangan tercatat mengalami perlambatan dari 2,93% (yoy) pada triwulan IV 2019 menjadi 1,57% (yoy) pada triwulan I 2020 (Grafik I.30). Perlambatan ini umumnya bersumber dari normalisasi permintaan angkutan udara pasca liburan akhir tahun, pembatasan aktivitas transportasi di akhir triwulan I 2020 karena

adanya COVID-19 serta melambatnya sektor utama. Penurunan tersebut tercermin dari jumlah penerbangan internasional dari Kaltim yang tercatat pada triwulan I 2020 mengalami kontraksi sebesar 16,01% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 32,14% (yoy). Kontraksinya jumlah penerbangan tersebut pada umumnya disebabkan oleh kebijakan pembatasan aktivitas dari negara-negara mitra utama pada triwulan I 2020 seiring dengan merebaknya pandemi COVID-19 di negara-negara tersebut (Grafik I.31).

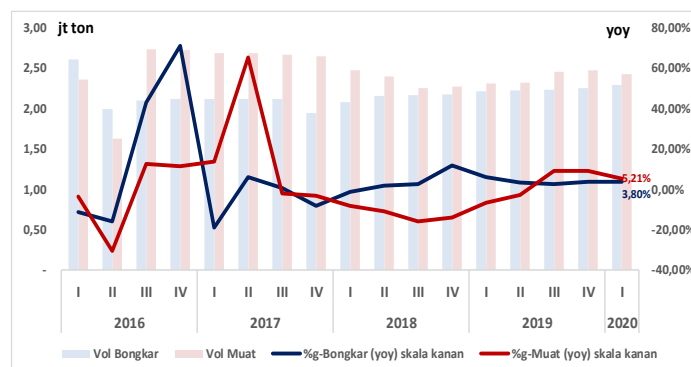


Sumber: BPS, diolah  
**Grafik I.30 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Transportasi dan Pergudangan**



Sumber: BPS, diolah  
**Grafik I.31 Jumlah Penumpang Penerbangan Internasional Kaltim**

**Perlambatan lapangan usaha transportasi dan pergudangan juga tercermin dari perlambatan aktivitas bongkar muat barang di Kalimantan Timur selama pada triwulan I 2020.** Tercatat aktivitas bongkar barang di pelabuhan Balikpapan mengalami pertumbuhan sebesar 3,80% (yoy) sedikit melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,87% (yoy). Sementara itu, aktivitas muat barang di pelabuhan Balikpapan mengalami pertumbuhan sebesar 5,21% (yoy) lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 9,01% (yoy). Lebih jauh, hal tersebut terutama disebabkan oleh ekspor batu bara yang mengalami perlambatan pada triwulan I 2020 ini (Grafik I.32)



Sumber: BPS, diolah  
**Grafik I.32 Aktivitas Bongkar Muat di Pelabuhan utama Kaltim (Balikpapan)**

Pada triwulan II 2020, lapangan usaha tersier diperkirakan masih akan mengalami tekanan seiring dengan masih merebaknya pandemi COVID-19 yang menyebabkan aktivitas masyarakat menjadi terbatas dan berkurangnya daya beli masyarakat. Salah satu faktor utama tekanan tersebut adalah dari penurunan penghasilan, dimana berdasarkan survei konsumen tercatat bahwa Indeks Kondisi Penghasilan saat ini tercatat mengalami penurunan di bulan April 2020 dari 107,25 pada bulan sebelumnya menjadi 72,5. Selain itu, tercatat per April 2020 telah terdapat paling tidak 10 hotel relatif besar yang ditutup di Kalimantan Timur dimana hal tersebut pada gilirannya akan lebih menurunkan kinerja sektor tersier di Kaltim. Namun penurunan lebih lanjut diperkirakan akan sedikit tertahan oleh pelonggaran aktivitas angkutan udara pada bulan Mei 2020.

### 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran

Di sisi pengeluaran, kinerja positif perekonomian Kaltim pada triwulan I 2020 masih didukung oleh peningkatan ekspor di tengah kinerja investasi dan konsumsi yang mengalami perlambatan serta tingginya kinerja impor. Kinerja ekspor Kaltim pada triwulan I 2020 mengalami peningkatan sebesar 2,86% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tercatat hanya tumbuh sebesar 1,09% (yoy). Peningkatan tersebut utamanya bersumber dari ekspor pada lapangan usaha industri pengolahan yang mengalami kenaikan di tengah ekspor batu bara yang mengalami penurunan. Namun kenaikan ekspor tersebut juga diiringi oleh tingginya volume impor seiring dengan kebutuhan industri pengolahan terhadap bahan baku yang cukup besar, terutama impor minyak mentah di tengah harga minyak dunia yang tengah mengalami penurunan. Selain itu, kenaikan lebih lanjut tertahan oleh kinerja konsumsi yang mengalami perlambatan dikarenakan normalisasi pasca periode liburan dan pembatasan aktivitas akibat pandemi COVID-19 serta investasi yang mengalami penurunan seiring dengan periode *peak* pembangunan proyek yang telah berakhir (Tabel I.2).

Tabel I. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Pengeluaran (yoy)

Berdasarkan Pengeluaran	2018					2019				2020		
	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III	IV	I		
	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	andil (%)	share* (%)
Konsumsi RT	2,63	3,13	3,05	3,71	3,14	4,03	3,37	3,13	2,09	1,65	0,24	17,35
Konsumsi LNPRT	9,51	7,23	12,47	8,56	9,41	7,41	6,41	6,67	3,33	-4,88	-0,02	0,47
Konsumsi Pemerintah	2,99	-0,34	21,11	8,04	7,91	23,25	-5,56	11,03	13,69	5,13	0,11	2,88
PMTB	5,07	16,64	2,19	6,83	7,54	9,87	-1,29	5,89	5,22	0,60	0,15	28,18
Perubahan Inventori Ekspor*)	-32,30	-27,06	-8,53	24,06	-15,13	16,45	-73,15	-67,04	-82,40	0,02	0,00	0,24
Impor*)						4,52	7,03	6,56	1,09	2,86	3,19	112,63
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>1,80</b>	<b>1,96</b>	<b>2,06</b>	<b>4,84</b>	<b>2,67</b>	<b>5,11</b>	<b>5,06</b>	<b>6,31</b>	<b>2,67</b>	<b>1,27</b>	<b>1,27</b>	<b>100,00</b>

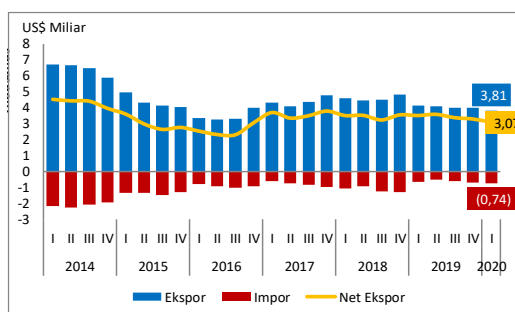
\*Pangsa diperoleh dari angka PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

\*) Data Ekspor dan Impor telah mengalami perubahan dari rilis BPS semenjak tahun 2019-sekarang yang menggabungkan komponen Luar Negeri dan Antar Daerah dimana sebelumnya dipisahkan data antara kedua komponen tersebut.

Sumber: BPS, diolah

## Perdagangan Luar Negeri – Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan (migas dan non migas) Kaltim pada triwulan I 2020 masih mencatatkan surplus, meskipun menurun dari triwulan sebelumnya akibat penurunan kinerja ekspor batubara dan peningkatan impor minyak mentah. Surplus neraca perdagangan Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat sebesar US\$3,07 miliar, lebih rendah dari surplus pada triwulan sebelumnya sebesar US\$3,27 miliar. Penurunan surplus tersebut diakibatkan oleh kinerja impor yang mengalami pertumbuhan positif ditengah nilai ekspor luar negeri yang masih mengalami kontraksi. Nilai Ekspor Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat masih terkontraksi sebesar 8,05% (yoy) menjadi sebesar US\$3,81 miliar. Penurunan tersebut sedikit lebih baik dibandingkan dengan penurunan pada triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 17,34% (yoy) atau US\$3,99 miliar. Sementara total impor Kaltim tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 13,32% (yoy) menjadi US\$ 0,74 miliar. Peningkatan impor tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 44,46% (yoy) atau US\$ 0,72 miliar (Grafik I.33). Nominal ekspor pada triwulan I 2020 yang masih mengalami kontraksi disebabkan oleh tren penurunan harga batu bara di pasar internasional serta turut didorong juga oleh penurunan volume ekspor batu bara. Di sisi lain, peningkatan impor minyak mentah sebagai bahan baku industri pengolahan minyak menyebabkan impor Kaltim secara keseluruhan meningkat.

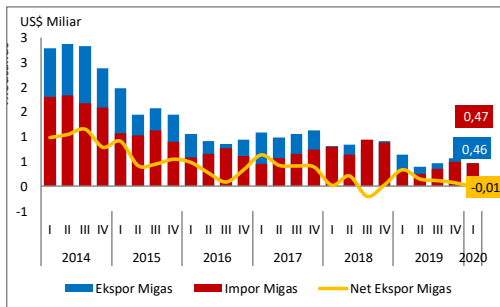


Sumber: BPS, diolah

Grafik I.33 Neraca Perdagangan Kaltim

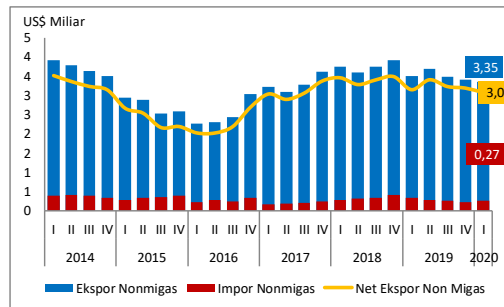
Neraca perdagangan luar negeri migas Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat mengalami defisit, yang bersumber dari tingginya impor migas setelah pada triwulan sebelumnya masih tercatat positif. Ekspor migas Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat sebesar US\$0,46 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan US\$0,57 miliar pada periode sebelumnya. Demikian juga, ekspor gas Kaltim mengalami penurunan dari US\$0,46 miliar menjadi US\$0,39 miliar dan secara tahunan mengalami kontraksi sebesar 37,48% (yoy). Namun dari sisi impor mengalami pertumbuhan nilai impor migas sebesar 52,08% (yoy) atau mencapai US\$0,47 miliar

setelah pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 43,45% (yoy). Peningkatan tersebut bersumber dari kenaikan impor minyak mentah sebesar 135,71% (yoy) pada triwulan I 2020 seiring harga minyak mentah dunia (Brent) yang tengah mengalami kontraksi hingga 20,14% (yoy) pada triwulan I 2020 sehingga perusahaan domestik cenderung akan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk melakukan impor minyak ditengah kinerja *lifting* minyak domestik yang masih rendah (Grafik I.34).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.34 Neraca Perdagangan Migas Kaltim



Sumber: BPS, diolah

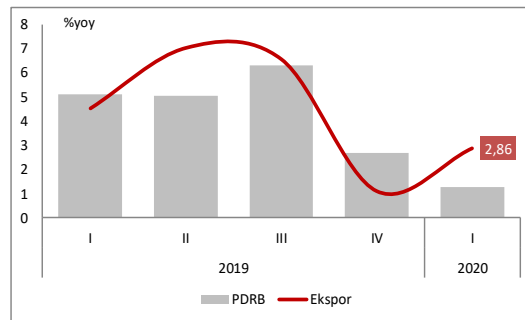
Grafik I.35 Neraca Perdagangan Nonmigas Kaltim

Sementara itu, neraca perdagangan luar negeri nonmigas Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat masih mengalami surplus walau kinerja ekspor non migas Kaltim masih mengalami kontraksi. Ekspor non migas Kaltim tercatat sebesar US\$3,35 miliar atau mengalami kontraksi sebesar 4,25% (yoy) sedikit membaik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 12,55% (yoy). Masih terkontraksinya kinerja ekspor non migas Kaltim, secara umum bersumber dari tren penurunan harga komoditas utama Kaltim yakni Batubara. Sementara itu, impor non migas tercatat mengalami perbaikan dari sebelumnya terkontraksi sebesar 46,65% (yoy) menjadi 21,93% (yoy) atau mencapai US\$ 0,27 miliar (Grafik I.35).

### Ekspor

Kinerja komponen ekspor Kaltim pada triwulan I 2020 masih kuat dengan mencatat pertumbuhan positif dan lebih tinggi daripada triwulan sebelumnya yang bersumber dari peningkatan kinerja industri pengolahan. Kinerja total ekspor tercatat tumbuh positif sebesar 2,86% (yoy), lebih tinggi dibandingkan 1,09% (yoy) pada triwulan sebelumnya (Grafik I.36). Ekspor Kaltim sendiri memiliki pangsa mencapai 112,63% dari PDRB mampu memberikan andil sebesar 3,19% terhadap ekonomi Kaltim pada triwulan I 2020. Peningkatan kinerja ekspor tersebut terutama bersumber dari peningkatan kinerja ekspor luar negeri pada komoditas industri pengolahan migas serta non migas seperti LNG, Pupuk, serta Bahan Kimia Organik

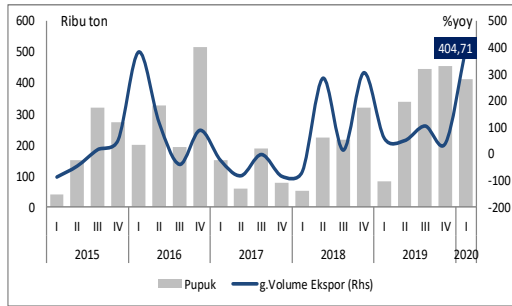
maupun Non Organik. Namun peningkatan lebih lanjut tertahan oleh kinerja pertambangan yang mengalami kontraksi dikarenakan penurunan produksi batu bara.



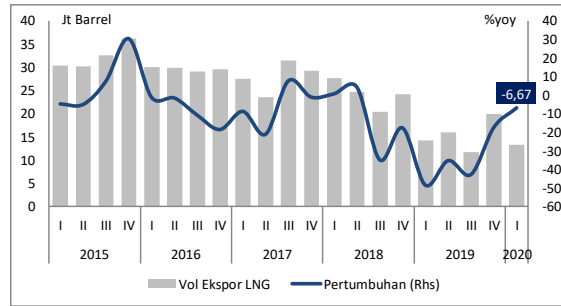
Sumber: BPS, diolah

Grafik I.36 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Total Ekspor

**Peningkatan ekspor Pupuk yang sangat tinggi serta perbaikan ekspor LNG menjadi salah satu pendorong meningkatnya kinerja ekspor Kaltim pada triwulan I 2020.** Berdasarkan data dari bea cukai, volume ekspor pupuk di Kaltim tercatat mengalami peningkatan sangat tinggi mencapai 404,71% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya hanya tumbuh sebesar 41,72% (yoy) (Grafik I.37). Peningkatan ekspor pupuk tersebut sejalan dengan peningkatan produksi yang bersumber dari program kerja perusahaan pupuk di Kaltim untuk menurunkan durasi hingga frekuensi *unschedule shutdown* agar tonase produksi lebih meningkat di tengah permintaan yang juga tetap tinggi. Berdasarkan jenisnya, penjualan pupuk di Kaltim pada triwulan I 2020 didominasi oleh jenis urea sebesar 79,47% diikuti oleh amoniak sebesar 15,96% dan NPK sebesar 4,57%. Adapun negara tujuan utama dari ekspor pupuk tersebut adalah Filipina, Vietnam dan Jepang yang kontribusinya lebih dari 50% total ekspor. Sementara itu, ekspor LNG juga tercatat mengalami perbaikan dari triwulan sebelumnya walau tetap mengalami kontraksi sebesar 6,67% (yoy) (Grafik I.38). Perbaikan ekspor LNG sejalan dengan perbaikan produksi LNG di tengah kinerja *lifting gas* Kaltim yang mengalami peningkatan. Adapun tercatat negara tujuan utama ekspor LNG Kaltim terdiri dari Jepang, Tiongkok, dan Korea Selatan.



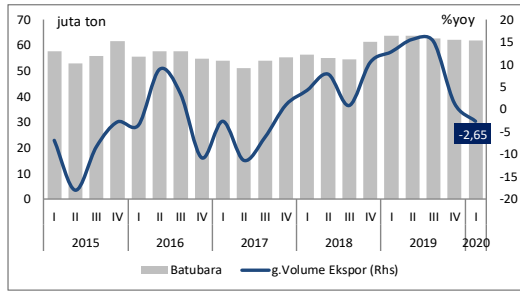
Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah  
Grafik I.37 Volume Ekspor Pupuk



Sumber: Badak LNG, diolah  
Grafik I.38 Ekspor LNG Kaltim

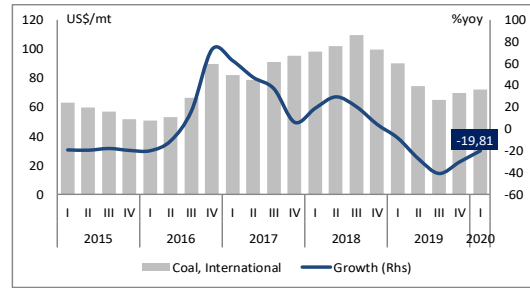
Di sisi lain, kinerja ekspor batu bara tercatat mengalami penurunan yang bersumber oleh terbatasnya permintaan di tengah harga yang masih mengalami kontraksi. Volume ekspor batu bara Kaltim triwulan I 2020 tercatat mengalami kontraksi sebesar 2,65% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya hanya tumbuh tipis sebesar 1,37% (yoy). (Grafik I.39). Kontraksi tersebut terutama bersumber dari pengiriman ekspor ke India dan Korea Selatan yang mengalami kontraksi lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya. Penurunan pengiriman ke India disebabkan oleh beberapa hal seperti peningkatan produksi batu bara domestik India, penurunan kapasitas salah satu sumber pembangkit listrik utama India, serta perpanjangan *lockdown* di India yang menyebabkan lalu lintas perdagangan antar negara menjadi terbatas. Sementara penurunan pengiriman ke Korea Selatan disebabkan oleh terdapat beberapa PLTU yang memasuki masa *idle* seiring dengan tingkat polusi yang di ambang batas serta pembatasan kegiatan operasional karena merebaknya pandemi COVID-19. Sementara itu harga batu bara Internasional tercatat masih mengalami kontraksi sebesar 19,81% (yoy) atau berada pada level sebesar 72,36 USD/mt sedikit lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 29,92% (yoy) (Grafik I.40). Kontraksi yang terus terjadi pada harga batu bara tersebut disebabkan oleh pasokan batu bara yang melimpah seiring dengan melemahnya tingkat permintaan yang terjadi pada awal tahun 2020 dan realisasi penyerapan yang terhambat seiring dengan merebaknya pandemi COVID-19 di dunia.





Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah

Grafik I.39 Volume Ekspor Batu Bara



Sumber: Worldbank, diolah

Grafik I.40 Harga Batubara Internasional

Sampai dengan triwulan I 2020, ekspor luar negeri Kaltim masih didominasi oleh ekspor bahan bakar mineral dan batubara dengan pangsa sebesar 88,80%. Berdasarkan disagregasinya, bahan bakar mineral non migas masih mendominasi komoditas mineral dan batubara (terutama batubara) dengan pangsa sebesar 76,78% dari total ekspor bahan bakar mineral dan batubara, sementara bahan bakar migas memiliki pangsa 12,02%. Selain bahan bakar mineral, ekspor lemak dan minyak hewani atau nabati (15), termasuk CPO, berkontribusi sebesar 5,73% dari total ekspor Kaltim dan ekspor Pupuk (31) serta Kimia Anorganik (28) berkontribusi sebesar 4,17% (Tabel I.3). Berdasarkan negara tujuannya, sebagian besar ekspor migas Kaltim bertujuan ke negara – negara Asia Timur seperti Jepang dan Korea Selatan dengan pangsa masing-masing sebesar 43,70% dan 11,94%. Serupa dengan ekspor migas, ekspor non migas Kaltim juga sebagian besar bertujuan ke negara – negara Asia. Total pengiriman komoditas non migas ke dua negara yaitu Tiongkok dan India yang hampir mencapai 50% dari keseluruhan ekspor non migas Kaltim (Tabel I.4). Oleh sebab itu, pengaruh kebijakan perdagangan serta *appetite* pembeli dari kedua negara tersebut memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap ekonomi Kaltim.

Tabel I. 3 Perkembangan Komoditas Ekspor Kaltim

No	Komoditas Ekspor Utama	Pangsa (%)
1	Mineral dan Batubara (27)	88,80
2	CPO (15)	5,73
3	Pupuk (31) & Bahan Kimia Anorganik (28)	4,17
4	Kayu (44)	0,53
5	Aneka Produk Kimia (38)	0,29
<b>Total 5 Komoditas</b>		<b>99,52</b>

Sumber: BPS, diolah

Tabel I. 4 Perkembangan Ekspor Kaltim berdasarkan Negara Tujuan

No	Negara Tujuan Utama Ekspor Migas	Pangsa (%)	No	Negara Tujuan Utama Ekspor Non Migas	Pangsa (%)
1	Jepang	43,70	1	Tiongkok	27,49
2	Korea Selatan	11,94	2	India	21,89
3	Singapura	10,59	3	Jepang	9,53
			4	Phillipines	7,12
			5	Malaysia	5,65
<b>Total 3 Negara</b>		<b>66,23</b>	<b>Total 5 Negara</b>		<b>71,68</b>

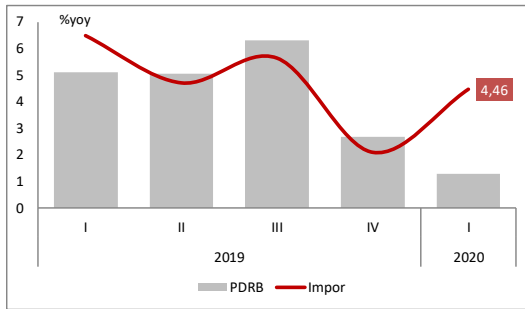
Sumber: BPS, diolah

**Kinerja ekspor luar negeri Kaltim pada triwulan II 2020 diperkirakan mengalami kontraksi seiring dengan sektor utama yang mengalami kontraksi.** Dari lapangan usaha batu bara, penurunan ekspor batu bara akan bersumber dari penurunan permintaan dari negara tujuan. Adapun berdasarkan laporan IHS Markit, tercatat sudah mulai terdapat penanggungan kargo batu bara di pelabuhan Tiongkok maupun India seiring dengan pembatasan aktivitas perdagangan pada kedua tersebut. Selain itu penurunan harga batu bara yang terus berlangsung diperkirakan akan menahan para perusahaan untuk melakukan pengiriman ekspor terlebih di tengah pandemi COVID-19 yang juga turut menghambat produksi. Berdasarkan keterangan Dirjen Minerba ESDM, apabila pandemi COVID-19 berlangsung lama pada beberapa negara pengimpor batubara diperkirakan mampu menurunkan *electricity demand* sehingga mengakibatkan *oversupply* batubara secara global. Sementara itu, berdasarkan laporan IHS Markit, produksi domestik batubara Tiongkok sudah kembali lebih dari 90%. Di sisi ekspor non migas lainnya seperti pupuk diperkirakan akan tetap mengalami pertumbuhan seiring dengan kinerja *lifting gas* yang tengah mengalami peningkatan.

### Impor

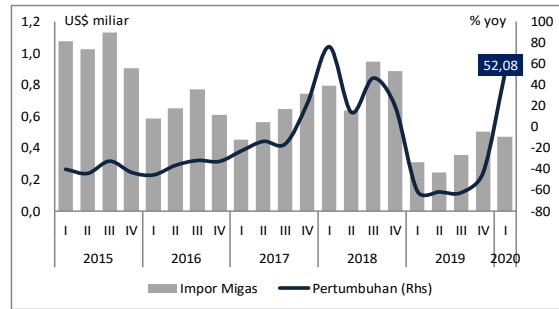
**Kinerja impor Kaltim mengalami peningkatan pada triwulan I 2020 yang bersumber peningkatan volume impor migas dalam memanfaatkan momen penurunan harga minyak dunia.** Kinerja total Impor Kaltim tercatat mengalami peningkatan dari 2,09% (yoy) menjadi 4,46% pada triwulan I 2020 (Grafik I.41). Impor Kaltim sendiri memiliki pangsa sebesar 61,75% dan andil negatif sebesar 2,40% terhadap PDRB Kaltim triwulan I 2020. Peningkatan tersebut terutama bersumber dari kenaikan impor migas Kaltim yang secara nilainya tercatat tumbuh sebesar 52,08% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 43,45% (yoy). Hal tersebut bersumber dari kenaikan impor minyak mentah sebesar 135,71% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 44,31% (yoy) (Grafik I.42). Tingginya impor minyak mentah tersebut bersumber dari kebutuhan industri pengolahan migas yang juga tercatat membaik kinerjanya seiring harga minyak dunia yang tengah mengalami

penurunan. Tercatat rata-rata harga minyak internasional mengalami kontraksi sebesar 18,91% (yoy) lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang juga terkontraksi sebesar 6,21% (yoy) (Grafik I.43). Penurunan harga minyak tersebut bersumber dari melimpahnya stok minyak di pasaran seiring dengan ketegangan yang terjadi antara dua produsen minyak utama dunia yakni Arab Saudi dan Rusia.



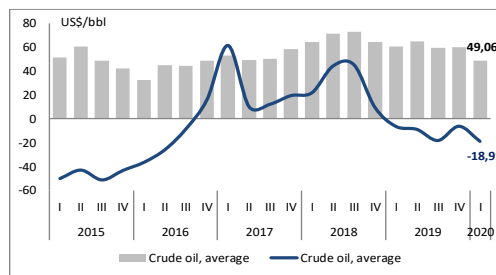
Sumber: BPS, diolah

Grafik I.41 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Total Impor



Sumber: BPS, diolah

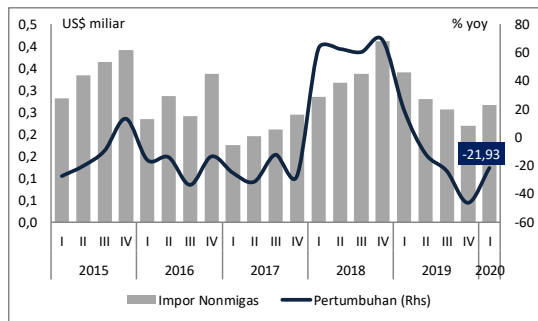
Grafik I.42 Perkembangan Impor Migas Kaltim



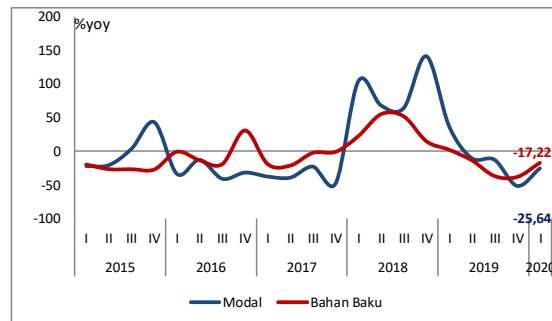
Sumber: Pinksheet Worldbank, diolah

Grafik I.43 Rata-rata Harga Minyak Dunia

Peningkatan kinerja impor juga bersumber dari komponen impor non migas yang mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Berdasarkan nilainya, kinerja impor non migas pada triwulan I 2020 tercatat terkontraksi sebesar 21,93% (yoy) tidak sedalam triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 46,65% (yoy) (Grafik I.44). Berdasarkan komponennya, perbaikan yang terjadi pada komponen impor bahan baku dan barang modal menjadi salah satu faktor pendorong membaiknya kinerja impor non migas pada triwulan I 2020. Komponen bahan baku dan barang modal sendiri memiliki pangsa mencapai 99,2% terhadap pangsa impor non migas Kaltim. Kinerja positif dari kedua komponen impor non migas tersebut bersumber dari kinerja industri pengolahan yang juga mengalami pertumbuhan positif (Grafik I.45).



Sumber: BPS, diolah  
**Grafik 1.44 Perkembangan Impor Nonmigas Kaltim**



Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah  
**Grafik 1.45 Pertumbuhan Nilai Impor Barang Modal dan Bahan Baku Kaltim**

Berdasarkan komoditasnya, impor luar negeri Kaltim pada triwulan I 2020 masih didominasi oleh bahan bakar mineral. Impor bahan bakar mineral di Kaltim mencapai pangsa 64,00% dari total impor luar negeri Kaltim. Selain bahan bakar mineral, impor kelompok barang reaktor nuklir, ketel, mesin dan peralatan juga cukup besar dengan pangsa 18,56%. Selain itu, impor juga dilakukan untuk kelompok karet dan barang daripadanya, kapal dan perahu terapung, serta mesin dan perlengkapan listrik dengan pangsa masing-masing sebesar 3,30%, 3,00% dan 1,78% (Tabel I.5). Berdasarkan negaranya, impor migas Kaltim terbesar berasal dari Nigeria dengan pangsa sebesar 66,83% dari total impor migas Kaltim, diikuti oleh impor dari Malaysia dan Algeria dengan pangsa masing-masing sebesar 13,75%, dan 8,32%. Sementara itu, impor non migas Kaltim didominasi oleh impor dari negara Amerika Serikat (United States) dengan pangsa sebesar 15,32% dari total impor non migas. Selain Amerika Serikat, impor non migas juga berasal dari Inggris (United Kingdom), Tiongkok, dan Malaysia masing-masing dengan pangsa sebesar 13,10%, 13,00% dan 11,58% (Tabel I.6).

**Tabel I. 5 Komoditas Impor Utama Kaltim Triwulan I 2020**

No	Komoditas Impor Utama	Pangsa (%)
1	Bahan Bakar Mineral (27)	64,00
2	Reaktor Nuklir, Ketel, Mesin (84)	18,56
3	Kapal dan Perahu Terapung (89)	3,00
4	Karet dan Barang daripadanya (40)	3,30
5	Mesin dan Perlengkapan Listrik (85)	1,78
<b>Total 5 Komoditas</b>		<b>90,64</b>

Sumber: BPS, diolah

Tabel I. 6 Negara Asal Impor Utama Kaltim Triwulan I 2020

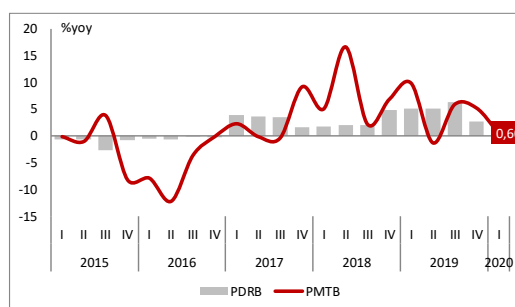
No	Negara Asal Utama Impor Migas	Pangsa (%)	No	Negara Tujuan Utama Ekspor Non Migas	Pangsa (%)
1	Nigeria	66,83	1	United States	15,32
2	Malaysia	13,75	2	United Kingdom	13,1
3	Algeria	8,32	3	Tiongkok	13,0
4	South Korea	9,66	4	Malaysia	11,58
5	Singapura	1,24	5	Singapore	9,06
<b>Total 5 Negara</b>		<b>99,8</b>	<b>Total 5 Negara</b>		<b>62,06</b>

Sumber: BPS, diolah

Impor luar negeri Kaltim pada triwulan II 2020 diperkirakan akan mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya walau tercatat masih positif. Penurunan tersebut diperkirakan bersumber dari melemahnya kinerja industri pengolahan pada triwulan II 2020 yang juga diiringi oleh proses distribusi yang terhambat akibat adanya COVID-19. Secara spesifik, impor barang juga diperkirakan berkontraksi terkait beberapa proyek investasi yang mengalami hambatan di tengah COVID-19. Namun penurunan lebih lanjut akan tertahan seiring dengan harga minyak yang diperkirakan masih pada level yang rendah yang pada gilirannya akan meningkatkan impor minyak lebih lanjut.

#### Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) - Investasi

Kinerja PMTB (investasi) Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat tumbuh tipis dan lebih lambat dibandingkan triwulan sebelumnya, terutama bersumber dari beberapa proyek yang telah usai masa *peaknya* dan tertundanya rencana investasi. Investasi Kaltim tercatat tumbuh positif sebesar 0,60% (yoy) pada triwulan I 2020, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5,22% (yoy) (Grafik I.46). Dengan pangsa sebesar 28,18% dari PDRB Kaltim, investasi berkontribusi sebesar 0,15% terhadap ekonomi Kaltim pada triwulan I 2020.

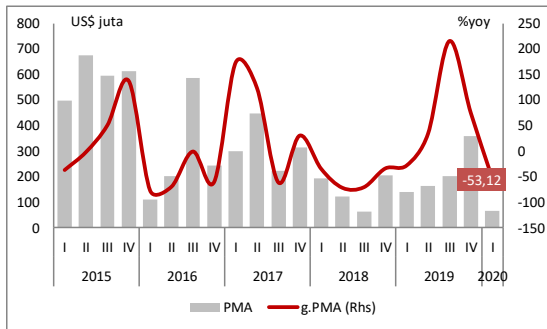


Sumber: BPS, diolah

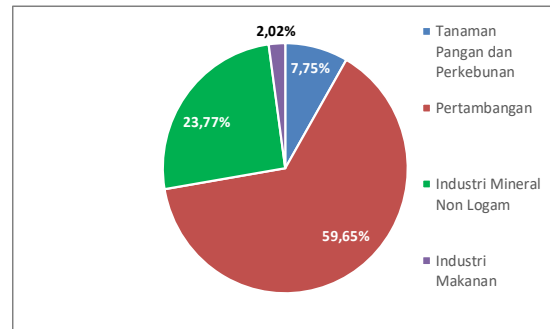
Grafik I.46 Perkembangan Investasi Kaltim

Investasi PMA pada triwulan I 2020 mengalami kontraksi setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh positif dan secara nominal masih didominasi oleh PMA di sektor pertambangan. Pada triwulan I 2020, PMA Kaltim tercatat sebesar US\$ 64,93 juta atau

mengalami kontraksi sebesar 53,12% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 74,43% (yoy) (Grafik I.47). Berdasarkan sektornya, PMA Kaltim terbesar pada triwulan I 2020 berasal dari sektor pertambangan dengan pangsa mencapai 59,65%, diikuti dengan sektor industri mineral non logam sebesar 23,77% (Grafik I.48). Tingginya PMA di sektor pertambangan tersebut sejalan dengan kontribusi pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim yang masih dominan pada triwulan I 2020.

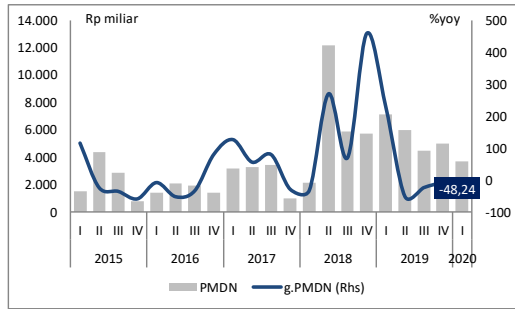


Sumber: DPMPPTSP Kaltim, diolah  
Grafik I.47 Penanaman Modal Asing Kaltim



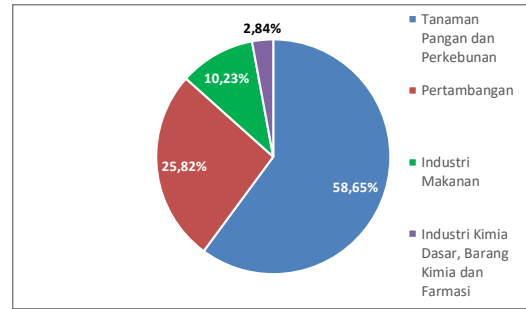
Sumber: DPMPPTSP Kaltim, diolah  
Grafik I.48 Penanaman Modal Asing Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi

**Kinerja investasi swasta yang berasal dari dalam negeri pada triwulan I 2020 tercatat mengalami kontraksi yang lebih dalam dibandingkan dengan triwulan akibat kontraksi investasi di sektor primer.** Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada triwulan I 2020 tercatat masih mengalami kontraksi sebesar 48,24% (yoy) dan lebih dalam dibandingkan dengan periode sebelumnya yang terkontraksi sebesar 12,23% (yoy) (Grafik I.49). Lebih dalamnya kontraksi PMDN pada triwulan I 2020 ini bersumber dari investasi pada sektor primer yang tercatat mengalami kontraksi cukup dalam mencapai 45,75% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya hanya terkontraksi sebesar 7,98% (yoy). Berdasarkan pangasanya, sektor industri makanan dan sektor pertambangan menjadi dua penyumbang utama PMDN pada triwulan ini dengan pangsa masing-masing sebesar 58,65% dan 25,82%. Tingginya pangsa PMDN pada industri makanan sejalan dengan pengerjaan beberapa proyek industri pengolahan CPO di Kaltim baik dari pembangunan pabrik baru maupun penambahan kapasitas produksi (Grafik I.50).



Sumber: DPMPSTSP Kaltim, diolah

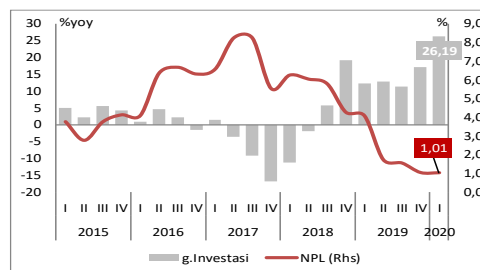
Grafik I.49 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim



Sumber: DPMPSTSP Kaltim, diolah

Grafik I.50 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi

Meskipun investasi asing dan domestik mengalami kontraksi, pertumbuhan penyaluran kredit investasi Kaltim tercatat mengalami peningkatan pada triwulan I 2020 dengan risiko yang sangat rendah. Pada triwulan I 2020, kredit investasi Kaltim tumbuh sebesar 26,19% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 17,07% (yoy). Kenaikan penyaluran kredit investasi tersebut dibarengi dengan risiko kredit yang terjaga. Risiko kredit investasi Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat sebesar 1,01% sedikit lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,02% dan masih berada dibawah *threshold* 5% (Grafik I.51). Peningkatan kredit investasi juga menjadi salah satu indikator masih baiknya prospek usaha di Kalimantan Timur untuk beberapa tahun ke depan.



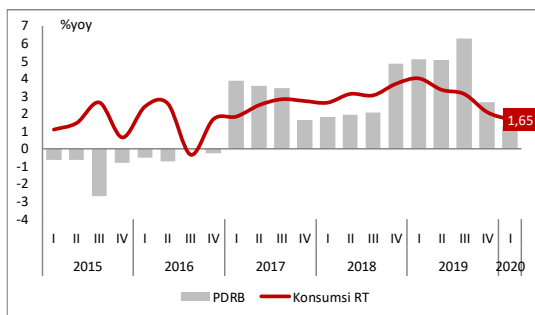
Grafik I.51 Kredit dan NPL Investasi Kaltim

Kinerja investasi Kaltim pada triwulan II 2020 diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya walau tercatat masih positif seiring dengan beberapa proyek yang masih berjalan. Perlambatan tersebut umumnya bersumber dari beberapa proyek yang terganggu pembangunannya akibat COVID-19 seperti Jalan Tol Balikpapan – Samarinda. Kendala yang saat ini dihadapi pada proyek tersebut antara lain adalah keterlambatan *supply* material, pembatasan jam kerja pegawai, himbuan tidak mendatangkan pekerja dari Jawa, serta sulitnya koordinasi dengan instansi terkait di masa COVID-19 ini. Target penyelesaian seksi 1 diubah dari April 2020 menjadi Agustus 2020 sedangkan seksi 5 diubah dari Juli 2020 menjadi

Oktober 2020. Namun perlambatan investasi lebih lanjut tertahan oleh masih berlanjutnya proyek strategis seperti pembangunan RDMP RU V Balikpapan yang tercatat realisasinya telah mencapai 16,32% per 17 Mei 2020 dan berada di atas rencana sebesar 11,02%.

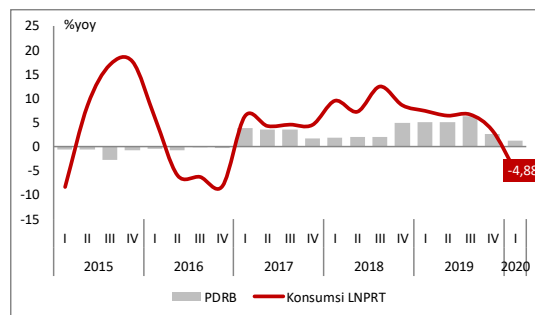
### Konsumsi Swasta

**Konsumsi swasta pada triwulan I 2020 masih mampu tumbuh positif, didorong tumbuhnya konsumsi Rumah Tangga (RT) di tengah konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPRT) yang mengalami kontraksi.** Konsumsi Rumah Tangga (RT) pada triwulan I 2020 tercatat tumbuh positif sebesar 1,65% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 2,09% (yoy) (Grafik I.52). Meskipun melambat, peran konsumsi RT masih cukup signifikan dalam ekonomi Kaltim pada triwulan I 2020 dengan memberikan andil pertumbuhan sebesar 0,24%. Lebih lanjut, konsumsi LNPRT tercatat mengalami kontraksi sebesar 4,88% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tercatat tumbuh positif sebesar 3,33% (yoy). Namun demikian, kontraksi konsumsi LNPRT memberikan kontribusi yang relatif kecil yaitu sebesar -0,02% terhadap ekonomi Kaltim pada triwulan I 2020 (Grafik I.53).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.52 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Rumah Tangga

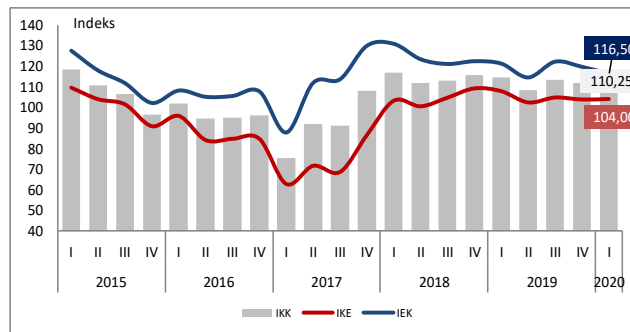


Sumber: BPS, diolah

Grafik I.53 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga

**Perlambatan konsumsi rumah tangga Kaltim juga sejalan dengan hasil Survei Konsumen Bank Indonesia Kaltim yang mengalami penurunan indeks.** Indeks Keyakinan Konsumen Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat sebesar 110,25 lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 111,79. Hal tersebut utamanya bersumber dari menurunnya indeks ekspektasi konsumen dari 119,84 pada triwulan IV 2019 menjadi 116,50 pada triwulan I 2020 (Grafik I.54). Hal tersebut menandakan bahwa tingkat optimisme masyarakat kedepan terhadap kondisi ekonominya dalam beberapa waktu kedepan mengalami pelemahan.

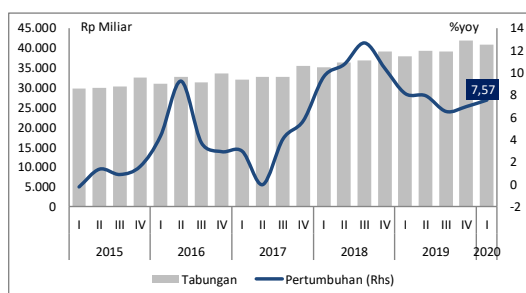




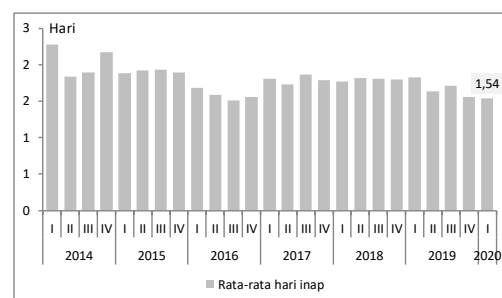
Sumber: Survei Konsumen Bank Indonesia Kaltim  
**Grafik I.54 Optimisme Konsumen Rumah Tangga Kaltim**

**Kinerja positif konsumsi RT yang melambat pada triwulan I 2020 juga sejalan dengan beberapa indikator lainnya seperti peningkatan tabungan dan penurunan kredit perbankan.**

Di sisi keuangan, pada triwulan I 2020 tercatat terdapat peningkatan tabungan pada Dana Pihak Ketiga (DPK) perorangan sebesar 7,57% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 6,99% (yoy) (Grafik I.55). Selain itu di sisi penyaluran kredit tercatat bahwa Kredit Perumahan Rakyat (KPR) Kaltim mengalami kontraksi sebesar 0,22% (yoy) pada triwulan I 2020 setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 0,91% (yoy). Kontraksi pada KPR tersebut bersumber dari kredit untuk tipe KPR < 21 dan KPR >70 yang tercatat mengalami kontraksi masing-masing sebesar 12,16% (yoy) dan 22,43% (yoy) ditengah kredit untuk tipe KPR 22-70 yang tercatat masih tumbuh positif sebesar 2,79% (yoy). Selain indikator sisi keuangan, perlambatan konsumsi RT juga tercermin dari sisi pariwisata di Kaltim. Tercatat bahwa *length of stay* hotel di Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat sebesar 1,54 hari, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,56 (Grafik I.56).



Sumber: BPS, diolah  
**Grafik I.55 DPK Tabungan Rumah Tangga**



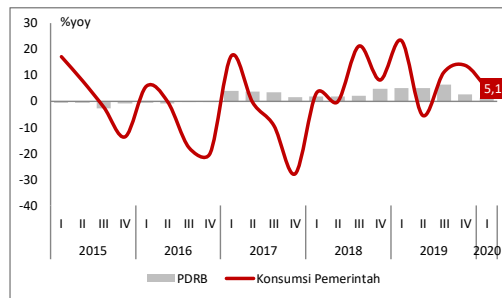
Sumber: BPS, diolah  
**Grafik I.56 Length of Stay Wisatawan Kaltim**

**Pada triwulan II 2020, konsumsi RT Kaltim diperkirakan akan kembali mengalami perlambatan seiring dengan masih merebaknya COVID-19 dan penurunan tingkat penghasilan.** Masih terjadinya perlambatan konsumsi RT ini terutama disebabkan oleh

terbatasnya kegiatan diluar rumah untuk mencegah penyebaran pandemi COVID-19 lebih lanjut. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, konsumsi RT di periode HBKN ini akan cukup tumbuh terbatas. Selain itu, penurunan konsumsi tersebut salah satunya juga disebabkan oleh terbatasnya lapangan kerja di tengah pembatasan aktivitas. Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan, tercatat bahwa per 29 April 2020 telah ada 22,027 pegawai yang di PHK akibat COVID-19 dan Kaltim menjadi provinsi dengan tingkat PHK tertinggi kelima di Indonesia. Hal tersebut secara langsung akan menurunkan kemampuan daya beli masyarakat.

### ***Konsumsi Pemerintah***

**Sebagaimana konsumsi RT, Konsumsi pemerintah Kaltim pada triwulan I 2020 juga tumbuh lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sejalan dengan pola historisnya yang relatif rendah di awal tahun.** Kinerja konsumsi pemerintah pada triwulan I 2020 tercatat tumbuh sebesar 5,13% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 13,69% (yoy) (Grafik I.57). Dengan pangsa sebesar 2,88% dari total PDRB Kaltim, konsumsi pemerintah berkontribusi sebesar 0,11% terhadap ekonomi Kaltim. Perlambatan kinerja konsumsi pemerintah terutama bersumber dari masih rendahnya realisasi belanja modal yang tercatat sebesar 0,34% dan lebih rendah dibandingkan realisasi belanja modal pada periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar 0,37%. Rendahnya realisasi tersebut terutama disebabkan oleh beberapa paket lelang yang masih belum tuntas di tengah pagu anggaran yang mengalami kenaikan. Selain itu perlambatan juga terjadi di sisi belanja operasional yang tercatat hanya terealisasi sebesar 11,33% atau lebih rendah dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar 12,82%. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh pola siklikalnya di awal tahun serta turut diperlambat juga dengan adanya pembatasan kegiatan Apratur Sipil Negara (ASN) di awal bulan Maret 2020 seiring dengan kebijakan *physical distancing*.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.57 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Pemerintah

Kinerja konsumsi pemerintah diperkirakan masih akan mengalami tekanan seiring dengan masih merebaknya pandemi COVID-19 walau masih tetap tercatat positif. Hal tersebut terutama bersumber dari himbauan *work from home* serta surat penghentian bentuk pengadaan barang/jasa. Surat Gubernur Kaltim Nomor 903/2557/BP3/B.AP menyatakan akan dilakukan penghentian proses pengadaan barang/jasa baik proses tender maupun pengadaan lainnya, juga termasuk pelaksanaan pekerjaan yang dikontrakkan kecuali kegiatan yang berkaitan dengan penanganan COVID-19. Penghentian dimulai sejak 14 April 2020 sampai waktu yang tidak ditentukan. Sementara itu penyesuaian sistem kerja ASN di Kaltim sebagaimana tertuang dalam SE 065/1990/B akan melambatkan kinerja konsumsi pemerintah selama pandemi COVID-19 berlangsung. Namun perlambatan tersebut akan tertahan oleh realisasi realokasi anggaran pemerintah di provinsi Kaltim baik di level provinsi maupun kabupaten/kota untuk penanganan COVID-19 yang mencapai total sekitar Rp 1,05 Triliun dan direncanakan akan mulai direalisasikan pada bulan Mei 2020.

## BOKS I.1

### ***“Perkembangan Pandemi COVID-19 dan Dampaknya terhadap Perekonomian Kalimantan Timur”***

#### **Overview Perkembangan Pandemi COVID-19 pada level global dan nasional.**

Pandemi COVID-19 telah merebak di seluruh belahan dunia dan secara langsung mempengaruhi tatanan perekonomian global. Berdasarkan data per tanggal 29 Mei 2020, total negara yang terdampak pandemi COVID-19 di level global mencapai 216 Negara dengan total kasus positif mencapai 5,825,636 kasus. Lebih lanjut kasus positif tertinggi tercatat berada di Amerika Serikat dengan 1,721,926 kasus disusul oleh Brazil, Russia dan United Kingdom dengan jumlah kasus masing-masing sebesar 438,238 kasus , 387,623 kasus, dan 270,508 kasus (Gambar Boks I.1). Sebagian besar negara menerapkan *lockdown* untuk menekan penyebaran wabah COVID-19 tersebut. Namun di sisi lain, penerapan *lockdown* tersebut menyebabkan penurunan aktivitas masyarakat yang berujung kepada melemahnya kinerja perekonomian. Berdasarkan proyeksi IMF yang tertuang dalam World Economic Outlook April 2020, terlihat bahwa perekonomian global diperkirakan akan mengalami kontraksi mencapai 3,00% (yoy) pada tahun 2020 setelah pada tahun sebelumnya tumbuh sebesar 2,90% (yoy). Adapun penurunan terbesar terutama bersumber dari negara-negara ekonomi maju yang diproyeksikan akan mengalami kontraksi cukup dalam mencapai 6,10% (yoy) pada tahun 2020 setelah pada tahun sebelumnya tumbuh sebesar 1,70% (yoy) (Tabel Boks I.1).



Sumber: Gis and Data – Johns Hopkins University Center for Systems Science and Engineering

**Gambar Boks I. 1 Penyebaran kasus COVID-19 global per tanggal 29 Mei 2020**

**Tabel Boks I. 1 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global 2020-2021 (%yoy)**

	2019	2020p	2021p
<b>World Output</b>	<b>2,90</b>	<b>-3,00</b>	<b>5,80</b>
<b>Advance Economies</b>	<b>1,70</b>	<b>-6,10</b>	<b>4,50</b>
United States	2,30	-5,90	4,70
Euro Area	1,20	-7,50	4,70
Japan	0,70	-5,20	3,00
United Kingdom	1,40	-6,50	4,00
<b>Emerging Markets and Developing Countries</b>	<b>3,70</b>	<b>-1,00</b>	<b>6,60</b>
China	6,10	1,20	9,20
India	4,20	1,90	7,40
ASEAN-5	4,80	-0,60	7,80

Sumber: IMF World Economic Outlook

Indonesia merupakan negara di peringkat ke 32 dengan kasus positif COVID-19 tertinggi dan dengan merebaknya wabah COVID-19 tersebut diperkirakan akan menurunkan prospek perekonomian domestik. Berdasarkan data per tanggal 29 Mei 2020, total kasus positif di Indonesia mencapai 25,216 kasus dengan jumlah kasus sembuh mencapai 6,429 orang dan kasus meninggal sebanyak 1,520 orang. Kasus positif paling banyak berasal dari Provinsi DKI Jakarta sebanyak 7,128 kasus disusul oleh Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, dan Sulawesi Selatan dengan masing masing kasus sebanyak 4,414 kasus, 2,211 kasus, dan 1,468 kasus (Gambar Boks I.2). Penyebaran COVID-19 di Indonesia secara langsung menyebabkan perekonomian Indonesia diprakirakan akan mengalami perlambatan dan bahkan bisa kontraksi seiring dengan penurunan aktivitas masyarakat di luar rumah. Menteri Keuangan menyebutkan bahwa proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semula diprakirakan tumbuh sebesar 5,30% (yoy) di tahun 2020 mengalami revisi kebawah seiring dengan merebaknya pandemi COVID-19 di Indonesia. Dalam skenario berat, pertumbuhan ekonomi Indonesia dipekirakan akan tumbuh sebesar 2,30% (yoy) sedangkan pada skenario sangat berat akan mengalami kontraksi sebesar 0,40% (yoy) (Tabel Boks I.2).



Sumber: Gugus Tugas Percepatan Penangan COVID-19 Indonesia

Gambar Boks I. 2 Penyebaran kasus COVID-19 nasional per tanggal 29 Mei 2020

Tabel Boks I. 2 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Nasional 2020 (%yoy)

	APBN	BERAT	SANGAT BERAT
<b>PDB Indonesia</b>	<b>5,30</b>	<b>2,30</b>	<b>-0,40</b>
Konsumsi RT	5,00	3,22	1,60
Konsumsi LNPRT	-1,60	-1,78	-1,91
Konsumsi Pemerintah	4,30	6,83	3,73
PMTB/Investasi	6,00	1,12	-4,22
Ekspor	3,70	-14,00	-15,60
Impor	3,20	-14,50	-16,65

Sumber: Paparan Menteri Keuangan, April 2020

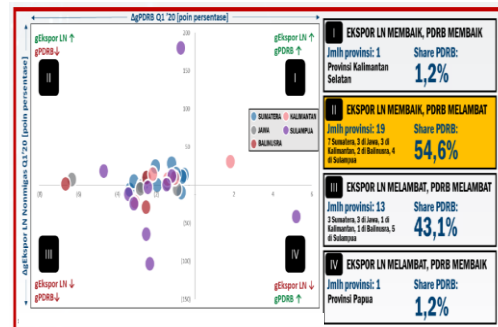
Pada triwulan I 2020, ekonomi nasional tercatat masih mampu tumbuh positif walau dampak COVID-19 sudah mulai terasa melambatkan kinerja perekonomian domestik. Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2020 tercatat sebesar 2,97% (yoy) melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 4,97% (yoy) (Tabel Boks I.3). Penurunan secara umum terutama bersumber dari menurunnya tingkat konsumsi rumah tangga seiring dengan normalisasi pasca periode liburan akhir tahun serta diperdalam oleh pembatasan aktivitas masyarakat di akhir triwulan I 2020. Namun perlambatan lebih dalam tertahan oleh membaiknya kinerja ekspor. Pada sisi lapangan usaha, seluruh lapangan usaha tercatat masih tetap mampu positif walau secara umum mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Secara spasial, perlambatan

ekonomi terjadi di semua wilayah dan wilayah Balinusra tercatat sebagai wilayah dengan penurunan ekonomi terdalam karena COVID-19 sebagai dampak dari kontraksi sektor utamanya yaitu ekspor jasa sejak pertengahan Triwulan I 2020. Namun di tengah ekspor jasa yang mengalami kontraksi sejak pertengahan Triwulan I 2020 di semua wilayah, ekspor barang non migas di sebagian besar wilayah masih cukup positif sehingga tercatat mayoritas provinsi tetap mengalami kinerja ekspor yang tinggi di tengah pertumbuhan PDRB yang melambat (Gambar Boks I.3).

Tabel Boks I. 3 Realisasi Pertumbuhan Perekonomian Nasional

	2019				2020
	I	II	III	IV	
<b>PDB Indonesia</b>	<b>5.07</b>	<b>5.05</b>	<b>5.02</b>	<b>4.97</b>	<b>2.97</b>
<b>Sisi Pengeluaran</b>					
Konsumsi Rumah Tangga	5.02	5.18	5.01	4.97	2.84
Konsumsi Pemerintah	5.22	8.23	0.98	0.48	-3.74
Investasi	5.03	4.55	4.21	4.06	1.70
Ekspor	-1.58	-1.73	0.10	-0.39	0.24
Impor	-7.47	-6.84	-8.30	-8.05	-2.19
<b>Sisi Lapangan Usaha</b>					
Pertanian	1.82	5.33	3.12	4.26	0.02
Pertambangan	2.32	-0.71	2.34	0.94	0.43
Industri Pengolahan	3.85	3.54	4.14	3.66	2.06
Konstruksi	5.91	5.69	5.65	5.79	2.90
PHR	5.34	4.80	4.61	4.65	1.67
Transportasi	7.45	7.93	8.09	8.75	6.07

Sumber: BPS, diolah

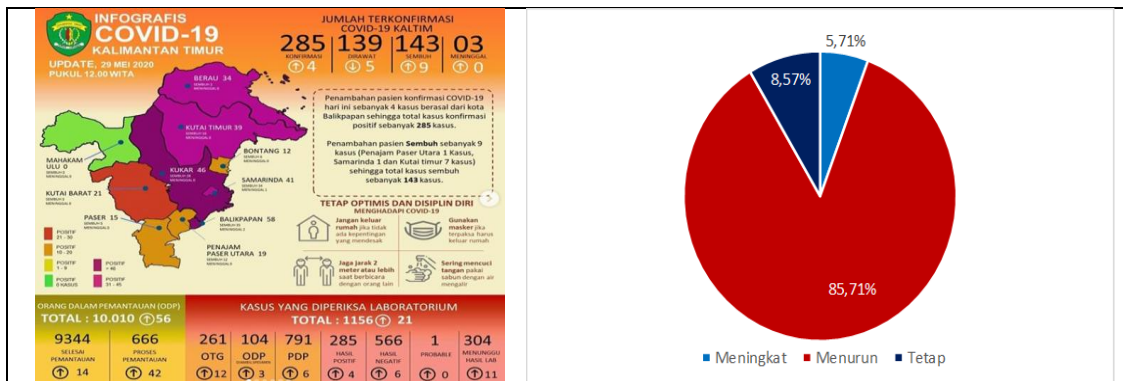


Sumber: BPS, diolah

Gambar Boks I. 3 Analisa Spasial Pertumbuhan Ekonomi Nasional Triwulan I 2020

### Dampak COVID-19 terhadap Perekonomian Kalimantan Timur

Penyebaran COVID-19 di Kalimantan Timur mulai pada pertengahan Maret 2020 pada awalnya dampaknya langsung terasa terutama pada sektor PHR dan pada akhirnya berdampak pula pada hampir seluruh lapangan usaha/ sektor lainnya. Berdasarkan data per tanggal 29 Mei 2020, jumlah pasien terkonfirmasi positif COVID-19 di Kaltim mencapai 285 kasus dan Kota Balikpapan menjadi kota dengan pasien terkonfirmasi positif terbanyak sebanyak 58 Kasus. Hampir seluruh wilayah Kabupaten/Kota di Kaltim telah terdampak pandemi COVID-19 kecuali Kabupaten Mahakam Ulu (Gambar Boks I.4). Merebaknya pandemi COVID-19 secara langsung berdampak kepada hampir seluruh sektor dan sektor PHR menjadi sektor yang pertama kali terkena dampaknya. Berdasarkan *quick survei* yang dilakukan oleh KPw BI Kaltim kepada 35 Responden di Sektor PHR pada awal April 2020, tercatat bahwa 85,71% responden mengatakan terjadi penurunan penjualan yang cukup signifikan dikarenakan adanya COVID-19 (Grafik Boks I.1). Selain itu hal tersebut juga terkonfirmasi dari data dari PHRI per akhir April 2020 yang menyebutkan bahwa terdapat 10 Hotel di Kaltim yang berhenti beroperasi hingga waktu yang tidak ditentukan.



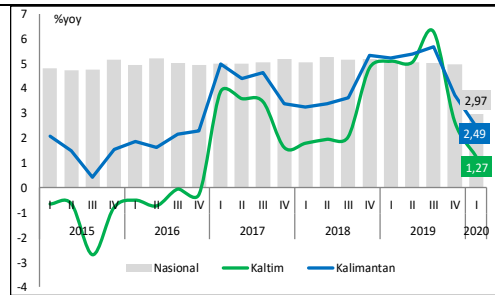
Sumber: Dinkesprov Kaltim

Gambar Boks I. 4 **Penyebaran kasus COVID-19 Kaltim per tanggal 29 Mei 2020**

Sumber: Survei Bank Indonesia Kaltim

Grafik Boks I. 1 **Dampak COVID-19 terhadap Penjualan Sektor PHR di Kaltim**

Realisasi pertumbuhan ekonomi provinsi Kaltim triwulan I 2020 masih tercatat positif walau lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya dimana ekspor sektor industri menjadi penopang dan di sisi lain sektor pertambangan dan sektor lainnya mengalami kontraksi atau perlambatan pertumbuhan. Perekonomian Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat tumbuh positif sebesar 1,27% (yoy), meskipun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2019 yang mencapai 2,67% (yoy). Kinerja perekonomian Kaltim triwulan I 2020 tercatat lebih rendah dibandingkan pencapaian nasional sebesar 2,97% (yoy) dan juga lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi di wilayah Kalimantan yang mencapai 2,49% (yoy) (Grafik Boks I.2). Lapangan usaha industri pengolahan dan kinerja ekspor menjadi penopang utama kinerja perekonomian Kaltim pada triwulan I 2020. Kinerja positif lapangan usaha industri pengolahan bersumber dari meningkatnya kinerja industri pengolahan baik di sisi migas maupun non migas di tengah kinerja lapangan usaha lainnya yang mengalami penurunan. Kenaikan kinerja pada industri pengolahan secara langsung mampu mendorong kinerja ekspor dan impor Kaltim. Di sisi lain, lapangan usaha pertambangan tercatat mengalami kontraksi setelah pada triwulan sebelumnya masih tumbuh positif dimana hal tersebut disebabkan oleh permintaan dari negara tujuan utama yang terbatas seiring dengan merebaknya wabah COVID-19 di negara tujuan utama serta menurunnya tingkat produksi. Demikian juga beberapa lapangan usaha lainnya mengalami perlambatan pertumbuhan (Tabel Boks I.4).



Sumber: BPS, diolah

Grafik Boks I. 2 Perekonomian Kaltim, Kalimantan, dan Nasional

Tabel Boks I. 4 Transmisi Dampak COVID-19 terhadap Perekonomian Kaltim

Komponen PDRB	2019				2020
	I	II	III	IV	I
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy
<b>PDRB TOTAL</b>	<b>5,11</b>	<b>5,06</b>	<b>6,31</b>	<b>2,67</b>	<b>1,27</b>
<b>Berdasarkan Lapangan Usaha</b>					
Pertanian	6,12	4,22	3,05	2,21	1,69
Pertambangan	6,69	7,77	10,53	2,82	-0,48
Industri Pengolahan	-0,95	0,95	0,67	0,09	3,23
Konstruksi	14,53	6,03	2,30	0,88	0,74
Perdagangan	3,55	3,24	6,92	7,12	5,83
Transportasi dan Pergudangan	1,26	1,20	3,08	2,93	1,57
Akomodasi dan Makan Minum	7,10	4,76	6,33	6,34	4,94
<b>Berdasarkan Pengeluaran</b>					
Konsumsi Rumah Tangga	-4,03	3,37	3,13	2,09	1,65
Konsumsi Pemerintah	23,25	-5,56	11,03	13,69	5,13
PMTB	9,87	-1,29	5,89	5,22	0,60
Ekspor*)	4,54	7,08	6,50	1,55	2,86
Impor*)	6,47	4,70	5,63	2,09	4,46

Sumber: BPS, diolah

**Pandemi COVID-19 menyebabkan perlambatan kinerja ekonomi provinsi Kaltim baik secara langsung maupun tidak langsung.** Dari sisi permintaan, perekonomian global yang diperkirakan akan melambat karena adanya COVID-19 secara tidak langsung akan mempengaruhi perekonomian Kaltim seiring dengan Kaltim yang sangat bergantung kepada aktivitas perdagangan antar negara. Selain itu, perilaku investor yang tengah *wait and see* menunggu situasi global membaik secara tidak langsung akan berpengaruh kepada iklim investasi di Kaltim mengingat porsi PMA Kaltim yang cukup besar. Secara langsung, adanya *physical distancing* selama pandemi COVID-19 ini menyebabkan konsumsi masyarakat dan pemerintah mengalami keterbatasan. Selain itu, faktor berkurangnya penghasilan karena adanya pengurangan tenaga kerja pada beberapa perusahaan menyebabkan laju konsumsi masyarakat dan *output* perusahaan turun semakin dalam. Dari sisi lapangan usaha, secara tidak langsung *electricity demand* global akan mengalami penurunan sehingga menyebabkan komoditas utama pembangkit energi yakni batubara menjadi *oversupply*. Sementara itu, secara langsung dengan adanya pembatasan aktivitas menyebabkan ekspor jasa Kaltim mengalami tekanan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang mengalami penurunan dan pada akhirnya mengakibatkan sektor akomodasi, makan, dan minum serta subsektor transportasi mengalami penurunan. Selain itu minimnya konsumsi BBM di tengah pandemi menyebabkan kilang minyak Balikpapan melakukan *shutdown* dari April – Mei 2020 seiring dengan stok BBM yang masih melimpah (Gambar Boks I.5).





Sumber: Hasil Estimasi Analisis BI Kaltim

Gambar Boks I. 5 Transmisi Dampak COVID-19 terhadap Perekonomian Provinsi Kaltim

### Proyeksi Pertumbuhan Perekonomian Kalimantan Timur

Dengan mempertimbangkan beberapa risiko, indikator makroekonomi, serta skenario masa usai pandemi COVID-19, perekonomian Kaltim diperkirakan akan berada pada rentang pertumbuhan positif tipis hingga kontraksi pada tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian lembaga riset Data Driven Innovation Innovation (DDI) Laboratory dari Singapura, diperkirakan pandemi COVID-19 di Indonesia akan usai pada September 2020 (Gambar Boks I.6). Dengan menggunakan asumsi tersebut, maka pertumbuhan ekonomi Kaltim pada tahun 2020 diperkirakan akan lebih rendah dari proyeksi sebelumnya yang sudah diperkirakan melambat (sebelum merebaknya pandemi COVID-19). Pada proyeksi sebelumnya, pertumbuhan ekonomi Kaltim pun diperkirakan akan tumbuh lebih rendah dari tahun 2019 seiring dengan menurunnya kinerja produksi batu bara yang juga diikuti dengan tren penurunan harga komoditas. Atas dasar asumsi masa berlangsungnya COVID-19 di atas dan perkembangan indikator makroekonomi Kaltim terkini, telah dihasilkan beberapa skenario pertumbuhan ekonomi Kaltim pada tahun 2020 yang terdiri dari *new baseline* (optimis), berat (cukup pesimis), dan sangat berat (sangat pesimis). Skenario *new baseline* adalah skenario yang cukup optimis dengan mengasumsikan pandemi COVID-19 sudah usai di Kaltim maupun Nasional pada triwulan III 2020 dan pertumbuhan ekonomi Kaltim tahun 2020 berada pada rentang 0,26% (yoy) – (-0,26%) (yoy). Skenario berikutnya adalah skenario cukup pesimis dengan mengasumsikan pandemi COVID-19 baru telah usai di Kaltim maupun

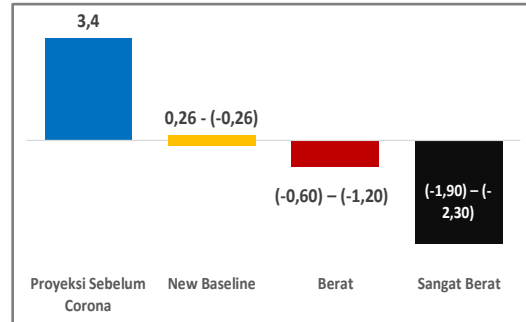
Nasional pada triwulan IV 2020 dan pertumbuhan ekonomi Kaltim tahun 2020 berada pada rentang (-0,60%)(yoy) – (-1,20%) (yoy). Skenario terakhir adalah skenario sangat pesimis dengan mengasumsikan pandemi COVID-19 baru akan mulai usai di Kaltim maupun Nasional pada tahun 2021 dan pertumbuhan ekonomi Kaltim tahun 2020 berada pada rentang (-1,90%)(yoy) – (-2,30%) (yoy) (Grafik Boks I.3).

**DDI DATA-DRIVEN INNOVATION LABORATORY from Sin'pore**  
Data Science & AI for Design Innovation | SUTD Data-Driven Innovation Lab | ddi.sutd.edu.sg Singapore University of Technology and Design | www.sutd.edu.sg

**When Will COVID-19 End? Data-Driven Prediction (as of 26 April 2020)**  
For methodology, please refer to Luo, Jianxi (2020) When Will COVID-19 End? Data-Driven Prediction

Countries	Turning Date	End 97% (sorted by)	End 99%	End 100%
World	11-Apr-20	30-May-20	17-Jun-20	9-Dec-20
China	8-Feb-20	27-Feb-20	4-Mar-20	9-Apr-20
South Korea	2-Mar-20	22-Mar-20	31-Mar-20	12-May-20
Australia	21-Mar-20	14-Apr-20	20-Apr-20	23-May-20
Thailand	28-Mar-20	26-Apr-20	7-May-20	12-Jun-20
Switzerland	26-Mar-20	26-Apr-20	9-May-20	4-Jul-20
Malaysia	31-Mar-20	7-May-20	19-May-20	6-Jul-20
Germany	1-Apr-20	5-May-20	15-May-20	1-Aug-20
France	3-Apr-20	6-May-20	18-May-20	5-Aug-20
Philippines	7-Apr-20	9-May-20	20-May-20	2-Jul-20
United States	10-Apr-20	12-May-20	24-May-20	27-Aug-20
United Kingdom	12-Apr-20	16-May-20	27-May-20	14-Aug-20
Turkey	14-Apr-20	17-May-20	29-May-20	22-Aug-20
Japan	14-Apr-20	18-May-20	5-Jun-20	26-Sep-20
India	20-Apr-20	22-May-20	1-Jun-20	26-Jul-20
Brazil	21-Apr-20	23-May-20	2-Jun-20	2-Aug-20
Singapore	5-May-20	6-Jun-20	14-Jun-20	8-Aug-20
Indonesia	20-Apr-20	7-Jun-20	26-Jun-20	7-Sep-20
South Africa	3-May-20	9-Jul-20	31-Jul-20	29-Oct-20

Sumber: Data Driven Innovation Laboratory  
**Gambar Boks I. 6 Hasil riset estimasi periode COVID-19 beberapa negara di dunia**

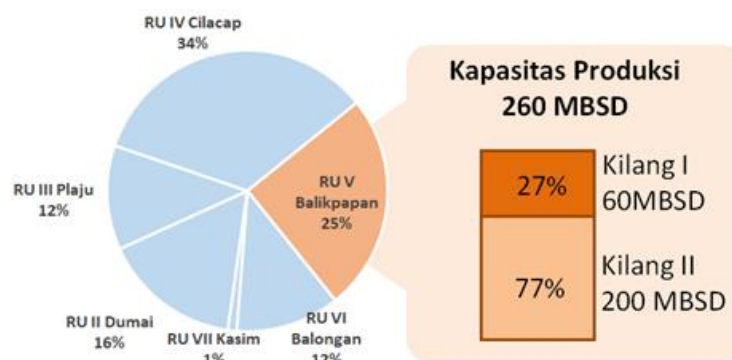


Sumber: Hasil Estimasi Analisis BI Kaltim  
**Grafik Boks I. 3 Beberapa Skenario Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kaltim 2020 (%yoy)**

## BOKS I.2

### ***“Pengaruh Penghentian Operasional Kilang Minyak Balikpapan Terhadap Perekonomian Kaltim dan Nasional”***

Pandemi COVID-19 secara tidak langsung mendorong penghentian operasional kilang minyak di Balikpapan dan berisiko terhadap penyelesaian proyek peningkatan kapasitas kilang minyak. Kilang minyak di Balikpapan atau Refinery Unit V Balikpapan merupakan salah satu unit bisnis PT Pertamina (Persero) yang mengolah minyak mentah menjadi berbagai produk minyak olahan seperti Bahan Bakar Minyak/BBM (Premium, Kero, Solar, Pertadex & Pertamina), Non Bahan Bakar Minyak/NBBM (Smooth Fluid 05), dan LPG. Refinery Unit V Balikpapan terdiri dari dua kilang dengan total kapasitas pengolahan minyak mentah mencapai 260 MBSD atau setara 25% dari kapasitas pengolahan minyak nasional. Seluruh produk yang dihasilkan digunakan untuk memasok kebutuhan dalam negeri khususnya wilayah Indonesia Bagian Timur atau untuk mencukupi 26% kebutuhan BBM nasional (Grafik Boks.I.2.1).



Sumber: [www.pertamina.com](http://www.pertamina.com)

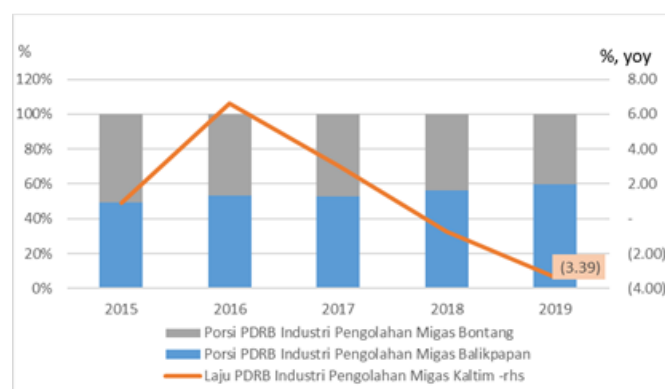
Grafik Boks.I.2.1 **Porsi Kapasitas Produksi Refinery Unit V (Balikpapan) terhadap Nasional**

Merebaknya penyebaran COVID-19 di Indonesia mendorong Pemerintah untuk menerapkan kebijakan yang bersifat membatasi pergerakan dan interaksi penduduk. Kebijakan tersebut berdampak terhadap turunnya permintaan dan harga yang cukup signifikan terhadap Bahan Bakar Minyak (BBM). Bahkan menurut hitungan bisnis Pertamina, lebih efisien apabila menutup kilang produksi BBM dalam negeri dan memilih untuk membeli produk BBM jadi dari luar negeri. Kondisi ini menyebabkan overproduksi sehingga mendorong PT Pertamina (Persero) untuk melakukan penghentian operasional Refinery Unit

V (Balikpapan) dari tanggal 20 April – 31 Mei 2020. Dalam menghadapi kondisi tersebut, PT Pertamina (Persero) kemudian melakukan kegiatan *maintenance* dari tanggal 28 April - 1 Mei 2020 untuk Kilang Balikpapan I dan tanggal 1 - 31 Mei 2020 untuk Kilang Balikpapan II.

Sementara itu, kegiatan proyek peningkatan kapasitas kilang minyak di Balikpapan atau Refinery Development Master Plan (RDMP) RU V berisiko terhambat dikarenakan adanya keterbatasan pergerakan tenaga kerja proyek baik lokal maupun asing. Namun demikian, Pertamina telah melakukan beberapa upaya mitigasi sehingga realisasi proyek masih berjalan sesuai dengan rencana sehingga belum diperlukan adanya penyesuaian target penyelesaian proyek secara tahunan. Hingga triwulan I 2020, proyek RDMP RU V tercatat sudah mencapai 14,98% dari total investasinya yang sebesar US\$ 5 miliar.

**Penghentian operasional Refinery Unit V Balikpapan dapat secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah melalui penurunan kinerja lapangan usaha industri pengolahan khususnya migas.** Penghentian operasional Refinery Unit V Balikpapan ditujukan untuk mengurangi produksi BBM sebesar 15% secara bertahap untuk menjaga nilai keekonomian biaya produksi BBM nasional. Diperkirakan kilang minyak di Balikpapan sendiri menyumbang sebesar 6,09% dari perekonomian Kalimantan Timur tahun 2019. Oleh karena itu, penghentian operasional Refinery Unit V Balikpapan akan turut menjadi faktor penghambat pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur. Dampak penghentian tersebut juga diperkirakan akan lebih dalam dibandingkan dampak penurunan produksi Refinery Unit V Balikpapan akibat siklus *maintenance/turnaround* yang rutin dilakukan setiap dua tahun sekali. Penghentian operasional Refinery Unit V Balikpapan pada tahun 2020 berjalan sekitar 41 hari atau lebih lama dibandingkan dengan rata-rata periode *maintenance/turnaround* rutin yang dilakukan hanya sekitar 30 hari (Grafik Boks.I.2.2).

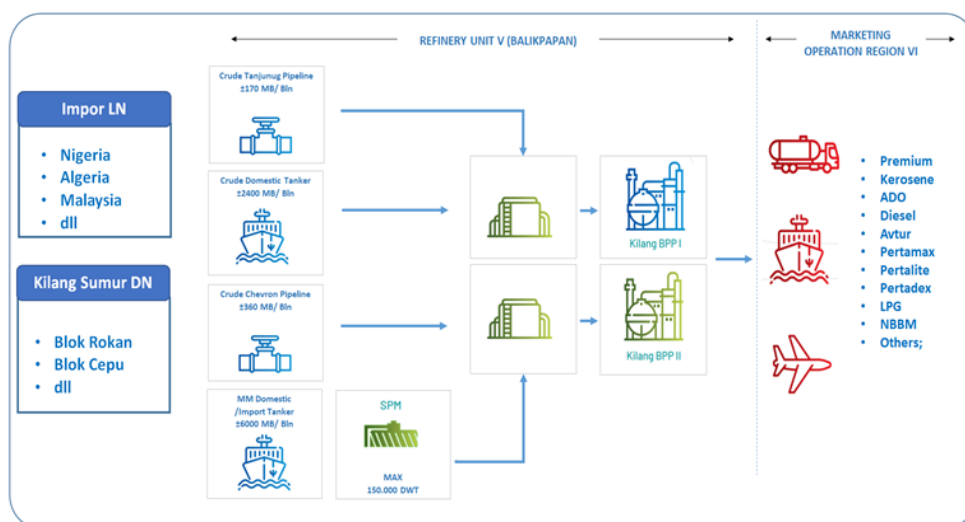


Sumber: BPS, diolah.

Grafik Boks.I.2.2 Laju Industri Pengolahan Migas Kaltim

Meskipun berdampak secara langsung terhadap pertumbuhan daerah, namun penghentian operasional kilang minyak di Balikpapan diperkirakan tidak berpengaruh secara langsung terhadap indikator kesejahteraan terutama tenaga kerja di Pertamina. Hal ini karena Pertamina berkomitmen untuk tidak melakukan pengurangan tenaga kerja karena penghentian operasional. Bahkan di sisi lain, Pertamina menambah sekitar 700 tenaga kerja baru untuk kegiatan *maintenance* selama penghentian operasional.

**Penghentian operasional kilang minyak di Balikpapan diperkirakan berpengaruh terhadap *supply chain* pengolahan minyak secara keseluruhan.** Pengolahan minyak pada Refinery Unit V Balikpapan menggunakan bahan baku dari impor luar negeri seperti Nigeria, aljazair dan malaysia serta bahan baku dari sumur dalam negeri seperti dari blok rokan dan blok cepu. Selanjutnya, BBM hasil olahan Refinery Unit V (Balikpapan) akan dipasarkan oleh Marketing Operation Region (MOR) melalui sejumlah lembaga penyalur BBM di wilayah Kawasan Timur Indonesia (Grafik Boks.1.2.3).

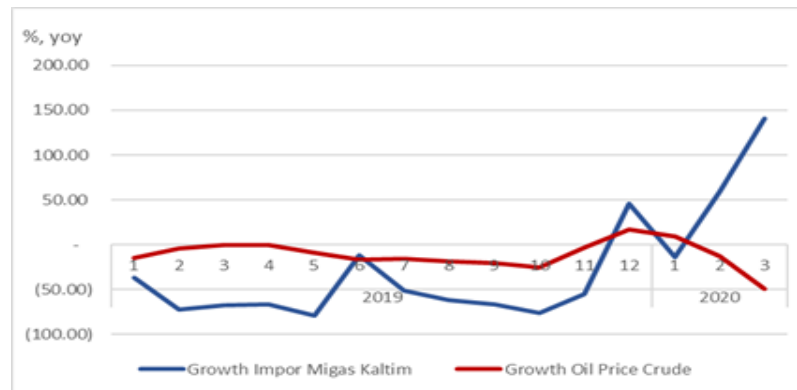


Sumber: Sustainability Report Pertamina RU V 2017, BPS, diolah.

Grafik Boks.1.2 3 Supply Chain Pengolahan BBM Refinery Unit V (Balikpapan)

Dari sisi hulu, penghentian produksi **Refinery Unit V (Balikpapan)** juga dapat berdampak terhadap kinerja lapangan usaha pertambangan migas di dalam negeri. Pada tahun 2019, sekitar 56% dari bahan baku yang digunakan Refinery Unit V (Balikpapan) dipasok dari dalam negeri. Adanya penghentian produksi akan mengurangi jumlah pasokan dari minyak mentah dalam negeri. Selain itu tren penurunan harga minyak dunia sejak awal tahun 2020 juga mendorong Pertamina untuk lebih memilih minyak mentah impor. Harga minyak mentah impor dinilai lebih murah dibandingkan minyak mentah yang ditawarkan oleh

Chevron Pacific Indonesia dari Blok Rokan dan ExxonMobil dari Blok Cepu. Pada triwulan I 2020 impor migas di Kaltim mencapai US\$470,98 juta atau meningkat sebesar 52,08% (yoy), sementara itu rata-rata harga minyak dunia pada triwulan I 2020 turun 17,78% (yoy) atau sebesar US\$49,06 per barrel. (Grafik Boks.I.2.4).



Sumber: World Bank, BPS, diolah

Grafik Boks.I.2.4 Pertumbuhan impor Migas Kaltim dan Harga Minyak Dunia

Selain hal tersebut, kapasitas tangki penyimpanan minyak mentah maupun BBM hingga April 2020 cenderung penuh atau melebihi batas maksimal pengisian tangki yang sebesar 70%. Oleh karena itu, apabila konsumsi masih cenderung lemah dalam beberapa bulan kedepan maka diperkirakan belum akan ada penambahan yang signifikan untuk penyerapan hasil minyak mentah dalam negeri yang mengakibatkan pada penurunan kinerja pertambangan migas di dalam negeri.

**Dari sisi hilir, penghentian operasional kilang minyak tidak berpengaruh terhadap pasokan di masyarakat karena stok BBM yang masih terjaga, namun lemahnya permintaan mendorong penurunan kinerja lapangan usaha perdagangan bahan bakar.** Secara nasional, pada bulan April 2020 Pertamina memperkirakan pasokan BBM di masyarakat masih mencukupi hingga bulan Juni 2020 mendatang. Meskipun dari sisi pasokan terjaga, namun lemahnya permintaan mempengaruhi kinerja lapangan usaha perdagangan khususnya bahan bakar. Pada tahun 2019, terdapat 161 Badan Usaha Niaga Migas Untuk Kegiatan Usaha Niaga Umum BBM yang terdiri dari 77 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), 69 Agen Premium dan Minyak Solar (APMS), 3 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan (SPBN), 3 Solar Paket Dialer Nelayan (SPDN), dan 9 Awak Mobil Tangki (AMT) di Kalimantan Timur yang diperkirakan terdampak secara langsung penurunan permintaan tersebut. Dilihat dari jenis komoditasnya, pada tahun 2019 penjualan Gasoline seperti Premium, Pertalite, Pertamax, dan Pertamax Plus mendominasi dengan porsi sebesar 95,6% dibandingkan Diesel seperti

solar, Dex Lite dan Pertamina Dex yang sebesar 4,4%. Hal ini mengindikasikan pasar konsumsi BBM di Kalimantan Timur paling banyak adalah untuk kendaraan yang bersifat pribadi baik itu untuk kepentingan bisnis maupun non bisnis. Oleh karena itu, kebijakan pengetatan sosial selama Pandemi COVID-19 diperkirakan sangat berpengaruh terhadap penjualan BBM di Kalimantan Timur. Selain itu, kinerja Depo Pengisian Pesawat Udara (DPPU) untuk bahan bakar Avtur di sejumlah bandara di Kaltim juga diperkirakan mengalami penurunan seiring dengan berkurangnya jumlah penerbangan pada masa Pandemi COVID-19.



Foto: Pagelaran Tari Khas Dayak Desa Budaya Pampang

## BAB. II KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

### RINGKASAN EKSEKUTIF

- Kinerja keuangan pemerintah daerah Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Penurunan kinerja keuangan pemerintah dari sisi belanja bersumber dari penurunan realisasi belanja operasional Pemerintah Provinsi sebagai dampak dari mulai menurunnya intensitas kegiatan Pemerintah akibat kebijakan pembatasan aktivitas penduduk untuk mengantisipasi COVID-19.
- Sementara itu, kinerja keuangan pemerintah daerah dari sisi pendapatan juga lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari penurunan persentase realisasi pendapatan Pemprov Kaltim dan pendapatan Pemerintah Kabupaten/Kota di Kaltim terhadap pagu anggaran 2020.



## II. KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

### 2.1 Gambaran Umum

**Realisasi dan persentase penyerapan anggaran belanja Pemprov Kaltim triwulan I 2020 sedikit lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya terutama didorong oleh masih lemahnya belanja operasional terutama barang dan hibah.** Realisasi belanja Pemprov Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat sebesar Rp1,09 triliun, menurun sebesar 11,49% (yoy) dibandingkan dengan realisasi pada triwulan yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp1,23 triliun. Hal tersebut terutama didorong oleh masih lemahnya belanja operasional terutama barang dan hibah. Realisasi belanja operasional hingga triwulan I tahun 2020 menurun sebesar 13,73% (yoy) dari periode yang sama tahun sebelumnya atau menjadi sebesar Rp880 miliar. Penurunan belanja operasional pada triwulan I 2020 dikarenakan masih lemahnya belanja barang, hibah dan pegawai yang salah satunya didorong oleh mulai melemahnya aktivitas Pemerintah Daerah pada pertengahan Maret 2020 seiring dengan langkah Pemerintah yang mulai melakukan penerapan sejumlah kebijakan pembatasan aktivitas penduduk untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19. (Tabel II.1).

Tabel II. 1 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020

	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I			
	Rp Juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%		
<b>BELANJA (I+II+III+IV)</b>	<b>10.669.670</b>	<b>1.228.103</b>	<b>11,51</b>	<b>12.293.795</b>	<b>1.086.956</b>	<b>8,84</b>	<b>(141.147)</b>	<b>-11,49</b>
<b>I. Belanja Operasional</b>	<b>6.634.966</b>	<b>1.020.447</b>	<b>15,38</b>	<b>7.770.811</b>	<b>880.374</b>	<b>11,33</b>	<b>(140.074)</b>	<b>-13,73</b>
Belanja Pegawai	2.067.437	321.380	15,54	2.152.811	300.500	13,96	(20.880)	-6,50
Belanja Barang	2.419.924	279.572	11,55	3.055.585	150.179	4,91	(129.393)	-46,28
Belanja Hibah	765.271	119.033	15,55	881.537	11.918	1,35	(107.115)	-89,99
Belanja Bantuan sosial	9.775	-	-	9.775	-	-	-	0,00
Belanja Bantuan Keuangan	1.372.559	300.462	21,89	1.671.104	417.776	25,00	117.314	39,04
<b>II. Belanja Modal</b>	<b>1.430.451</b>	<b>6.825</b>	<b>0,48</b>	<b>1.634.694</b>	<b>5.556</b>	<b>0,34</b>	<b>(1.269)</b>	<b>-18,60</b>
Belanja Tanah	350	-	-	-	-	-	-	0,00
Belanja Peralatan Mesin	299.542	3.979	1,33	352.448	4.938	1,40	958	24,08
Belanja Bangunan dan Gedung	402.568	377	0,09	428.782	67	0,02	(310)	-82,29
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	696.365	-	-	834.046	552	0,07	552	0,00
Belanja Aset Tetap Lainnya	31.626	2.469	7,81	19.418	-	-	(2.469)	-100,00
<b>III. Belanja tidak terduga</b>	<b>25.000</b>	<b>17</b>	<b>0,07</b>	<b>25.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(17)</b>	<b>-100,00</b>
Belanja tidak terduga	25.000	17	0,07	25.000	-	-	(17)	-100,00
<b>IV. Transfer</b>	<b>2.579.253</b>	<b>200.813</b>	<b>7,79</b>	<b>2.863.290</b>	<b>201.026</b>	<b>7,02</b>	<b>213</b>	<b>0,11</b>
Bagi Hasil Pajak ke Kab/Kota/Desa	2.579.253	200.813	7,79	2.863.290	201.026	7,02	213	0,11

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

**Secara keseluruhan realisasi belanja kabupaten/kota di wilayah Kaltim pada triwulan I 2020 mengalami peningkatan seiring besarnya kebutuhan belanja operasional.** Pada triwulan I 2020, realisasi belanja di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim telah mencapai Rp2,64 triliun atau 9,43% dari pagu belanja tahun 2020. Capaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp304,68 miliar atau naik 13,01% (yoy) dibandingkan dengan triwulan I 2019 yang tercatat sebesar Rp2,34 triliun. Persentase belanja tertinggi tercatat pada Kota

Bontang sebesar 12,82% dari pagu anggarannya yang didorong oleh besarnya kebutuhan belanja operasional seperti belanja pegawai dan barang. Sementara itu, secara nominal, peningkatan belanja tertinggi dialami oleh Kabupaten Kukar dengan total belanja sebesar Rp533,15 miliar atau 20,15% dari total realisasi belanja seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim triwulan I 2020 (Tabel II.2).

Tabel II. 2 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020

Kabupaten/Kota	2019			2020		
	APBD	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I	
	Rp Miliar	Rp Miliar	%	Rp Miliar	Rp Miliar	%
<b>BELANJA</b>						
Kota Samarinda	2.815,80	260,15	9,24	3.126,49	287,60	9,20
Kota Balikpapan	2.434,69	171,67	7,05	2.700,70	216,93	8,03
Kota Bontang	1.451,23	156,64	10,79	1.674,17	214,63	12,82
Kab. Kutai Kartanegara	5.105,96	414,81	8,12	5.973,94	533,15	8,92
Kab. Kutai Barat	2.088,22	169,46	8,11	2.606,03	209,45	8,04
Kab. Kutai Timur	3.509,23	473,38	13,49	3.612,10	403,78	11,18
Kab. Paser	2.383,82	222,08	9,32	2.545,29	317,15	12,46
Kab. Penajam Paser Utara	1.588,75	171,19	10,77	1.535,85	120,91	7,87
Kab. Berau	2.642,34	245,47	9,29	2.464,64	258,27	10,48
Kab. Mahakam Ulu	1.507,61	56,19	3,73	1.830,59	83,83	4,58
<b>Total Kab/Kota Kaltim</b>	<b>25.527,63</b>	<b>2.341,02</b>	<b>9,17</b>	<b>28.069,79</b>	<b>2.645,70</b>	<b>9,43</b>

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

## 2.2 APBD Pemerintah Provinsi

**Persentase realisasi pendapatan APBD Pemprov Kaltim pada triwulan I 2020 sedikit lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang cenderung melambat.** Berdasarkan data yang diperoleh dari BPKAD provinsi Kaltim, realisasi pendapatan triwulan I tahun 2020 mencapai Rp1,89 triliun atau 15,99% dari target penerimaan tahun 2020 (Tabel II.3). Secara persentase, nilai tersebut sedikit lebih rendah dibandingkan dengan persen realisasi tahun 2019 yang mencapai 16,89% sejalan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan I 2020. Namun demikian, secara nominal realisasi pendapatan pada triwulan I tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 6,28% (yoy). Dilihat dari komponen penyusun APBD, penyebab masih rendahnya pendapatan berasal dari rendahnya pendapatan transfer yang baru tercapai sebesar Rp667,11 miliar atau sebesar 13,21%. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun 2019 yang sebesar 20,10%. Di sisi lain, penurunan tertahan oleh pendapatan asli daerah (PAD) yang meningkat dengan persentase 18,05% atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 13,93%. Komponen dalam PAD yang paling banyak menyumbang terhadap besarnya

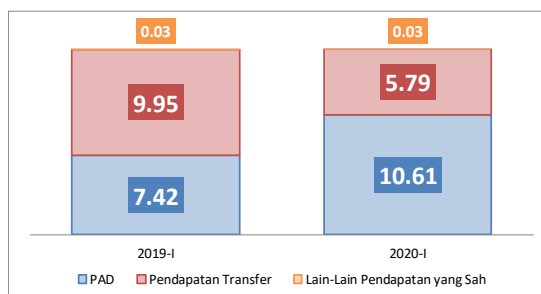
pendapatan pada triwulan I 2020 adalah pajak daerah yang memiliki porsi sebesar 85,66% terhadap total realisasi PAD.

Tabel II. 3 Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020

	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%		
<b>PENDAPATAN (I+II+III)</b>	<b>10.549.624</b>	<b>1.782.168</b>	<b>16,89</b>	<b>11.842.466</b>	<b>1.894.015</b>	<b>15,99</b>	<b>111.847</b>	<b>6,28</b>
<b>I. PAD</b>	<b>5.452.964</b>	<b>759.704</b>	<b>13,93</b>	<b>6.779.773</b>	<b>1.223.821</b>	<b>18,05</b>	<b>464.116</b>	<b>61,09</b>
Pajak daerah	4.420.000	461.988	10,45	5.236.700	1.048.340	20,02	586.352	126,92
Retribusi daerah	28.617	4.687	16,38	33.239	3.715	11,18	(972)	-20,74
Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	224.524	-	-	532.749	-	-	-	0,00
Lain-lain PAD yang sah	779.824	293.029	37,58	977.085	171.765	17,58	(121.263)	-41,38
<b>II. Pendapatan Transfer (a+b)</b>	<b>5.069.716</b>	<b>1.019.141</b>	<b>20,10</b>	<b>5.050.272</b>	<b>667.109</b>	<b>13,21</b>	<b>(352.032)</b>	<b>-34,54</b>
a. Dana Perimbangan	5.059.833	1.019.141	20,14	4.980.763	667.109	13,39	(352.032)	-34,54
Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	3.038.477	602.943	19,84	2.656.533	384.921	14,49	(218.022)	-36,16
Dana alokasi umum	815.694	271.898	33,33	943.411	233.411	24,74	(38.487)	-14,15
Dana alokasi khusus	1.205.662	144.300	11,97	1.380.818	48.777	3,53	(95.523)	-66,20
b. Transfer Pemerintah Pusat Lainnya	9.883	-	-	69.510	-	-	-	0,00
Dana Penyesuaian	9.883	-	-	69.510	-	-	-	0,00
<b>III. Lain-lain Pendapatan yang sah</b>	<b>26.944</b>	<b>3.323</b>	<b>12,33</b>	<b>12.420</b>	<b>3.086</b>	<b>24,84</b>	<b>(238)</b>	<b>-7,15</b>
Pendapatan Hibah	12.272	3.312	26,98	12.420	3.080	24,80	(231)	-6,98
Pendapatan Lainnya	14.672	12	0,08	-	5	-	(7)	-54,70

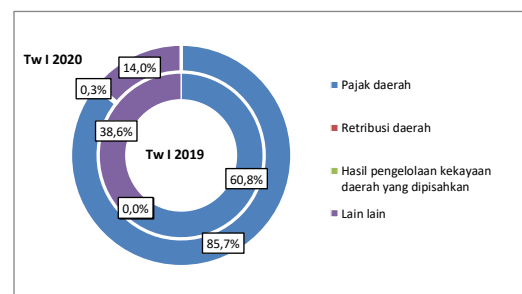
Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Berdasarkan komposisinya, realisasi pendapatan APBD Pemprov Kaltim sebagian besar berasal dari PAD seiring dengan pendapatan transfer yang masih rendah. Sampai dengan triwulan I 2020, pangsa PAD Pemprov terhadap total pendapatan mencapai 64,61%, lebih tinggi dibandingkan pangsa pada periode yang sama tahun sebelumnya (Grafik II.1). Kenaikan pangsa PAD tersebut lebih disebabkan oleh kondisi usaha beberapa sektor tersier terutama perdagangan pada triwulan I 2020 yang dinilai lebih baik dibandingkan triwulan I 2019 yang cenderung melemah seiring dengan berkurangnya kunjungan orang ke Kalimantan Timur dampak tingginya tarif angkutan udara. Pada saat yang sama, pendapatan transfer Pemprov mengalami penurunan karena Pemerintah pusat masih berfokus dalam penanganan COVID-19. Komponen PAD paling besar diperoleh dari pendapatan pajak yang mencapai 85,7% dari total PAD triwulan I 2020 (Grafik II.2). Sementara itu, pangsa pendapatan transfer pada triwulan I 2020 tercatat sebesar 14,00% menurun dari pangsa pada periode yang tahun sebelumnya.



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

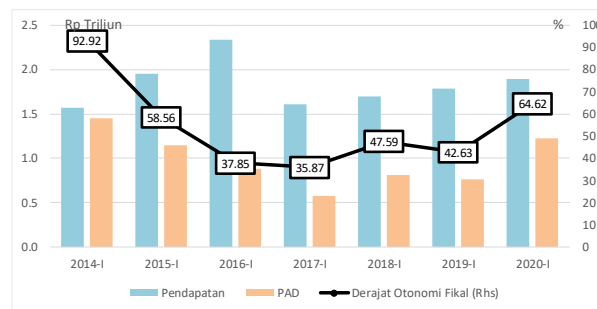
Grafik II. 1 Komponen Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Grafik II. 2 Komponen Realisasi PAD APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020

**Tingkat kemandirian fiskal Pemprov Kaltim yang tercermin dari Derajat Otonomi Fiskal (DOF) tercatat lebih tinggi pada triwulan I 2020 dibandingkan dengan tahun 2019.** DOF Provinsi Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat 64,62%, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I 2019 yang tercatat 42,63% (Grafik II.3). DOF merupakan indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu daerah dalam mencari pendapatan yang bersumber dari daerahnya masing-masing sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer dari pusat. Kondisi ini sejalan dengan peningkatan PAD Pemprov Kaltim pada triwulan I 2020 yang naik sebesar 61,09% (yoy).



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah  
**Grafik II. 3 Derajat Otonomi Fiskal Pemprov Kaltim**

### Realisasi Belanja

**Realisasi dan persentase penyerapan anggaran belanja Pemprov Kaltim triwulan I 2020 sedikit lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya akibat masih relatif rendahnya belanja operasional dan modal.** Realisasi belanja Pemprov Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat sebesar Rp1,09 triliun, menurun sebesar 11,49% (yoy) dibandingkan dengan realisasi pada triwulan yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp1,23 triliun. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan pada kedua komponen utamanya yaitu belanja operasional maupun belanja modal, sementara transfer mengalami sedikit peningkatan. Persentase realisasi belanja pada tahun 2020 juga baru mencapai 8,84% dari pagu anggaran tahun 2020, lebih rendah daripada realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 11,51% dari pagu anggaran tahun 2019 (Tabel II.4).

Tabel II. 4 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020

	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I			
	Rp Juta	Rp juta	%	Rp Juta	Rp juta	%		
<b>BELANJA (I+II+III+IV)</b>	<b>10.669.670</b>	<b>1.228.103</b>	<b>11,51</b>	<b>12.293.795</b>	<b>1.086.956</b>	<b>8,84</b>	<b>(141.147)</b>	<b>-11,49</b>
<b>I. Belanja Operasional</b>	<b>6.634.966</b>	<b>1.020.447</b>	<b>15,38</b>	<b>7.770.811</b>	<b>880.374</b>	<b>11,33</b>	<b>(140.074)</b>	<b>-13,73</b>
Belanja Pegawai	2.067.437	321.380	15,54	2.152.811	300.500	13,96	(20.880)	-6,50
Belanja Barang	2.419.924	279.572	11,55	3.055.585	150.179	4,91	(129.393)	-46,28
Belanja Hibah	765.271	119.033	15,55	881.537	11.918	1,35	(107.115)	-89,99
Belanja Bantuan sosial	9.775	-	-	9.775	-	-	-	0,00
Belanja Bantuan Keuangan	1.372.559	300.462	21,89	1.671.104	417.776	25,00	117.314	39,04
<b>II. Belanja Modal</b>	<b>1.430.451</b>	<b>6.825</b>	<b>0,48</b>	<b>1.634.694</b>	<b>5.556</b>	<b>0,34</b>	<b>(1.269)</b>	<b>-18,60</b>
Belanja Tanah	350	-	-	-	-	-	-	0,00
Belanja Peralatan Mesin	299.542	3.979	1,33	352.448	4.938	1,40	958	24,08
Belanja Bangunan dan Gedung	402.568	377	0,09	428.782	67	0,02	(310)	-82,29
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	696.365	-	-	834.046	552	0,07	552	0,00
Belanja Aset Tetap Lainnya	31.626	2.469	7,81	19.418	-	-	(2.469)	-100,00
<b>III. Belanja tidak terduga</b>	<b>25.000</b>	<b>17</b>	<b>0,07</b>	<b>25.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(17)</b>	<b>-100,00</b>
Belanja tidak terduga	25.000	17	0,07	25.000	-	-	(17)	-100,00
<b>IV. Transfer</b>	<b>2.579.253</b>	<b>200.813</b>	<b>7,79</b>	<b>2.863.290</b>	<b>201.026</b>	<b>7,02</b>	<b>213</b>	<b>0,11</b>
Bagi Hasil Pajak ke Kab/Kota/Desa	2.579.253	200.813	7,79	2.863.290	201.026	7,02	213	0,11

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

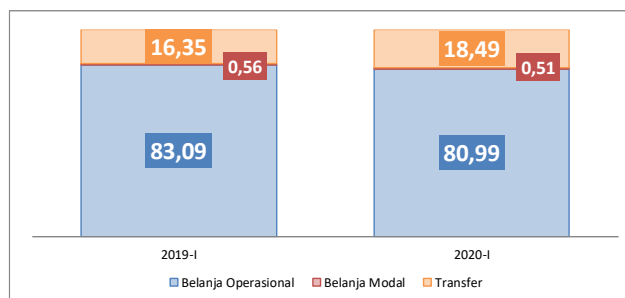
**Rendahnya realisasi belanja Pemprov Kaltim pada triwulan I 2020 terutama didorong oleh masih lemahnya belanja operasional terutama barang dan hibah sebagai dampak masih relatif rendahnya aktivitas di lingkungan Pemerintah Daerah sebagai dampak COVID-19.** Realisasi belanja operasional hingga triwulan I tahun 2020 menurun 13,73% (yoy) dari periode yang sama tahun sebelumnya atau menjadi sebesar Rp880 miliar. Realisasi tersebut baik secara nominal maupun persentase lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp1,02 triliun. Penurunan belanja operasional pada triwulan I 2020 dikarenakan masih lemahnya belanja barang, hibah dan pegawai. Belanja operasional merupakan cerminan tingginya aktivitas Pemerintah Daerah dalam menjalankan program sesuai dengan perencanaan. Belanja operasional yang lebih rendah pada triwulan I 2020 salah satunya didorong oleh masih melemahnya aktivitas Pemerintah Daerah pada pertengahan Maret 2020 seiring dengan langkah Pemerintah yang mulai melakukan penerapan sejumlah kebijakan pembatasan aktivitas penduduk untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19.

**Realisasi belanja transfer tercatat mengalami peningkatan secara nominal walaupun secara realisasi mengalami penurunan.** Pada triwulan I 2020, realisasi bagi hasil pajak (*transfer*) ke kabupaten dan kota tercatat sebesar Rp 201 milyar sedikit meningkat dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp 200 milyar. Adapun jika dilihat berdasarkan persentasenya tercatat bahwa realisasi transfer pada triwulan I 2020 tercatat sebesar 7,02% lebih kecil dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 7,79%. Hal tersebut salah satunya bersumber dari pagu anggaran yang mengalami peningkatan di tahun 2020 sehingga capaian realisasinya menjadi lebih kecil.

**Rendahnya realisasi belanja modal Pemprov Kaltim, antara lain karena masih lemahnya belanja untuk peralatan mesin, bangunan dan gedung dan lebih memberikan**

**prioritas pada penanganan COVID-19.** Realisasi belanja modal hingga triwulan I 2020 tercatat sebesar Rp5,56 miliar atau 0,34% dari pagu anggaran belanja modal tahun 2020. Capaian ini lebih rendah dibandingkan dengan realisasi belanja modal pada periode yang sama tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp6,82 miliar atau 0,48% dari pagu anggaran belanja modal tahun 2019. Penurunan belanja modal salah satunya dipengaruhi oleh masih lemahnya belanja untuk peralatan mesin serta bangunan dan gedung. Pelemahan tersebut disebabkan selain karena realisasi pendapatan Dana Alokasi Khusus fisik yang cenderung lebih rendah, namun juga dikarenakan prioritas belanja yang mulai beralih untuk penanganan COVID-19 yang mulai menyebar mulai pertengahan Maret 2020.

**Menurunnya realisasi belanja operasional dan modal sejalan dengan pangsa belanja operasional dan modal Pemprov Kaltim pada triwulan I 2020 yang juga mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.** Pangsa komponen belanja operasional Pemprov Kaltim menurun dari 83,09% pada tahun 2019 menjadi 80,99% pada tahun 2020. Penurunan dominasi belanja operasional ini sejalan dengan penurunan pagu anggaran belanja operasional dari tahun sebelumnya. Komponen belanja terbesar kedua setelah belanja operasional adalah transfer ke kabupaten/kota/desa dengan pangsa 18,49% dan komponen belanja terakhir adalah belanja modal yang mencapai pangsa sebesar 0,51%. Pangsa komponen belanja modal hingga triwulan I 2020 juga mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun 2019 (Grafik II.4).



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Grafik II. 4 **Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020**

## 2.3 APBD Kabupaten/Kota

### *Realisasi Pendapatan*

**Realisasi pendapatan 10 kabupaten/kota di Kaltim pada triwulan I 2020 mengalami penurunan terutama pada Kabupaten yang mengandalkan hasil sumber daya alam seiring dengan melemahnya kinerja lapangan usaha pertambangan.** Pada triwulan I 2020, realisasi

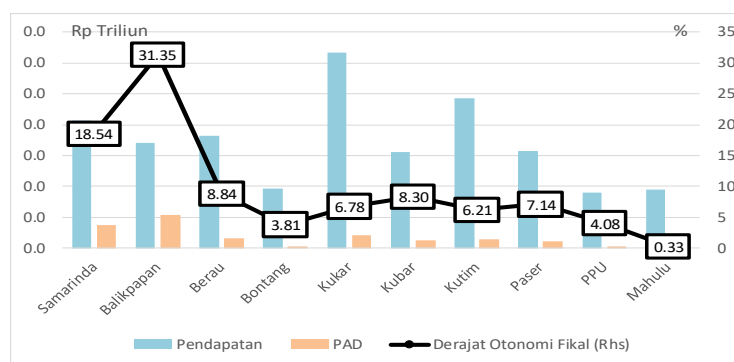
pendapatan 10 kabupaten/kota di wilayah Kaltim telah mencapai Rp3,85 triliun atau 14,21% dari target pendapatan tahun 2020. Capaian tersebut menurun sebesar 15,99% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp4,58 triliun atau 18,19% dari target pendapatan tahun 2019 (Tabel II.5). Penurunan realisasi pendapatan di tingkat kabupaten/kota di Kalimantan Timur sejalan dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan I 2020 yang cenderung melambat seiring dengan melemahnya kinerja lapangan usaha pertambangan. Hal tersebut terlihat dari penurunan pendapatan terbesar yang berasal dari Kabupaten Kutai Kartanegara yang merupakan daerah yang paling banyak bergantung pada lapangan usaha pertambangan.

Tabel II. 5 Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020

Kabupaten/Kota	2019			2020		
	APBD-P	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I	
	Rp Miliar	Rp Miliar	%	Rp Miliar	Rp Miliar	%
<b>PENDAPATAN</b>						
Kota Samarinda	2.815,80	596,61	21,19	3.013,49	632,33	20,98
Kota Balikpapan	2.464,40	473,30	19,21	2.534,92	363,02	14,32
Kota Bontang	1.351,23	279,53	20,69	1.524,17	233,67	15,33
Kab. Kutai Kartanegara	5.002,31	684,97	13,69	5.698,94	470,71	8,26
Kab. Kutai Barat	2.310,67	449,90	19,47	2.533,49	396,90	15,67
Kab. Kutai Timur	3.359,94	639,58	19,04	3.628,60	624,64	17,21
Kab. Paser	2.256,07	443,21	19,65	2.381,79	363,27	15,25
Kab. Penajam Paser Utara	1.598,14	246,51	15,42	1.623,07	194,37	11,98
Kab. Berau	2.649,84	476,48	17,98	2.464,64	441,04	17,89
Kab. Mahakam Ulu	1.401,17	294,68	21,03	1.708,62	131,68	7,71
<b>Total Kab/Kota Kaltim</b>	<b>25.209,56</b>	<b>4.584,75</b>	<b>18,19</b>	<b>27.111,72</b>	<b>3.851,64</b>	<b>14,21</b>

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Berdasarkan DOF secara spasial, Kota Balikpapan memiliki DOF tertinggi pada triwulan I 2020. Realisasi DOF triwulan I 2020 untuk Kota Balikpapan tercatat sebesar 31,35%. Sementara itu, Kota Samarinda mencatat realisasi DOF terbesar kedua dengan mencatat realisasi sebesar 18,54% dan Kabupaten Berau menjadi peringkat ketiga terbesar dengan realisasi DOF sebesar 8,84% (Grafik II.5). Realisasi DOF terendah terjadi di Kabupaten Mahulu yang tercatat sebesar 0,33%. Masih rendahnya aktivitas ekonomi di kabupaten Mahulu menyebabkan rendahnya PAD sehingga secara umum anggaran Kabupaten masih tergantung pada dana transfer dari pusat. Relatif besarnya perbedaan realisasi DOF antara perkotaan (yang memiliki infrastruktur dan fasilitas yang relatif lebih lengkap) dengan kabupaten penghasil sumber daya alam yang berdekatan dikarenakan konsentrasi aktivitas keuangan, perdagangan, dan jasa lainnya terjadi di wilayah perkotaan sehingga berdampak pada kontribusi pajak dan retribusi daerah yang lebih tinggi seperti di Kota Balikpapan maupun Kota Samarinda.



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

Grafik II. 5 Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan I 2020

### Realisasi Belanja

Realisasi belanja sebagian besar kabupaten/kota di wilayah Kaltim meningkat pada triwulan I 2020 dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan besarnya kebutuhan untuk belanja operasional. Pada triwulan I 2020, realisasi belanja di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim telah mencapai Rp2,64 triliun atau 9,43% dari pagu belanja tahun 2020. Capaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp304,68 miliar atau naik 13,01% (yoy) dibandingkan dengan triwulan I 2019 yang tercatat sebesar Rp2,34 triliun. Persentase realisasi belanja tertinggi terhadap pagunya tercatat pada Kota Bontang sebesar 12,82% dari pagu anggarannya yang didorong oleh besarnya kebutuhan belanja operasional seperti belanja pegawai dan barang. Adapun untuk peningkatan persentase realisasi belanja tertinggi dialami oleh Kabupaten Mahulu dan Kabupaten Paser yang meningkat sebesar 49,20% (yoy) dan 42,81% (yoy). Sedangkan peningkatan nominal belanja tertinggi dialami oleh Kabupaten Kukar sebesar Rp533,15 miliar atau 20,15% dari total realisasi belanja seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim. Di sisi lain, Kabupaten Penajam Paser utara dan Kabupaten Kutai Timur merupakan daerah yang mengalami penurunan realisasi belanja pada triwulan I 2020 sebesar -29,37% (yoy) dan -14,70% (yoy) (Tabel II.6).

Tabel II. 6 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020

Kabupaten/Kota	2019			2020		
	APBD	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I	
	Rp Miliar	Rp Miliar	%	Rp Miliar	Rp Miliar	%
<b>BELANJA</b>						
Kota Samarinda	2.815,80	260,15	9,24	3.126,49	287,60	9,20
Kota Balikpapan	2.434,69	171,67	7,05	2.700,70	216,93	8,03
Kota Bontang	1.451,23	156,64	10,79	1.674,17	214,63	12,82
Kab. Kutai Kartanegara	5.105,96	414,81	8,12	5.973,94	533,15	8,92
Kab. Kutai Barat	2.088,22	169,46	8,11	2.606,03	209,45	8,04
Kab. Kutai Timur	3.509,23	473,38	13,49	3.612,10	403,78	11,18
Kab. Paser	2.383,82	222,08	9,32	2.545,29	317,15	12,46
Kab. Penajam Paser Utara	1.588,75	171,19	10,77	1.535,85	120,91	7,87
Kab. Berau	2.642,34	245,47	9,29	2.464,64	258,27	10,48
Kab. Mahakam Ulu	1.507,61	56,19	3,73	1.830,59	83,83	4,58
<b>Total Kab/Kota Kaltim</b>	<b>25.527,63</b>	<b>2.341,02</b>	<b>9,17</b>	<b>28.069,79</b>	<b>2.645,70</b>	<b>9,43</b>

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim



## 2.4 APBN di Wilayah Kaltim

### *Belanja Kementerian dan Lembaga*

Secara nominal dan persentase, realisasi belanja APBN di wilayah Kaltim pada triwulan I 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya seiring dengan mulainya pembatasan aktivitas mengantisipasi COVID-19. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim, realisasi belanja APBN wilayah Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat sebesar Rp1,19 triliun atau 9,30% dari pagu belanja APBN di wilayah Kaltim tahun 2020. Nilai tersebut cenderung lebih rendah dibandingkan realisasi pada triwulan I 2019 yang tercatat sebesar Rp1,23 triliun atau -13,59%. Salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan adalah mulai terhambatnya kegiatan penyelesaian proyek sebagai dampak dari pembatasan aktivitas penduduk mengantisipasi penyebaran COVID-19. Berdasarkan daerahnya, Kota Balikpapan memiliki pagu belanja APBN tertinggi dengan realisasi belanja sampai dengan triwulan I 2020 tercatat sebesar Rp449,69 miliar atau 14,60% dari total pagu belanja tahun 2020. Pagu belanja APBN tertinggi kedua adalah Kota Samarinda dengan realisasi sebesar Rp434,57 miliar atau 9,01% dari total pagu belanja tahun 2020. Sementara itu, Kabupaten Mahakam Ulu merupakan daerah dengan nominal realisasi belanja paling rendah yaitu sebesar Rp799 juta atau 0,44% dari pagu belanja tahun 2020. Selain itu, Pemprov Kaltim sendiri juga mencatatkan penurunan realisasi belanja APBN pada triwulan I 2020 menjadi sebesar Rp74,50 miliar atau 4,52% dari pagu belanja tahun 2020, menurun dibandingkan dengan realisasi pada triwulan I 2019 sebesar Rp124,43 miliar (Tabel II.7).

Tabel II. 7 Realisasi Belanja APBN di Wilayah Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020

Kabupaten/Kota	2019			2020		
	PAGU	Realisasi Tw-I		PAGU	Realisasi Tw-I	
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%
Kota Samarinda	3,466,163	403,414	11.64	4,821,604	434,571	9.01
Kota Balikpapan	2,999,734	397,557	13.25	3,080,458	449,690	14.60
Kota Bontang	160,625	28,248	17.59	208,337	29,316	14.07
Kab. Kutai Kartanegara	272,443	57,419	21.08	643,540	50,859	7.90
Kab. Paser	195,264	56,087	28.72	472,579	33,589	7.11
Kab. Penajam Paser Utara	109,222	20,974	19.20	258,202	19,574	7.58
Kab. Berau	215,838	55,346	25.64	504,306	47,127	9.34
Kab. Kutai Barat	134,836	23,436	17.38	450,482	22,611	5.02
Kab. Kutai Timur	151,318	59,634	39.41	491,229	24,585	5.00
Kab. Mahakam Ulu	12,852	2,466	19.19	182,535	799	0.44
Prov. Kalimantan Timur	1,321,944	124,426	9.41	1,648,920	74,505	4.52
<b>Total Kalimantan Timur</b>	<b>9,040,239</b>	<b>1,229,005</b>	<b>13.59</b>	<b>12,762,193</b>	<b>1,187,226</b>	<b>9.30</b>

Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim

### *Transfer Dana Desa*

Pada tahun 2020, Provinsi Kaltim memperoleh alokasi anggaran dana desa sebesar Rp899,87 miliar yang tersebar di 841 desa di 7 Kabupaten di wilayah Kaltim, lebih besar dibandingkan dengan anggaran pada tahun 2019. Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi daerah dengan alokasi dana desa tertinggi sebesar Rp185,55 miliar yang tersebar di 193 desa, disusul Kabupaten Kutai Timur sebesar Rp181,94 miliar yang tersebar di 139 desa. Di sisi lain, Kabupaten Penajam Paser Utara mendapatkan alokasi terendah sebesar Rp36,49 miliar yang tersebar di 25 desa. Alokasi dana desa di tahun 2020 ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp870,12 miliar atau tumbuh 3,42% (yoy). Pagu dana desa tahap I secara keseluruhan adalah sebesar Rp49,31 miliar atau 13,56% dari total alokasi 2020. Sementara itu realisasi dana desa yang telah disalurkan dari Rekening kas Umum Negara (RKUN) ke Rekening Kas Desa (RKD) adalah Rp49,31 miliar atau 13,56% dari total alokasi dana desa di Rekening kas Umum Daerah RKUD sampai tahap I. Dilihat dari jumlah desanya, sebesar 134 desa di Kaltim sudah tersalurkan sedangkan sisanya masih dalam proses penyaluran (Tabel II.8).

**Tabel II. 8 Alokasi dan Realisasi Penyaluran Dana Desa s.d 31 Maret 2020 (Tahap I)**

KABUPATEN / KOTA	Desa	PAGU	PAGU - R	PAGU TAHAP I (40%)	RKUN ke RKD		Desa Salur	Desa Belum Salur
		Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	%		
KAB. P A S E R	139	126,720	125,218	50,688	44,755	88.3	124	15
KAB. B E R A U	100	116,219	115,138	46,488	2,631	5.7	5	95
KAB. KUTAI BARAT	190	179,977	177,923	71,991	-	-	-	190
KAB. KUTAI TIMUR	139	183,445	181,943	73,378	-	-	-	139
KAB. PENAJAM PASER UTARA	30	36,815	36,490	14,726	1,923	13.1	5	25
KAB. KUTAI KERTANEGARA	193	187,634	185,548	75,053	-	-	-	193
KAB. MAHAKAM ULU	50	78,167	77,626	31,267	-	-	-	50
<b>Jumlah</b>	<b>841</b>	<b>908,976</b>	<b>899,887</b>	<b>363,590</b>	<b>49,308</b>	<b>13.6</b>	<b>134</b>	<b>707</b>

Sumber: DPMPD Prov Kaltim



Foto: Sidak Ketersediaan Pasokan Beras TPID Prov Kaltim  
Sumber Foto: TPID Prov Kaltim

## BAB. III PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

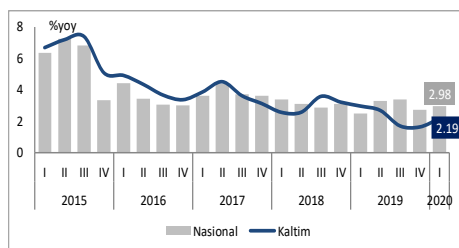
### RINGKASAN EKSEKUTIF

- *Inflasi Kalimantan Timur pada triwulan I 2020 tercatat terkendali dalam level yang stabil dan masih dalam rentang target inflasi nasional walau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Lebih tingginya inflasi Kaltim pada triwulan I 2020 bersumber dari kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya yang mengalami peningkatan di tengah kelompok transportasi yang mengalami deflasi.*
- *Secara spasial, tekanan inflasi Kaltim bersumber dari kedua kota pembentuknya yakni Kota Samarinda dan Kota Balikpapan yang mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya.*

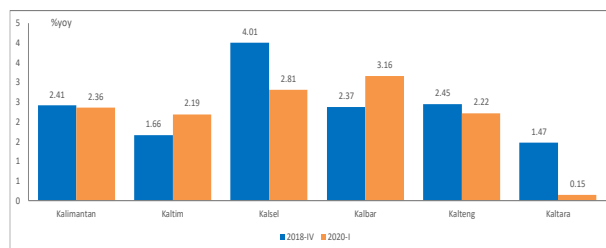
### III. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

#### 3.1 Gambaran Umum

Inflasi Kalimantan Timur Triwulan I 2020 tercatat 2,19% (yoy), lebih tinggi dibandingkan 1,66% (yoy) periode sebelumnya, namun masih tetap terjaga dalam rentang target nasional sebesar 3,0±1% (yoy). Dibandingkan capaian inflasi nasional sebesar 2,98% (yoy), inflasi Kaltim masih lebih kecil (Grafik III.1). Faktor utama penyebab inflasi bersumber dari kelompok penyediaan makanan dan minuman serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya. Sedangkan penahan terbesar inflasi tersebut adalah kelompok transportasi yang mengalami deflasi cukup dalam. Perkembangan COVID-19 di Indonesia menyebabkan masyarakat meminimalisir aktivitas perjalanan antar kota sehingga permintaan terhadap penggunaan transportasi menurun. Secara spasial, Inflasi Kalimantan Timur juga berada dibawah rata-rata Kalimantan sebesar 2,36% (yoy) (Grafik III.2). Adapun secara spasial, peningkatan inflasi di Kalimantan Timur tersebut terutama bersumber dari peningkatan inflasi yang cukup tinggi di Samarinda.



Sumber: BPS, diolah  
Grafik III. 1 Inflasi Kaltim & Nasional



Sumber: BPS, diolah  
Grafik III. 2 Perbandingan Inflasi di Kalimantan

#### 3.1.1 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kelompok Pembentuk

Tekanan Inflasi Kaltim triwulan I 2020 bersumber dari kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, namun kenaikan lebih lanjut tertahan oleh deflasi kelompok transportasi. Tercatat kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran mengalami inflasi sebesar 5,82% (yoy), diikuti dengan perawatan pribadi dan jasa lainnya yang mengalami inflasi sebesar 5,69% (yoy). Kelompok lain yang juga mengalami inflasi cukup tinggi adalah rekreasi, olahraga, dan budaya. Namun demikian, bobot untuk kelompok ini relatif kecil dibandingkan kelompok lainnya sehingga kontribusinya terhadap inflasi keseluruhan cukup rendah. Sementara itu, laju inflasi

yang lebih tinggi tertahan oleh deflasi kelompok transportasi yang cukup dalam sebesar 3,07% (yoy) serta kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,87% (yoy) (Tabel III.1).

Tabel III. 1 Inflasi Tahunan Kaltim (yoy)

No	Kelompok Barang	Tw I-20
	U M U M / T O T A L	2.19
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	4.26
2	Pakaian Dan Alas Kaki	2.02
3	Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	1.37
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	1.75
5	Kesehatan	1.61
6	Transportasi	-3.07
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	-1.87
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	5.16
9	Pendidikan	4.26
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	5.82
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	5.69

Sumber: BPS, diolah

**Inflasi kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran bersumber dari terbatasnya alternatif pilihan masyarakat serta terbatasnya pasokan bahan baku di masa pandemi COVID-19.** Terbatasnya alternatif tersebut bersumber dari tutupnya sejumlah tempat makan yang merupakan respon atas himbauan *physical distancing* dalam rangka menekan penyebaran COVID-19. Akibatnya, pilihan masyarakat menjadi terbatas sehingga mendorong penyesuaian harga oleh restoran yang masih membuka layanan bawa pulang/pengantaran. Di awal pandemi COVID-19 juga hadir kekhawatiran terkait logistik pangan dan belum masuknya impor untuk bahan baku utama penunjang sajian restoran sehingga turut mempengaruhi penyesuaian harga.

**Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami inflasi yang cukup tinggi akibat peningkatan harga emas serta kebutuhan penunjang kebersihan masyarakat.** Naiknya harga barang pada kelompok ini disebabkan oleh harga emas perhiasan yang meningkat mengikuti harga emas dunia. Selain itu, kebutuhan masyarakat akan perlengkapan pendukung Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) juga meningkat karena upaya proteksi di masa pandemi COVID-19. Akibatnya harga barang seperti kapas, tisu, sabun juga mengalami peningkatan. Sementara itu, di tengah pandemi COVID-19 inflasi kelompok kesehatan tercatat relatif stabil sebesar 1,61% (yoy) dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa harga – harga cukup terkendali bagi masyarakat dan tidak terdapat *panic buying* untuk barang kesehatan.

**Sementara itu peningkatan Inflasi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau bersumber dari kenaikan harga bawang putih dan telur ayam.** Kenaikan harga bawang putih

disebabkan oleh belum dibukanya impor hingga Februari 2020. Padahal, pasokan di distributor utama mulai menipis sehingga menyebabkan harga di pasar meningkat. TPID di kabupaten/kota juga telah turut melaksanakan operasi pasar sebagai langkah stabilisasi harga di masyarakat. Komoditas makanan lain yang juga mengalami inflasi adalah telur ayam ras dimana hal tersebut terutama disebabkan oleh adanya pelarangan penggunaan campuran komponen *Antibiotic Growth Promoters* (AGP) sehingga angka kematian ayam petelur menjadi lebih tinggi dan pasokan menjadi relatif terbatas.

**Inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh deflasi pada kelompok transportasi.** Ada beberapa hal yang menyebabkan inflasi kelompok ini mengalami deflasi yang semakin dalam. Pertama, berdasarkan pola historisnya, triwulan I merupakan periode normalisasi permintaan kebutuhan transportasi setelah tingginya permintaan di triwulan IV. Dimulainya kembali tahun ajaran serta libur akhir tahun yang telah berakhir menyebabkan penurunan permintaan. Kedua, inflasi transportasi juga mengalami penyesuaian setelah mengalami era inflasi transportasi yang relatif tinggi di tahun sebelumnya. Yang ketiga, bersumber dari mulai merebaknya pandemi COVID-19 di sejumlah negara pada Februari 2020 yang kemudian berdampak juga di Indonesia mulai bulan Maret 2020 sehingga menyebabkan penurunan permintaan transportasi, tersebut bisa dilihat dari kunjungan wisatawan mancanegara yang mulai turun sejak Februari 2020. Pembatasan pergerakan orang terutama dari Tiongkok dan Singapura kala itu juga menyebabkan penurunan kinerja pariwisata lebih dalam. Dampaknya, kebutuhan transportasi semakin menurun sehingga maskapai penerbangan kerap menerapkan harga promo. Pada gilirannya, penurunan permintaan transportasi domestik juga semakin tampak sejak diumumkannya secara resmi kasus COVID-19 untuk pertama kalinya di Indonesia. Hal ini kemudian diikuti penurunan kebutuhan transportasi baik untuk kebutuhan bisnis ataupun kegiatan masyarakat lainnya di dalam negeri.

**Berdasarkan komoditasnya, inflasi Kaltim triwulan I 2020 bersumber dari nasi dengan lauk, bawang putih, dan emas perhiasan.** Inflasi nasi dengan lauk tercatat sebesar 18,65% (yoy) pada triwulan I 2020 dan memberikan andil sebesar 0,37% terhadap inflasi Kaltim. Kenaikan ini cukup tinggi terutama jika dibandingkan pola historis beberapa tahun sebelumnya. Peningkatan harga tersebut merupakan upaya sejumlah restoran untuk menyesuaikan dengan kenaikan harga bahan pangan yang pergerakannya dinamis terutama dalam beberapa bulan terakhir. Kenaikan harga yang cukup signifikan juga tampak pada komoditas bawang putih karena belum masuknya bawang putih impor. Harga bawang putih meningkat sebesar 66,50% (yoy) sehingga

memberikan andil sebesar 0,17% terhadap inflasi Kaltim triwulan I 2020. Selain makanan, emas perhiasan juga menyumbang andil cukup besar pada inflasi. Meningkatnya harga emas perhiasan disebabkan oleh kenaikan harga emas dunia. Pada periode yang tidak pasti, berbagai kalangan masyarakat cenderung untuk memilih emas sebagai salah satu pilihan investasi utama. Akibatnya harga emas dunia meningkat dan juga mendorong peningkatan harga emas perhiasan (Tabel III.2).

**Inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penyesuaian komoditas tarif angkutan udara serta minyak goreng.** Penyebab utama turunnya harga tiket pesawat adalah mulai merebaknya pandemi COVID-19. Akibatnya, masyarakat meminimalisir bepergian antar kota dengan pesawat udara. Meskipun pada triwulan I belum terdapat larangan terbang bagi maskapai domestik, namun himbuan untuk tetap dirumah, *physical distancing*, serta *working from home* berimbas pada turunnya permintaan angkutan udara. Angkutan udara tercatat mengalami deflasi sebesar 23,94% (yoy) sehingga memberikan andil sebesar -0,53%. Selain angkutan udara, minyak goreng juga masih mengalami deflasi. Penurunan harga minyak goreng disebabkan oleh kebutuhan yang juga turun dari masyarakat terutama di era pandemi covid-19 serta diiringi juga oleh penurunan harga komoditas CPO pada triwulan I 2020.

Tabel III. 2 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kaltim Triwulan I 2020 (yoy)

Andil Inflasi			Andil Deflasi		
Komoditas	yoy	andil	Komoditas	yoy	andil
NASI DENGAN LAUK	18.65	0.37	BENSIN	-1.55	-0.05
EMAS PERHIASAN	21.94	0.19	IKAN LAYANG/ IKAN BENGGOL	-7.23	-0.06
BAWANG PUTIH	66.50	0.13	BIAYA PULSA PONSEL	-2.39	-0.07
IURAN BULANAN RT	100.00	0.12	MINYAK GORENG	-9.39	-0.09
TELUR AYAM RAS	13.48	0.10	ANGKUTAN UDARA	-23.94	-0.53

Sumber: BPS, diolah (estimasi analisis Bank Indonesia)

### 3.1.2 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kota Pembentuk

**Inflasi triwulan I 2020 di Samarinda lebih tinggi dibandingkan Balikpapan dengan kelompok penyumbang inflasi yang berbeda.** Inflasi kota Samarinda tercatat sebesar 2,42% (yoy) sementara Balikpapan tercatat mengalami inflasi sebesar 1,89% (yoy) (Tabel III.3). Jika dilihat lebih jauh, terdapat perbedaan struktur penyumbang inflasi dari kedua kota tersebut. Relatif besarnya tekanan inflasi di kota Samarinda bersumber dari kelompok penyediaan makan dan minum/restoran yang tercatat mengalami inflasi 9,15% (yoy) dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 7,51% (yoy) serta tidak terlalu dalamnya deflasi kelompok transportasi (1,30%, yoy) seperti deflasi yang terjadi di Balikpapan (6,03%, yoy). Sementara perkembangan inflasi makanan, minuman, dan tembakau cukup stabil sebesar 3,40% (yoy). Di

Balikpapan, kelompok yang mengalami inflasi cukup tinggi adalah perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,35% (yoy) dan pendidikan sebesar 4,55% (yoy). Adapun kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami inflasi sebesar 5,34% (yoy) (Tabel III.4)

Tabel III. 3 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk (yoy)

Wilayah	2017				2018				2019				2020
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
Kaltim	3,89	4,54	3,65	3,15	2,59	2,60	3,61	3,24	2,99	2,71	1,73	1,66	2,19
Samarinda	3,27	4,30	4,31	3,69	2,85	2,63	2,90	3,32	3,01	2,49	1,56	1,49	2,42
Balikpapan	4,69	4,86	2,79	2,45	2,24	2,55	2,94	3,13	2,97	3,00	1,94	1,88	1,89

Sumber: BPS, diolah

Tabel III. 4 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk Menurut Kelompok Barang (yoy)

No	Kelompok Barang	Inflasi Kaltim	Inflasi Samarinda	Inflasi Balikpapan
		2020 I	2020 I	2020 I
	U M U M / T O T A L	2.19	2.42	1.89
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	4.26	3.40	5.34
2	Pakaian Dan Alas Kaki	2.02	3.33	0.43
3	Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	1.37	0.75	2.08
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	1.75	2.09	1.37
5	Kesehatan	1.61	1.15	2.89
6	Transportasi	-3.07	-1.30	-6.03
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	-1.87	-1.76	-1.99
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	5.16	7.51	2.02
9	Pendidikan	4.26	3.99	4.55
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	5.82	9.15	1.30
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	5.69	5.16	6.35

Sumber: BPS, diolah

### 3.1.3 Tracking Inflasi Triwulan II 2020

Tekanan inflasi Kaltim triwulan II 2020 diperkirakan berada dalam rentang 2,37 – 2,77% (yoy), didorong oleh beberapa hal terutama peningkatan inflasi dari komoditas angkutan udara dan tren peningkatan harga emas yang masih berlanjut. Inflasi Kaltim triwulan II 2020 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang bersumber dari normalisasi penggunaan dan harga tiket angkutan udara. Meskipun maskapai sempat tidak beroperasi sebagai upaya memitigasi persebaran COVID-19 tetapi kebijakan tersebut tidak diimplementasikan dalam periode yang panjang. Pelonggaran ketentuan bepergian dengan angkutan udara yang mulai diberlakukan pada akhir Mei 2020 diperkirakan akan mendorong harga tiket angkutan udara berangsur-angsur normal kembali setelah mengalami periode deflasi yang cukup lama sebelumnya. Sementara itu, Inflasi emas perhiasan diperkirakan masih akan terus berlanjut. Meskipun pandemi COVID-19 di banyak negara sudah mulai menunjukkan penurunan, tetapi emas diperkirakan masih menjadi pilihan utama investasi sehingga mendorong harga emas tetap tinggi.



Sementara itu, perkembangan harga sejumlah bahan pangan cukup terkendali namun perlu mendapat perhatian karena mulai sering mengalami tekanan pada beberapa komoditas tertentu sejak triwulan IV 2019. Selama triwulan I 2020, beberapa harga komoditas pangan mengalami gejolak. Memasuki bulan Ramadhan, harga sebagian besar bahan pokok seperti harga bawang putih, daging ayam, telur ayam, dan cabai rawit menunjukkan harga yang lebih rendah dan stabil dibandingkan bulan sebelumnya. Capaian ini tidak terlepas dari upaya lintas instansi dalam memastikan ketahanan pangan di masa pandemi COVID-19 baik di sisi peningkatan produksi, kelancaran distribusi, ketersediaan serta keterjangkauan harga di masyarakat. Setelah lebaran, risiko kenaikan harga bisa terjadi pada beberapa komoditas seperti bawang merah, cabai merah dan daging sapi yang menunjukkan harga cukup tinggi pada bulan April dan Mei 2020. Lebih lanjut, komoditas pangan seperti bawang putih dan daging ayam ras menjadi komoditas utama penyumbang inflasi bulanan baik di Samarinda maupun Balikpapan di sepanjang tahun 2020 (Tabel III.5). Di sisi lain, telur ayam ras merupakan komoditas pangan yang masuk kepada komoditas utama penyumbang inflasi tahunan baik di Samarinda maupun Balikpapan di sepanjang tahun 2020 (Tabel III.6).

Tabel III. 5 Andil Inflasi Bulanan Berdasarkan Komoditas selama 2020 (s.d April)

SAMARINDA Komoditas	Avg %mtm	Avg %Andil	BALIKPAPAN Komoditas	Avg %mtm	Avg %Andil
Bawang Putih	38,17	0,10	Bawang Putih	47,59	0,11
Daging Ayam Ras	5,23	0,10	Layang/Benggol	11,80	0,08
Bahan Bakar RT	5,83	0,09	Emas Perhiasan	7,03	0,07
Mobil	2,36	0,08	Daging Ayam Ras	3,43	0,06
Bawang Merah	18,56	0,07	Air Kemasan	4,56	0,06

Sumber: BPS, diolah

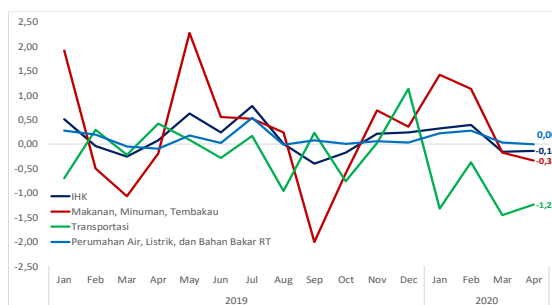
Tabel III. 6 Andil Inflasi Tahunan Berdasarkan Komoditas selama 2020 (s.d April)

SAMARINDA Komoditas	Avg %yoy	Avg %Andil	BALIKPAPAN Komoditas	Avg %yoy	Avg %Andil
Nasi Dg Lauk	28,01	0,65	Emas Perhiasan	0,88	0,31
Emas Perhiasan	28,53	0,23	Iuran Bulanan RT	32,19	0,27
Mobil	4,48	0,15	Air Kemasan	1,14	0,19
Air Kemasan	10,80	0,11	Sewa Rumah	15,23	0,16
Telur Ayam Ras	14,51	0,11	Telur Ayam Ras	18,61	0,14

Sumber: BPS, diolah

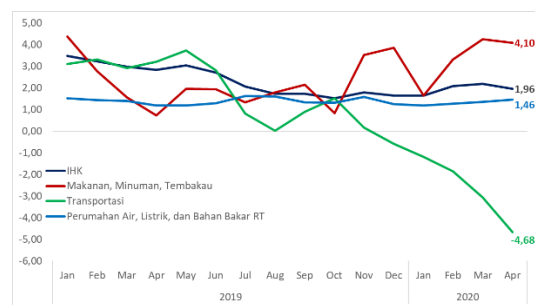
Pada triwulan II 2020, inflasi diperkirakan relatif rendah karena adanya pembatasan aktivitas masyarakat pada masa pandemi COVID-19. Pada bulan April, Kaltim tercatat mengalami deflasi sebesar 0,14% (mtm), hampir mirip dengan bulan sebelumnya yang tercatat deflasi sebesar 0,15% (mtm) (Grafik III.3). Dengan perkembangan tersebut, sampai dengan bulan April 2020, inflasi IHK Kaltim 2020 mencapai 0,42% (ytd), atau secara tahunan tercatat sebesar 1,96% (yoy), lebih rendah dibandingkan inflasi Maret 2020 sebesar 2,19% (yoy) (Grafik III.4). Deflasi Kaltim pada bulan April 2020 bersumber dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau, transportasi, serta informasi, komunikasi, dan jasa keuangan. Pembatasan aktivitas masyarakat menjadi penyebab utama deflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau serta kelompok transportasi. Jika dikaji lebih dalam, deflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau pada April 2020 bersumber dari komoditas kangkung, daging ayam ras, dan ikan

layang/benggol. Pasokan bahan makanan Kaltim cukup terjaga meskipun terdapat pengetatan jalur transportasi. Adapun deflasi kelompok transportasi bersumber dari menurunnya permintaan angkutan udara sejalan dengan himbauan pemerintah untuk tidak bepergian ke luar wilayah atau daerah yang terjangkit COVID-19. Sementara deflasi pada kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan bersumber pada turunnya biaya pulsa ponsel. Namun demikian, deflasi lebih dalam tertahan oleh naiknya harga emas perhiasan sejalan dengan kenaikan harga emas dunia. Secara umum, kenaikan harga emas disebabkan oleh ketidakpastian kondisi global akibat mewabahnya COVID-19 di seluruh dunia sehingga banyak yang mengalihkan investasinya ke instrumen yang lebih aman seperti emas.



Sumber: BPS, diolah

Grafik III. 3 Inflasi Bulanan Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grafik III. 4 Inflasi Tahunan Kaltim

## 3.2 Program Pengendalian Inflasi Daerah

Selama triwulan I 2020, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di wilayah Kalimantan Timur secara berkelanjutan terus meningkatkan koordinasi kegiatan dalam upaya mengendalikan harga (Tabel III.7). Sejumlah TPID telah melaksanakan rapat koordinasi guna mengevaluasi kinerja tahun 2019 serta rencana kerja tahun 2020. Pada awal tahun, TPID kota Balikpapan dan Samarinda telah meningkatkan pemantauan terhadap beberapa komoditi yang menyebabkan inflasi. Di Samarinda, TPID telah meningkatkan frekuensi dan kedalaman operasional kios inflasi di beberapa pasar tradisional untuk menstabilkan harga beberapa komoditas bahan pokok dengan berkoordinasi dengan beberapa pihak terkait. Hasilnya, keberadaan kios inflasi sebagai stabilisator harga di pasar berperan cukup penting dalam mengurangi tekanan harga akibat hambatan di distribusi/ pasokan. Demikian juga di Samarinda dan Bontang, TPID menggelar rapat koordinasi dan inspeksi mendadak untuk memastikan kestabilan harga sejumlah bahan pangan pokok dan penting masyarakat.

Menghadapi era pandemi COVID-19, TPID di hampir seluruh kabupaten/ Kota di Kaltim juga mendorong penggunaan sarana online untuk melakukan transaksi jual beli serta melakukan upaya penjajagan kerjasama antar daerah. Sejak awal merebaknya COVID-19, TPID di Samarinda dan sejumlah kota/ kabupaten lainnya memfasilitasi para penjual di pasar tradisional untuk mulai memasarkan barangnya secara online. Demikian juga, di sejumlah retail modern juga melakukan hal yang sama, dan bahkan memberlakukan sistem pengantaran gratis untuk nominal belanja tertentu. Selain itu, mengingat hampir semua bahan pangan Kaltim sangat tergantung dengan pihak di luar Kaltim, maka upaya peningkatan kelancaran distribusi dan pasokan juga terus diupayakan melalui sinergi lintas TPID antara lain melakukan penjajakan kerjasama antar daerah dengan wilayah produsen, dengan terlebih dulu melakukan pemetaan kemampuan produksi bahan pangan lokal baik di tingkat petani ataupun pertanian rumah tangga serta memetakan kebutuhan bahan pangan di setiap kota/ kabupaten di kaltim. Di sisi pemantauan pergerakan harga, TPID di wilayah Kaltim juga terus mengoptimalkan aplikasi laminetam.id sebagai Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) milik TPID Kaltim. Keberadaan laminetam.id ini memudahkan berbagai instansi dalam melakukan pemantauan harga hingga ke tingkat pasar di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kaltim. Dengan demikian, kebijakan stabilisasi harga dapat dilaksanakan dan dipantau dengan lebih efektif.

Tabel III. 7 Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Wilayah Kaltim Triwulan I 2020

NO	TPID	TEMPAT	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN	PIMPINAN KEGIATAN
1	Kota Samarinda	Ruang rapat utama Balai Kota Samarinda	24 Januari 2020	Rapat Koordinasi	Mengevaluasi capaian inflasi Samarinda selama tahun 2019 serta risiko inflasi bulan Januari dan tahun 2020 secara keseluruhan. Terpantau bahwa terdapat beberapa komoditas yang dalam mengalami tren peningkatan antara lain cabai rawit dan cabe merah.	Walikota Samarinda
2	Provinsi Kalimantan Timur	Hotel JW Marriot Surabaya	27 - 28 Januari 2020	Sharing Session	Sharing Session dan sosialisasi mekanisme kerja operasionalisasi pengendalian inflasi daerah, kerjasama antar daerah, dan success story TPID Provinsi Terbaik 2019	Kepala Departemen Regional Bank Indonesia
3	Kota Samarinda	Kantor Walikota Samarinda	6 Februari 2020	Rapat Koordinasi	Rapat membahas meningkatnya harga cabai, bawang merah, dan bawang putih dan tindak lanjut MoU Pemkot Samarinda dengan pemerintah Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Bantaeng dimana kerjasama tersebut akan ditindaklanjuti oleh PD PAU	Asisten II Sekda Pemerintah Kota Samarinda
4	Kota Samarinda	Pasar Merdeka Samarinda	6 Februari 2020	Operasi Pasar	Operasi pasar dalam rangka merespon kenaikan harga bawang merah dan bawang putih di kota Samarinda. Operasi pasar yang dipimpin oleh wakil walikota Samarinda, Disperindag Samarinda menyediakan bawang merah dan bawang putih dengan harga terjangkau dengan sistem kupon.	Wakil Walikota Samarinda
5	Kota Bontang	Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur	17 Februari 2020	Rapat Koordinasi	Rapat koordinasi oleh TPID kota Bontang kepada KPwBI Kaltim membahas perkembangan TPID kota Bontang dan perkembangan harga di kota Bontang	Kepala Bagian Ekonomi Kota Bontang
6	Provinsi Kalimantan Timur	Hotel Ibis Samarinda	27 Februari 2020	Konsinyering	Konsinyering penulisan laporan kinerja TPID seluruh kabupaten kota di Kalimantan Timur tahap I dalam rangka persiapan pengumpulan laporan per 11 Maret 2020	Kepala Biro Ekonomi Provinsi Kaltim
7	Provinsi Kalimantan Timur	Hotel Indonesia Kempinski	5 - 6 Maret 2020	Konsinyering dan Capacity Building	Finalisasi penulisan laporan kinerja TPID oleh seluruh kabupaten/kota sekaligus pengumpulan bersama. Acara dimulai dengan pemaparan materi evaluasi kinerja TPID di tahun sebelumnya oleh pihak Kementerian Ekonomi.	Asisten II Sekda Pemerintah Provinsi Kaltim

Sumber: TPID Wilayah Kalimantan Timur



Foto: Tenun Ulap Doyo UMKM Binaan BI Kaltim

## **BAB. IV** STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

### **RINGKASAN EKSEKUTIF**

- *Stabilitas keuangan daerah Kaltim pada triwulan I 2020 masih terjaga, meskipun mulai sedikit tertahan seiring perlambatan ekonomi dan tertekannya harga komoditas utama batubara. Hal itu ditunjukkan dengan kinerja sektor korporasi dan rumah tangga yang sedikit tertahan. Namun, intermediasi perbankan berupa penyaluran kredit di Kaltim secara umum masih tumbuh positif dan meningkat.*
- *Risiko kredit yang tercermin dari Non Performing Loan (NPL) secara umum juga terpantau terjaga di bawah threshold 5%. Demikian pula perkembangan ekonomi syariah dan UMKM juga masih terjaga, dengan penyaluran kredit perbankan syariah dan kredit kepada UMKM yang meningkat.*

## IV. STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

### 4.1 Gambaran Umum

**Pada triwulan I 2020, kondisi stabilitas keuangan daerah Kaltim masih terjaga.** Ditengah ketidakpastian kondisi ekonomi global yang mengalami perlambatan ekonomi akibat mulai berdampak pandemi COVID-19, kinerja keuangan daerah berdasarkan lapangan usaha utama masih terjaga meskipun beberapa indikator perkembangan mulai tertahan. Kinerja sektor korporasi, terutama yang bergerak di sektor batubara, tertahan akibat melambatnya ekspor Kaltim sejak triwulan IV 2019. Selain itu, perkembangan sektor rumah tangga juga secara umum juga masih relatif terjaga optimismenya meski sedikit menurun ditengah normalisasi pasca libur natal, tahun baru, dan libur sekolah.

Di sisi lain, fungsi intermediasi perbankan masih terjaga sebagaimana tercermin baik dari penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) maupun penyaluran kredit yang masih tumbuh positif dan meningkat, diikuti dengan tingkat resiko yang terjaga. Peningkatan penyaluran kredit utamanya ditopang oleh penyaluran kredit ke sektor pertambangan. Sejalan dengan hal tersebut, akses keuangan dan UMKM tetap terjaga dengan baik dimana pertumbuhan kredit perbankan syariah dan penyaluran kredit kepada UMKM juga mengalami peningkatan dengan tingkat resiko dibawah *threshold* 5%.

### 4.2 Stabilitas Keuangan Daerah

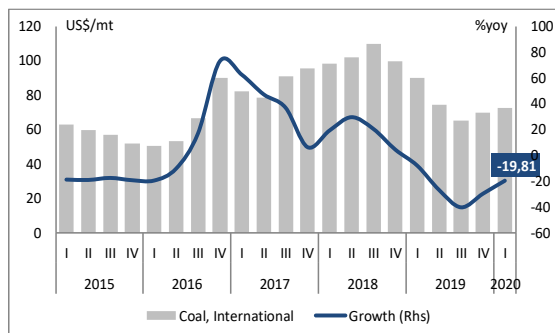
#### 4.2.1 Asesmen Sektor Korporasi

**Sejalan dengan kinerja perekonomian Kaltim yang tumbuh melambat, kinerja korporasi juga tertahan dilihat dari tingkat produktivitas, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas korporasi yang cenderung rendah.** Kondisi korporasi di wilayah Kaltim yang mayoritas bergerak di sektor komoditas sangat rentan terhadap gejolak yang terutama bersumber dari eksternal. Perkembangan harga komoditas internasional dan kondisi ekonomi negara tujuan ekspor sangat mempengaruhi kinerja korporasi di Kaltim mengingat pangsa ekspor luar negeri terhadap perekonomian Kaltim terhadap ekonomi Kaltim pada triwulan I 2020 cukup signifikan. Disamping harga, perkembangan volume produksi / ekspor komoditas internasional juga bisa mempengaruhi kinerja sektor korporasi di Kaltim. Hal ini terbukti dalam beberapa waktu

terakhir, meskipun harga turun dalam level tertentu, volume produksi sebagian besar korporasi di Kaltim masih tetap meningkat sehingga kinerjanya masih tetap baik.

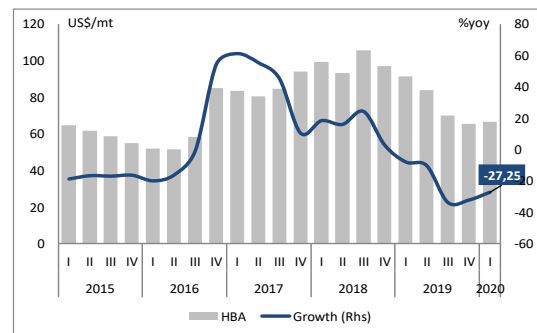
### Perkembangan harga komoditas utama Kalimantan Timur

**Kinerja komoditas batubara masih mengalami tekanan, meskipun secara triwulanan sedikit mengalami perbaikan.** Perubahan harga komoditas internasional dapat mempengaruhi kinerja sektor korporasi di Kaltim. Dalam beberapa tahun terakhir, harga batubara mengalami tren yang menurun. Pada triwulan I 2020, risiko eksternal dari komoditas batubara masih cukup tinggi akibat masih lemahnya harga internasional dan domestik batubara. Secara tahunan, harga batubara internasional dan domestik masing-masing mengalami kontraksi sebesar 19,81% (yoy) dan 27,25% (yoy), meskipun sedikit lebih baik dari triwulan sebelumnya yang terkontraksi lebih dalam masing-masing sebesar 29,92% (yoy) dan 32,25% (yoy) (Grafik IV.1). Perlambatan harga batubara tersebut utamanya disebabkan oleh adanya lemahnya aktivitas ekspor batubara khususnya ke Tiongkok ditengah menurunnya konsumsi listrik yang menyebabkan terjadinya *oversupply* batubara di Tiongkok pasca diterapkannya kebijakan *lockdown*.



Sumber: Worldbank, diolah

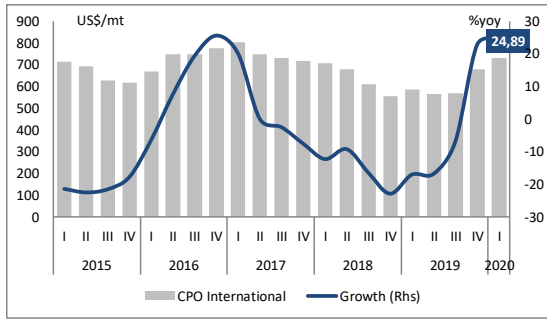
Grafik IV. 1 Harga Batubara Internasional



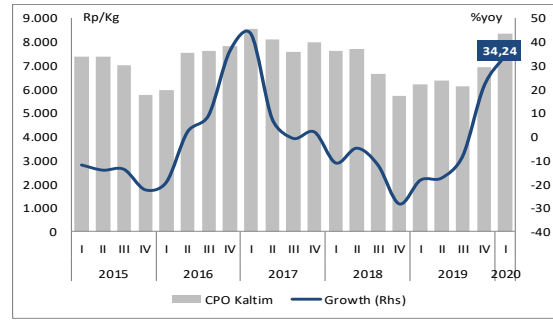
Sumber: ESDM, diolah

Grafik IV. 2 Harga Batubara Acuan

Sementara itu, kinerja komoditas CPO mengalami perbaikan yang ditunjukkan oleh peningkatan harga internasional dan domestik CPO pada triwulan I 2020. Tren perkembangan harga CPO mengalami perbaikan dalam beberapa triwulan terakhir setelah mengalami tekanan di periode sebelumnya. Tercatat secara tahunan, harga internasional dan domestik CPO masing-masing mengalami peningkatan sebesar 24,89% (yoy) dan 34,24% (yoy) pada triwulan I 2020. Adapun peningkatan harga CPO tersebut disebabkan oleh melonjaknya harga CPO internasional sejak akhir tahun lalu serta adanya sentimen positif dari implementasi kebijakan program B30 yang ditetapkan pemerintah mulai Januari 2020.



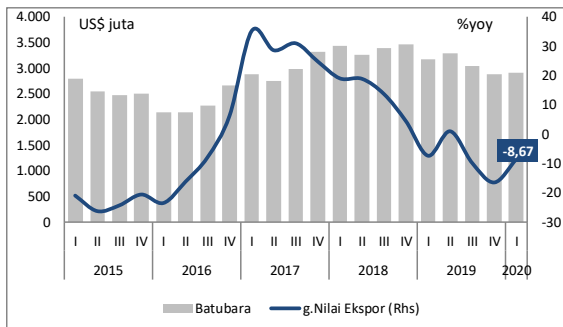
Sumber: Worldbank, diolah  
Grafik IV. 3 Harga CPO Internasional



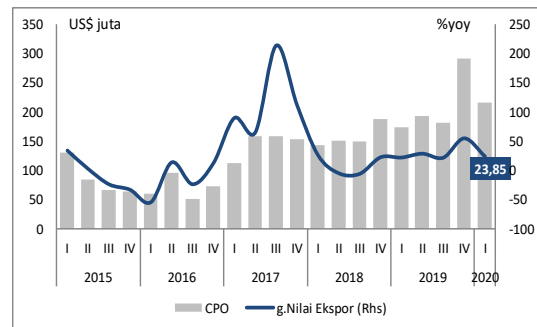
Sumber: Dinas Perkebunan Kaltim, diolah  
Grafik IV. 4 Harga CPO Kaltim

### Perkembangan kinerja ekspor komoditas utama Kalimantan Timur

Secara tahunan, seiring dengan perkembangannya, perkembangan kinerja ekspor batubara Kaltim masih tertahan sedangkan perkembangan ekspor CPO mengalami perbaikan. Nilai ekspor batubara Kaltim masih mengalami kontraksi sebesar 8,67% (yoy) pada triwulan I 2020, meski sedikit membaik setelah mengalami kontraksi yang lebih dalam sebesar 16,63% (yoy) pada triwulan IV 2019. Tren harga yang terus menurun dengan jumlah produksi yang menyusut menjadi penyebab utama penurunan pertumbuhan tersebut. Di sisi lain, perbaikan harga CPO menyebabkan nilai ekspor CPO masih tumbuh positif cukup besar. Pada triwulan I 2020, nilai ekspor CPO tumbuh 23,85% (yoy), meski mengalami perlambatan dari 54,82% (yoy) pada triwulan IV 2019 (Grafik IV.6).



Grafik IV. 5 Nilai Ekspor Batubara Kaltim



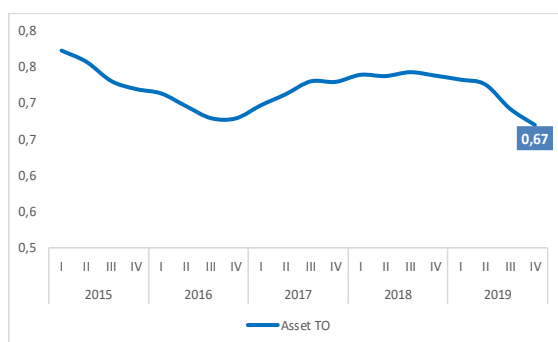
Grafik IV. 6 Nilai Ekspor CPO Kaltim

Perkembangan harga dan nilai ekspor beberapa komoditas utama Kaltim di atas bisa mempengaruhi kinerja korporasi. Secara umum, kinerja korporasi dapat diukur dengan 4 (empat) rasio keuangan<sup>2</sup> sebagai berikut:

<sup>2</sup> Rasio keuangan korporasi yang digunakan merupakan agregasi korporasi di wilayah Kalimantan yang masuk *listing* dalam Bursa Efek Indonesia. Dengan mempertimbangkan ketersediaan data, rasio keuangan korporasi masih menggunakan data triwulan IV 2019.

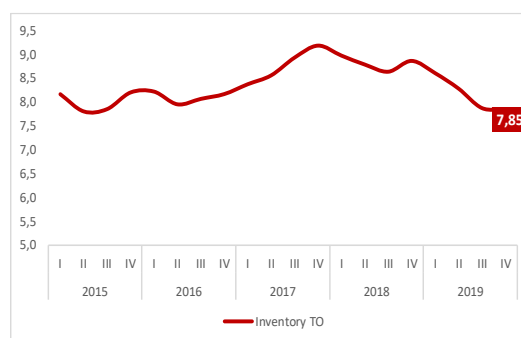
## Produktivitas

**Produktivitas korporasi, diukur dari rasio *asset turnover* dan *inventory turnover*, pada triwulan IV 2019 kembali tercatat lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya.** Rasio *asset turnover* korporasi yang mencerminkan tingkat efisiensi suatu korporasi dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar 0,67, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan III 2019 yang tercatat sebesar 0,69 (Grafik IV.7). Di samping itu, rasio *inventory turnover* yang mencerminkan kemampuan suatu korporasi untuk menjual komoditasnya pada periode tertentu tercatat sebesar 7,85 pada triwulan IV 2019, juga lebih rendah dibandingkan dengan triwulan III 2019 yang tercatat sebesar 7,87. Penurunan tingkat produktivitas korporasi ini terlihat pada lapangan usaha pertambangan, industri, konstruksi, dan perdagangan.



Sumber: Bloomberg, diolah

Grafik IV. 7 *Asset Turnover (TO)*



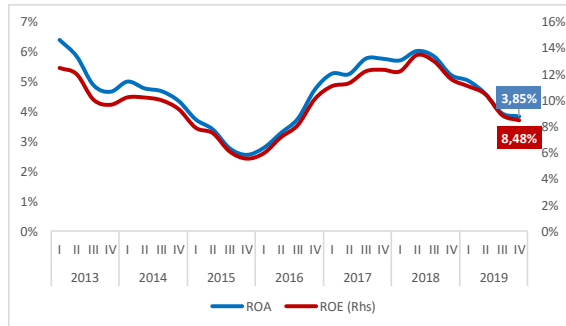
Sumber: Bloomberg, diolah

Grafik IV. 8 *Inventory Turnover (TO)*

## Profitabilitas

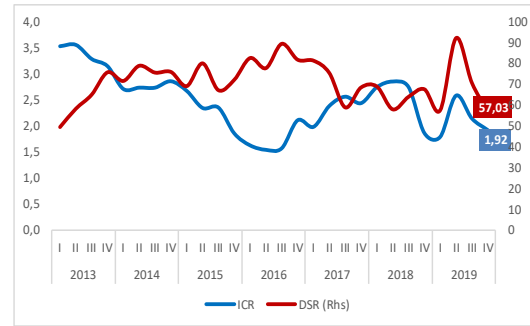
**Selanjutnya, profitabilitas korporasi yang diukur dari *Return on Asset (ROA)* serta *Return on Equity (ROE)*, juga kembali menunjukkan penurunan pada triwulan IV 2019.** Nilai ROA dan ROE pada triwulan IV 2019 tercatat masing-masing sebesar 3,85% dan 8,48%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang masing-masing tercatat sebesar 3,95% dan 8,88% (Grafik IV.9). Profitabilitas korporasi pada triwulan IV 2019 tertahan utamanya bersumber dari kinerja pertambangan yang mengalami penurunan akibat adanya tekanan terhadap harga batubara internasional maupun domestik yang berkontraksi serta aktivitas ekspor yang juga mengalami kontraksi.





Sumber: Bloomberg, diolah

Grafik IV. 9 Return on Asset dan Return on Equity



Sumber: Bloomberg, diolah

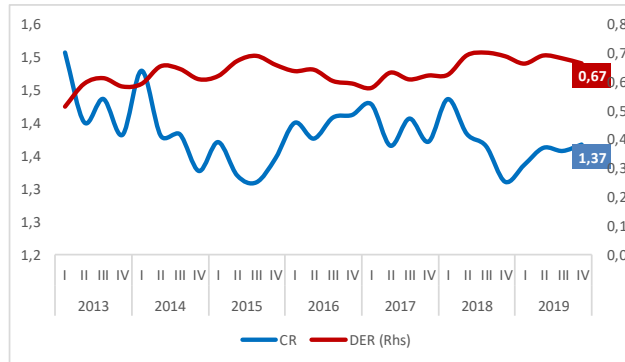
Grafik IV. 10 Interest Coverage Ratio dan Debt to Service Ratio

### Solvabilitas

Lebih lanjut, tingkat solvabilitas korporasi yang tercermin pada **Interest Coverage Ratio (ICR)** dan **Debt to Service Ratio (DSR)**, juga masih mengalami penurunan pada triwulan IV. ICR pada triwulan IV 2019 tercatat 1,92, sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan III 2019 sebesar 2,14 (Grafik IV.10). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan korporasi untuk membayar bunga pinjaman menurun seiring dengan penurunan tingkat profitabilitas korporasi. Di sisi lain, solvabilitas tersebut juga dapat dilihat dari **Debt to Service Ratio (DSR)** pada triwulan IV 2019 yang tercatat sebesar 57,03, lebih rendah dibandingkan triwulan III 2019 sebesar 70,74. Hal ini mencerminkan beban utang korporasi mengalami penurunan sehingga kemampuan korporasi dalam melakukan pembayaran utang atas pendapatan yang diperoleh menjadi menguat.

### Likuiditas

Meskipun mengalami tekanan di beberapa rasio keuangan lainnya, namun likuiditas korporasi masih memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik yang tercermin dari indikator likuiditas **Current Ratio (CR)** dan **Debt to Equity Ratio (DER)**. Indikator **Current Ratio (CR)** pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar 1,37, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan CR pada triwulan III 2019 yang tercatat 1,36 (Grafik IV.11). Indikator tersebut menunjukkan bahwa kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajibannya masih memadai karena jumlah aset jangka pendek yang lebih besar dibandingkan jumlah kewajiban jangka pendeknya. Di samping itu, likuiditas yang tercermin dari **Debt to Equity Ratio (DER)** tercatat mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, dari 0,68 pada triwulan III 2019 menjadi 0,67 pada triwulan IV 2019. Kondisi tersebut menggambarkan total kewajiban korporasi mengalami penurunan dibandingkan jumlah aset korporasi.

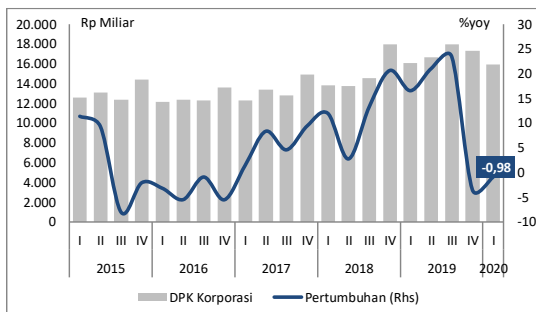


Sumber: Bloomberg, diolah

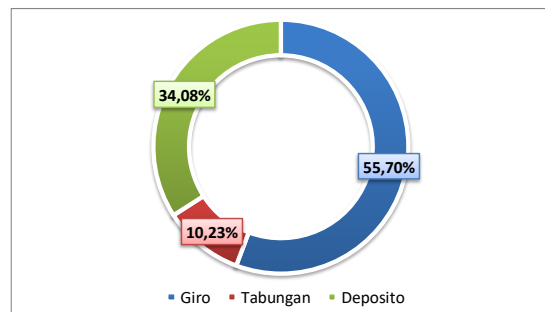
Grafik IV. 11 *Current Ratio dan Debt to Equity Ratio*

### Eksposur Perbankan Pada Sektor Korporasi

Seiring dengan penurunan profitabilitasnya, DPK korporasi pada triwulan I 2020 juga mengalami penurunan dibanding triwulan IV 2019. DPK Korporasi Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat sebesar Rp15,92 triliun atau -0,98% (yoy), secara nominal lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat Rp17,33 triliun yang juga mengalami kontraksi sebesar 3,55% (yoy) (Grafik IV.12). Penurunan DPK korporasi Kaltim bersumber dari giro dan tabungan yang tercatat lebih sedikit dibandingkan periode sebelumnya. Secara rinci, giro masih memiliki pangsa terbesar dalam DPK korporasi Kaltim sebesar 55,70%, disusul dengan deposito sebesar 34,08% dan tabungan sebesar 10,23% (Grafik IV.13).



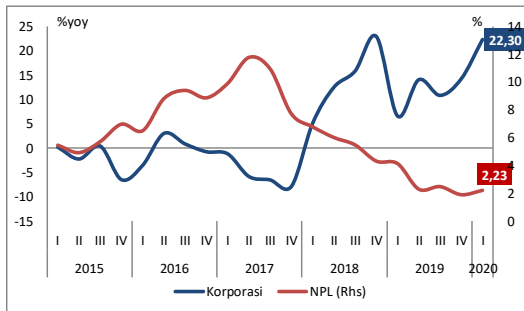
Grafik IV. 12 *Perkembangan DPK Korporasi Kaltim*



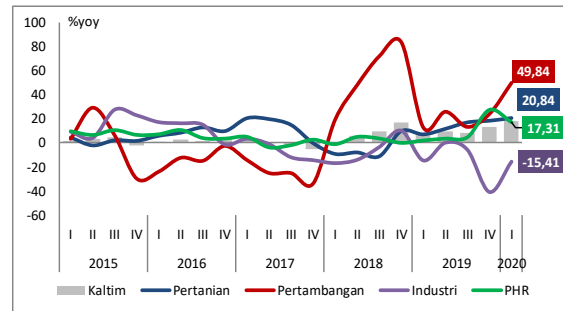
Grafik IV. 13 *Komposisi DPK Korporasi Kaltim Triwulan I 2020*

Di sisi lain, penyaluran kredit perbankan di Kaltim kepada korporasi di Kaltim pada triwulan I 2020 secara umum masih tumbuh positif kecuali kredit kepada sektor industri pengolahan yang masih kontraksi. Penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia serta pertumbuhan ekonomi yang masih positif mendorong penyaluran kredit kepada debitur korporasi pada triwulan I 2020 tetap tumbuh positif sebesar 22,30% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 14,21% (yoy) (Grafik IV.14). Kinerja

positif penyaluran kredit tersebut utamanya didukung oleh kinerja kredit di sektor pertambangan yang tercatat tumbuh sebesar 49,84% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 24,00% (yoy). Di sisi lain, penyaluran kredit korporasi ke sektor industri pengolahan pada triwulan I 2020 tercatat masih terkontraksi 15,41% (yoy). Namun, penurunan tersebut sudah jauh lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat -40,65% (yoy) (Grafik IV.15).



Grafik IV. 14 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim



Grafik IV. 15 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha

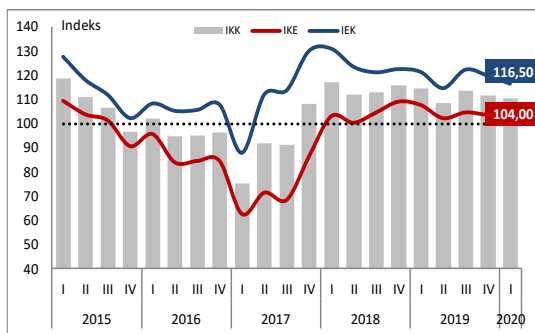
Seiring dengan kenaikan penyaluran kredit, risiko kredit juga mengalami sedikit kenaikan akibat kenaikan risiko kredit sektor pertambangan namun masih terjaga di bawah **threshold 5%**. NPL sektor korporasi pada triwulan I 2020 tercatat sebesar 2,23%, sedikit mengalami kenaikan dibandingkan NPL triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 1,92%. Pada triwulan I 2020, NPL sektor industri pengolahan tercatat 0,66%, lebih baik daripada triwulan IV 2019 sebesar 0,84%. Pada sektor pertambangan tercatat mengalami kenaikan risiko kredit sebesar 4,62% lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tercatat 3,88%. Peningkatan NPL tersebut disebabkan oleh adanya gangguan pada kinerja ekspor batubara ke beberapa wilayah negara mitra akibat dampak kebijakan *lockdown* pasca penyebaran pandemi COVID-19. Risiko kredit korporasi yang masih tinggi tercatat pada sektor jasa lainnya yang mencapai 9,48%, meskipun mengalami penurunan dibandingkan triwulan IV 2019 yang tercatat 11,19%.

#### 4.2.2 Asesmen Sektor Rumah Tangga

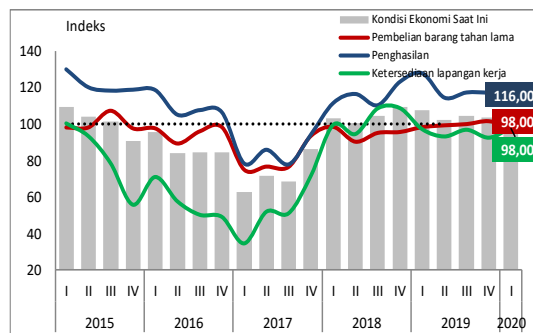
Kinerja konsumsi rumah tangga pada triwulan I 2020 secara umum masih relatif terjaga optimismenya meski sedikit menurun ditengah normalisasi pasca libur natal, tahun baru, dan libur sekolah. Hasil Survei Konsumen (SK)<sup>3</sup> yang dilakukan oleh Bank Indonesia

<sup>3</sup> Survei Konsumen (SK) merupakan survei bulanan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keyakinan konsumen (IKK) yang tercermin dari indeks kondisi ekonomi saat ini (IKE) dan ekspektasi terhadap perekonomian pada 6 (enam) bulan mendatang (IEK). *Threshold* kondisi normal yang tercermin dari indeks tersebut berada pada nilai indeks sebesar 100.

Provinsi Kaltim menunjukkan bahwa Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Kaltim pada triwulan I 2020 masih menunjukkan tingkat optimisme dengan mencatat indeks sebesar 110,25, meskipun sedikit lebih rendah dari triwulan IV 2019 yang tercatat 111,79 (Grafik IV.16). Tingkat optimisme pada triwulan I 2020 tersebut tercermin dari kedua komponen pembentuk indeks tersebut, yaitu Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) dan Indeks Ekpektasi Konsumen (IEK) yang keduanya menunjukkan indeks di atas 100. Optimisme konsumen terhadap penghasilan saat ini dibandingkan 6 bulan menjadi faktor pendorong optimisnya IKE. Adapun konsumen cenderung pesimis terhadap aktivitas konsumsi pembelian barang yang mengalami penurunan sebagaimana tercermin oleh indeks pembelian barang tahan lama yang tercatat sebesar 98,00 berada di bawah indeks 100 serta lebih rendah dibanding triwulan IV 2019 sebesar 101,75. Demikian pula, seiring dengan penurunan kinerja sektor batubara, konsumen juga cenderung masih tetap pesimis terhadap ketersediaan lapangan kerja sejak beberapa triwulan sebelumnya (Grafik IV.17).

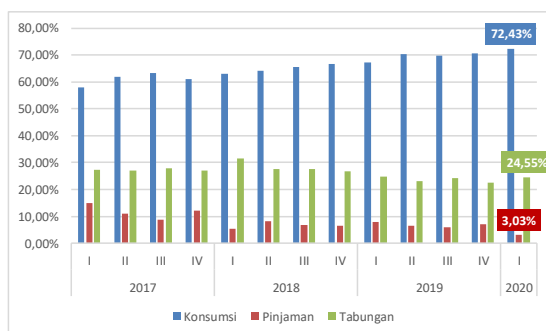


Grafik IV. 16 Indeks Keyakinan Konsumen Kaltim



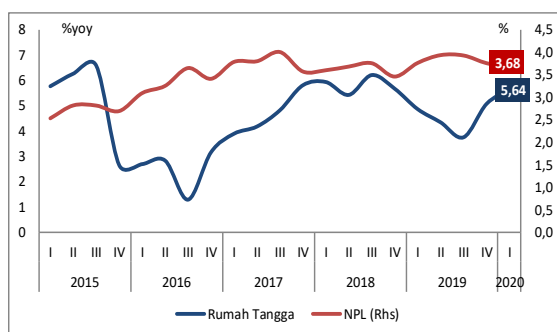
Grafik IV. 17 Indeks Kondisi Ekonomi Kaltim

Hasil SK Bank Indonesia juga menunjukkan bahwa konsumsi yang masih mendominasi komponen belanja rumah tangga di Kaltim mengalami peningkatan. Berdasarkan komposisinya, belanja rumah tangga untuk konsumsi menempati porsi terbesar belanja masyarakat Kaltim pada triwulan I 2020 dengan pangsa 72,43% dari keseluruhan belanja rumah tangga. Porsi belanja konsumsi tersebut tercatat sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 70,60%. Peningkatan komposisi konsumsi sejalan dengan kebijakan pemerintah daerah Provinsi Kaltim yang menaikkan Upah Minimum Pegawai (UMP) pada tahun 2020. Selanjutnya komponen tabungan dan pinjaman pada triwulan I 2020 tercatat masing-masing sebesar 24,55% dan 3,03% (Grafik IV.18).

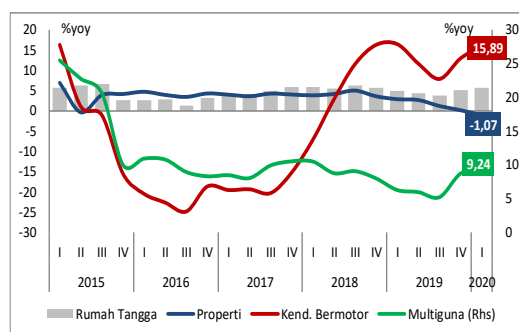


Grafik IV. 18 Survei Konsumen - Proporsi Belanja Rumah Tangga Kaltim Triwulan I 2020

Selanjutnya penyaluran kredit perbankan di Kaltim kepada debitur Rumah Tangga (RT) pada triwulan I 2020 menunjukkan kenaikan pertumbuhan akibat kenaikan kredit kendaraan bermotor dan multiguna sejalan dengan meningkatnya Konsumsi RT di Kaltim, namun dengan risiko yang masih terjaga. Kredit rumah tangga pada triwulan I 2020 tercatat sebesar 5,64% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,07% (Grafik IV.19). Secara rinci, pada triwulan I 2020 penyaluran kredit properti menunjukkan penurunan sementara kredit kendaraan bermotor dan multiguna meningkat. Kredit kendaraan bermotor dan multiguna pada triwulan I 2020 tercatat tumbuh masing-masing 15,89% (yoy) dan 9,24% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2019 yang tercatat masing-masing sebesar 12,87% (yoy) dan 8,67% (yoy). Sementara itu kredit properti pada triwulan I 2020 tercatat berkontraksi sebesar 1,07% (yoy) menurun dibandingkan triwulan IV 2019 yang tercatat 0,18% (yoy).



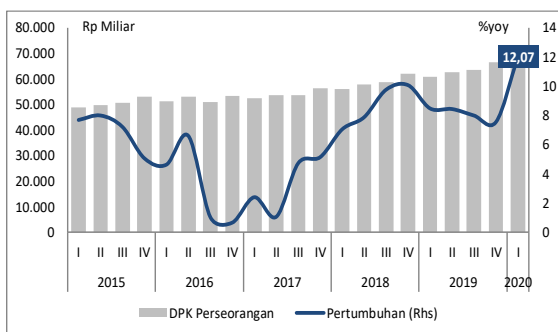
Grafik IV. 19 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim



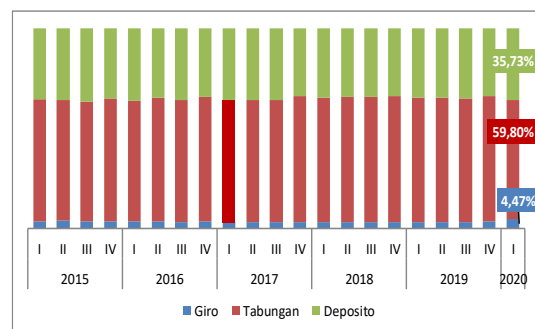
Grafik IV. 20 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenisnya

Penghimpunan DPK rumah tangga dari seluruh jenisnya juga tercatat tumbuh positif dan mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan DPK perbankan yang bersumber dari perseorangan (rumah tangga) pada triwulan I 2020 tercatat

tumbuh sebesar 12,07% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 7,57% (yoy) (Grafik IV.21). Meningkatnya kinerja DPK rumah tangga utamanya disebabkan oleh giro yang tumbuh sebesar 72,48% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 13,79% (yoy). Lebih lanjut, DPK rumah tangga dalam bentuk tabungan dan deposito masing-masing tumbuh sebesar 7,57% (yoy) dan 15,07% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV 2019 yang tercatat masing-masing sebesar 6,99% (yoy) dan 9,11% (yoy). Berdasarkan pangasanya, tabungan masih mendominasi DPK perseorangan Kaltim dengan porsi sebesar 59,80%. Sementara itu, DPK perseorangan Kaltim yang disimpan dalam bentuk deposito dan giro masing-masing memiliki porsi sebesar 35,73% dan 4,47% (Grafik IV.22).



Grafik IV. 21 Perkembangan DPK RT Kaltim



Grafik IV. 22 Komposisi DPK RT Kaltim Triwulan I 2020

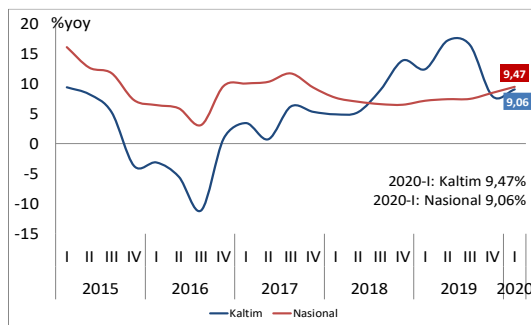
### 4.2.3 Asesmen Sektor Perbankan

**Kinerja intermediasi perbankan di wilayah Kaltim tercatat masih positif pada triwulan I 2020 ditengah pertumbuhan ekonomi Kaltim yang melambat.** Hal ini ditunjukkan oleh perkembangan DPK dan penyaluran kredit yang tumbuh meningkat, serta diikuti dengan risiko kredit perbankan yang masih terjaga di bawah level *threshold* 5%. Sejalan dengan itu, pembiayaan syariah di Kaltim kembali meningkat serta dibarengi dengan penyaluran kredit UMKM yang tumbuh positif.

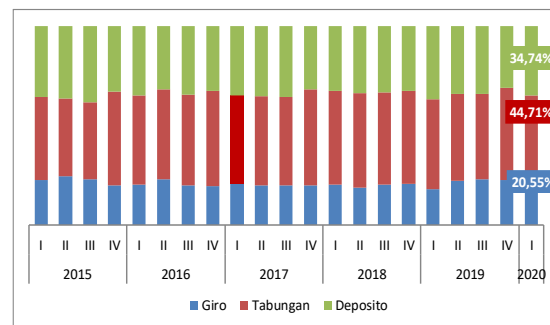
#### Asesmen Intermediasi Perbankan

Sejalan dengan meningkatnya penyaluran kreditnya, perkembangan penghimpunan DPK Kaltim pada triwulan I 2020 mencatat kinerja yang positif dan meningkat akibat peningkatan dari semua jenis DPK meskipun masih berada dibawah angka penghimpunan DPK nasional. Penghimpunan DPK Kaltim mencapai 9,06% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tercatat 7,95% (yoy). Di samping itu, pertumbuhan DPK Kaltim berada di

bawah level nasional sebesar 9,47% (yoy). Tingkat pertumbuhan DPK nasional triwulan I 2020 tersebut mengalami sedikit kenaikan setelah pada triwulan sebelumnya tercatat sebesar 8,47% (yoy) (Grafik IV.23). Pertumbuhan positif DPK Kaltim dipengaruhi oleh pertumbuhan yang terjadi pada ketiga jenisnya. DPK dalam bentuk giro tumbuh sebesar 24,01% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 18,23% (yoy). Adapun DPK dalam bentuk tabungan dan deposito juga sedikit mengalami kenaikan pada triwulan I 2020 masing-masing sebesar 7,80% (yoy) dan 3,26% (yoy) lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang masing-masing tercatat sebesar 7,49% (yoy) dan 2,07% (yoy). Berdasarkan jenisnya, DPK Kaltim pada triwulan I 2020 masih didominasi oleh DPK dalam bentuk tabungan dengan pangsa 44,71%, diikuti oleh DPK dalam bentuk deposito dan giro dengan pangsa masing-masing sebesar 34,74% dan 20,55% (Grafik IV.24).

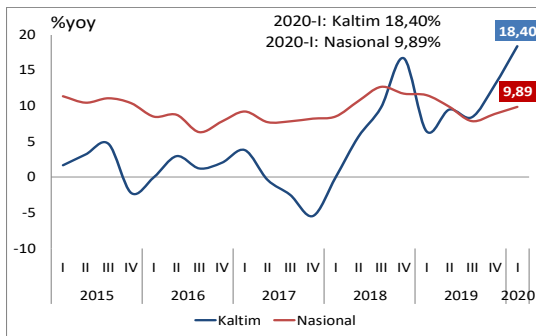


Grafik IV. 23 Perkembangan DPK Kaltim dan Nasional

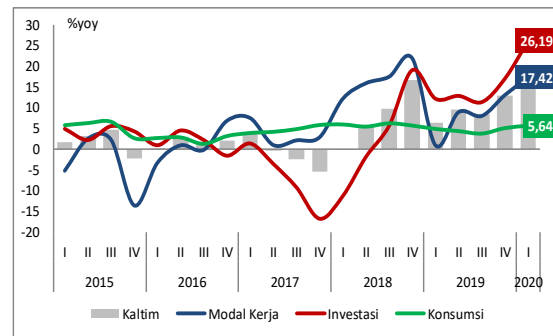


Grafik IV. 24 Komposisi DPK Kaltim Triwulan I 2020

Sejalan dengan peningkatan pertumbuhan pada DPK, penyaluran kredit Kaltim pada triwulan I 2020 tumbuh meningkat di atas peningkatan pertumbuhan kredit nasional akibat peningkatan kredit modal kerja dan investasi ke sektor pertambangan. Pertumbuhan kredit Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat sebesar 18,40% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 12,91% (yoy). Penyaluran kredit Kaltim tercatat lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit nasional yang juga mengalami peningkatan dari 8,89% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 9,89% (yoy) (Grafik IV.25). Kinerja positif penyaluran kredit Kaltim pada triwulan I 2020 dipengaruhi oleh kinerja positif kredit modal kerja dan investasi yang masing-masing tumbuh sebesar 13,16% (yoy) dan 17,07% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 8,10% (yoy) dan 11,37% (yoy) (Grafik IV.26). Penyaluran kredit pada lapangan usaha pertambangan yang masih kuat pada triwulan I 2020 menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit modal kerja Kaltim. Namun, pertumbuhan kredit yang lebih tinggi tertahan oleh penyaluran kredit pada industri pengolahan yang melambat.

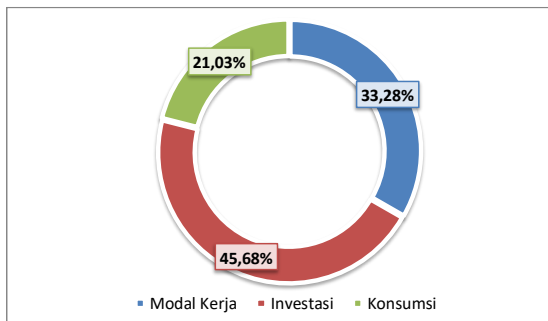


Grafik IV. 25 Perkembangan Kredit Kaltim dan Nasional

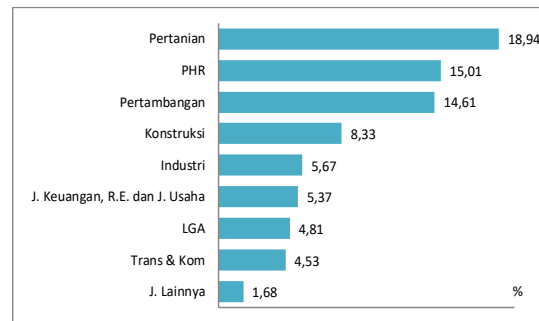


Grafik IV. 26 Perkembangan Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan

Kredit di Kaltim pada triwulan I 2020 masih didominasi oleh penggunaan kredit investasi dan kredit terhadap lapangan usaha pertanian. Kredit investasi masih mendominasi penyaluran kredit perbankan pada triwulan I 2020 dengan mencatat pangsa sebesar 45,68% dari total kredit, disusul oleh kredit modal kerja dan kredit konsumsi dengan pangsa masing-masing sebesar 33,28% dan 21,03% (Grafik IV.27). Sementara itu, penyaluran kredit di sektor pertanian masih mendominasi kredit Kaltim. Pada triwulan I 2020, pangsa penyaluran kredit ke sektor pertanian sebesar 18,94% dari total kredit, disusul sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR) sebesar 15,01% dan pertambangan sebesar 14,61% (Grafik IV.28).



Grafik IV. 27 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Penggunaan Triwulan I 2020

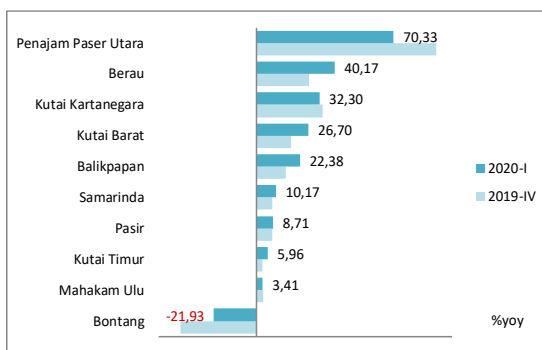


Grafik IV. 28 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha Triwulan I 2020

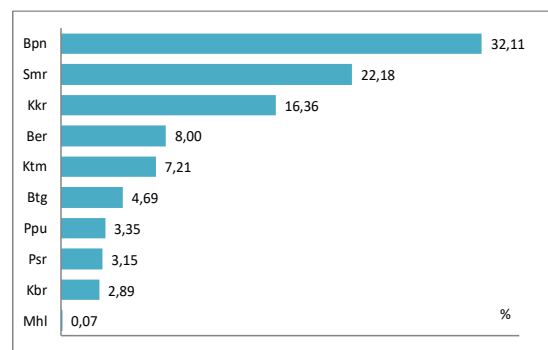
Secara spasial, peningkatan kredit didukung oleh peningkatan kredit di sebagian besar Kab/Kota di Kaltim. Peningkatan pertumbuhan kredit terjadi di Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Barat, Kota Balikpapan, Kota Samarinda, Kabupaten Paser dan Kabupaten Kutai Timur. Sementara itu, meski mencatat pertumbuhan yang positif, penyaluran kredit di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Mahakam Ulu mengalami pertumbuhan yang lebih rendah daripada triwulan sebelumnya. Kabupaten/Kota dengan tingkat pertumbuhan kredit tertinggi adalah Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 70,33% (yoy) dan diikuti oleh



Kabupaten Berau sebesar 40,17% (yoy) (Grafik IV.29). Berdasarkan pangsaanya, penyaluran kredit di wilayah Kaltim masih terkonsentrasi di Kota Balikpapan dan Samarinda sebagai pusat kegiatan ekonomi daerah dengan pangsa total sebesar 54,29% terhadap total kredit di Kaltim (Grafik IV.30). Salah satu faktor penyebab tingginya penyaluran kredit di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda karena kedua kota ini merupakan pusat kegiatan ekonomi dan bisnis di wilayah Kaltim. Sementara itu, pertumbuhan kredit yang tinggi di Kabupaten Penajam Paser Utara peningkatan aktivitas ekonomi menyusul berlanjutnya proyek Ibu Kota Negara Baru pada triwulan I 2020 yang berlokasi di Kabupaten Penajam Paser Utara. Di sisi lain, salah satu faktor pendorong terhadap peningkatan penyaluran kredit di Kabupaten Berau akibat sektor pariwisata di wilayah tersebut yang terus berkembang.

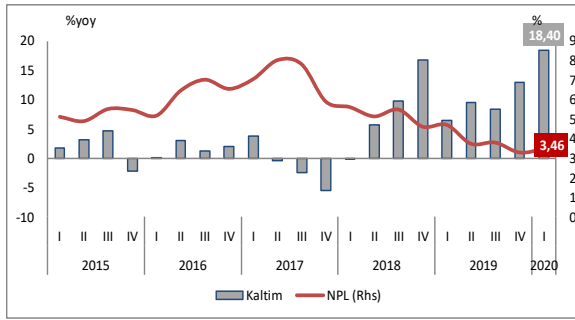


Grafik IV. 29 Pertumbuhan Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim

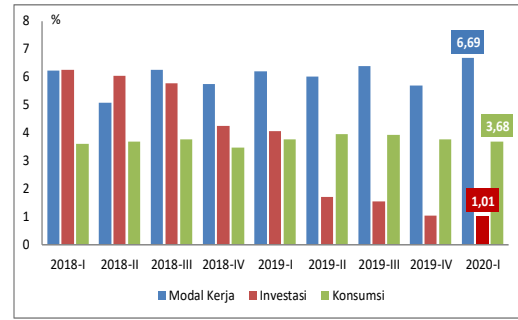


Grafik IV. 30 Pangsa Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan I 2020

Peningkatan penyaluran kredit Kaltim pada triwulan I 2020 diikuti dengan peningkatan risiko kreditnya akibat peningkatan risiko kredit modal kerja, namun masih terjaga di tingkat yang relatif terjaga. Risiko kredit Kaltim yang tercermin dari tingkat NPL pada triwulan I 2020 masih terjaga di level 3,46%, sedikit lebih tinggi dibanding triwulan IV 2019 yang tercatat 3,30%. Peningkatan risiko kredit ini disebabkan oleh adanya peningkatan NPL kredit modal kerja yang tercatat 6,69% pada triwulan I 2020, lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2019 yang tercatat 5,68% serta masih berada di atas *threshold*. Di sisi lain, NPL kredit investasi dan konsumsi Kaltim masih terjaga dengan masing-masing tercatat 1,01% dan 3,68% pada triwulan I 2020, lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2019 sebesar 1,02% dan 3,76% (Grafik IV.32).



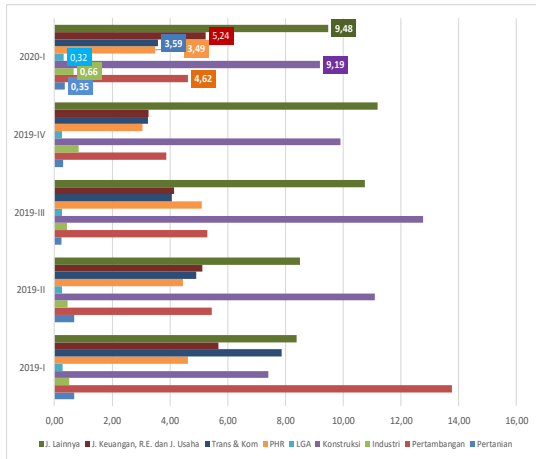
Grafik IV. 31 Perkembangan Kredit dan NPL Kaltim



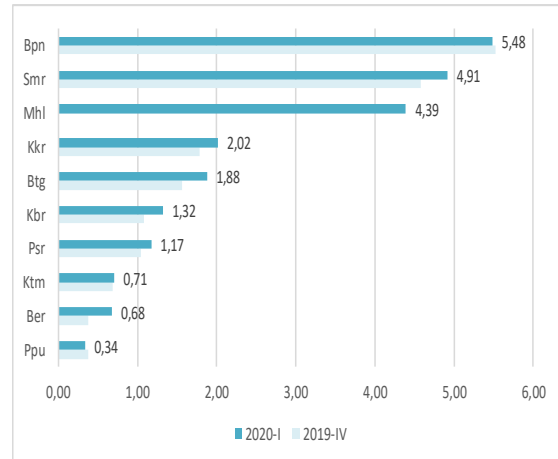
Grafik IV. 32 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan

Berdasarkan sektornya dan secara spasial, peningkatan NPL terutama terjadi pada sektor jasa keuangan serta pertambangan dan di beberapa kota di Kaltim. Peningkatan terjadi pada NPL kredit jasa keuangan Kaltim triwulan I 2020 tercatat 5,24%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,25% serta NPL kredit pertambangan sebesar 4,62% meningkat dari triwulan sebelumnya yang tercatat 3,88%. Adapun beberapa sektor usaha masih memiliki risiko kredit diatas *threshold*. Risiko kredit sektor jasa lainnya dan konstruksi juga tercatat tinggi pada triwulan I 2020 masing-masing sebesar 9,48% dan 9,19% meskipun lebih rendah daripada triwulan sebelumnya yang tercatat masing-masing sebesar 11,19% dan 9,90%. Di sisi lain, tingkat NPL terendah dimiliki oleh kredit pada sektor Listrik, Gas, dan Air (LGA) sebesar 0,32% dan pertanian sebesar 0,35% (Grafik IV.33).

Secara spasial, sebagian besar kabupaten/kota di Kaltim mengalami peningkatan NPL kecuali kabupaten Penajam Paser Utara. Sama halnya pada triwulan IV 2019, secara spasial Kota Balikpapan memiliki risiko kredit tertinggi di triwulan I 2020 dengan NPL sebesar 5,48% yang turun dari triwulan sebelumnya sebesar 5,52% , namun masih berada di atas *threshold* 5%. Selanjutnya, risiko kredit tertinggi disusul oleh Kota Samarinda yang memiliki tingkat NPL sebesar 4,91% (Grafik IV.34).



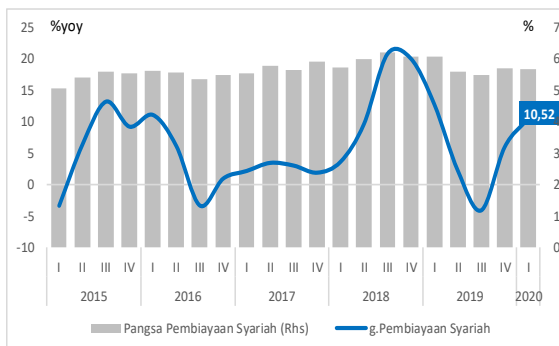
Grafik IV. 33 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha



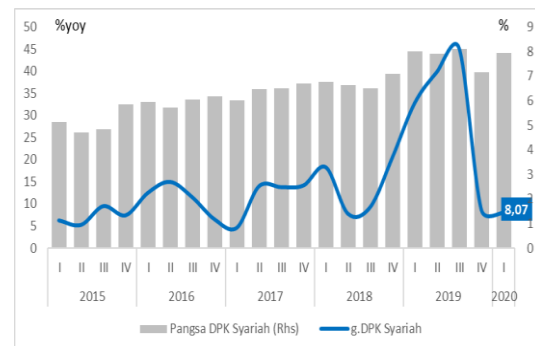
Grafik IV. 34 Risiko Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim

### Asesmen Intermediasi Perbankan Syariah

Pembiayaan syariah Kaltim triwulan I 2020 tercatat meningkat cukup tinggi, diikuti dengan kinerja DPK yang mengalami moderasi dalam 2 (dua) triwulan terakhir. Kinerja pembiayaan syariah Kaltim pada triwulan I 2020 tumbuh sebesar 10,52% dan mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya sebesar 5,97% (yoy) (Grafik IV.35). Peningkatan kinerja pembiayaan syariah Kaltim pada triwulan I 2020 juga berdampak pada pangsa pembiayaan syariah Kaltim yang masih tumbuh positif sebesar 5,67% pada triwulan I 2020. Di sisi lain, setelah mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi di beberapa triwulan sebelumnya, perkembangan DPK mengalami moderasi sejak triwulan IV 2019. Pada triwulan I 2020, intermediasi perbankan syariah dari sisi pertumbuhan penghimpunan DPK tetap tumbuh positif sebesar 8,07% (yoy) pada triwulan I 2020 meskipun lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang tercatat 8,65% (yoy) (Grafik IV.36). Meskipun demikian, pangsa DPK syariah mengalami peningkatan dari 7,13% pada triwulan IV 2019 menjadi 7,93% pada triwulan I 2020.

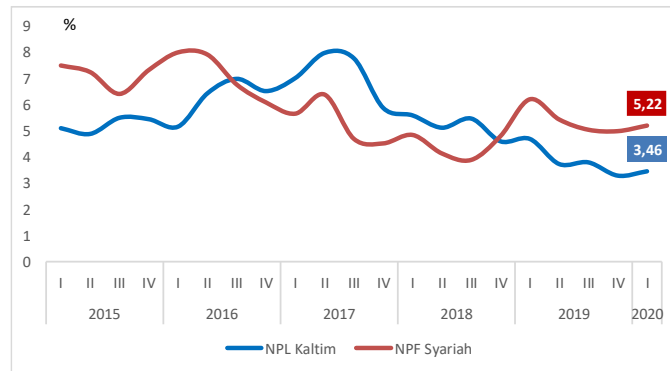


Grafik IV. 35 Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim



Grafik IV. 36 Perkembangan DPK Perbankan Syariah Kaltim

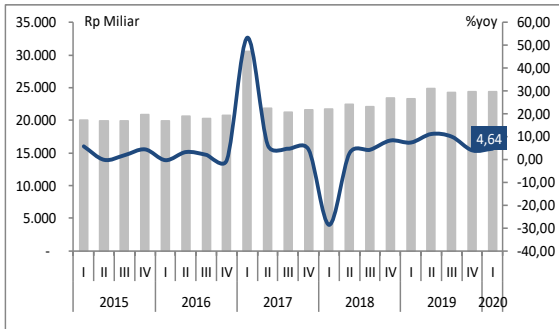
Dari sisi kualitas pembiayaan, tren risiko pembiayaan syariah Kaltim yang sudah menurun di 2019 kembali mengalami peningkatan dari periode sebelumnya dan masih berada di atas *threshold*. Tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) Kaltim tercatat 5,22% pada triwulan I 2020, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5,01%. Tingkat risiko pembiayaan syariah Kaltim juga lebih tinggi jika dibandingkan tingkat risiko kredit perbankan konvensional yang tercatat 3,46% pada triwulan I 2020 (Grafik IV.37).



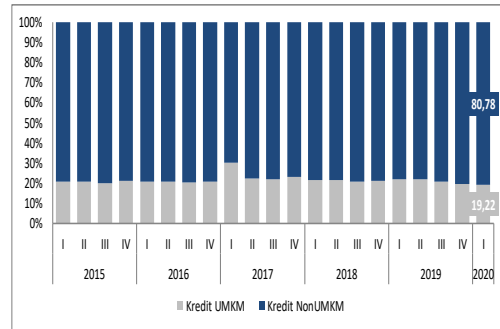
Grafik IV. 37 Perkembangan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim

### 4.3 Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

Sejalan dengan kinerja pertumbuhan kredit Kaltim yang meningkat secara umum, penyaluran kredit UMKM Kaltim juga mengalami peningkatan pada triwulan I 2020. Pertumbuhan kredit UMKM Kaltim triwulan I 2020 tercatat sebesar 4,64% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3.90% (yoy) (Grafik IV.38). Sementara itu, pertumbuhan kredit UMKM memiliki pangsa sebesar 19,22% dari total kredit Kaltim pada triwulan I 2020, lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang memiliki pangsa sebesar 19,50%. (Grafik IV.39).

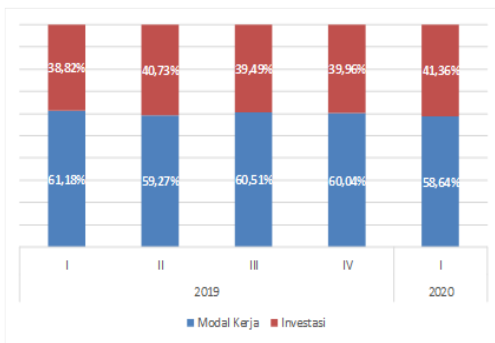


Grafik IV. 38 Perkembangan Kredit UMKM Kaltim

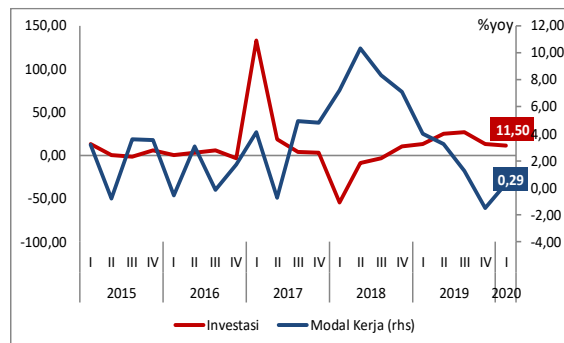


Grafik IV. 39 Perkembangan Rasio Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Kaltim

Berdasarkan jenis penggunaannya, peningkatan kredit UMKM di Kaltim pada triwulan I 2020 didukung oleh peningkatan kredit modal kerja. Kredit modal kerja (KMK) menjadi penyumbang utama terhadap total kredit UMKM Kaltim dengan pangsa 58,64% meskipun mengalami penurunan dibanding triwulan sebelumnya. Sedangkan, kredit investasi UMKM Kaltim pada triwulan I 2020 memiliki pangsa 41,36% yang meningkat dari triwulan sebelumnya (Grafik IV.40). Adapun kredit investasi UMKM Kaltim pada triwulan I 2020 mengalami perlambatan pada triwulan I 2020 menjadi sebesar 11,50% (yoy) setelah triwulan sebelumnya tercatat 13,27% (yoy). Sedangkan, kredit modal kerja mengalami pertumbuhan sebesar 0,29% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 1,52% (yoy) (Grafik IV.41).



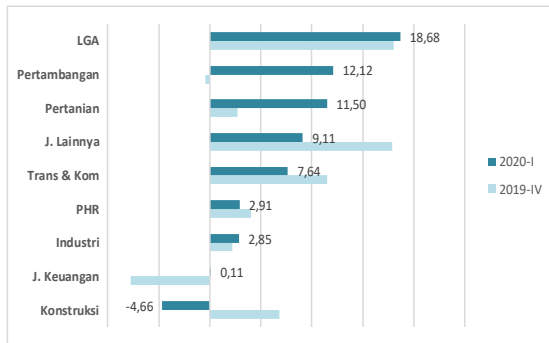
Grafik IV. 40 Komposisi Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Tw I 2020



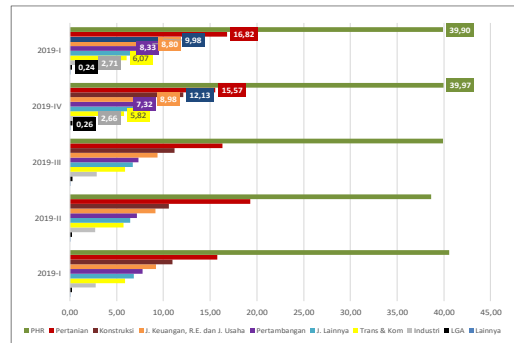
Grafik IV. 41 Pertumbuhan Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Tw I 2020

Peningkatan kredit UMKM disumbang oleh peningkatan kredit pada sektor listrik gas dan air serta pertambangan. Adapun kredit pada sektor listrik, gas dan air tercatat tumbuh sebesar 18,68% (yoy) lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tercatat 18,01% (yoy) sedangkan pertambangan tercatat tumbuh sebesar 12,12% (yoy) setelah pada triwulan

sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 0,46 (yoy). Berdasarkan pangsaanya, kredit UMKM Kaltim pada sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR) mendominasi penyaluran kredit UMKM di Kaltim dengan pangsa 39,90% disusul oleh sektor pertanian dan konstruksi dengan pangsa masing-masing sebesar 16,82% dan 9,98% (Grafik IV.43)

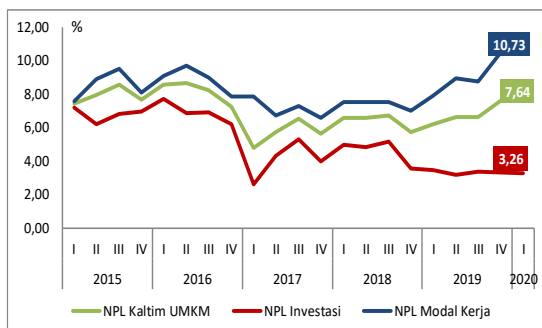


Grafik IV. 42 Pertumbuhan Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha

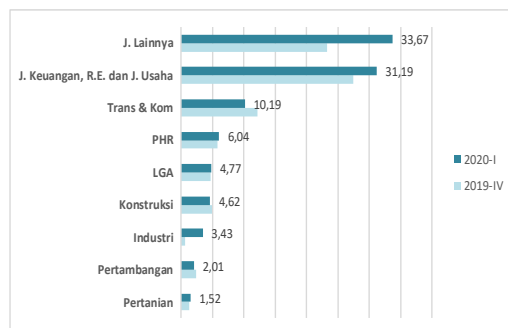


Grafik IV. 43 Pangsa Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha

**Peningkatan kredit UMKM juga dibarengi dengan peningkatan risiko kredit UMKM pada jenis kredit modal kerja serta penyaluran kredit UMKM di sektor listrik, gas dan air serta sektor konstruksi pada triwulan I 2020. NPL kredit UMKM Kaltim mengalami peningkatan dari 7,62% pada triwulan sebelumnya menjadi 7,64% pada triwulan I 2020. Peningkatan risiko kredit UMKM Kaltim triwulan I 2020 tersebut didorong oleh NPL pada kredit UMKM yang digunakan sebagai modal kerja yang mengalami kenaikan dari 10,50% menjadi 10,73%. Berdasarkan lapangan usaha, NPL kredit UMKM tertinggi dialami oleh sektor listrik, gas dan air yang tumbuh sebesar 33,67% lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat 23,24% serta diikuti oleh NPL kredit sektor konstruksi yang tumbuh sebesar 31,19% atau mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya (Grafik IV.45).**



Grafik IV. 44 Perkembangan Risiko Kredit UMKM Kaltim



Grafik IV. 45 Perkembangan Risiko Kredit UMKM Berdasarkan Lapangan Usaha

## BOKS IV.1

### “Dampak COVID-19 Terhadap Sektor UMKM Kalimantan Timur”

**Penyebaran COVID-19 di berbagai negara telah menciptakan perlambatan pada perekonomian global tidak terkecuali di Indonesia.** Menurut IMF, diperkirakan ekonomi global akan berkontraksi pada 2020 dan beberapa negara besar diperkirakan akan mengalami kontraksi yang cukup dalam. Di dalam negeri, dampak dari COVID-19 dapat tercermin dari perlambatan perekonomian Indonesia pada triwulan I 2020 yang tercatat sebesar 2,97% (yoy) lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang tercatat 4,97% (yoy) (Grafik Boks IV.1). Sejalan dengan perlambatan ekonomi global dan nasional, perekonomian Kalimantan Timur (Kaltim) juga mengalami perlambatan pada triwulan I 2020 sebesar 1,27% (yoy) (Grafik Boks IV.2). Berdasarkan komponen pengeluarannya, hanya kinerja ekspor yang mengalami kenaikan dibanding triwulan sebelumnya.

Komponen	2017	2018				2019				2020		
		I	II	III	IV	I	II	III	IV			
Konsumsi Swasta	4.94	4.96	5.17	5.00	5.08	5.05	5.02	5.18	5.01	4.97	5.04	2.84
Konsumsi Pemerintah	2.13	2.71	5.21	6.26	4.56	4.80	5.22	8.23	0.98	0.48	3.25	3.74
Investasi (PMTDB)	6.15	7.92	5.81	6.92	6.01	6.64	5.03	4.55	4.21	4.06	4.45	1.70
Ekspor	8.91	5.84	7.48	8.34	4.59	6.55	-1.58	-1.73	0.10	-0.39	-0.87	0.24
Impor	8.06	12.46	14.94	13.77	7.11	11.88	-7.47	-6.84	-8.30	-8.05	-7.69	-2.19
PDB	5.07	5.06	5.27	5.17	5.18	5.17	5.07	5.05	5.02	4.97	5.02	2.97

Sumber: BPS, olah

Grafik Boks IV. 1 Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Komponen PDRB	2017	2018				2019				2020		
		I	II	III	IV	I	II	III	IV			
Konsumsi Rumah Tangga	2,58	2,63	3,13	3,05	3,71	3,14	4,03	3,37	3,13	2,09	3,15	1,65
Konsumsi LN/PRT	4,89	9,51	7,23	12,47	8,56	9,41	7,41	6,41	6,67	3,33	5,95	-4,88
Konsumsi Pemerintah	-9,79	2,99	-0,34	21,11	8,04	7,91	23,25	-5,56	11,03	13,69	9,97	5,13
PMTB	2,75	5,07	16,64	2,19	6,83	7,54	9,87	-1,29	5,89	5,22	4,79	0,60
Ekspor*							4,54	7,08	6,50	1,55	4,75	2,86
Impor*							6,47	4,70	5,63	2,09	4,65	4,46
PDRB	3,13	1,80	1,96	2,06	4,84	2,67	5,11	5,06	6,31	2,67	4,77	1,27

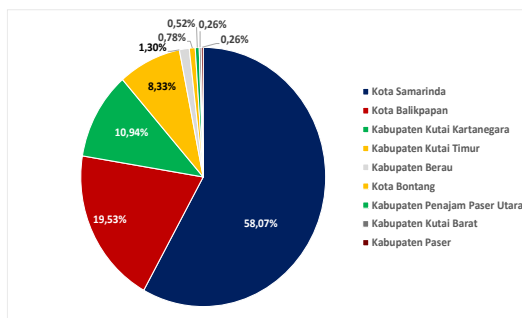
\*Terdapat perubahan format komposisi perhitungan

Sumber: BPS, olah

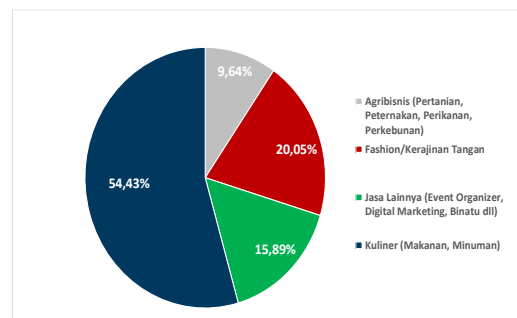
Grafik Boks IV. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim

**Transmisi dampak COVID-19 terhadap perekonomian Kaltim telah mempengaruhi berbagai sektor, termasuk kinerja sektor rumah tangga dan UMKM.** Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah seperti *physical distancing* dan kebijakan *work from home* bagi pekerja atau *learn from home* bagi kalangan pelajar telah melemahkan kegiatan jual beli di masyarakat. Hal tersebut dapat tercermin dari pengeluaran konsumsi rumah tangga Kaltim yang mengalami penurunan pada triwulan I 2020 sebesar 1,65% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tercatat 2,09% (yoy). Lebih lanjut, sentimen negatif dari eskalasi kasus COVID-19 juga menekan kinerja sektor UMKM yang mengalami penurunan permintaan. Berdasarkan data dari Kementerian Tenaga Kerja, pada 29 April 2020 tercatat telah terdapat 300 pekerja sektor informal yang terdampak pandemi COVID-19 di wilayah Kaltim.

**Bank Indonesia Provinsi Kaltim telah melakukan survei dan asesmen untuk melihat dampak COVID-19 terhadap sektor UMKM.** Asesmen dampak COVID-19 terhadap sektor UMKM tersebut dilakukan dengan menggunakan metodologi survei yang dilakukan pada minggu ke-II April 2020 melalui metode daring. Jumlah total sampel survei pada kajian ini terkumpul sebanyak 384 UMKM yang tersebar di berbagai Kabupaten/Kota di wilayah Kaltim yang terbagi menjadi 4 (empat) bidang usaha utama yaitu agribisnis, *fashion*/kerajinan tangan, kuliner, serta bidang usaha jasa lainnya. Berdasarkan wilayahnya, sampel paling banyak berasal dari Kota Samarinda dengan pangsa 58,07% yang kemudian disusul oleh Kota Balikpapan sebesar 19,35%, serta Kabupaten Kutai Kartanegara sejumlah 10,94%. Apabila dilihat berdasarkan jenis usaha, sampel yang diamati didominasi oleh bidang usaha kuliner sebesar 54,43% yang kemudian disusul oleh bidang usaha *fashion*/kerajinan tangan sebesar 20,05%.



Grafik Boks IV. 3 Sampel Survei Berdasarkan Wilayah



Grafik Boks IV. 4 Sampel Survei Berdasarkan Bidang Usaha

Poin pertanyaan yang diajukan kepada para responden disusun dengan mencakup berbagai indikator untuk memperoleh data yang komprehensif terkait dampak COVID-19 terhadap kinerja UMKM di wilayah Kaltim. Indikator-indikator tersebut antara lain volume penjualan, harga jual, ketersediaan pasokan atau bahan baku, tenaga kerja, serta keadaan keuangan (Tabel Boks IV.1). Lebih lanjut, responden juga diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap kebijakan stimulus pemerintah terhadap sektor UMKM yang tertuang dalam Perpu No.1 2020. Berdasarkan hasil survei, berikut gambaran yang diperoleh:



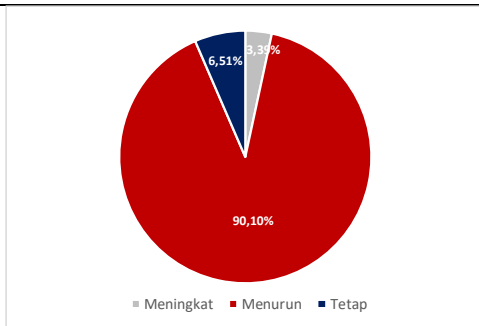
Tabel Boks IV. 1 Poin Pertanyaan Survei

INDIKATOR	KETERANGAN
Penjualan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah terdapat perubahan volume penjualan di tengah situasi COVID-19 ini jika dibandingkan kondisi normal?</li> <li>• % Besarnya perubahan penjualan – informasi anecdotal lainnya ttg penjualan</li> </ul>
Harga Jual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah terdapat perubahan harga jual di tengah situasi COVID-19 ini jika dibandingkan kondisi normal?</li> <li>• % Besarnya perubahan harga jual – informasi anecdotal lainnya ttg harga jual</li> </ul>
Ketersediaan Pasokan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah terdapat perubahan ketersediaan pasokan di tengah situasi COVID-19 ini jika dibandingkan kondisi normal?</li> <li>• % Besarnya perubahan ketersediaan pasokan – informasi anecdotal lainnya ttg pasokan</li> </ul>
Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah terdapat pemutusan tenaga kerja di tengah situasi COVID-19?</li> <li>• % Pemutusan tenaga kerja – informasi anecdotal lainnya</li> </ul>
Cicilan/ Keadaan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat besaran cicilan kepada lembaga pembiayaan (Bank, IKNB, Bentuk pinjaman lainnya) dan lamanya tenor cicilan</li> <li>• Tingkat optimisme pembayaran cicilan di tengah situasi COVID-19</li> </ul>
Kebijakan Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat awareness tentang kebijakan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah</li> <li>• Rekomendasi kebijakan dari UMKM</li> </ul>

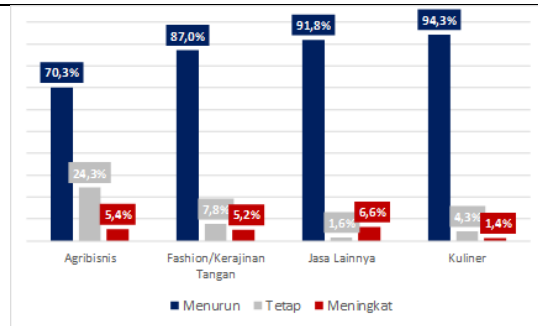
### Penjualan

**Penyebaran COVID-19 memberikan tekanan terhadap volume penjualan pada sebagian besar UMKM di Kaltim.** Tercatat sebesar 90,10% dari keseluruhan responden UMKM di Kaltim mengalami penurunan volume penjualan. Di sisi lain, terdapat UMKM yang justru mengalami peningkatan volume penjualan yang tercatat sebesar 3,39% pada masa pandemi COVID-19 (Grafik Boks IV.5). Peningkatan volume penjualan tersebut salah satunya disebabkan adanya UMKM yang beralih untuk melakukan produksi masker serta Alat Pelindung Diri (APD) di masa pandemi COVID-19 ini.

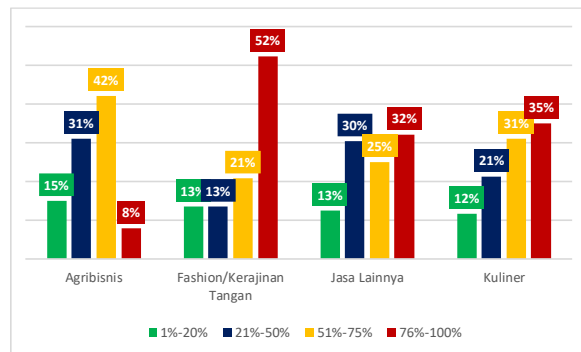
**Berdasarkan bidang usahanya, jumlah UMKM terbanyak yang mengalami penurunan volume penjualan terdapat pada bidang usaha kuliner akibat adanya kebijakan pembatasan sosial.** Menurut hasil survei, penurunan penjualan bidang usaha kuliner mencapai 94,3% (Grafik Boks IV.6). Lebih lanjut, penurunan rata-rata volume penjualan berada pada rentang 76%-100% dari kondisi normal kecuali pada bidang usaha agribisnis yang didominasi oleh penurunan rata-rata volume penjualan pada rentang 51%-75% dari kondisi normal (Grafik Boks IV.7). Berdasarkan informasi yang diperoleh, beberapa UMKM menyatakan bahwa penurunan volume penjualan tersebut disebabkan oleh minimnya pembeli yang berkunjung akibat dari kebijakan pembatasan sosial yang dikeluarkan oleh pemerintah.



Grafik Boks IV. 5 Perubahan Penjualan UMKM



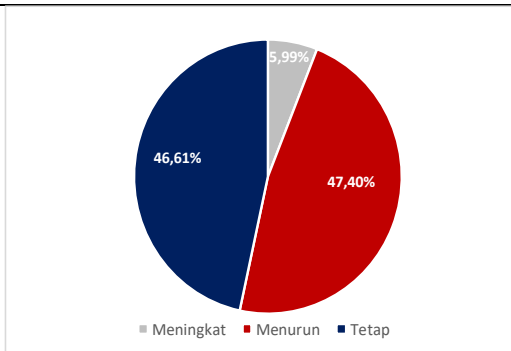
Grafik Boks IV. 6 Perubahan Penjualan Perdasarkan Bidang Usaha



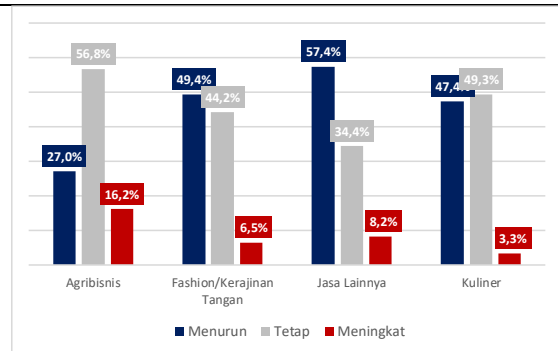
Grafik Boks IV. 7 Rata-Rata Penurunan Penjualan

### Harga Jual

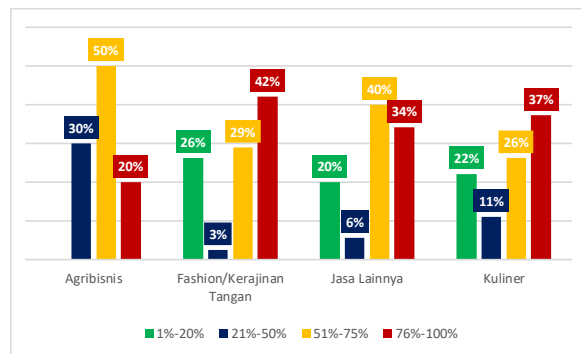
Sebagian besar UMKM terpaksa menurunkan harga jual seiring dengan melemahnya permintaan dari masyarakat. Terdapat 47,40% dari keseluruhan responden UMKM di Kaltim mengalami penurunan harga jual (Grafik Boks IV.8). Penurunan harga jual tersebut merupakan salah satu langkah yang diharapkan dapat menarik perhatian pelanggan dalam rangka mempertahankan bisnis yang mengalami tekanan pada masa pandemi ini. Berdasarkan bidang usahanya, jumlah UMKM terbanyak yang mengalami penurunan volume penjualan terdapat pada bidang usaha jasa lainnya yang tercatat sebesar 57,4% (Grafik Boks IV.9). Secara spesifik, UMKM yang bergerak di *event organizer* & fotografi umumnya melakukan penurunan harga jasa untuk dapat meningkatkan minat *client* meskipun hal tersebut masih tertahan akibat tidak adanya acara-acara yang mengundang keramaian. Lebih lanjut, rata-rata penurunan harga jual yang dilakukan oleh UMKM di Kaltim berada pada rentang yang bervariasi. Pada bidang usaha *fashion/kerajinan* tangan dan kuliner, sebagian besar melakukan penurunan harga jual rata-rata sebesar 76%-100% dari kondisi normal. Di sisi lain, pada bidang usaha agribisnis dan jasa lainnya sebagian besar melakukan penurunan harga jual rata-rata sebesar 51-75% (Grafik Boks IV.10).



Grafik Boks IV. 8 Perubahan Harga Jual UMKM



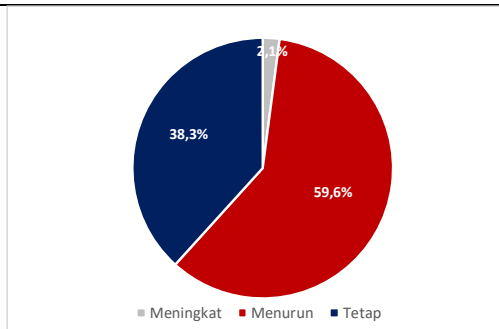
Grafik Boks IV. 9 Perubahan Harga Jual Berdasarkan Bidang Usaha



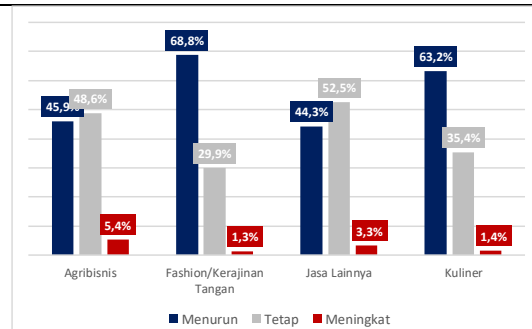
Grafik Boks IV. 10 Rata-Rata Penurunan Harga Jual

### Ketersediaan Pasokan Bahan Baku

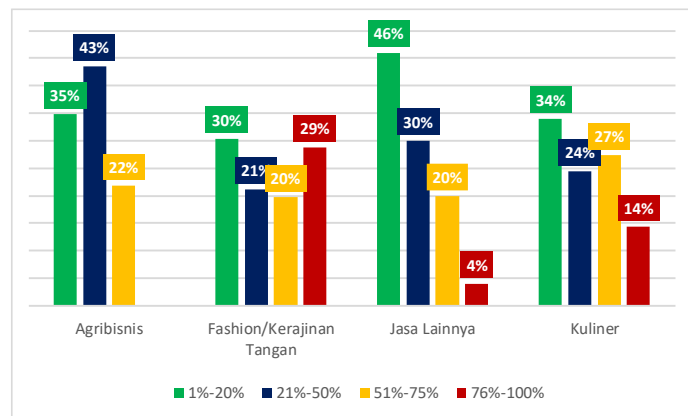
Hambatan sosial yang diberlakukan pada masa pandemi COVID-19 menyebabkan sebagian besar UMKM di Kaltim mengalami keterbatasan pasokan bahan baku. Tercatat sebesar 59,6% dari keseluruhan responden UMKM di Kaltim mengalami penurunan ketersediaan pasokan bahan baku (Grafik Boks IV.11). Berdasarkan bidang usahanya, penurunan ketersediaan pasokan bahan baku paling banyak terdapat pada bidang usaha *fashion/kerajinan tangan* yang tercatat sebesar 68,8% (Grafik Boks IV.12). Secara umum, penurunan rata-rata ketersediaan pasokan bahan baku pada UMKM masih berada pada rentang yang relatif rendah yang tercatat pada rentang 1%-20% dari kondisi normal kecuali pada bidang usaha agribisnis yang mengalami penurunan rata-rata ketersediaan pasokan bahan baku pada rentang 21%-50% dari kondisi normal (Grafik Boks IV.13). Berdasarkan informasi yang diperoleh, beberapa UMKM menyatakan bahwa penurunan ketersediaan pasokan disebabkan oleh hambatan distribusi dari wilayah pemasok yang mendorong naiknya harga bahan baku ditengah penurunan permintaan dari masyarakat.



Grafik Boks IV. 11 Perubahan Ketersediaan Bahan Baku



Grafik Boks IV. 12 Perubahan Ketersediaan Bahan Baku Berdasarkan Bidang Usaha

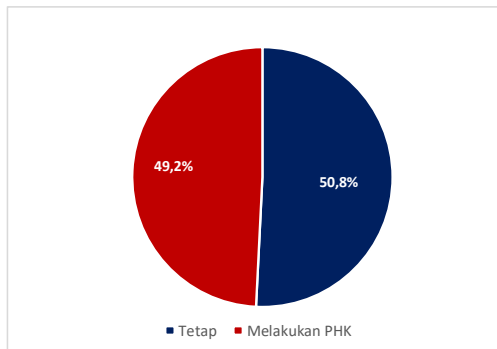


Grafik Boks IV. 13 Rata-Rata Penurunan Ketersediaan Bahan Baku

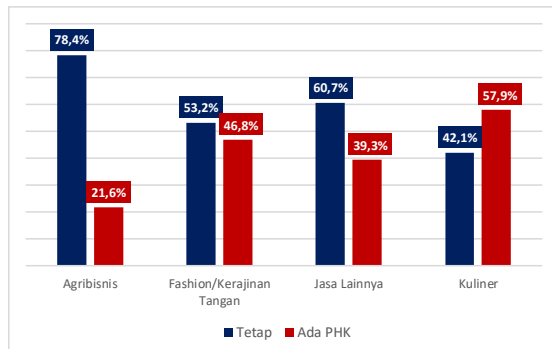
## Tenaga Kerja

Penyebaran pandemi COVID-19 telah mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terutama pada UMKM bidang usaha kuliner di Kaltim, meskipun secara umum masih belum terlalu besar pada periode pengamatan. Terdapat 49,2% dari keseluruhan responden UMKM di Kaltim melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap tenaga kerjanya (Grafik Boks IV.14). Berdasarkan bidang usahanya, aktivitas PHK paling banyak dilakukan pada bidang usaha kuliner yang tercatat sebesar 57,9%. Di sisi lain, pada bidang usaha agribisnis tercatat hanya 21,6% UMKM yang melakukan PHK terhadap tenaga kerjanya (Grafik Boks IV.15). Rendahnya tingkat PHK pada bidang usaha agribisnis disebabkan sebagian besar UMKM masih mengelola usahanya secara mandiri dan belum memiliki tenaga kerja. Secara umum, tingkat PHK pada sektor UMKM masih relatif rendah yang tercermin dari tingkat persentase PHK pada setiap bidang usaha berkisar antara 1%-20% (Grafik Boks IV.16). Beberapa UMKM di Kaltim melakukan tindakan pengurangan tenaga kerja dalam rangka

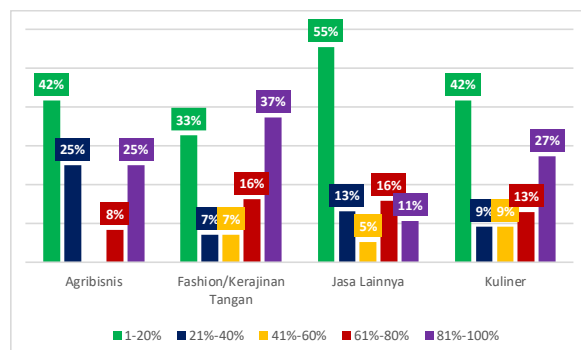
melakukan efisiensi biaya yang disebabkan oleh ketidakmampuan membayar gaji ditengah pendapatan yang menurun.



Grafik Boks IV. 14 Perubahan Tenaga Kerja



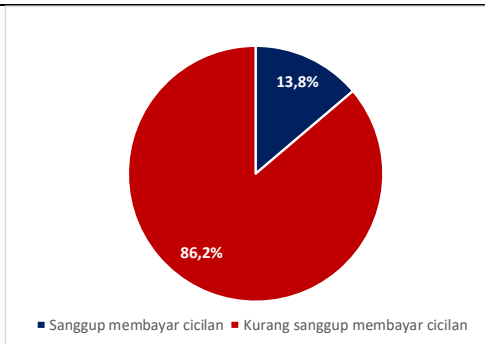
Grafik Boks IV. 15 Perubahan Tenaga Kerja Berdasarkan Bidang Usaha



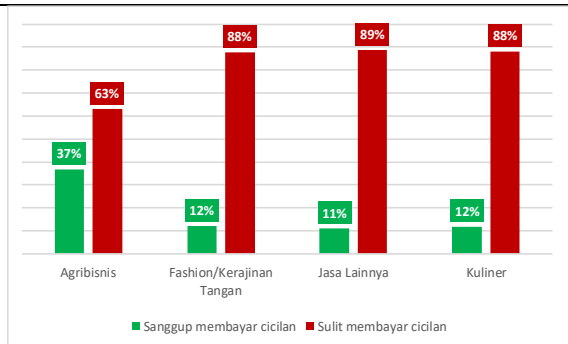
Grafik Boks IV. 16 Persentase PHK pada UMKM Kaltim

### Kedaaan Keuangan

Stabilitas keuangan UMKM di Kaltim memiliki tingkat resiko yang cukup besar akibat sebagian besar UMKM, terutama di bidang *fashion/kerajinan tangan*, kuliner, dan jasa lainnya, mengatakan tidak mampu membayar pinjaman. Hal tersebut tercermin dari tingkat optimisme pembayaran pinjaman yang tercatat sebesar 86,2% UMKM menyatakan tidak sanggup membayar cicilan yang sejalan dengan penurunan volume penjualan ditengah penurunan daya beli pada masa pandemi COVID-19. (Grafik Boks IV.17). Secara umum, sebagian besar UMKM mengatakan mengalami kesulitan membayar cicilan yang tercatat sejumlah lebih dari 85% dari responden UMKM pada bidang *fashion/kerajinan tangan*, kuliner, dan jasa lainnya. Sedangkan pada bidang usaha agribisnis relatif memiliki daya tahan yang lebih baik dibanding bidang usaha lainnya dengan tercatat terdapat 63% responden yang mengalami kesulitan membayar cicilan (Grafik Boks IV.18).

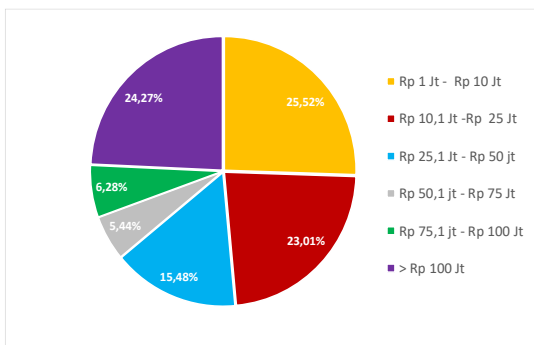


Grafik Boks IV. 17 Tingkat Optimisme Membayar Cicilan

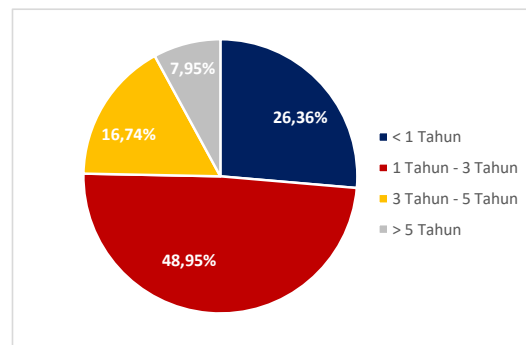


Grafik Boks IV. 18 Tingkat Optimisme Membayar Cicilan Berdasarkan Bidang Usaha

Dengan kondisi keuangan UMKM yang didominasi pinjaman jangka pendek, maka ketidakpastian berakhirnya pandemi COVID-19 ini dapat menyebabkan risiko kredit macet pada sebagian UMKM. Berdasarkan rentang nominal pinjaman, tercatat 25,52% UMKM memiliki pinjaman pada kisaran Rp 1 juta – Rp 10 juta yang kemudian diikuti oleh nominal pinjaman lebih dari Rp 100 juta dan nominal pinjaman kisaran Rp 10,1 juta – Rp 25 juta dengan pangsa masing-masing sebesar 24,27% dan 23,01% (Grafik Boks IV.19). Di sisi lain, tenor jatuh tempo pinjaman didominasi oleh pinjaman jangka pendek selama kurang dari 1 (satu) tahun dan diikuti oleh tenor antara 1 (satu) – 5 (lima) tahun dengan pangsa masing-masing sebesar 48,95% dan 26,36% (Grafik Boks IV.20). Lebih lanjut, hal tersebut dapat mendorong kenaikan resiko kredit macet UMKM yang didorong relatif pendeknya jangka waktu pinjaman dan relatif besarnya nominal pinjaman ditengah ketidakpastian waktu berakhirnya pandemi COVID-19 yang menyebabkan terus tertekannya kondisi keuangan sektor UMKM.



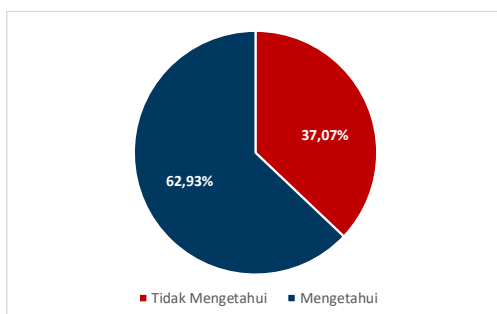
Grafik Boks IV. 19 Rentang Jumlah Pinjaman



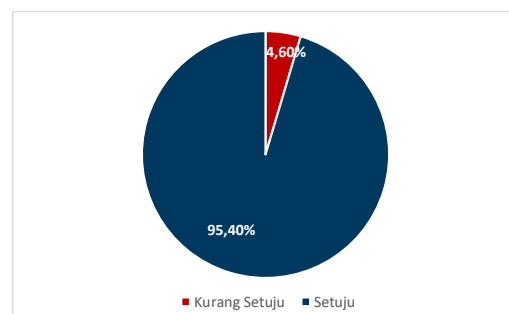
Grafik Boks IV. 20 Jatuh Tempo Pinjaman

### *Respon terhadap Kebijakan Pemerintah*

Kebijakan pemerintah pusat terkait stimulus kredit di masa pandemi COVID-19 mendapatkan respon positif oleh UMKM di Kaltim, walau sosialisasi kebijakan tersebut masih perlu ditingkatkan. Tercatat sebagian besar responden UMKM di Kaltim telah mengetahui mengenai kebijakan tersebut, namun masih terdapat sebanyak 37,07% UMKM di Kaltim belum mengetahui mengenai kebijakan tersebut (Grafik Boks IV.21). Hal tersebut mencerminkan bahwa pemerintah pusat perlu lebih gencar dalam memberikan informasi-informasi mengenai stimulus tersebut kepada masyarakat utamanya sektor UMKM. Lebih jauh, bagi responden UMKM yang sudah mengetahui adanya kebijakan tersebut, kebijakan pemerintah mengenai stimulus program pemulihan ekonomi tersebut disambut positif oleh UMKM di Kaltim dengan tercatat sebanyak 95,40% diantaranya menyatakan setuju terhadap kebijakan tersebut (Grafik Boks IV.22). Berdasarkan hasil pengumpulan informasi, sebagian besar UMKM di Kaltim berharap bahwa pemerintah pusat maupun daerah juga dapat memberikan stimulus berupa penangguhan kredit atau diskon pembayaran bunga kredit serta keringanan pembayaran kebutuhan rutin seperti listrik, air maupun biaya sewa ditengah tekanan finansial dari ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19.



Grafik Boks IV. 21 Pemahaman Informasi Kebijakan Pemerintah



Grafik Boks IV. 22 Respon Terhadap Kebijakan Pemerintah

# SATU QRIS UNTUK SELURUH PEMBAYARAN



Foto: Pekan QRIS (QR CODE INDONESIA STANDARD) Kaltim

## BAB. V

# PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH

### RINGKASAN EKSEKUTIF

- *Transaksi nontunai di Provinsi Kaltim pada triwulan I 2020 mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya, sejalan dengan perlambatan PDRB Kaltim pada triwulan yang sama. Sementara itu, aliran uang kartal di provinsi Kaltim pada triwulan I 2020 menunjukkan posisi net inflow sejalan dengan pola musiman tahunan pasca natal, tahun baru dan liburan sekolah.*
- *Sementara itu, edukasi/ sosialisasi elektronifikasi transaksi nontunai, terutama Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), terus ditingkatkan untuk mendorong penggunaan transaksi nontunai oleh Pemerintah maupun masyarakat luas di era munculnya pandemi COVID-19.*

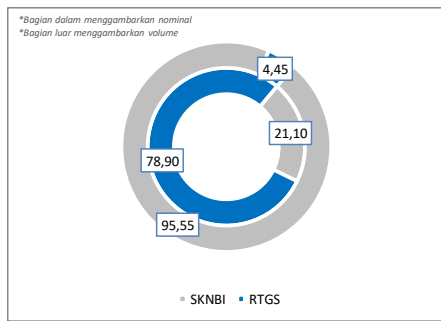


## V. PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH

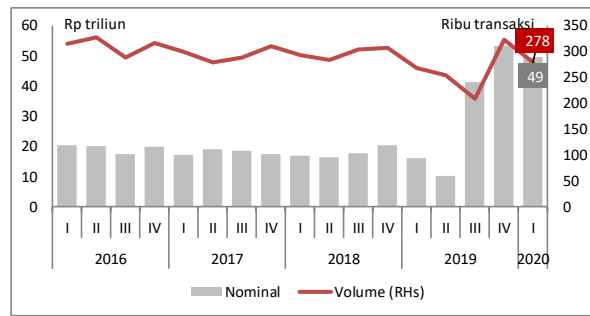
### 5.1 Penyelenggaraan Sistem Pembayaran oleh Bank Indonesia

Transaksi nontunai secara nominal di Kaltim masih didominasi oleh transaksi *Real-Time Gross Settlement (RTGS)*, sementara berdasarkan volumenya didominasi oleh transaksi yang menggunakan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI). Transaksi nontunai utama di Kaltim terdiri dari 2 jenis, yaitu RTGS dan SKNBI. Pada triwulan I 2020, transaksi RTGS terpantau sebesar Rp39 triliun atau sebesar 78,90% dari seluruh transaksi nontunai di Kaltim. Sementara berdasarkan volumenya, transaksi nontunai yang menggunakan SKNBI sebanyak 265,98 ribu transaksi atau sebesar 95,55% dari total volume transaksi nontunai di Kaltim (Grafik V.1)

Sejalan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan I 2020, transaksi nontunai juga ikut berkontraksi dibanding triwulan sebelumnya. Penurunan transaksi nontunai terjadi pada SKNBI dan RTGS. Demikian pula, penurunan juga terjadi baik dari segi nominal maupun volume transaksinya. Pada triwulan I 2020, jumlah transaksi nontunai di Provinsi Kaltim tercatat sebanyak Rp49,43 triliun dengan volume sebanyak 278,36 ribu transaksi. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan pencapaian pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp53,32 triliun dengan volume sebesar 322,38 ribu transaksi (Grafik V.2). Penurunan transaksi ini sejalan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kaltim yang terpantau sebesar 1,27% (yoy) pada triwulan I 2020, lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2019 yang tercatat 2,67% (yoy).

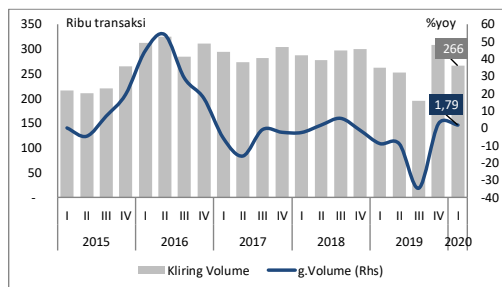


Grafik V. 1 Transaksi Nontunai Kaltim Triwulan I 2020 Berdasarkan Intrumennya

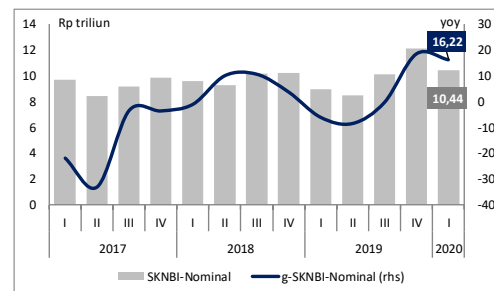


Grafik V. 2 Perkembangan Nominal Transaksi Nontunai Kaltim

Sejalan dengan penurunan aktivitas ekonomi Kaltim pasca natal dan tahun baru, transaksi nontunai yang menggunakan SKNBI menurun dibandingkan triwulan sebelumnya namun meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Jumlah transaksi nontunai di Provinsi Kaltim yang menggunakan SKNBI secara volume tercatat sebanyak 265,98 ribu transaksi, tidak sebanyak jumlah transaksi pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 307,47 ribu transaksi. Adapun secara pertumbuhan, volume transaksi nontunai SKNBI tersebut meningkat 1,79% (yoy) melambat dibandingkan pertumbuhan volume triwulan sebelumnya sebesar 2,56% (yoy) (Grafik V.3). Dari sisi nominal, nilai transaksi SKNBI pada triwulan I 2020 juga menurun dari Rp12,09 triliun pada triwulan IV 2019 menjadi Rp10,43 triliun. Sementara di sisi pertumbuhannya, tercatat nilai nominal transaksi SKNBI pada triwulan I 2020 tumbuh sebesar 16,22% (yoy) melambat dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 18,49% (yoy) (Grafik V.4).



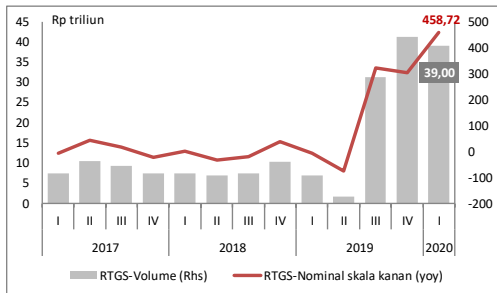
Grafik V. 3 Perkembangan Volume Transaksi Kliring Kalimantan Timur



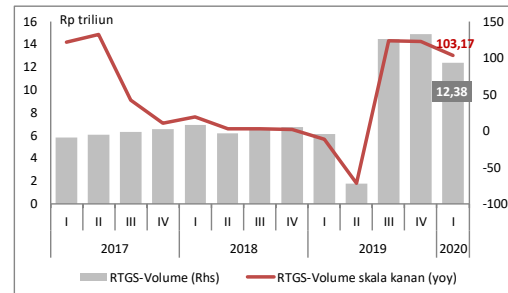
Grafik V. 4 Perkembangan Nominal Transaksi Kliring Kalimantan Timur

Sejalan dengan transaksi SKNBI, transaksi RTGS di provinsi Kaltim juga melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan I 2020, transaksi RTGS di provinsi Kaltim mengalami penurunan dengan nominal sebesar Rp39 triliun dibandingkan dengan triwulan IV 2019 yang tercatat sebesar Rp41,25 triliun. Lebih lanjut, volume transaksi RTGS Kalimantan

Timur triwulan I 2020 juga mengalami penurunan dengan jumlah transaksi sebanyak 12,37 ribu transaksi dari 14,9 ribu transaksi pada triwulan sebelumnya. Secara nominal, transaksi nontunai RTGS tersebut tercatat sebesar 458,72% (yoy) mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 301,92% (yoy). Seda transaksi nontunai RTGS mengalami penurunan dari 122,39% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 103,17% (yoy) pada triwulan I 2020 (Grafik V.5 dan Grafik V.6)



Grafik V. 5 Perkembangan Volume Transaksi Kliring Kalimantan Timur



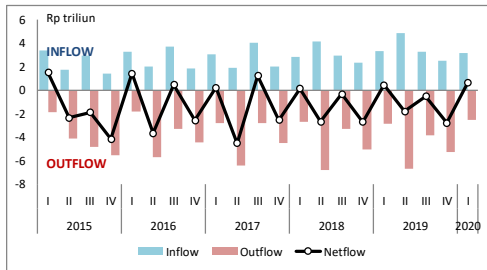
Grafik V. 6 Perkembangan Nominal Transaksi Kliring Kalimantan Timur

## 5.2 Pengelolaan Uang Rupiah

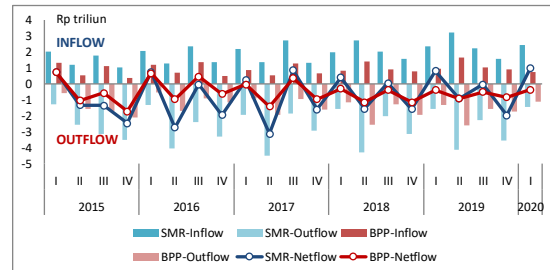
Pada triwulan I 2020, aliran uang kartal menunjukkan bahwa pergerakan *inflow* (aliran uang masuk) melebihi *outflow* (aliran uang keluar) di Kalimantan Timur sehingga menjadi posisi *net inflow*. *Net inflow* pada triwulan I 2020 ini berbeda dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat *net outflow* sebesar Rp2,78 triliun. Secara nominal, nilai uang kartal yang diedarkan oleh Bank Indonesia (*outflow*) di wilayah Kaltim tercatat sebesar Rp2,54 triliun pada triwulan I 2020. Sementara itu, nilai uang kartal yang masuk ke Bank Indonesia (*inflow*) tercatat sebesar Rp3,19 triliun (Grafik V.7) Dengan demikian, pada triwulan I 2020 transaksi tunai di Kaltim berada pada posisi *net inflow* sebesar Rp649 miliar.

*Net inflow* yang dialami Kalimantan Timur pada triwulan I 2020 sejalan dengan pola *seasonal* tahunan serta didukung oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut. *Net inflow* Kalimantan Timur ini disebabkan oleh masuknya aliran uang yang pasca peringatan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal, tahun baru, dan liburan sekolah. Hal tersebut juga terkonfirmasi dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada triwulan I 2020 sebesar 1,27% (yoy) dari triwulan sebelumnya sebesar 2,67% (yoy). Selain itu, penurunan kebutuhan uang juga dikonfirmasi dengan kontraksi yang terjadi pada sektor pertambangan dan penggalian.

Secara spasial, terjadi aliran uang masuk neto di triwulan I 2020 terjadi di wilayah kerja Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur, sementara itu Bank Indonesia Balikpapan mengalami penurunan jumlah aliran uang keluar neto. Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur mengalami aliran masuk bersih (*net inflow*) menjadi sebesar Rp1.006 miliar dari aliran keluar bersih (*net outflow*) sebesar Rp1.963 miliar pada triwulan sebelumnya, sementara Kantor Perwakilan Bank Indonesia Balikpapan mengalami *net outflow* sebesar Rp357 miliar dibanding *net outflow* sebesar Rp819 miliar pada triwulan sebelumnya (Grafik V.8).

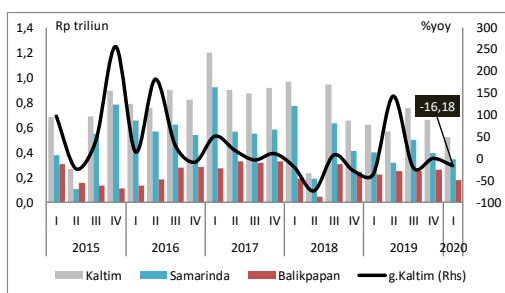


Grafik V. 7 Penedaran Uang Kartal Kalimantan Timur

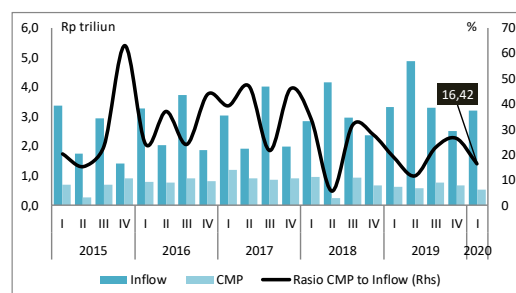


Grafik V. 8 Uang Kartal Kalimantan Timur – Spasial

Jumlah uang yang dimusnahkan pada triwulan I 2020 mengalami penurunan. Dalam rangka memelihara kualitas uang kartal yang beredar di masyarakat melalui kebijakan *Clean Money Policy* (CMP), Bank Indonesia melakukan kegiatan pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) secara rutin. Pada triwulan I 2020, nominal penarikan UTLE sebesar Rp546 miliar (Grafik V.9). Pada triwulan I 2020 terjadi penurunan rasio UTLE terhadap *inflow* (Grafik V.10). Penurunan rasio UTLE terhadap *inflow* mengindikasikan bahwa uang yang beredar di masyarakat dalam kondisi yang baik dan sesuai standar layak edar dari Bank Indonesia.



Grafik V. 9 Penarikan Uang Tidak Layak Edar Kalimantan Timur



Grafik V. 10 Penarikan Uang Tidak Layak Edar terhadap *Inflow* Kalimantan Timur

Selanjutnya, dalam rangka menjamin ketersediaan Uang Layak Edar (ULE) di Kalimantan Timur, selama triwulan I 2020 Bank Indonesia terus mengintensifkan berbagai program, yakni Kas Titipan, BI Jangkau, dan Kas Keliling. Kas Titipan Bank Indonesia di

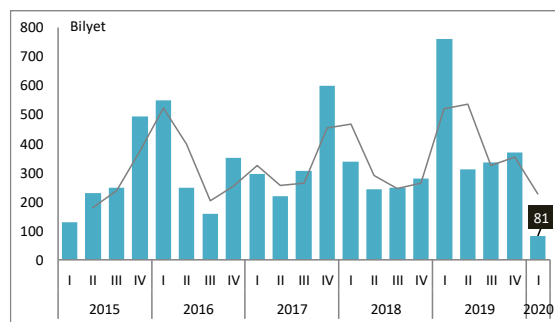
Kalimantan Timur masih berjumlah 4 (empat) yang berlokasi di Sangatta, Sendawar, Sangatta, dan Tana Paser. Selama bulan Januari hingga Maret 2020 jumlah nominal *dropping* ULE ke 4 (empat) Kas Titipan dimaksud sejumlah Rp1,81 triliun. Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp1,68 triliun. Lebih lanjut, total *inflow* UTLE dari Kas Titipan pada triwulan I 2019 sebesar Rp82,22 miliar, lebih tinggi dibandingkan *inflow* UTLE pada triwulan sebelumnya sebesar Rp62,02 miliar.

**Program BI Jangkau terus meningkatkan jangkauan penyediaan uang layak edar ke wilayah-wilayah terluar di pelosok Kaltim.** BI Jangkau merupakan program perluasan jangkauan layanan kas Bank Indonesia kepada masyarakat sampai ke tingkat kecamatan/desa melalui optimalisasi jaringan kantor perbankan. Khususnya, saat ini kegiatan BI-Jangkau dilakukan dengan kerjasama PT BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Pada triwulan I 2020, telah dilakukan *dropping* ULE di 15 (lima belas) lokasi di Kaltim, yakni di Long Apari, Long Pahangai, Long Iram, Muara Lawa, Pulau Derawan, Talisayan, Batu Putih, Maratua, Sangkulirang, Kongbeng, Muara Wahau, Telen, Marangkayu, Muara Badak, dan Kota Bangun. Selama triwulan I 2020, total realisasi BI-Jangkau telah mencapai Rp5,34 miliar.

**Selain itu, kegiatan Kas Keliling juga terus dilakukan di luar wilayah BI Jangkau, utamanya di daerah perkotaan untuk menjaga kualitas uang yang beredar di wilayah tersebut.** Program kas keliling dilaksanakan di Kota Samarinda dan Kota Balikpapan guna menyerap Uang Tidak Layak Edar (UTLE) sebanyak Rp10,42 miliar. Jumlah tersebut turun dibandingkan periode sebelumnya yang mencapai Rp18,21 miliar mengingat kegiatan BI-Jangkau telah menggantikan program Kas Keliling luar kota.

**Sementara itu, jumlah uang palsu yang dilaporkan kepada Bank Indonesia selama triwulan I 2020 mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya mengingat selama pandemi COVID-19 yang dimulai pada bulan Maret 2020 Bank Indonesia tidak melayani penerimaan uang palsu untuk sementara waktu.** Meskipun demikian, jika ada masyarakat yang mendapati uang yang diragukan keasliannya, pihaknya dapat melaporkan dan menyerahkannya kepada perbankan. Selanjutnya, bank akan menyimpan uang yang diragukan keasliannya tersebut sebelum pada akhirnya diserahkan kepada Bank Indonesia untuk dimusnahkan bersama pihak kepolisian dan otoritas terkait. Uang palsu yang ditemukan oleh masyarakat atau perbankan di Provinsi Kalimantan Timur pada triwulan I 2020 sebanyak 81 bilyet, jauh lebih sedikit dibandingkan triwulan I 2020 sebanyak 371 bilyet (Grafik V.11). Uang palsu yang ditemukan pada triwulan I 2020 didominasi oleh uang pecahan Rp100.000 yang tercatat

sebanyak 71 bilyet, disusul dengan uang pecahan Rp50.000 sebanyak 8 bilyet. Secara spasial, jumlah uang palsu paling banyak ditemukan oleh Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur (Samarinda) sebanyak 67 bilyet, sementara Bank Indonesia Balikpapan tercatat menemukan uang palsu sebanyak 14 bilyet. Sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas deteksi uang yang diragukan keasliannya, kantor Bank Indonesia di Samarinda dan Balikpapan telah dilengkapi dengan *BI-Counterfeit Analysis Center (BI-CAC)*. Selain itu, Bank Indonesia selalu mengkampanye cara merawat uang Rupiah melalui *above the line* dan *below the line* dengan pesan 5 Jangan, yaitu Jangan Dilipat, Jangan Dicoret, Jangan Distapler, Jangan Diremas, dan Jangan Dibasahi.



Grafik V. 11 Temuan Uang Palsu Kaltim

### 5.3 Program Elektronifikasi Transaksi Keuangan

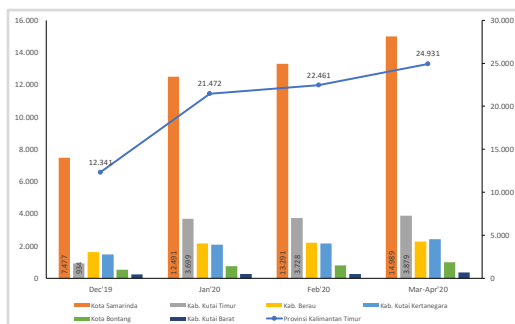
Bersamaan dengan munculnya pandemi COVID-19, selama Triwulan I 2020 telah dilakukan berbagai upaya untuk mengencarkan elektronifikasi transaksi atau transaksi secara nontunai di Kaltim. Sehubungan dengan merebaknya pandemi COVID-19, sebagian masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan uang kertas karena beranggapan bahwa uang menjadi salah satu media penyebaran virus. Oleh karena itu, transaksi nontunai menjadi solusi yang efektif untuk menggantikan transaksi tunai di masyarakat. Untuk lebih mendorong penggunaan transaksi nontunai, maka pada triwulan I 2020 Bank Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung transaksi aman dan lebih efisien secara nontunai. Perkembangan transaksi nontunai mengalami peningkatan, termasuk jumlah *merchant* QRIS juga terpantau meningkat pesat selama periode tersebut.

#### *Perkembangan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dan Fasilitas Bansos Nontunai*

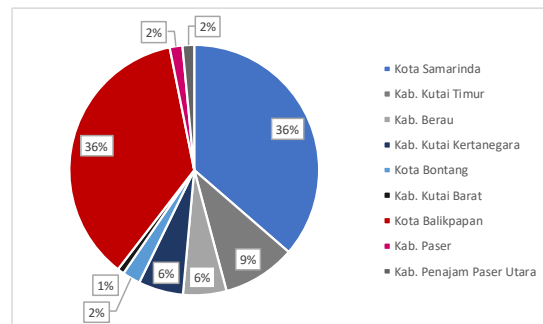
Jumlah *merchants Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* di Kaltim terus mengalami peningkatan yang signifikan di beberapa kota di Kaltim. Hingga akhir triwulan I

2020, total *merchants* QRIS di Kalimantan Timur telah mencapai 24.508 *merchants* (Grafik V.12). Jumlah *merchants* QRIS di Kaltim merupakan yang paling tinggi diantara provinsi lainnya yang berada di Kalimantan. Sejak akhir Desember 2019, Kaltim telah mencatat penambahan jumlah *merchants* sebanyak 12.950 *merchants* atau tumbuh sebesar 102,02%. Secara spasial, pertumbuhan jumlah *merchants* QRIS tertinggi berada di Kabupaten Kutai Timur yang terpantau bertambah melebihi 315%, selanjutnya jumlah *merchants* QRIS di Samarinda pada awal April 2020 juga bertambah lebih dari dua kali lipat sejak akhir Desember 2019.

**Peningkatan jumlah *merchants* QRIS yang paling signifikan di wilayah Kaltim terjadi pada awal tahun 2020 dengan tren yang terus meningkat selama triwulan I 2020.** Di bulan Januari 2020 terdapat penambahan 9.131 *merchants* QRIS, atau peningkatan sebesar 74% dari sebelumnya 12.341 jumlah *merchants* pada Desember 2019 menjadi 21.472 *merchants* pada Januari 2020. Peningkatan dimaksud diperkirakan merupakan akibat dari peralihan QR Code Non QRIS menjadi QRIS yang diwajibkan efektif per tanggal 1 Januari 2020. Selanjutnya, pada bulan Februari 2020 terdapat peningkatan sejumlah 989 *merchants* QRIS, atau meningkat 4,6% dari bulan sebelumnya. Lebih lanjut, pada bulan Maret 2020 terjadi peningkatan *merchants* yang cukup tinggi, mencapai 2.470 *merchants* QRIS atau tumbuh sebesar 11%. Peningkatan pada bulan Maret 2020 tersebut cenderung terdongkrak oleh gencarnya sosialisasi QRIS dalam Pekan QRIS Nasional yang diselenggarakan di Kaltim maupun kota-kota besar lainnya di Indonesia. Secara spasial, *merchants* QRIS terbanyak berada di Kota Samarinda sebanyak 14.734 *merchants*, disusul oleh Kota Balikpapan sebanyak 14.751 *merchants* (Grafik V.13).



Grafik V. 12 Perkembangan Merchant QRIS Kaltim



Grafik V. 13 Persebaran Merchants QRIS Kaltim

Untuk mendorong perkembangan QRIS di wilayah Kaltim, Bank Indonesia terus melakukan edukasi/ sosialisasi kepada *stakeholders* terkait dan berkolaborasi bersama Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP), baik bank maupun non bank. Sebelum pandemi COVID-19 merebak, Bank Indonesia telah melakukan sosialisasi QRIS secara masif.

Sosialisasi tersebut diantaranya komunikasi tatap muka dan pemasangan spanduk di pengelola kawasan berdasarkan berbagai kategori, yaitu *Car Free Day* Sempaja, Pasar Pagi, Pasar Citra Niaga, Kampung Tenun Samarinda, Universitas Mulawarman, SMP 3 Samarinda, GPIB Kaltim, MUI Kaltim, dan Dompot Peduli Umat (DPU) Kaltim. Selain itu, iklan di radio, TV, maupun media massa cetak juga diterbitkan. Bank Indonesia juga telah melakukan kegiatan berbagai sosialisasi QRIS sejak tahun lalu yang ditujukan untuk pelaku UMKM, tempat wisata, mahasiswa/pelajar, maupun pengelola tempat ibadah.

**Bank Indonesia juga mendukung akselerasi penyaluran dana bansos nontunai serta program pemerintah lainnya.** Program yang dimaksud yakni Program Keluarga Harapan (PKH), Program Sembako, Program Kartu Prakerja, dan Program Kartu Indonesia Pintar – Kuliah. Bank Indonesia di Kaltim senantiasa melakukan koordinasi dan komunikasi dengan *stakeholders* terkait agar penyaluran bansos nontunai dimaksud menjadi lebih lancar serta menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19, khususnya di E-Warong/Agen Bank/LKD.

**Elektronifikasi transaksi keuangan untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Sembako di Kalimantan Timur mengalami peningkatan penyaluran bantuan pada triwulan I 2020.** Nominal penyaluran Program Sembako di Kalimantan Timur pada triwulan I 2020 adalah sebesar Rp54,72 miliar, meningkat dari Rp34,97 miliar pada triwulan triwulan IV 2019. Peningkatan ini dikarenakan adanya penambahan nominal bantuan dari sebelumnya Rp110.000,00/KPM menjadi Rp200.000,00/KPM yang dimulai bulan Januari 2020. Namun, untuk meningkatkan kualitas program sembako nontunai ini, sarana infrastruktur telekomunikasi dan ketersediaan maupun keterjangkauan E-Warong/Agen Bank yang menjadi tempat penyaluran bantuan perlu ditingkatkan.

**Total penyaluran PKH pada triwulan I 2020 mencapai Rp47,85 miliar yang disalurkan kepada 59.063 KPM.** Penyerapan PKH pada triwulan I 2020 mencapai 99,51%. Capaian tersebut membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 98,30%. Secara spasial, penyaluran PKH dengan jumlah KPM terbesar berada di wilayah Kota Samarinda yaitu sebanyak 12.033 KPM, disusul Kabupaten Kutai Kartanegara sejumlah 11.610 KPM. Dari segi pemanfaatan, dana PKH digunakan KPM untuk keperluan pendidikan, kesehatan, maupun gizi keluarga. Hal yang menjadi kendala penyaluran PKH yakni belum terintegrasinya pengkinian data di daerah dan pusat.



## BOKS V.1

### ***“Perkembangan Elektronifikasi di Kalimantan Timur di Tengah Pandemi COVID-19***

Di tengah pandemi COVID-19, elektronifikasi keuangan di Kalimantan Timur semakin dirasakan manfaatnya oleh banyak sektor. Pandemi COVID-19 yang mengguncang dunia di awal tahun 2020 memaksa semua pemerintahan untuk mengeluarkan kebijakan dan/atau himbauan pembatasan kegiatan masyarakat antara lain berupa *physical distancing*. Kebijakan dimaksud telah mempercepat disrupsi banyak sektor ekonomi konvensional secara global, termasuk di Indonesia dan Kalimantan Timur. Di sisi lain, era digital di tengah pandemi COVID-19 ini juga meningkatkan kebutuhan penggunaan teknologi digital serta mendorong munculnya banyak peluang ekonomi dan bisnis baru yang bisa mempercepat perubahan tatanan ekonomi dan perilaku masyarakat dengan pemanfaatan teknologi tersebut. Hal ini juga terjadi di Kalimantan Timur di tengah berjalannya program elektronifikasi yang didorong Bank Indonesia bersama *stakeholders* terkait.

Program elektronifikasi di Kalimantan Timur perlu dilakukan percepatan dengan dukungan ekosistem digital yang sudah lebih baik. Program elektronifikasi oleh Bank Indonesia sudah berjalan cukup lama di Kalimantan Timur, antara lain Elektronifikasi Transaksi Pemda (ETP), Bantuan Sosial Non Tunai (BSNT), dan Elektronifikasi Transportasi. Namun program ini dirasakan masih bisa lebih dioptimalkan lagi karena sudah lebih siapnya pihak-pihak terkait termasuk Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kaltim atau Bankaltimtara yang memegang peran penting sebagai mitra strategis Bank Indonesia dalam implementasi elektronifikasi di Kalimantan Timur. Program percepatan elektronifikasi di Kaltim diyakini dapat dilaksanakan terutama karena beberapa produk digital terbaru Bankaltimtara terkait Sistem Pembayaran non tunai telah disetujui oleh Bank Indonesia untuk diterapkan guna menunjang elektronifikasi di Kaltim. Beberapa produk tersebut antara lain:

1. *Internet Banking, Mobile Banking, dan Cash Management System (CMS)* per tanggal 24 Maret 2020 sesuai surat DKSP No.22/218/DKSP/Srt/B tanggal 24 Maret 2020 perihal Persetujuan Pengembangan Kegiatan *Proprietary Channel* berupa *Internet Banking, Mobile Banking, dan Cash Management System* oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Kaltim Kaltara (Bank Kaltimtara) serta

2. *Co-Branding* Uang Elektronik (dan QRIS) dengan PT. Bimasakti Multi Sinergi (SpeedCash) dengan nama produk “Paykaltimara” sesuai surat DKSP No.22/272/DKSP/Srt/B tanggal 23 April 2020 perihal Persetujuan Kerja Sama *Co-Branding* Uang Elektronik *Server Based* PT. Bimasakti Multi Sinergi dengan PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.

Selengkapnya, daftar infrastruktur sistem pembayaran yang dimiliki oleh Bankaltimara untuk melayani *stakeholders*-nya menjadi sebagai berikut:



Sumber: Bankaltimara

Gambar Boks V. 1 Daftar Infrastruktur Sistem Pembayaran Bankaltimara

Selain dukungan dari Bankaltimara, dukungan dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) lainnya juga turut menjadi faktor penting dalam percepatan implementasi elektronifikasi sistem pembayaran di Kaltim. Hampir semua PJSP telah melakukan penyelenggaraan sistem pembayaran di Kaltim dan menyambut ajakan Bank Indonesia untuk melakukan percepatan yang diawali dengan edukasi dan sosialisasi bersama. Saat ini, edukasi dan sosialisasi bersama kepada Pemerintah daerah (Provinsi dan 10 Kota/ Kabupaten), *merchant* dan masyarakat pengguna sudah mulai berjalan, yang diikuti PJSP bank dan non bank yang memiliki produk *digital banking* dari 37 Bank yang tergabung dalam Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD), serta PJSP Non Bank lainnya yang memiliki kantor perwakilan/marketing di Kaltim antara lain LinkAja, Telkom, dan Gopay.

**Elektronifikasi Transaksi Pemda (ETP) di Kaltim telah menunjukkan beberapa perkembangan yang positif.** Dari sisi pengeluaran transaksi pemerintah, hampir semua Provinsi/Kota/Kabupaten telah menyelenggarakan SP2D *Online* (hanya Kab. Mahakam Ulu yang sedang melakukan *upgrade server* untuk dapat segera menyusul Kota/ Kabupaten lain yang sudah melakukan koneksi ke Bankaltimara) dan bahkan beberapa diantaranya telah terhubung dengan *Cash Management System* (CMS)/Aplikasi Transaksi Keuangan Pemerintah (ATPK) yang didukung oleh Bankaltimara (Gambar Boks V.2).

No	Cabang	SP2D Online	Simda Keuangan Versi 3	Simda Keuangan Versi 4 (Integrasi ATKP)
1	Utama Samarinda	Live	-	-
	a. Pemda Prov Kaltim	Live	X	√
	b. Pemda Kota Samarinda	Live	X	√
2	Tana Paser	Live	√	X
3	Balikpapan (SIPKD)	Live	Menggunakan Sistem SIPKD (Telah Penyesuaian Database Antara Versi 3)	X
4	Tenggarong (Simral)	Live	Menggunakan Sistem SIMRAL (Telah Penyesuaian Database Antara Versi 3)	X
5	Tarakan	Live	√	X
6	Tanjung Redeb	Live	√	X
7	Tanjung Selor	Live	-	-
	a. Pemda Prov Kaltara	Live	X	√
	b. Pemda Kab. Bulungan	Live	X	√
8	Bontang (eFinance)	Live	Menggunakan Sistem eFinance (Telah Penyesuaian Database Antara Versi 3)	X
9	Nunukan	Live	X	√
10	Sanggatta	Live	X	√ (Proses Setting Integrasi ATKP)
11	Sendawar	Live	X	√ (Proses Setting Integrasi ATKP)
12	Malinau	Live	X	√
13	Penajam (SIPKD)	Live	Menggunakan Sistem SIPKD (Telah Penyesuaian Database Antara Versi 3)	X
14	Tideng Pale	Live	√	X
15	Jakarta	Belum	X	X
16	Mahakam Ulu	Belum	X	X

Sumber: Bankaltimtara

Gambar Boks V. 2 Progress Transaksi Keuangan Pemerintah - Bankaltimtara

Dari sisi pendapatan transaksi pemerintah juga memiliki potensi besar untuk dipercepat, karena Bankaltimtara saat ini mampu mendukung layanan melalui kanal-kanal yang semakin lengkap dan bervariasi. Saat ini, Bankaltimtara sudah menyediakan kanal antara lain ATM (E-Samsat), *teller* dengan dukungan EDC di beberapa OPD penerima di Kaltim, dan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) bekerjasama dengan PJPS Non Bank (Gopay). Perkembangan lebih lanjut diharapkan dapat dilaksanakan dalam waktu dekat dengan dukungan infrastruktur Bankaltimtara yang sudah semakin memadai, diantaranya menggunakan kanal QRIS yang akan segera diajukan kepada OPD di Kaltim, antara lain untuk penerimaan retribusi pasar sebagai *pilot project*-nya.

Bank Indonesia juga mendukung agar pelaksanaan Bantuan Sosial Non Tunai (BSNT) kepada masyarakat selama pandemi COVID-19 dapat berjalan lancar. Dengan jumlah (Keluarga Penerima Manfaat) KPM dan E-Warong pada TWI 2020 sebanyak 126.797 KPM dan 1.008 E-Warong di Kaltim, proses distribusi bantuan sosial pemerintah berjalan secara memadai. Adapun pada masa pandemic COVID-19, sehubungan dengan adanya perluasan sembako nasional sebagai salah satu kebijakan pemerintah untuk membantu masyarakat yang terdampak, terdapat penambahan jumlah KPM sebanyak 17.384 KPM.

Semua kegiatan BSNT dilakukan menggunakan Kartu Keluarga Sejahtera yang diterbitkan Kementerian Sosial/Dinas Sosial bekerjasama dengan Bank Himbara berupa Kartu Debet yang dapat digunakan di E-Warong yang telah ditunjuk. Bank Indonesia bekerjasama dengan Dinas Sosial dan Bank Himbara senantiasa memberikan dukungan antara lain berupa fasilitas sosialisasi/edukasi kepada pihak terkait untuk memastikan kelancaran distribusi BSNT sekaligus memperluas akses keuangan masyarakat di Kaltim.

**Elektronifikasi Transportasi di Kaltim terus berjalan dengan perkembangan yang positif dari waktu ke waktu.** Hingga saat ini, elektronifikasi transportasi sudah mulai banyak diterapkan terutama oleh sektor swasta sehubungan dengan kebutuhan bisnis transportasi yang dijalankan, antara lain Perusahaan Otobus (PO) di Kaltim yang sudah memiliki aplikasi untuk pemesanan dan pembayaran tiket secara *online*, Travel Balikpapan-Samarinda yang sudah dapat melakukan pemesanan dan pembayaran tiket secara *online* melalui aplikasi *e-commerce* serta melayani pembayaran non tunai menggunakan EDC di pool, dan tol Balikpapan – Samarinda yang telah menggunakan e-toll/uang elektronik berbasis kartu. Adapun sehubungan dengan pandemi COVID-19 serta menindaklanjuti Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 62 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Pelayanan Minimal Angkutan Penyeberangan antara lain terkait kewajiban menggunakan layanan non tunai, terdapat inisiatif dan dukungan dari Dewan Pengurus Cabang (DPC) Gabungan Pengusaha Nasional Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan (GAPASDAP) Balikpapan kepada Badan Pengelola Transportasi Darat (BPTD) Wil XVII Prov. Kaltim untuk menerapkan pembayaran tiket kapal penumpang secara non tunai (*cashless*) bekerjasama dengan Bank yang ditunjuk. Diharapkan inisiatif dan dukungan dimaksud dapat segera direalisasikan oleh pihak terkait dalam waktu dekat.



Foto: Ayakan Petani Padi Kaltim

## BAB. VI

# KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

### RINGKASAN EKSEKUTIF

- *Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim relatif mengalami perbaikan yang tercermin dari positifnya beberapa indikator ketenagakerjaan, meskipun tingkat pengangguran juga mengalami peningkatan.*
- *Sejalan dengan hal tersebut, tingkat kesejahteraan masyarakat Kaltim juga diperkirakan membaik sebagaimana tercermin dari Nilai Tukar Petani yang mengalami peningkatan.*

## VI. KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

### 6.1 Gambaran Umum

Sejalan dengan perekonomian Kaltim yang masih tumbuh positif pada tahun 2020, kondisi ketenagakerjaan di Kaltim mengalami perbaikan dibandingkan periode sebelumnya namun tingkat pengangguran juga mengalami peningkatan. Kondisi kesejahteraan Kaltim juga mengalami perbaikan pada tahun 2020. Hal tersebut tercermin dari Nilai Tukar Petani (NTP) yang menunjukkan kinerja positif pada triwulan I 2020. Peningkatan NTP tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan NTP pada sub-Lapangan Usaha tanaman perkebunan rakyat, pangan dan hortikultura.

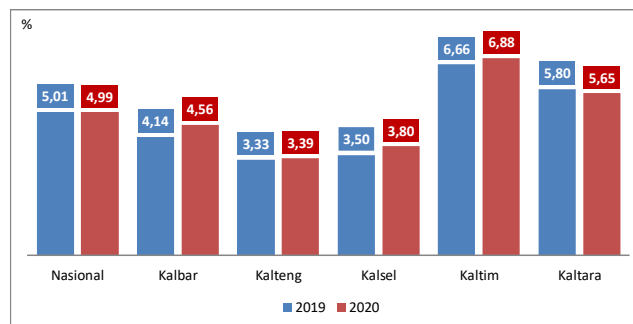
### 6.2 Ketenagakerjaan

Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim pada tahun 2020 mengalami perbaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun jumlah pengangguran juga mengalami peningkatan yang lebih besar. Jumlah angkatan kerja Kaltim pada tahun 2020 tercatat 1,99 juta jiwa, mengalami kenaikan sebesar 4,94% (yoy) atau terjadi penambahan sebesar 93,80 ribu jiwa dibandingkan jumlah angkatan kerja tahun 2019 yang tercatat sebanyak 1,89 juta jiwa. Dengan penambahan angkatan kerja tersebut, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2020 menjadi 72,15% atau mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar 70,44%. Kenaikan TPAK memberikan indikasi adanya kenaikan potensi ekonomi dari sisi pasokan (*supply*) tenaga kerja. Selanjutnya dari jumlah angkatan kerja tersebut, jumlah penduduk yang bekerja mengalami kenaikan sebesar 4,69% (yoy) atau bertambah sebanyak 83,14 ribu jiwa dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2020 juga menunjukkan kenaikan sebesar tercatat 6,88% atau sebanyak 137,19 ribu jiwa, lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2019 yang tercatat 6,66% (Tabel VI.1). Hal ini setidaknya juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kaltim belum sepenuhnya mampu menyerap pertumbuhan angkatan kerja yang juga terus meningkat.

Tabel VI. 1 Angkatan Kerja dan Pengangguran Kaltim

Kondisi Ketenagakerjaan	2018	2019	2020	Pertumbuhan	
				Orang	%
Jumlah Penduduk 15+	2.635.903	2.697.337	2.763.230	65.893	2,44
Jumlah Angkatan Kerja	1.815.260	1.899.900	1.993.702	93.802	4,94
Jumlah Bekerja	1.690.093	1.773.371	1.856.513	83.142	4,69
Jumlah Penganggur	125.167	126.529	137.189	10.660	8,42
Bukan Angkatan Kerja	945.810	797.437	769.528	(27.909)	-3,50
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	68,87	70,44	72,15	↑	
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,90	6,66	6,88	↑	

**Dibandingkan capaian nasional dan semua provinsi di wilayah Kalimantan, TPT Kaltim tahun 2020 tergolong tinggi.** TPT Nasional pada tahun 2020 tercatat sebesar 4,99%, lebih rendah dibandingkan dengan TPT Nasional pada tahun sebelumnya sebesar 5,01%. Di wilayah Kalimantan, TPT Kaltim masih merupakan yang tertinggi dibandingkan wilayah lainnya. TPT Kaltim tahun 2020 tercatat sebesar 6,88% atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar 6,66%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kaltim masih relatif tinggi dibandingkan keempat provinsi lainnya di wilayah Kalimantan. Di sisi lain, Kalimantan Tengah (Kalteng) merupakan provinsi yang memiliki TPT terendah di wilayah Kalimantan sebesar 3,39% pada tahun 2020 (Grafik VI.1).



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 1 Perbandingan TPT Kalimantan Berdasarkan Provinsi

**Berdasarkan tingkat pendidikan, tenaga kerja Kaltim tahun 2020 didominasi oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SMTP ke bawah yang memiliki proporsi terbesar terhadap penduduk yang bekerja.** Pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) telah mengubah kategori pendidikan tertinggi yang ditamatkan menjadi 3 (tiga) jenjang pendidikan adalah pendidikan SMTP ke bawah, pendidikan SMTA dan pendidikan Diploma keatas. Lebih lanjut, jumlah penduduk Kaltim tamatan SMTP ke bawah yang bekerja pada tahun 2020 memiliki pertumbuhan paling tinggi hingga 5,22% (yoy) atau naik dari 855,94 ribu jiwa pada triwulan sebelumnya menjadi 900,62 ribu jiwa. Pertumbuhan pekerja dengan tingkat pendidikan Diploma keatas menduduki urutan kedua dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 262,14 ribu jiwa atau naik sebesar 18,45% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 221,31 ribu jiwa. Sementara itu, penduduk dengan tingkat pendidikan SMTA tercatat 693,75 ribu jiwa pada tahun 2020 atau turun sebesar 0,34% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 696,12 ribu jiwa (Tabel VI.2). Jika dilihat porsinya, jumlah penduduk yang bekerja di Kaltim tahun 2020 didominasi oleh tenaga kerja tamatan SMP kebawah sebesar

48,51%. Untuk penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan SMTA juga masih cukup tinggi dengan pangsa sebesar 37,37%, pangsa terbesar kedua. Sementara itu, penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan diploma keatas baru sebesar 14,12% dari total jumlah penduduk yang bekerja di Kaltim. Hal ini mengindikasikan bahwa jenis pekerjaan masyarakat Kaltim masih didominasi oleh pekerjaan yang belum memprioritaskan kompetensi dan keahlian.

Tabel VI. 2 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Provinsi Kaltim

Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan	2019	2020	Pertumbuhan		Pangsa
			Orang	%	%
SMTA	855.936	900.617	44.681	5,22	48,51
SMTA	696.122	693.753	(2.369)	-0,34	37,37
Diploma keatas	221.313	262.143	40.830	18,45	14,12
<b>Total</b>	<b>1.773.371</b>	<b>1.856.513</b>	<b>83.142</b>	<b>4,69</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, diolah

Berdasarkan status usahanya, pertumbuhan jumlah tenaga kerja di Kaltim yang berstatus Berusaha Sendiri mengalami peningkatan paling tinggi pada tahun 2020. Seiring dengan adanya perlambatan ekonomi, peningkatan jumlah tenaga kerja dengan status berusaha sendiri (pangsa kedua terbesar) pada tahun 2020 mencapai 336,48 ribu jiwa atau naik sebesar 25,01% (yoy) dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 269,15 ribu jiwa. Adapun tenaga kerja pada status usaha buruh/ karyawan (pangsa terbesar) tercatat sebanyak 956,25 ribu jiwa pada tahun 2020, meningkat sebesar 7,97% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 885,65 ribu jiwa. Di sisi lain, jumlah tenaga kerja dengan status pekerja bebas di pertanian tercatat 21,4 ribu jiwa pada tahun 2020 atau mengalami penurunan sebesar 28,44% (yoy) dari tahun sebelumnya yang tercatat 29,92 ribu jiwa (Tabel VI.3).

Tabel VI. 3 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Status Usaha Provinsi Kaltim

Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Usaha	2019	2020	Pertumbuhan		Pangsa
			Orang	%	%
Berusaha Sendiri	269.151	336.476	67.325	25,01	18,12
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	239.742	200.233	(39.509)	-16,48	10,79
Berusaha dibantu buruh tetap	93.394	86.387	(7.007)	-7,50	4,65
Buruh/Karyawan	885.645	956.245	70.600	7,97	51,51
Pekerja bebas di pertanian	29.915	21.408	(8.507)	-28,44	1,15
Pekerja bebas di non pertanian	39.210	47.406	8.196	20,90	2,55
Pekerja keluarga/tak dibayar	216.314	208.368	(7.946)	-3,67	11,22
<b>Total</b>	<b>1.773.371</b>	<b>1.856.513</b>	<b>83.142</b>	<b>4,69</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, diolah



Berdasarkan lapangan usahanya, sektor perdagangan menyerap tenaga kerja paling banyak di Kaltim pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan yang relatif rendah. Jumlah tenaga kerja Kaltim pada lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel tercatat sebanyak 512,01 ribu jiwa atau hanya naik 0,62 % dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebanyak 508,84 ribu jiwa. Disusul oleh lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan (terbesar kedua dalam penyerapan tenaga kerja) yang tercatat sebanyak 428,49 ribu jiwa atau naik sebesar 17,76% dibandingkan dengan tahun 2019 yang tercatat sebanyak 363,87 ribu jiwa dan lapangan usaha jasa kemasyarakatan (terbesar ketiga dalam penyerapan tenaga kerja) yang tercatat sebanyak 335,20 ribu jiwa atau mengalami kenaikan sebesar 12,54% dibandingkan dengan tahun 2019 yang tercatat sebanyak 297,86 ribu jiwa. Selanjutnya, seiring dengan rencana pemerintah daerah untuk lebih mendorong hilirisasi di Kaltim, lapangan usaha industri pengolahan menunjukkan perbaikan jumlah tenaga kerja pada tahun 2020. Jumlah tenaga kerja pada lapangan usaha tersebut tercatat meningkat sebesar 9,24% (yoy). Di sisi lain, lapangan usaha keuangan, asuransi, sewa dan jasa perusahaan pada tahun 2020 tercatat 85,15 ribu jiwa atau mengalami penurunan paling dalam sebesar 27,20% (yoy) dibanding tahun sebelumnya yang tercatat 116,96 ribu jiwa (Tabel IV.4).

Tabel VI. 4 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim

Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha	2019	2020	Pertumbuhan		Pangsa
			Orang	%	%
Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan	363.867	428.495	64.628	17,76	23,08
Pertambangan dan penggalian	140.795	142.191	1.396	0,99	7,66
Industri Pengolahan	139.977	152.910	12.933	9,24	8,24
Listrik, gas dan air	21.668	16.799	(4.869)	-22,47	0,90
Bangunan	103.069	108.997	5.928	5,75	5,87
Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel	508.843	512.011	3.168	0,62	27,58
Angkutan, pergudangan dan komunikasi	80.331	74.763	(5.568)	-6,93	4,03
Keuangan, asuransi, sewa dan jasa perusahaan	116.962	85.146	(31.816)	-27,20	4,59
Jasa kemasyarakatan	297.859	335.201	37.342	12,54	18,06
<b>Total</b>	<b>1.773.371</b>	<b>1.856.513</b>	<b>83.142</b>	<b>4,69</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, diolah

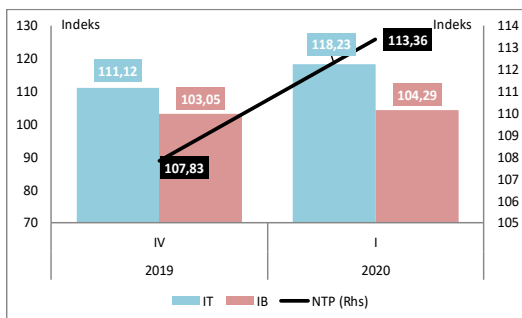
### 6.3 Kesejahteraan

Kesejahteraan Kaltim yang diukur dari sisi Nilai Tukar Petani (NTP) menunjukkan kenaikan dibandingkan periode sebelumnya, terutama karena kenaikan NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat. NTP Kaltim<sup>4</sup> pada triwulan I 2020, dengan menggunakan tahun

<sup>4</sup> Berdasarkan Berita Resmi Statistik (BRS) Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kaltim, untuk Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami perubahan tahun dasar dari sebelumnya menggunakan tahun dasar 2012 menjadi menggunakan tahun dasar 2018. Hal tersebut didasari adanya berbagai perubahan kondisi umum pada sektor pertanian yang mencakup perubahan pola produksi, pola biaya produksi dan pola konsumsi rumah tangga pertanian. NTP merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang perkembangan tingkat pendapatan petani dari waktu ke waktu sebagai dasar kebijakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan petani.

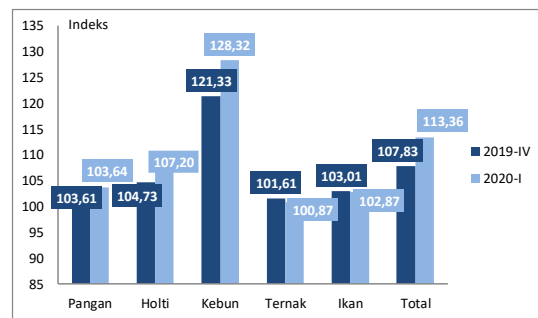
dasar terbaru, tercatat sebesar 113,36 atau mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 107,83 (Grafik VI.2). Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan indeks harga yang diterima petani (IT) lebih besar dibandingkan dengan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (IB). Di lihat dari sub-Lapangan Usaha, kenaikan tersebut terutama bersumber dari peningkatan NTP pada sub-Lapangan Usaha tanaman perkebunan rakyat, pangan dan hortikultura. Di sisi lain, sub-lapangan usaha Peternakan dan Perikanan menjadi faktor penahan kenaikan NTP.

Selain sub-lapangan usaha Perkebunan Rakyat, terdapat beberapa sub-lapangan Usaha lain juga mengalami kenaikan. Peningkatan NTP Kaltim triwulan I 2020 juga didukung oleh sub-lapangan usaha hortikultura yang mengalami kenaikan dan tercatat sebesar 107,20 serta sub-lapangan usaha tanaman pangan yang tercatat sebesar 103,64 lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Di sisi lain, penurunan NTP terjadi pada sub-lapangan usaha peternakan yang tercatat sebesar 100,87 dan sub-lapangan usaha perikanan yang tercatat 102,87. Penurunan NTP pada sub-lapangan usaha peternakan dan perikanan dipengaruhi oleh turunnya posisi produsen sebagai pemasok dalam distribusi komoditas peternakan serta perikanan, sementara pada saat yang sama *demand* di Kaltim sedang mengalami penurunan (Grafik VI.3).



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 2 Perkembangan Nilai Tukar Petani Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 3 Perkembangan Nilai Tukar Petani Kaltim Berdasarkan Komponen



Foto: Wisata Bahari Kepulauan Derawan

## **BAB. VII** PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH

### *RINGKASAN EKSEKUTIF*

- *Perekonomian Kaltim pada triwulan III 2020 diperkirakan akan mengalami perbaikan setelah terkontraksi cukup dalam pada triwulan II 2020. Hal tersebut bersumber dari mulai membaiknya lapangan usaha utama seperti pertambangan dan industri pengolahan yang secara langsung mendorong kinerja ekspor Kaltim.*
- *Secara keseluruhan tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Kaltim diperkirakan akan berada pada rentang positif sampai kontraksi tipis seiring dengan perlambatan ekonomi nasional dan global.*
- *Sementara itu, tingkat inflasi Kaltim pada triwulan III 2020 diperkirakan akan tumbuh lebih rendah dibandingkan triwulan II 2020 yang bersumber normalisasi harga serta permintaan pasca momen ramadhan dan idul fitri.*
- *Secara keseluruhan tahun 2020, tingkat inflasi Kaltim diperkirakan masih terkendali di level yang rendah dan stabil sejalan dengan intensifnya implementasi program Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) baik di tingkat provinsi maupun Kota/ Kabupaten.*

## VII. PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH

### 7.1 Prospek Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian Kaltim pada triwulan III 2020 diperkirakan akan lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya seiring dengan wabah pandemi COVID-19 yang diperkirakan akan mulai mereda dan kebijakan *new normal* yang diterapkan pemerintah sehingga kegiatan lapangan usaha bisa kembali berjalan melakukan proses pemulihan menuju normal. Dari sisi pengeluaran, perbaikan akan bersumber dari peningkatan kinerja ekspor seiring dengan wabah pandemi COVID-19 yang diperkirakan akan mulai usai di negara tujuan utama seperti Tiongkok, India, dan negara Asia lainnya. Permintaan komoditas utama ekspor Kaltim seperti batu bara, LNG dan CPO akan mulai stabil seiring dengan kebutuhan industri dan konsumsi pada negara tujuan utama. Selain itu, perbaikan juga diperkirakan bersumber dari mulai kembali berlangsungnya proyek-proyek yang sempat tertunda karena adanya pembatasan aktivitas sehingga mampu mendorong kinerja investasi. Lebih lanjut, kebijakan *new normal* yang ditempuh oleh pemerintah juga akan memberikan dampak positif terhadap konsumsi masyarakat maupun kapasitas fiskal pemerintah setelah pada triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan yang terbatas.

Dari sisi lapangan usaha, perekonomian Kaltim pada triwulan III 2020 diperkirakan ditopang utamanya oleh kinerja sektor pertambangan dan sektor industri pengolahan yang akan mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Di sektor pertambangan, permintaan dunia yang diperkirakan akan mulai pulih pasca mewabahnya COVID-19 menjadi faktor utama peningkatan produksi pertambangan batu bara. Sementara itu, faktor cuaca yang diperkirakan lebih kondusif dibandingkan semester I 2020 juga mendorong kenaikan produksi batu bara. Namun demikian, kinerja sektor pertambangan bisa tertahan oleh tren penurunan harga komoditas di pasar internasional. Di sektor industri pengolahan, perbaikan kinerja diperkirakan akan bersumber dari kembali beroperasinya kilang minyak Balikpapan yang pada triwulan II 2020 mengalami *shutdown*. Selain itu, perbaikan kinerja industri pengolahan juga akan didorong oleh kenaikan permintaan CPO baik di domestik maupun di luar negeri. Kenaikan permintaan domestik didorong oleh implementasi kebijakan B30, sementara kenaikan permintaan di luar negeri didorong oleh kinerja konsumsi dunia yang diperkirakan akan mengalami perbaikan. Kenaikan kinerja di sektor pertambangan dan industri pengolahan ini pada akhirnya juga dapat mendorong kinerja sektor-sektor lainnya yang terkait di Kaltim.

**Perekonomian Kaltim untuk keseluruhan tahun 2020 diperkirakan akan berada pada rentang pertumbuhan sampai kontraksi yang tipis, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang utamanya disebabkan oleh merebaknya wabah COVID-19.** Di sisi pengeluaran, kinerja ekspor pada 2020 diperkirakan akan mengalami kontraksi tipis seiring dengan permintaan negara tujuan utama yang mengalami penurunan akibat wabah COVID-19. Penurunan permintaan negara tujuan utama diperkirakan akan terus berlangsung selama semester I 2020 dan mulai membaik pada semester II 2020. Selain itu penurunan juga akan bersumber dari kinerja investasi yang disebabkan oleh tertundanya pengerjaan proyek-proyek strategis. Di sisi lain, konsumsi masyarakat maupun pemerintah diperkirakan akan tetap tumbuh walau tidak setinggi tahun-tahun sebelumnya dimana hal tersebut disebabkan oleh dibatasinya kegiatan masyarakat di luar rumah. Di sisi lapangan usaha, lapangan usaha pertambangan diperkirakan akan mengalami kontraksi seiring cuaca yang kurang kondusif pada awal tahun 2020, lemahnya permintaan dunia serta rencana kuota produksi tahun 2020 yang lebih rendah dibandingkan tahun 2019. Selain itu, tren penurunan harga batu bara yang terus terjadi sepanjang tahun 2020 di tengah prospek permintaan yang belum cukup baik juga turut menyebabkan kinerja lapangan usaha pertambangan mengalami kontraksi. Perlambatan juga terjadi pada beberapa lapangan usaha lainnya seperti konstruksi, perdagangan serta akomodasi, makanan dan minum dimana hal tersebut disebabkan oleh merebaknya wabah COVID-19. Namun penurunan lebih dalam tertahan oleh kenaikan tipis pada lapangan usaha industri pengolahan seiring dengan pertumbuhan yang cukup tinggi pada triwulan I 2020 yang bersumber dari meningkatnya produktivitas dikarenakan meningkatnya kapasitas produksi, utilisasi serta permintaan pasar dunia.

**Namun demikian, beberapa risiko baik eksternal maupun internal pada 2020 perlu diwaspadai karena berpotensi semakin memperdalam kontraksi pertumbuhan perekonomian Kaltim.** Dari sisi eksternal, ekonomi global pada tahun 2020 diperkirakan akan mengalami kontraksi yang cukup dalam setelah pada tahun 2019 masih tercatat mampu tumbuh positif. IMF dalam *World Economic Outlook* edisi April 2020 memproyeksikan pertumbuhan ekonomi dunia 2020 akan mengalami kontraksi yang cukup dalam sebesar 3,0% (yoy) dan melesat tumbuh menjadi 5,8% (yoy) pada tahun 2021 (Tabel VII.1). Adapun penurunan tersebut bersumber dari penurunan di seluruh negara mitra utama seperti Tiongkok, India, Jepang, dan negara di kawasan Eropa serta ASEAN. Lebih lanjut, potensi risiko terbesar muncul dari pelemahan ekonomi Tiongkok pasca mewabahnya virus COVID-19, terutama karena peran Tiongkok dalam *global value chain* yang sangat tinggi. Selain itu, kinerja

industri manufaktur diperkirakan juga akan mengalami kontraksi yang signifikan seiring dengan melemahnya permintaan dan terganggunya rantai pasok global yang berujung kepada kontraksi pertumbuhan ekonomi yang cukup dalam pada negara penghasil manufaktur utama seperti Jepang dan negara di kawasan Eropa.

Tabel VII. 1 Outlook Ekonomi Dunia dan Negara Mitra Dagang Utama Kaltim<sup>5</sup>

Negara	Realisasi*						IMF World Economic Outlook		Consensus Forecast	
							Apr-20		Apr-20	
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2020	2021
World	3,6	3,4	3,2	3,8	3,6	2,9	-3,0	5,8	1,6	2,0
Euro	1,3	2,1	1,8	2,3	1,8	1,2	-7,5	4,7	0,6	1,3
Jepang	0,4	1,4	0,9	1,7	0,8	0,7	-5,2	3,0	-3,3	2,1
Tiongkok	7,3	6,9	6,7	6,9	6,6	6,1	1,2	9,2	2,0	7,8
India	7,4	8,2	7,1	6,7	7,1	4,2	1,9	7,4	2,7	6,3
ASEAN-5	4,6	4,8	5,0	5,3	5,2	4,8	-0,6	7,8	0,0	5,7

\*) IMF menggunakan negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam untuk mewakili ASEAN. Sementara itu, Consensus Forecast menggunakan Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam.

Sumber : IMF- Consensus Forecast, diolah

**Faktor risiko eksternal lainnya yang dapat memperdalam kontraksi perekonomian Kaltim pada 2020 juga muncul dari sisi harga komoditas yang diperkirakan terus mengalami penurunan sejak sebelum pandemi COVID-19.** Berdasarkan proyeksi harga yang diperoleh dari Worldbank dalam *Commodity Markets Outlook* bulan April 2020, terdapat beberapa komoditas ekspor utama Kaltim yang mengalami tren penurunan. Harga batu bara diperkirakan akan berada di sekitar 65 USD/mt pada tahun 2020, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang berada pada level 77,9 USD/mt. Penurunan tersebut salah satunya disebabkan oleh *oversupply* batu bara pada pasar global seiring dengan rendahnya penyerapan karena aktivitas industri global yang mengalami perlambatan. Penurunan harga juga bersumber dari komoditas LNG yang diperkirakan akan berada di sekitar 8,7 USD/mmbtu pada tahun 2020 setelah pada sebelumnya pada level 10,7 USD/mmbtu. Penurunan tersebut bersumber dari minimnya penggunaan LNG seiring dengan kinerja industri yang melambat. Namun penurunan lebih lanjut tertahan oleh prakiraan kenaikan harga CPO yang berada di sekitar 650 USD/mt pada tahun 2020, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 601,4 USD/mt (Tabel VII.2). Peningkatan tersebut bersumber dari peningkatan permintaan pada awal tahun 2020 seiring dengan konsumsi minyak nabati yang mengalami kenaikan sebagai dampak dari pembatasan aktivitas yang dilakukan di seluruh dunia serta suksesnya penerapan kebijakan penggunaan bio diesel di dalam negeri.

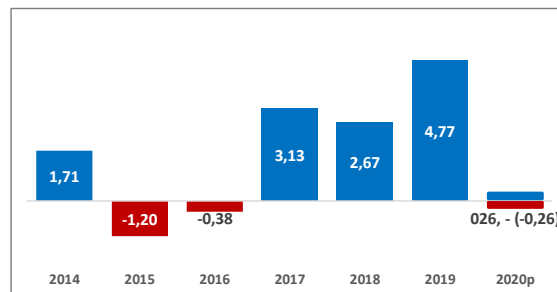
<sup>5</sup> IMF menggunakan negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam untuk mewakili ASEAN.

Tabel VII. 2 Outlook Harga Komoditas Ekspor Utama Kaltim

Komoditas	Unit	Realisasi							World Bank Apr-20	
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
Coal	Coal Australia	\$/mt	70,1	58,9	66,1	88,5	107,0	77,9	65,0	68,0
LNG	Japan LNG	\$/mmbtu	16,0	10,9	7,4	8,6	10,7	10,6	8,7	8,9
Crude Oil	Oil Brent, Dubai, WTI (Average)	\$/bbl	96,2	50,8	42,8	52,8	68,3	61,4	35,0	42,0
CPO	Crude Palm Oil	\$/mt	837,5	663,4	735,7	747,8	638,7	601,4	650,0	667,7
Wood	Logs, S.E. Asia	\$/cum	282,0	246,0	274,4	265,4	269,7	273,1	275,0	278,3

Sumber : Worldbank, diolah

Dari faktor risiko sisi internal, terkendalanya beberapa proyek di Kaltim serta terbatasnya konsumsi masyarakat dan pemerintah menjadi faktor penyebab kontraksi ekonomi Kaltim menjadi lebih dalam. Salah satu proyek strategis yang tengah berjalan seperti Jalan Tol Balikpapan – Samarinda mengalami penundaan pengerjaan yang disebabkan oleh terkendalanya aktivitas pekerja maupun arus keluar masuk barang karena wabah COVID-19. Selain itu pembangunan proyek-proyek lainnya juga terkendala seiring dengan penghapusan anggaran DAK untuk pembangunan proyek serta terbitnya surat edaran gubernur yang menyebutkan bahwa untuk sementara waktu, pemda diminta untuk menghentikan proses pengadaan barang dan jasa pemerintah kecuali yang berhubungan dengan penanganan COVID-19. Selain itu, himbuan untuk *physical distancing* juga menyebabkan konsumsi masyarakat maupun pemerintah menjadi terbatas. Lebih lanjut, momen pembangunan Ibu Kota Negara Baru (IKNB) yang pada awalnya diasumsikan akan mendorong iklim positif terhadap kinerja investasi maupun konsumsi di Kaltim diperkirakan akan mengalami penundaan seiring dengan prioritas anggaran pemerintah pusat untuk penanggulangan dampak COVID-19. Berdasarkan asesemen terhadap indikator makroekonomi terkini serta memperkirakan risiko yang bersumber dari internal dan eksternal, perekonomian Kaltim tahun 2020 diperkirakan akan tumbuh pada rentang 0,26% (yoy) – (-0,26)% (yoy) (Grafik VII.1).



Sumber: BPS, diolah

\*) Untuk Proyeksi Ekonomi 2020 diestimasi oleh Analisis Bank Indonesia Prov Kaltim

Grafik VII. 1 Realisasi dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kaltim (yoy)

## 7.2 Prospek Inflasi

**Inflasi Kaltim pada triwulan III 2020 diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya serta tetap berada pada rentang sasaran inflasi nasional.** Tekanan inflasi pada triwulan III 2020 diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan triwulan II 2020 seiring dengan normalisasi pasca momen ramadhan dan HBKN Idul Fitri serta prakiraan kenaikan pada triwulan II 2020 tidak akan setinggi pada pola historikalnya dikarenakan adanya wabah COVID-19. Tekanan Inflasi pada triwulan III 2020 diperkirakan akan tetap bersumber terutama dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau serta kelompok transportasi. Pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau, tekanan inflasi diperkirakan akan mengalami peningkatan seiring dengan pasokan yang sering terkendala serta berlalunya musim panen yang berlangsung pada triwulan II 2020. Sementara itu pada kelompok transportasi, tekanan inflasi diperkirakan akan bersumber dari semakin melonggarnya pembatasan aktivitas angkutan udara setelah dilakukan pembatasan yang ketat pada awal tahun 2020 sehingga mendorong normalisasi harga tiket. Beberapa kelompok lain diperkirakan juga dapat menekan inflasi seperti kelompok perawatan pribadi seiring dengan berlanjutnya tren kenaikan harga emas dunia dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran yang bersumber dari kenaikan komoditas nasi dengan lauk yang beberapa bulan terakhir selalu menjadi penyumbang utama inflasi tahunan Kaltim.

**Secara keseluruhan 2020, inflasi Kaltim diperkirakan akan lebih tinggi namun masih terkendali pada level yang rendah dan stabil serta masih berada dalam rentang sasaran inflasi nasional 3,0%±1%.** Inflasi yang terkendali tersebut didukung oleh terjaganya tekanan inflasi bahan makanan yang bersumber dari terpeliharanya pasokan pangan strategis sejalan dengan implementasi program TPID baik provinsi maupun kabupaten/kota pada tahun 2020 serta didukung juga oleh kondisi cuaca yang diperkirakan akan lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun di sisi lain, tekanan Inflasi diperkirakan bersumber dari kelompok transportasi seiring dengan normalisasi harga tiket setelah pada tahun sebelumnya mengalami penurunan signifikan karena adanya pemberlakuan peraturan tarif batas atas. Selain itu peningkatan inflasi juga didorong oleh peningkatan harga cukai rokok. Peningkatan lebih lanjut diperkirakan akan tertahan dari penurunan inflasi kelompok inti seiring dengan kemampuan daya beli yang menurun akibat merebaknya wabah COVID-19 walaupun di sisi lain masih terdapat risiko kenaikan harga dari komoditas emas seiring dengan kenaikan harga emas dunia



serta komoditas nasi dengan lauk yang pada awal tahun menjadi penyumbang utama inflasi tahunan Kaltim.

**Sinergi antar TPID dan antara TPID dengan para pemangku kepentingan yang lain sangat penting dan akan terus diperkuat untuk mengendalikan inflasi berada pada level yang rendah dan stabil terutama di masa pandemi COVID-19 ini.** Program kerja TPID pada tahun 2020 tetap mengacu pada 4K, yaitu keterjangkauan harga, kelancaran distribusi, komunikasi efektif, dan ketersediaan pasokan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam peta jalan pengendalian inflasi daerah. Beberapa program yang dilakukan di provinsi Kaltim pada 2020 antara lain (i) penguatan peran Perusda dan Lembaga lain (seperti Toko Tani, Kios Inflasi dll) dalam melakukan stabilisasi harga untuk komoditas dengan permintaan tinggi seperti daging ayam ras, bawang merah, bawang putih, dan cabai merah, (ii) peningkatan produksi komoditas pangan melalui *urban farming* tingkat rumah tangga dan melalui petani untuk komoditas cabai, tomat, dan aneka sayuran; (iii) intensifikasi program peningkatan produksi beras di beberapa sentra binaan TPID/ BI, (iv) peningkatan peran dan sinergi antara TPID provinsi dan TPID kabupaten/kota melalui berbagai kegiatan pengendalian inflasi seperti rapat koordinasi, operasi mendadak, dan operasi pasar murah; (v) peningkatan kerjasama antara daerah, khususnya dalam upaya pemenuhan pasokan dari daerah sentra produksi seperti Jawa dan Sulawesi; (vi) melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan terutama dengan memanfaatkan teknologi digital sekaligus untuk meminimalisir risiko penyebaran COVID-19, seperti membangun *virtual market* serta menyediakan layanan belanja dari rumah (*online*). Koordinasi TPID Provinsi juga terus diperkuat dan dilakukan secara digital dengan tetap menerapkan protokol pencegahan penyebaran COVID-19. Berdasarkan asesmen tersebut, inflasi Kaltim tahun 2020 diperkirakan berada pada kisaran  $3,00\pm 1\%$  (yoy) sejalan dengan target inflasi nasional.

## DAFTAR ISTILAH

### **Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)**

Rencana keuangan tahunan Pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

### ***Clean Money Policy***

Kebijakan Bank Indonesia untuk menarik uang tidak layak edar dan memusnahkannya serta menyediakan uang layak edar bagi masyarakat.

### **Dana Alokasi Khusus (DAK)**

Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

### **Dana Alokasi Umum (DAU)**

Merupakan salah satu transfer dana Pemerintah kepada Pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

### **Dana Bagi Hasil (DBH)**

Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah dengan memperhatikan potensi daerah penghasil berdasarkan angka persentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

### **Dana Perimbangan**

Sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan Pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi daerah.

### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana yang dihimpun perbankan dari masyarakat, yang berupa giro, tabungan atau deposito.

### **Ekspor-Impor**

Dalam konteks PDRB adalah mencakup perdagangan barang dan jasa antar negara dan antar provinsi.

### **Indeks Harga Konsumen (IHK)**

Sebuah indeks yang merupakan ukuran perubahan rata-rata harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat pada suatu periode tertentu.

### **Inflasi**

Kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus (*persistent*).

***Liaison***

Kegiatan pengumpulan data/statistik dan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara periodik melalui wawancara langsung kepada pelaku ekonomi mengenai perkembangan dan arah kegiatan ekonomi dengan cara yang sistematis dan didokumentasikan dalam bentuk laporan.

***Month to Month (mtm)***

Perbandingan antara data satu bulan dengan bulan sebelumnya.

***Non-Performing Loan (NPL)***

Kredit/pembiayaan yang bermasalah atau nonlancar yang terdiri dari kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.

***Pendapatan Asli Daerah (PAD)***

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi suatu daerah seperti hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah.

***Pertumbuhan Ekonomi***

Perubahan nilai PDRB atas harga konstan dalam suatu periode tertentu (triwulanan atau tahunan).

***Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)***

Pendapatan suatu daerah yang mencerminkan hasil kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah tertentu.

***Purchasing Managers Index (PMI)***

Merupakan indeks gabungan dari berbagai indikator bertujuan untuk mengukur tingkat produksi, mendeteksi tekanan inflasi dan aktivitas perindustrian.

***Year on Year (yoy)***

Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya.



## TIM PENYUSUN LAPORAN

### Penanggung Jawab & Editor :

Tutuk S.H Cahyono - Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltim

### Tim Penulis:

- **Bab I – Perkembangan Makro Ekonomi Daerah**  
Muhamad Rifki Maulana  
*BOKS I.1 – Perkembangan Pandemi COVID-19 dan Dampaknya terhadap Perekonomian Kalimantan Timur*  
Muhamad Rifki Maulana  
*BOKS I.2 – Pengaruh Penghentian Operasional Kilang Minyak Balikpapan Terhadap Perekonomian Kaltim dan Nasional*  
Erdi Fiat Gumilang
- **Bab II – Keuangan Pemerintah Daerah**  
Erdi Fiat Gumilang
- **Bab III – Perkembangan Inflasi Daerah**  
Debby Amalia Soraya
- **Bab IV – Stabilitas Keuangan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan, dan UMKM**  
Ivan Firmanda Dindahutama  
*BOKS IV.1 – Dampak COVID-19 Terhadap Sektor UMKM Kalimantan Timur*  
Ivan Firmanda Dindahutama
- **Bab V – Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah**  
Sheila Reswari  
*BOKS V.1 – Perkembangan Elektronifikasi di Kalimantan Timur di Tengah Pandemi COVID-19*  
Gandang Dwi Haryo Sugiharto
- **Bab VI – Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan**  
Desy Sofita, Ivan Firmanda Dindahutama
- **Bab VII – Prospek Perekonomian Daerah**  
Muhamad Rifki Maulana



**BANK INDONESIA**  
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

# LAPORAN PEREKONOMIAN

## PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

### MEI 2020

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur  
Jl. Gajah Mada No. 1 SAMARINDA 75122 | Telp. 0541 – 741022, Fax. 0541 – 732644  
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/kalim>

Foto: Batu Dinding Mahakam Ulu